

**ALIH KODE DALAM PROSES PEMBELAJARAN BAHASA
PRANCIS DI SMAN 3 KLATEN**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan



Oleh
Tika Zuleika
NIM 11204241025

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA PRANCIS
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2016



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN
PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA PRANCIS
Jalan Colombo Nomor 1 Yogyakarta 55281
Telepon (0274) 550843, 548207 pesawat 236, Fax (0274) 548207
Laman: fbs.uny.ac.id E-mail: fbs@uny.ac.id

**SURAT KETERANGAN PERSETUJUAN
UJIAN TUGAS AKHIR**

FRM/FBS/18-01
10 Jan 2011

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dr. Roswita Lumban Tobing, M.Hum.

NIP. : 19600414 198803 2 001

sebagai pembimbing I,

menerangkan bahwa Tugas Akhir mahasiswa:

Nama : Tika Zuleika

No. Mhs. : 11204241025

Judul TA : Alih Kode dalam Proses Pembelajaran Bahasa Prancis
di SMAN 3 Klaten

Sudah layak untuk diujikan di depan Dewan Penguji.

Demikian surat keterangan ini dibuat, untuk digunakan sebagaimana mestinya.

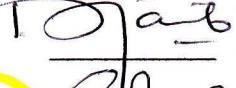
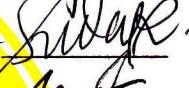
Pembimbing I

Dr. Roswita Lumban Tobing, M.Hum.
NIP. 19600414 198803 2 001

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul *Alih Kode dalam Proses Pembelajaran Bahasa Prancis di SMAN 3 Klaten* ini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 15 April 2016 dan dinyatakan lulus.

Dewan Penguji

Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Dr. Dwiyanto Djoko Pranowo, M.Pd.	Ketua Penguji		21 April 2016
Dian Swandajani S.S., M.Hum.	Sekretaris Penguji		19 April 2016
Dra. Norberta Nastiti Utami, M.Hum.	Penguji Utama		21 April 2016
Dr. Roswita Lumban Tobing, M.Hum.	Penguji Pendamping		19 April 2016

Yogyakarta, April 2016

Fakultas Bahasa dan Seni

Universitas Negeri Yogyakarta

Dekan,



Dr. Widayastuti Purbani, M.A.

NIP 19610524 199001 2 001

PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya

Nama : Tika Zuleika

NIM : 11204241025

Program Studi : Pendidikan Bahasa Prancis

Fakultas : Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta

menyatakan bahwa karya ilmiah ini adalah hasil pekerjaan saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya, karya ilmiah ini tidak berisi materi yang ditulis oleh orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang saya ambil sebagai acuan dengan mengikuti tata cara dan etika penulisan karya ilmiah yang lazim.

Apabila ternyata terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Yogyakarta, 1 April 2016

Penulis,



Tika Zuleika

MOTTO

'When there is a will, there's a way'

'Love what you do and do what you love'

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah, Puji dan syukur ke hadirat Allah SWT, saya dapat menyelesaikan skripsi ini dan saya persembahkan untuk Bunda dan Yanda, adikku Laura dan Raffa yang selalu sabar menunggu, dan semua teman-teman seperjuangan yang saling membantu dan mendukung satu sama lain, terima kasih semuanya atas bantuan dan dukungannya, semoga kita bisa dipertemukan lagi dalam keadaan yang lebih baik.

“Thank you for always loving and supporting me, I love you all ^^”

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur saya sampaikan ke hadirat Allah Tuhan Yang Maha Pemurah lagi Maha Penyayang. Berkat rahmat, hidayah, dan inayah-Nya akhirnya saya dapat menyelesaikan skripsi untuk memenuhi sebagian persyaratan guna memperoleh gelar sarjana. Penulisan skripsi ini dapat terselesaikan karena bantuan dari berbagai pihak. Untuk itu, saya menyampaikan terima kasih secara tulus kepada Rektor Universitas Negeri Yogyakarta, Dekan Fakultas Bahasa dan Seni, dan Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa Prancis yang telah memberikan kesempatan dan berbagai kemudahan kepada saya.

Rasa hormat dan terima kasih saya sampaikan kepada pembimbing, Dr. Roswita Lumban Tobing, M. Hum. yang penuh kesabaran, kearifan, dan bijaksana telah memberikan bimbingan, arahan, dan dorongan yang tidak henti-hentinya di sela-sela kesibukannya. Ucapan terima kasih juga saya sampaikan kepada teman sejawat dan handai tolan yang tidak dapat saya sebutkan satu demi satu yang telah memberikan dukungan moral, bantuan, dan dorongan kepada saya sehingga saya dapat menyelesaikan studi dengan baik. Akhirnya ucapan terima kasih yang sangat pribadi saya sampaikan kepada kedua orang tua saya yang selalu memberikan motivasi dan kasih sayang sehingga saya tidak pernah putus asa untuk menyelesaikan skripsi.

Yogyakarta, 1 April 2016

Peneliti,

Tika Zuleika

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
PERSETUJUAN.....	ii
PENGESAHAN.....	iii
PERNYATAAN.....	iv
MOTTO.....	v
PERSEMBAHAN.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR LAMPIRAN.....	xi
ABSTRAK.....	xii
EXTRAIT.....	xiii
BAB I. PENDAHULUAN	
1. Latar Belakang.....	1
2. Identifikasi Masalah.....	4
3. Batasan Masalah.....	4
4. Rumusan Masalah.....	4
5. Tujuan Penelitian.....	5
6. Manfaat Penelitian.....	5
7. Batasan Istilah.....	5
BAB II. KAJIAN TEORI	
1. Alih Kode.....	7
2. Kedwibahasaan.....	20

3. Bahasa dan Konteks.....	22
4. Faktor-Faktor Penyebab Terjadinya Alih Kode.....	25
5. Penelitian yang Relevan.....	26

BAB III. METODE PENELITIAN

1. Pendekatan Penelitian.....	29
2. Subjek dan Objek Penelitian.....	30
3. Metode dan teknik Pengumpulan Data.....	30
4. Metode dan Teknik Analisis Data.....	32
5. Teknik Penentuan Keabsahan Data.....	35

BAB IV. BENTUK ALIH KODE DAN FAKTOR PENYEBAB TERJADINYA ALIH KODE

A. Bentuk Alih Kode.....	39
1. Alih kode pada tataran kata.....	39
2. Alih kode pada tataran frasa.....	54
B. Faktor Penyebab Terjadinya Alih Kode.....	58
1. Alih kode karena faktor penutur.....	59
2. Alih kode karena faktor lawan tutur.....	60

BAB V. PENUTUP

A. Kesimpulan.....	63
B. Implikasi.....	64
C. Saran.....	64

DAFTAR PUSTAKA.....65

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Halaman

Tabel 1 : Contoh Tabel Klasifikasi Data.....	37
Tabel 2 : Tabel Klasifikasi Data.....	68

DAFTAR LAMPIRAN

Halaman

Lampiran 1 : Tabel Klasifikasi Data.....	68
Lampiran 2 : Transkrip Data.....	166
Lampiran 3 : Surat-surat Perijinan.....	234
Lampiran 4 : Dokumentasi.....	239
Lampiran 5 : Résumé.....	241

ALIH KODE DALAM PROSES PEMBELAJARAN BAHASA PRANCIS DI SMAN 3 KLATEN

Oleh:
Tika Zuleika
NIM. 11204241025

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan: 1) bentuk-bentuk alih kode dalam proses pembelajaran bahasa Prancis di SMAN 3 Klaten, dan 2) faktor-faktor penyebab terjadinya peristiwa alih kode dalam proses pembelajaran bahasa Prancis di SMAN 3 Klaten. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Subjek dalam penelitian ini adalah guru bahasa Prancis dan siswa kelas XI SMAN 3 Klaten. Objek penelitian dalam penelitian ini adalah alih kode dalam proses pembelajaran bahasa Prancis di SMAN 3 Klaten. Sedangkan data dalam penelitian ini adalah seluruh tuturan yang terjadi dalam proses pembelajaran bahasa Prancis di SMAN 3 Klaten yang mengandung alih kode beserta dengan konteksnya.

Data penelitian diperoleh dengan metode simak dengan teknik lanjutan yaitu teknik simak bebas libat cakap (SBLC), teknik rekam, dan teknik catat dengan menggunakan alat bantu tabel data. Data dianalisis dengan menggunakan metode padan referensial dengan teknik pilah unsur penentu (PUP) untuk mengetahui bentuk alih kode dan faktor yang mempengaruhi terjadinya alih kode. Keabsahan data diperoleh melalui *member check* dan *expert-judgement*.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa : 1) bentuk alih kode dalam proses pembelajaran bahasa Prancis di SMAN 3 Klaten terdapat dalam bentuk kata dan frasa, terdiri dari kata benda, kata kerja, kata sifat, kata ganti, kata bilangan, kata depan, frasa nominal, dan frasa preposisional; 2) faktor yang mempengaruhi terjadinya alih kode dalam proses pembelajaran bahasa Prancis di SMAN 3 Klaten terdiri dari dua faktor, yaitu faktor penutur dan mitra tutur. Faktor yang paling sering menyebabkan terjadinya alih kode dalam proses pembelajaran bahasa Prancis di SMAN 3 Klaten adalah faktor penutur. Penutur yang dimaksud dalam penelitian ini adalah guru dan mitra tutur adalah siswa.

L'ALTERNANCE CODIQUE LORS DE L'APPRENTISSAGE DU FRANÇAIS À SMA N 3 KLATEN

Par:
Tika Zuleika
NIM. 11204241025

EXTRAIT

Cette recherche a pour but de décrire : 1) les formes de l'alternance codique lors de l'apprentissage du français à SMAN 3 Klaten, et 2) les facteurs de l'alternance codique lors de l'apprentissage du français à SMAN 3 Klaten. Cette recherche est une recherche descriptive qualitative. Le sujet de cette recherche est l'enseignant du français et les apprenants de classe XI à SMAN 3 Klaten. L'objet de la recherche est l'alternance codique de l'apprentissage du français à SMAN 3 Klaten. Les données de cette recherche sont tous les paroles lors de l'apprentissage du français à SMAN 3 Klaten qui contient l'alternance codique avec le contexte.

Les données de la recherche sont collectées par la méthode de lecture attentive (SBLC), la technique d'enregistrement, et la technique de note en utilisant le tableau de données. Les données sont analysées par la méthode d'identification référentielle par la technique de la segmentation d'élément défini (PUP) pour découvrir les formes et les facteurs de l'alternance codique. La validité est fondée par le *member check* et *expert-judgement*.

Les résultats de cette recherche montrent que : 1) la forme de l'alternance codique lors de l'apprentissage du français à SMAN 3 Klaten se compose des mots, ce sont des noms, des verbes, des adjectifs, des pronoms, des numérales, et des prépositions; et des groupes de mots, ce sont groupe nominal et groupe prépositionnel. 2) Il existe deux facteurs de l'alternance codique lors de l'apprentissage du français à SMAN 3 Klaten, ce sont le facteur de locuteur et le facteur d'interlocuteur. La majorité des facteurs de l'alternance codique lors de l'apprentissage du français à SMAN 3 Klaten est les facteurs de locuteur. Le locuteur dans cette recherche est l'enseignant du français, tandis que l'interlocuteur est les apprenants.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bahasa merupakan alat komunikasi yang digunakan manusia untuk berinteraksi dengan sesama. Di era globalisasi saat ini, hubungan dan pergaulan antar suku bangsa semakin luas terbuka. Banyak kelompok masyarakat yang menggunakan lebih dari satu bahasa dalam berkomunikasi, yang disebut dengan masyarakat multibahasa. Salah satu akibat dari multibahasa tersebut adalah alih kode yang dilakukan secara sadar maupun tidak. Menurut Suwandi (2008: 86), alih kode adalah suatu peralihan pemakaian suatu bahasa ke bahasa lain atau dari satu variasi bahasa ke variasi bahasa lain. Alih kode dapat terjadi dalam sebuah percakapan ketika seseorang berbicara dengan satu bahasa dan kemudian mengalihkannya pada penggunaan bahasa yang lain di tengah-tengah percakapan itu, atau bahkan pada pertengahan sebuah kalimat.

Subyakto (dalam Suwandi, 2008: 87) menjelaskan alasan penggunaan alih kode, antara lain yaitu untuk memberi suasana yang lebih formal seperti interaksi di kantor dan di sekolah. Alih kode dalam kegiatan berbahasa dapat terjadi di mana saja, seperti di rumah, di sekolah, di kampus, di pasar, dan di tempat tempat yang lain. Alih kode juga dapat terjadi antar teman, antar keluarga, dan antar rekan kerja. Dalam hal ini, peniliti akan mencoba menjelaskan proses alih kode diantara guru dan siswa di sekolah. Masalah alih kode memang sulit untuk dihindari. Masalah tersebut

akan selalu ada ketika penutur menggunakan dua bahasa atau lebih yang dikuasainya secara bergantian dalam berkomunikasi.

Berikut disajikan contoh alih kode yang tampak pada tindak komunikasi. Tindak komunikasi di bawah ini terjadi antara guru dan siswa pada saat mata pelajaran bahasa Prancis di kelas.

Siswa : *Je m'appelle Rivaldi, j'habite à Klaten, je suis lycéenne*
Guru : Kamu **lycéenne** atau **lycéen** ?
Siswa : *Lycéen*. Je quinze ans
Guru : **Je** atau **j'ai** ?
Siswa : *J'ai, j'ai quinze ans.*

Dalam contoh komunikasi di atas tampak terjadi peristiwa alih kode dari tuturan guru, yaitu munculnya kata-kata bahasa Prancis *lycéenne*, *lycéen*, *je*, *j'ai* yang disisipkan dalam komunikasi bahasa Indonesia. Pengalihan kode yang terjadi dari tuturan guru tersebut menunjukkan usaha pada saat guru memberikan pancingan kepada siswa untuk memilih kata yang lebih tepat digunakan. Banyak faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya alih kode. Faktor utama yang mempengaruhi campur kode adalah penutur dan mitra tutur menguasai dua bahasa atau lebih. Seorang yang menguasai dua bahasa atau lebih sering melakukan alih kode antara dua bahasa yang dikuasai tersebut, baik secara sadar maupun tidak. Faktor lain yang mempengaruhi terjadinya alih kode adalah perubahan situasi dan perubahan topik pembicaraan.

Dalam penelitian ini, peneliti akan membahas peristiwa alih kode yang dilakukan oleh guru dan siswa selama proses pembelajaran bahasa Prancis di SMAN 3 Klaten. Dari pengamatan yang dilakukan beberapa kali di SMAN 3 Klaten, ditemukan beberapa informasi penting, yaitu dari hasil observasi awal yang dilakukan pada saat peneliti melaksanakan praktik pengalaman lapangan (PPL) di

SMAN 3 Klaten, terdapat peristiwa alih kode dalam proses pembelajaran bahasa Prancis di kelas. Berdasarkan observasi tersebut, kiranya perlu dilakukan pengkajian yang mendalam dan lebih ilmiah untuk memahami peristiwa alih kode di SMAN 3 Klaten, karena itu peneliti tertarik meneliti hal tersebut karena dalam proses pembelajaran bahasa Prancis di SMAN 3 Klaten terdapat banyak alih kode pada tindak komunikasi antara guru dan siswa dalam proses pembelajaran bahasa Prancis di kelas.

Dalam proses belajar mengajar, meskipun bahasa pertama yang dimiliki oleh guru dan siswa adalah bahasa Jawa, mereka tidak menggunakan bahasa Jawa untuk berinteraksi selama jam pelajaran berlangsung. Dalam interaksi tersebut, guru dan siswa menggunakan bahasa Indonesia dan bahasa Prancis, karena bahasa Indonesia merupakan bahasa formal yang digunakan di sekolah, dan bahasa Prancis merupakan bahasa asing yang sedang dipelajari oleh siswa.

Peristiwa alih kode terjadi ketika penutur memasukkan bahasa lain ketika sedang memakai bahasa tertentu. Sebagai contoh, ketika sedang memberikan penjelasan mengenai materi pelajaran kepada siswa dengan bahasa Indonesia, guru meminjam leksikon atau kosakata bahasa Prancis. Terdapat maksud tertentu ketika kosakata bahasa Prancis disisipkan ke dalam tuturan bahasa Indonesia, kosakata tersebut digunakan sebagai upaya untuk memperjelas materi pelajaran, dan mempermudah siswa dalam memahami arti kosakata bahasa Prancis.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, dapat diidentifikasi masalah-masalah berikut.

1. Terdapat berbagai macam bentuk komunikasi yang digunakan dalam proses pembelajaran bahasa Prancis di SMAN 3 Klaten.
2. Terdapat berbagai macam variasi bahasa yang digunakan dalam proses pembelajaran bahasa Prancis di SMAN 3 Klaten.
3. Beragam bentuk alih kode terdapat dalam proses pembelajaran bahasa Prancis di SMAN 3 Klaten.
4. Alih kode dalam proses pembelajaran bahasa Prancis di SMAN 3 Klaten. disebabkan oleh banyak faktor.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, penelitian ini membatasi pada permasalahan berikut.

1. Bentuk-bentuk alih kode yang terdapat dalam proses pembelajaran bahasa Prancis di SMAN 3 Klaten.
2. Faktor-faktor penyebab terjadinya peristiwa alih kode dalam komunikasi proses pembelajaran bahasa Prancis di SMAN 3 Klaten.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, perumusan masalah dalam penelitian adalah sebagai berikut.

1. Bentuk alih kode apa sajakah yang terdapat dalam proses pembelajaran bahasa Prancis di SMAN 3 Klaten?

2. Apa sajakah faktor penyebab terjadinya peristiwa alih kode dalam proses pembelajaran bahasa Prancis di SMAN 3 Klaten?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan di atas, tujuan penelitian adalah sebagai berikut.

1. Mendeskripsikan bentuk-bentuk alih kode dalam proses pembelajaran bahasa Prancis di SMAN 3 Klaten.
2. Mendeskripsikan faktor-faktor penyebab terjadinya peristiwa alih kode dalam proses pembelajaran bahasa Prancis di SMAN 3 Klaten.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Memberikan penjelasan mengenai bentuk dan faktor penyebab terjadinya alih kode dalam proses pembelajaran bahasa Prancis di SMAN 3 Klaten.
2. Menambah kekayaan penelitian dalam bidang sosiolinguistik, khususnya mengenai bentuk alih kode dalam proses pembelajaran bahasa Prancis.
3. Bermanfaat sebagai bahan rujukan bagi peneliti lain yang hendak melakukan penelitian yang sejenis.

G. Batasan Istilah

Batasan istilah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Alih kode dalam penelitian ini adalah alih kode ekstern intrakalimat (*intra-sentential switching*) yang berupa serpihan kata atau frasa bahasa Asing yaitu bahasa Prancis dalam tuturan bahasa Indonesia guru dan siswa.

2. Proses pembelajaran dalam penelitian ini adalah proses interaksi antara siswa dan guru mata pelajaran bahasa Prancis yang terjadi di SMAN 3 Klaten.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Alih Kode

Alih kode merupakan suatu keadaan berbahasa dimana seorang penutur sering mengganti kode bahasanya baik secara sadar maupun tidak. Appel (dalam Chaer dan Agustina, 2010: 107) mendefinisikan alih kode itu sebagai gejala peralihan pemakaian bahasa karena berubahnya situasi. Berbeda dengan Appel yang mengatakan alih kode itu terjadi antar bahasa, Hymes (dalam Chaer dan Agustina, 2010: 107) menyatakan alih kode itu bukan hanya terjadi antar bahasa, tetapi dapat juga terjadi antara ragam-ragam atau gaya-gaya yang terdapat dalam suatu bahasa. Chaer dan Agustina (2010: 114) menyatakan bahwa dalam alih kode setiap bahasa atau ragam bahasa yang digunakan masih memiliki fungsi otonomi masing-masing, dilakukan dengan sadar dan sengaja karena sebab-sebab tertentu.

Dalam proses belajar mengajar di kelas, guru seringkali melakukan alih kode dalam komunikasinya. Alih kode tersebut dilakukan karena guru mempunyai maksud tertentu. Berikut contoh peristiwa tutur yang mengandung alih kode, yang dilakukan guru pada saat proses belajar mengajar di kelas.

- Guru : Profesi Ali adalah seorang siswa SMA. Bagaimana menyebutkannya dalam bahasa Prancis ?
Siswa : *La profession d'Ali est lycéen.*
Guru : Iya, profesinya Ali adalah seorang siswa SMA. Bentuk ‘profesinya’ bisa diganti dengan menggunakan adjektif posesif, adjektif posesifnya bagaimana? ***Son profession*** atau ***sa profession***?
Siswa : *Son profession*
Guru : Ayo diingat lagi, ***Profession*** itu ***masculin*** atau ***feminin***?
Siswa : *Feminin*
Guru : Jadi jawaban yang benar apa ?

Siswa : *Sa profession* bu.

Pada contoh di atas, terlihat adanya peristiwa alih kode yang dilakukan oleh guru dengan menyisipkan kosakata bahasa Prancis dalam komunikasi bahasa Indonesia. Alih kode tersebut terjadi karena faktor guru ingin menjelaskan materi. Guru bertanya kembali kepada siswa agar siswa lebih paham dan dapat menjawab dengan benar. Alih kode yang dilakukan oleh penutur dan mitra tutur, dalam hal ini yang dimaksud adalah guru dan siswa, berupa bentuk kategorisasi kata dan frasa dalam bahasa asing.

Jendra (2010: 75) mengklasifikasikan alih kode dalam dua kategori, yaitu klasifikasi gramatikal dan klasifikasi kontekstual. Klasifikasi gramatikal yaitu berdasarkan dimana alih kode tersebut muncul dalam sebuah kalimat atau ucapan, sedangkan klasifikasi kontekstual berdasarkan alasan kenapa seseorang melakukan alih kode.

Dalam klasifikasi gramatikal, terdapat tiga jenis alih kode, yaitu alih kode akhir kalimat (*tag-code-switching*), alih kode antar kalimat (*inter-sentential code-switching*), dan alih kode intra kalimat (*intra-sentential code-switching*). *Tag-code-switching* terjadi ketika seorang penutur memasukkan ungkapan atau ekspresi pendek dari bahasa lain pada akhir ucapan. *Inter-sentential code-switching* terjadi ketika terdapat satu kalimat lengkap dalam bahasa asing yang diucapkan antara dua kalimat dalam bahasa dasar/awal. Sedangkan *intra-sentential code-switching* terjadi ketika sebuah kata atau frasa bahasa asing terdapat dalam satu kalimat dalam bahasa dasar.

Dalam penelitian ini membahas *intra-sentential code-switching*, yaitu alih kode intra kalimat berupa kata dan frasa bahasa Prancis yang terdapat dalam tuturan bahasa Indonesia.

1. Alih Kode pada Tataran Kata

Menurut Yasin (1987: 194-268), kategorisasi kata yang terjadi dalam peristiwa alih kode adalah sebagai berikut.

- a. Kata benda (nomina) adalah nama benda atau segala yang dibendakan.

Berikut penjelasan yang berkaitan dengan konteks alih kode.

Contoh ujaran guru kepada siswa : “Kalau *lycéen* itu untuk laki-laki, sedangkan *lycéenne* itu untuk perempuan. Kalau kamu pakainya yang *lycéenne* atau *lycéen*?”

Contoh di atas merupakan salah satu bentuk alih kode yang berupa kata benda. Kata *lycéenne* dan *lycéen* merupakan kata yang termasuk dalam kategori kata benda karena merujuk pada benda atau segala sesuatu yang dibendakan.

- b. Kata kerja (verba) adalah semua kata yang menyatakan perbuatan atau laku. Berikut penjelasan yang berkaitan dengan konteks alih kode.

Contoh ujaran guru kepada siswa: “Coba dilihat di bukunya, di situ ada tulisan *lisez!*, siapa yang tahu arti kata *lisez*?”

Contoh di atas merupakan salah satu bentuk alih kode yang berupa kata kerja. Kata *lisez* yang disisipkan dalam komunikasi bahasa Indonesia tersebut merupakan kata yang termasuk dalam kategori kata kerja dalam

bahasa Prancis yang artinya adalah ‘bacalah’. Kata tersebut mengandung suatu perbuatan, yaitu perbuatan membaca.

- c. Kata sifat (adjektiva) adalah kata yang menyatakan sifat atau keadaan suatu benda atau sesuatu yang dibendakan. Berikut penjelasan yang berkaitan dengan konteks alih kode.

Contoh ujaran guru kepada siswa: “Ayo diingat lagi materi sebelumnya, kata *laid* untuk *masculin*, yang *laide* untuk *feminin* ya. Contohnya pada kalimat ini, *il est laid* dan *elle est laide*, begitu ya.”

Contoh di atas merupakan salah satu bentuk alih kode yang berupa kata sifat. Kata *laid* dan *laide* yang disisipkan dalam komunikasi bahasa Indonesia tersebut termasuk dalam kategori kata sifat dalam bahasa Prancis yang artinya adalah ‘buruk atau jelek’. Kata-kata tersebut menggambarkan sifat atau keadaan sesuatu.

- d. Kata ganti (pronomina) adalah segala kata yang digunakan untuk menggantikan kata benda atau kata yang dibendakan. Berikut penjelasan yang berkaitan dengan konteks alih kode.

Contoh ujaran siswa kepada guru: “Kalau *il* untuk dia laki-laki, kalau *elle* untuk dia perempuan, bu. Contohnya *il est lycéen*, kalau untuk dia perempuan, *elle est lycéenne*.”

Contoh di atas merupakan salah satu bentuk alih kode yang berupa kata ganti. Kata *il* dan *elle* yang disisipkan dalam komunikasi bahasa Indonesia tersebut termasuk dalam kategori kata ganti orang dalam bahasa Prancis yang artinya adalah ‘dia laki-laki dan dia perempuan’. Kedua kata tersebut

merupakan kata ganti atau pronomina untuk mengganti orang ketiga (laki-laki dan perempuan).

- e. Kata bilangan (numeralia) adalah kata yang menyatakan jumlah suatu benda, jumlah kumpulan atau menunjukkan urutan tempat suatu benda dalam deretan nama-nama benda yang lain. Berikut penjelasan yang berkaitan dengan konteks alih kode.

Contoh ujaran guru kepada siswa: “Buka halaman *cinq*, lalu kerjakan latihan nomor *un, deux, et trois*. Sudah, itu dulu tugasnya, segera dikerjakan.”

Contoh di atas merupakan salah satu bentuk alih kode yang berupa kata bilangan. Kata *cinq*, *un*, *deux*, dan *trois* yang disisipkan dalam komunikasi bahasa Indonesia tersebut termasuk dalam kategori kata bilangan dalam bahasa Prancis yang menyatakan jumlah.

- f. Kata keterangan (adverbia) adalah kata yang menerangkan bukan kata benda. Berikut penjelasan yang berkaitan dengan konteks alih kode.

Contoh ujaran guru kepada siswa: “Di sini ada kalimat *il fait beau maintenant*. Apa artinya ***maintenant***? ”

Contoh di atas merupakan salah satu bentuk alih kode yang berupa kata keterangan. Kata *maintenant* yang disisipkan dalam komunikasi bahasa Indonesia tersebut termasuk dalam kategori kata keterangan dalam bahasa Prancis yang berfungsi untuk menerangkan waktu.

- g. Kata depan (preposisi) adalah kata yang merangkaikan kata-kata yang berbeda jabatannya atau bagian-bagian kalimat dalam suatu kalimat.

Berikut penjelasan yang berkaitan dengan konteks alih kode.

Contoh ujaran guru kepada siswa: “Kalau untuk *Paris*, pakai *à* atau *en*? *Je vais à Paris* atau *je vais en Paris*? Yang benar yang mana?”

Contoh di atas merupakan salah satu bentuk alih kode yang berupa kata depan. Kata *à* dan *en* yang disisipkan dalam komunikasi bahasa Indonesia tersebut termasuk dalam kategori kata depan dalam bahasa Prancis yang berfungsi untuk menyatakan tempat dalam bahasa Prancis.

Sedangkan dalam tata bahasa Prancis, Christensen (2001:183-185) menyatakan bahwa kata dapat dikelompokkan dalam kategori gramatikal yang berbeda: *le nom*, *les déterminants*, *l'adjectif qualificatif*, *le verbe*, *les pronoms*, *les adverbes*, *les prépositions*. Masing-masing kategori tersebut menunjukkan keberadaan sebuah kata dalam kalimat. Kategori gramatikal dapat terlihat di dalam kamus, biasanya berupa singkatan yang berada di sebelah kanan kata. Contoh: *livre*: *n. (nom)*, *lire*: *v. (verbe)*.

- a. *Le nom* (nomina) adalah sebuah kata yang dapat menunjuk seseorang, seekor hewan, sebuah benda, suatu perasaan, dan suatu kegiatan.

Marchand (1973:14-15) menyatakan bahwa nomina terbagi dalam beberapa kelas, yaitu: 1) *noms communs et noms propres*, 2) *noms animés et noms non-animés*, 3) *noms humains et noms non-humains*, 4) *noms comptable et nom non-comptables*, 5) *noms masculins et noms féminins*, 6) *noms singulier et nom pluriels*.

Noms communs adalah nomina yang menggambarkan orang atau benda, biasanya didahului oleh sebuah *déterminant*, contoh : *la table, le courage, le chien, etc.* Sedangkan *noms propres* adalah nomina yang menggambarkan nama seseorang, negara, kota, dan sebagainya. *Les noms propres* biasanya tidak didahului oleh sebuah *déterminant*, contoh : *Jean, Dupont, Paris, etc.* Namun ada *les noms propres* tertentu yang didahului oleh *déterminant*, contoh : *Les Vosges, le Canada, la Loire, etc.*

Les noms animés adalah nomina yang mengacu pada manusia, hewan yang hidup dan dapat bergerak dengan sendirinya, contoh: *chat, enfant, sauterelle, etc.* Sedangkan *les noms non-animés* adalah nomina yang mengacu pada benda mati, contoh : *arbre, moto, assiette, etc.*

Les noms humains adalah nomina yang mengacu pada manusia, contoh : *homme, fille, professeur, etc.* *Les noms non-humains* adalah nomina yang mengacu pada makhluk hidup (kecuali manusia) ataupun benda mati, contoh : *moto, soleil, caillou, etc.*

Les noms comptables adalah nomina yang mengacu pada sesuatu yang dapat dihitung, contoh : *quatre fenêtres*. Di depan *les noms comptables*, *déterminant* yang digunakan dapat berupa *un numéral cardinal*, bukan *un partitif*. *Les noms non-comptables* adalah nomina yang mengacu pada sesuatu yang tidak dapat dihitung, contoh : *du courage*. Di depan *les nom non-comptables*, *déterminant* yang digunakan berupa *un article partitif*, bukan *un numéral cardinal*.

Untuk mengetahui *genre* dari sebuah nomina, dapat dilihat dari *déterminant* yang mendahuluinya. Contoh, *un stylo*, *ce cheval*, *le serpent*, *mon docteur* merupakan *les noms masculins*, dapat dilihat dari *déterminant* yang mendahuluinya, yaitu *article indéfini* ‘*un*’, *article défini* ‘*le*’, *adjectif démonstratif* ‘*ce*’, dan *adjectif possessif* ‘*mon*’ yang digunakan untuk nomina *masculin*. Sedangkan *une machine*, *cette jument*, *la grenouille*, *ma pipe* merupakan *les noms féminins*, dapat dilihat dari *déterminant* yang mendahuluinya, yaitu *article indéfini* ‘*une*’, *article défini* ‘*la*’, *adjectif démonstratif* ‘*cette*’, dan *adjectif possessif* ‘*ma*’ yang digunakan untuk nomina *féminin*.

Dalam bahasa tulis, bentuk jamak ditandai dengan akhiran -s (*table* → *tables*), akhiran -x (*chapeau* → *chapeaux*), *etc.* sedangkan untuk nomina yang berakhiran -s atau -x, bentuk jamak nomina tersebut ditandai oleh *déterminant*, contoh: *le fils* → *les fils*, *la voix* → *les voix*.

- b. Secara etimologi, kata *adjectif* berarti ‘yang ditambahi’, maka dari itu sebuah *adjectif* ditambahkan pada sebuah nomina. *Adjectif qualificatif* adalah suatu unsur pilihan atau tidak wajib dalam sebuah frasa nomina. *Adjectif qualificatif* dapat berbeda-beda sesuai *genre* dan jumlah nomina yang mengikutinya, *masculin/féminin* dan *singulier/pluriel*. Contoh: *un petit livre* (*masculin*), *une petite table* (*féminin*), *un petit livre* (*singulier*), *des petits livres* (*pluriel*) (Christensen, 2001 : 23-25).
- c. *Le verbe* (verba) merupakan elemen yang menjadi inti atau pusat suatu kalimat. Dalam bahasa Prancis, verba merupakan sebuah kata yang dapat

berubah-ubah menyesuaikan dengan orang, jumlah, waktu dan modus. Perubahan morfologi tersebut merupakan konjugasi dari suatu verba. Verba terbagi dalam tiga grup, grup pertama yaitu verba yang berakhiran –er (contoh : *parler, aimer, chanter, etc.*), grup kedua yaitu verba yang berakhiran –ir (contoh : *finir, rougir, hair, etc.*), dan yang ketiga yaitu verba yang lain berakhiran –ir, berakhiran –re, atau berakhiran –oir, plus *aller* (contoh : *partir, mordre, devoir, etc.*) (Christensen, 2001 : 335).

- d. *Le pronom* (pronomina) adalah kata yang berfungsi untuk menggantikan nomina atau frasa nomina. Dalam bahasa Prancis dikenal enam macam pronomina yaitu pronomina demonstratif (*le pronom démonstratif*), pronomina tak tentu (*le pronom indéfini*), pronomina tanya (*le pronom interrogatif*), pronomina persona (*le pronom personnel*), pronomina posesif (*le pronom possessif*), dan pronomina relatif (*le pronom relatif*) (Christensen, 2001 : 231).
- e. *L'adverbe* (adverbia) adalah kata atau ungkapan yang tidak berubah bentuknya, berfungsi untuk memperjelas makna dari sebuah verba, adjektif, dan kalimat. Christensen (2001 :59) membagi adverbia menjadi dua kategori yaitu, *les adverbes circonstance* dan *les adverbes d'opinion*. Yang termasuk dalam *les adverbes circonstance* yaitu adverbia tempat (*adverbe de lieu*), adverbia waktu (*adverbe de temps*), adverbia cara (*adverbe de manière*), dan adverbia kuantitas dan intensitas (*adverbe de quantité et intensité*). Sedangkan yang termasuk dalam *les adverbes d'opinion* yaitu

adverbia penegasan (*adverbe d'affirmation*), adverbia penolakan (*adverbe de négation*), dan adverbia keraguan (*adverbe de doute*).

- f. *La préposition* (preposisi) adalah suatu kata yang menghubungkan suatu konstituen dalam suatu kalimat dengan konstituen lain dalam kalimat. Dilihat dari bentuknya, preposisi dapat dibedakan atas preposisi bentuk tunggal seperti *à, de, en, après, avec, par, selon, hors*, dan bentuk *locution prépositive* seperti *à cause de, au lieu de, loin de, en face de*, dan lain sebagainya.

2. Alih Kode pada Tataran Frasa

Alih kode juga terjadi ketika penutur memasukkan frasa bahasa asing dalam komunikasi. Menurut Ramlan (1987:152) frasa merupakan satuan gramatik yang terdiri dari dua kata atau lebih dan tidak melebihi batas fungsi. Fungsi tersebut berupa subjek, predikat, objek, pelengkap, dan keterangan. Frasa dalam bahasa Prancis terdiri dari unsur inti (*le noyau*) yang diikuti dengan satu atau beberapa unsur pelengkap (*l'expansion*), unsur pelengkap (*l'expansion*) berfungsi untuk menerangkan unsur inti. Contoh *le fils de mon voisin*, terdiri dari *le fils* sebagai unsur inti dan *de mon voisin* sebagai unsur pelengkap yang menerangkan *le fils*.

Marchand (1973 :4) menjelaskan bahwa semua kalimat deklaratif dalam bahasa Prancis terdiri dari dua unsur, yaitu *le groupe du nom* dan *le groupe du verbe*. Selain kedua unsur tersebut, terdapat juga dua unsur lain, yaitu *le groupe prépositionnel* dan *le groupe de l'adjectif*.

Frasa digolongkan menjadi empat golongan sebagai berikut.

- a. Frasa nominal (*le groupe du nom*) adalah frasa yang unsur pusatnya berupa kata yang termasuk kategori nomina. *Le groupe du nom* terbentuk dari *déterminant* dan nomina. Berikut penjelasan yang berkaitan dengan konteks alih kode.

Contoh ujaran guru kepada siswa: “Ada yang sudah menemukan ***les mots nouveaux*** dalam percakapan tersebut?”

‘*Les mots nouveaux*’ termasuk dalam kategori frasa nominal dalam bahasa Prancis yang artinya adalah ‘kata-kata baru’. Termasuk dalam kategori frasa nominal karena unsur pusatnya berupa kata benda, dan frasa tersebut ditandai oleh adanya *déterminant* ‘*les*’ dan kata benda ‘*mots*’ sebagai unsur inti dan kata ‘*nouveaux*’ sebagai unsur pelengkap.

- b. Frasa verbal (*le groupe du verbe*) adalah suatu frasa yang unsur pusatnya berupa kata kerja (verba). Marchand (1973 : 22-23) membagi *le groupe du verbe* menjadi dua jenis, yaitu *le groupe du verbe* yang memakai *être* dan *le groupe du verbe* yang memakai verba selain *être*. Pada *le groupe du verbe* yang memakai *être* terbagi dalam tiga jenis, yaitu 1) *être + groupe du nom (GN)*, 2) *être + groupe de l'adjectif*, dan 3) *être + groupe prépositionnel (GP)*.

Pada *le groupe du verbe* yang memakai verba selain *être* juga terbagi dalam tiga jenis, yaitu 1) GV yang terdiri dari *verbe + groupe du nom*, 2) GV yang terdiri dari verba intransitif, tidak diikuti unsur lain, 3) GV yang terdiri dari *verbe + groupe prépositionnel*. Berikut penjelasan yang berkaitan dengan konteks alih kode.

Contoh ujaran guru kepada siswa: “Tugas ini adalah tugas kelompok, jadi kalian harus *travaillez ensemble* untuk menyelesaikan tugas ini ya, mengerti?”

‘*Travaillez ensemble*’ termasuk dalam kategori frasa verbal dalam bahasa Prancis yang artinya adalah ‘bekerja sama’. Termasuk dalam kategori frasa verbal karena unsur pusatnya berupa kata kerja, dan frasa tersebut ditandai oleh adanya kata kerja ‘*travaillez*’ sebagai unsur inti dan kata ‘*ensemble*’ sebagai unsur pelengkap.

- c. Frasa adjektival (*le groupe de l'adjectif*) adalah frasa yang unsur pusatnya berupa kata adjektiva. Menurut Marchand (1973 : 32-33), dalam bahasa Prancis terdapat tiga bentuk *le groupe de l'adjectif*, yaitu 1) *l'adjectif seul*, 2) *l'adjectif et l'adverbe de degré*, 3) *l'adjectif dan le groupe prépositionnel*. Berikut penjelasan yang berkaitan dengan konteks alih kode.

Contoh ujaran guru kepada siswa: “Pertanyaan ini *plus facile* daripada pertanyaan sebelumnya, siapa yang bisa menjawab?”

‘*Plus facile*’ termasuk dalam kategori frasa adjektival dalam bahasa Prancis yang artinya adalah ‘lebih mudah’. Termasuk dalam kategori frasa adjektival karena unsur pusatnya berupa kata sifat, dan frasa tersebut ditandai oleh adanya kata sifat ‘*facile*’ sebagai unsur inti dan kata ‘*plus*’ yang tergolong *l'adverbe* sebagai unsur pelengkap.

- d. Frasa preposisional (*le groupe prépositionnel*) adalah frasa yang ditandai oleh adanya preposisi atau kata depan sebagai penanda dan diikuti kata

atau kelompok kata (bukan klaus) sebagai petanda. Dalam tata bahasa Prancis, Marchand (1973 : 27-28) menyatakan bahwa *le groupe prépositionnel* terdiri dari dua unsur, yaitu preposisi dan *groupe du nom*. Berikut penjelasan yang berkaitan dengan konteks alih kode.

Contoh ujaran guru kepada siswa: “Di dalam dialog tadi, ada frasa ***dans un restaurant***. Siapa yang tahu arti ***dans un restaurant***?”

‘*Dans un restaurant*’ termasuk dalam kategori frasa preposisional dalam bahasa Prancis yang artinya adalah ‘di dalam restoran’. Termasuk dalam kategori frasa preposisional karena frasa tersebut ditandai oleh adanya preposisi ‘*dans*’ sebagai unsur inti dan adanya *groupe du nom* yang terdiri dari *déterminant ‘un’* dan *nom ‘restaurant’* yang berfungsi sebagai unsur pelengkap.

Chaer dan Agustina (2010: 120) menyatakan bahwa alih kode adalah peristiwa penggantian bahasa atau ragam bahasa oleh seorang penutur karena adanya sebab-sebab tertentu dan dilakukan dengan sadar. Selanjutnya Achmad (2013:159) menyatakan bahwa alih kode adalah peralihan atau penggantian kode bahasa, baik antar ragam bahasa maupun dialek, juga peralihan antar bahasa, dan dapat juga berupa klaus atau kalimat lengkap yang mempunyai kaidah gramatika sendiri, yang dilakukan secara sadar karena alasan-alasan tertentu.

Achmad (2013:158) menyatakan bahwa para ahli sosiolinguistik ada yang menyamakan pengertian alih kode dan campur kode, disebabkan karena adanya dua bahasa atau lebih, atau dua variasi dari sebuah bahasa digunakan dalam satu masyarakat tutur. Meski demikian, dalam alih kode, setiap bahasa atau ragam bahasa

yang digunakan masih memiliki fungsi otonomi masing-masing, serta dilakukan secara sadar dan disengaja karena sebab-sebab tertentu. Sedangkan dalam campur kode, terdapat sebuah kode utama atau kode dasar yang digunakan dan masih memiliki fungsi dan otonomi. Menurut Nababan (1984 : 32) ciri yang menonjol dalam campur kode ialah kesantaian atau situasi informal.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa alih kode adalah peristiwa peralihan pemakaian bahasa karena perubahan situasi dan dilakukan secara sadar dengan alasan-alasan tertentu. Alih kode dapat terjadi karena penutur dan mitra tutur menggunakan dua bahasa atau lebih.

B. Kedwibahasaan

Menurut Achmad (2013:167) hampir jarang sekali ditemukan orang yang hanya menggunakan satu bahasa sekarang ini, karena banyak di antara mereka melakukan interaksi dengan orang lain yang latar belakang suku, bahasa, dan budaya yang berbeda. Perbedaan latar belakang tersebut akan menyebabkan timbulnya *bilingualism* atau kedwibahasaan bagi masyarakat penutur bahasa. Mereka mempraktikkan dan menggunakan dua bahasa secara bergantian dalam kehidupan sehari-hari.

Suatu daerah atau masyarakat dimana terdapat dua bahasa disebut daerah atau masyarakat yang berdwibahasa atau bilingual. Orang yang dapat menggunakan dua bahasa disebut dwibahasawan atau orang yang bilingual (berdwibahasa). Sebagai contoh, seseorang berkomunikasi menggunakan bahasa daerah dan bahasa Indonesia dalam kehidupan sehari-hari.

Menurut Kamaruddin (1989:13-14) perolehan bahasa selain bahasa asli menghasilkan kedwibahasaan. Hal ini terjadi karena ada dua bahasa yang berkontak sehingga penutur bahasa itu dapat mempelajari unsur-unsur bahasa lainnya. Seseorang menjadi dwibahasawan dikarenakan faktor-faktor tertentu, seperti perpindahan penduduk dengan alasan politik, sosial atau ekonomi, nasionalisme, faktor budaya dan pendidikan, faktor perkawinan, dan industrialisasi pada Negara yang beraneka bahasa. Kamaruddin (1989: 27) juga menjelaskan bahwa berdasarkan cara terjadinya, kedwibahasaan dapat dibedakan dalam kedwibahasaan alamiah (*natural bilingualism*) atau kedwibahasaan utama (*primary bilingualism*) dengan kedwibahasaan sekunder (*secondary bilingualism*). Kedwibahasaan alamiah terjadi tanpa latihan khusus. Seseorang menggunakan kedua bahasa karena tuntutan dan tekanan lingkungannya, karena pindah ke tempat dan lingkungan masyarakat baru yang bahasanya berbeda dengan bahasa aslinya sendiri. Tidak ada pengajaran yang diberikan secara sistematik pada kedua bahasa itu. Sedangkan kedwibahasaan sekunder terjadi melalui pengajaran bahasa kedua yang dirancang dan dilaksanakan secara sistematik. Guru bahasalah yang merupakan faktor kedwibahasaan sekunder ini.

Selanjutnya, Achmad (2013: 159) menyatakan bahwa *bilingualism* mengacu pada konsep kemampuan seorang penutur untuk menggunakan dua atau lebih bahasa yang terealisasi dalam bentuk kemampuan verbal maupun tertulis. Sejalan dengan Achmad, Chaer dan Agustina (2010: 84) juga berpendapat bahwa istilah *bilingualism* atau kedwibahasaan pasti berkenaan dengan penggunaan dua bahasa atau dua kode bahasa. Secara sosiolinguistik, *bilingualism* diartikan sebagai penggunaan dua

bahasa oleh seorang penutur dalam komunikasinya dengan orang lain secara bergantian.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa kedwibahasaan adalah suatu keadaan dimana seorang penutur memiliki penguasaan yang sama baiknya terhadap dua bahasa. Seseorang dapat dikatakan dwibahasawan ketika ia telah mampu menggunakan dua bahasa atau lebih secara bergantian dalam komunikasi sehari-hari.

C. Bahasa dan Konteks

Fungsi utama bahasa adalah sebagai alat komunikasi atau alat interaksi yang hanya dimiliki manusia. Dengan bahasa, seorang mitra tutur dapat memahami pikiran dan perasaan sang penutur sehingga komunikasi dapat berjalan dengan baik. Dalam suatu proses komunikasi, bahasa dan konteks saling mempengaruhi. Seorang penutur dapat berkomunikasi dengan bahasa tertentu dan dalam konteks yang tertentu pula. Pengertian bahasa menurut Kridalaksana (via Aslinda dan Syafyaha, 2007:1) merupakan sistem lambang bunyi arbitrer (mana suka) yang dipergunakan oleh masyarakat untuk bekerja sama, berinteraksi, dan mengidentifikasi diri. Meskipun lambang bahasa bersifat arbitrer, seorang penutur akan tetap mematuhi hubungan antara lambang dengan yang dilambangkannya. Apabila penutur mengganti lambang bunyi tersebut, maka komunikasi akan terhambat. Sedangkan pengertian konteks menurut KBBI (2008: 728) adalah situasi yang berhubungan dengan suatu kejadian. Konteks merupakan aspek-aspek lingkungan fisik atau sosial yang saling berkaitan dengan ujaran tertentu. Komunikasi antar penutur dan mitra tutur dapat terjadi dimanapun dan dalam situasi apapun.

Menurut Fishman (via Suwito, 1982:3), pemakaian bahasa tidak hanya dipengaruhi oleh faktor linguistik, tetapi dipengaruhi juga oleh faktor-faktor nonlinguistik, yaitu faktor sosial dan faktor situasional. Faktor sosial yang memengaruhi pemakaian bahasa terdiri atas status sosial, tingkat pendidikan, umur, dan jenis kelamin. Sedangkan faktor situasional yang memengaruhi pemakaian bahasa terdiri dari siapa yang berbicara, dengan bahasa apa, kepada siapa, kapan, di mana, dan mengenai masalah apa. Faktor sosial dan faktor situasional tersebut menyebabkan munculnya variasi bahasa.

Variasi bahasa adalah bentuk-bentuk bagian atau varian dalam bahasa yang masing-masing memiliki pola yang menyerupai pola umum bahasa induknya. Dalam proses komunikasi, setiap penutur bahasa tidak pernah menggunakan hanya satu ragam atau dialek tertentu saja, karena setiap penutur mempunyai kelompok sosial dan hidup dalam tempat dan waktu tertentu. Seperti contoh yang dikemukakan oleh Aslinda dalam bukunya (2007:17), di Minangkabau anak-anak di ranah Minang menggunakan bahasa Minangkabau, tetapi di sekolah mereka menggunakan bahasa Indonesia. Dalam bahasa Minangkabau sendiri terdapat berbagai macam dialek yang berbeda beda, bahkan antarkampungpun mempunyai dialek yang berbeda. Kevariasian bahasa dalam bahasa Indonesia juga terlihat pada ragam bahasa yang digunakan, seperti ragam beku, ragam resmi atau formal, ragam santai, dan ragam akrab.

Dalam komunikasi, manusia saling menyampaikan informasi yang dapat berupa pikiran, gagasan, maksud, perasaan, maupun emosi secara langsung. Proses komunikasi dapat terjadi dalam peristiwa tutur. Peristiwa tutur adalah terjadinya

atau berlangsungnya interaksi linguistik dalam satu bentuk ujaran atau lebih yang melibatkan dua pihak, yaitu penutur dan lawan tutur, dengan satu pokok tuturan, di dalam waktu, tempat, dan situasi tertentu yang tidak terlepas dari konteks (Chaer dan Agustina, 2010:47). Namun peristiwa tutur tidak dapat terjadi bila penutur dan mitra tutur tidak saling mengenal, dengan topik pembicaraan yang tidak menentu, tanpa tujuan, dengan ragam bahasa yang berganti-ganti.

Menurut Dell Hymes (1974:54-62), peristiwa tutur harus memenuhi delapan komponen tutur yang disingkat menjadi akronim **SPEAKING**, yang dalam bahasa Prancis menjadi **PARLANT** (via Rohali, 2001:113-114). *Participants* yaitu para peserta tutur, antar siapa pembicaraan berlangsung, dan bagaimana status sosial para penutur. *Acte* mengacu pada bentuk dan isi ujaran, misalnya pilihan kata yang digunakan, hubungan antara apa yang diucapkan dengan topik pembicaraan, pembicaraan pribadi, umum, dalam pesta, dan sebagainya. *Raison* merujuk pada maksud dan tujuan tuturan, misalnya bahasa yang digunakan seseorang yang bertujuan untuk menyuruh akan berbeda dengan bahasa yang digunakan ketika meminta, memohon, mengusir, dan sebagainya. *Locale* merujuk pada tempat berlangsungnya tuturan. *Agents* mengacu pada jalur informasi yang digunakan, misalnya bahasa lisan, tertulis, telepon, dan sebagainya. *Normes* mengacu pada norma-norma yang berlaku dalam masyarakat pengguna bahasa itu. *Ton* merujuk pada cara, nada, dan semangat dimana pesan itu disampaikan, apakah dengan senang hati, dengan marah, bercanda, dan sebagainya. *Type* merujuk pada jenis bentuk penyampaian pesan, misalnya berupa prosa, puisis, pidato, dan sebagainya.

Berikut contoh tuturan yang mengandung delapan komponen tutur PARLANT.

Guru : Apakah tadi kalian sudah mencatat semua sepuluh kata tanya? Apa artinya *Pourquoi*?

Siswa : “Mengapa”, bu.

Peristiwa tutur tersebut terjadi antara guru mata pelajaran bahasa Prancis dan siswa kelas X SOS1 (*Participants*). Pada tuturan tersebut guru menanyakan kepada siswa tentang arti dari kata tanya *Pourquoi* (*Acte*). Dalam tuturan tersebut guru melakukan alih kode karena alasan memastikan bahwa siswa mengerti materi pelajaran yang diajarkan (*Raison*). Peristiwa tutur tersebut terjadi di ruang kelas X SOS1 SMAN 3 Klaten (*Locale*). Pada saat berbicara, guru menggunakan bahasa lisan (*Agents*), dan dengan menggunakan bahasa yang formal (*Normes*). Guru berbicara dengan nada bertanya kepada siswa (*Ton*). Tuturan tersebut berbentuk dialog (*Type*).

D. Faktor – Faktor Penyebab Terjadinya Alih Kode

Menurut Chaer dan Agustina (2010:108) ada lima faktor yang menyebabkan terjadinya alih kode.

1. Pembicara atau penutur.
2. Pendengar atau lawan tutur.
3. Perubahan situasi dengan hadirnya orang ketiga.
4. Perubahan dari formal ke informal atau sebaliknya.
5. Perubahan topik pembicaraan.

Faktor penutur dan mitra tutur dapat menyebabkan terjadinya peristiwa alih kode jika keduanya memiliki penguasaan yang sama terhadap dua bahasa atau lebih. Hadirnya pihak ketiga yang ingin menunjukkan kemampuan dalam berbahasa asing dan memiliki latar belakang bahasa yang sama dengan penutur dan mitra tutur dapat

mempengaruhi terjadinya alih kode. Perubahan situasi dan perubahan topik dalam kegiatan berbahasa juga dapat mempengaruhi penutur dan mitra tutur mencampurkan kode-kode tertentu dalam penggunaan suatu bahasa.

Alih kode pada umumnya bertujuan untuk mengakrabkan suasana, menghormati lawan bicara, meyakinkan topik pembicaraan, membangkitkan rasa humor, dan untuk sekedar bergaya atau bergengsi (Sumarsono, 2004:202).

Berdasarkan pendapat ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa alih kode dapat disebabkan oleh banyak faktor, antara lain faktor penutur dan mitra tutur yang merupakan seorang dwibahasawan, hadirnya orang ketiga, berubahnya situasi dan topik pembicaraan.

E. Penelitian yang Relevan

Penelitian mengenai alih kode yang relevan dengan penelitian ini, yaitu penelitian yang berjudul “Alih Kode dan Campur Kode dalam Komunikasi Guru-Siswa Kelas XI dan Kelas XII di SMAN 1 Prambanan Klaten dalam mata pelajaran bahasa Prancis” oleh Rizki Hertanti (2014). Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa dalam komunikasi guru-siswa ketika proses belajar mengajar di kelas, ditemukan beberapa bentuk alih kode dan campur kode serta faktor-faktor yang mempengaruhinya. Bentuk alih kode yang dilakukan oleh guru meliputi:

1. bentuk alih kode intern
2. bentuk alih kode ekstern, meliputi:
 - a. bentuk alih kode ekstern bahasa Prancis-bahasa Indonesia
 - b. bentuk alih kode ekstern bahasa Indonesia-bahasa Prancis

Faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya alih kode adalah:

1. faktor penutur mempunyai maksud tertentu
2. faktor penutur ingin menarik perhatian mitra tutur
3. faktor penutur menjelaskan materi pelajaran
4. faktor mitra tutur
5. faktor berubahnya topik pembicaraan
6. faktor hadirnya pihak ketiga
7. faktor penutur memotivasi mitra tutur

Bentuk campur kode digolongkan berdasarkan unsur-unsur pembentuk kalimat yang meliputi bentuk kata dan bentuk frasa. Selanjutnya digolongkan berdasarkan kategori kata atau bentuk lingual yang meliputi bentuk nomina, verba, adjektiva, adverbia, numeralia, pronomina, dan preposisi. Sedangkan campur kode berdasarkan kategori frasa meliputi frasa nomina, frasa verba, frasa adjektiva, frasa numeralia, frasa preposisi. Faktor-faktor yang mempengaruhi campur kode lebih didominasi oleh faktor penutur, seperti:

1. faktor penutur menjelaskan materi pelajaran
2. faktor penutur memotivasi mitra tutur
3. faktor penutur mempunyai maksud tertentu

Penelitian yang diteliti memiliki kesamaan dengan penelitian sebelumnya, yaitu membahas tentang alih kode. Namun, terdapat perbedaan tempat pengambilan data, penelitian sebelumnya mengambil data di SMAN 1 Prambanan Klaten sedangkan penelitian ini mengambil data di SMAN 3 Klaten. Kedua sekolah tersebut memiliki kondisi geografis dan lingkungan yang berbeda, hal tersebut

mempengaruhi adanya perbedaan pemilihan dan penggunaan bahasa yang digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Penelitian berjudul Alih Kode dalam Proses Pembelajaran Bahasa Prancis di SMAN 3 Klaten ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Moleong (2006:6) menyatakan bahwa:

“Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll., secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.”

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif, yaitu metode penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena suatu subyek penelitian dengan cara mendeskripsikan dalam bentuk tulisan. Laporan penelitian akan berisi kutipan-kutipan data untuk memberi gambaran penyajian laporan tersebut.

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar alamiah, dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi. Data yang dikumpulkan adalah berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka. Data tersebut bisa berasal dari naskah wawancara, catatan lapangan, foto, video, dokumen pribadi, catatan atau memo, dan dokumen resmi lainnya.

Dalam penelitian kualitatif, peneliti dilibatkan dalam situasi dan juga fenomena yang dipelajari. Sudaryanto (1993 : 133) menyatakan bahwa keikutsertaan atau keterlibatan peneliti dapat secara aktif dan juga reseptif. Dikatakan aktif apabila

peneliti juga ikut angkat bicara dalam proses dialog atau percakapan tersebut. Dapat pula dikatakan reseptif apabila peneliti hanya mendengarkan apa yang dikatakan oleh wicara. Sedangkan dalam penelitian ini, peneliti hanya menerapkan pendekatan reseptif, yaitu kedudukan peneliti yang hanya sebagai observer saja. Hal ini dimaksudkan agar data yang diperoleh merupakan data yang natural.

B. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah guru bahasa Prancis dan siswa kelas XI SMAN 3 Klaten. Objek penelitian dalam penelitian ini adalah alih kode dalam proses pembelajaran bahasa Prancis di SMAN 3 Klaten. Sedangkan data dalam penelitian ini adalah seluruh tuturan yang terjadi dalam proses pembelajaran bahasa Prancis di SMAN 3 Klaten yang mengandung alih kode beserta dengan konteksnya.

C. Metode dan Teknik Pengumpulan Data

Data diperoleh dengan menggunakan Metode Simak. Disebut Metode Simak karena dilakukan dengan menyimak penggunaan bahasa (Sudaryanto, 1993:133), sedangkan teknik pengumpulan data yang digunakan berupa Teknik Sadap sebagai teknik dasar, dan Teknik Simak Bebas Libat Cakap (SBLC), Teknik Rekam, dan Teknik Catat sebagai teknik lanjutan. Menurut Kesuma (2007:43) teknik sadap adalah pelaksanaan metode simak dengan menyadap penggunaan bahasa seseorang atau beberapa orang. Penggunaan bahasa yang disadap dapat berbentuk lisan dan tulisan.

Pengumpulan data dapat dilakukan dengan menyimak penggunaan bahasa tanpa ikut berpartisipasi dalam proses pembicaraan. Pengumpulan data dengan teknik ini disebut teknik simak bebas libat cakap. Dalam teknik ini, peneliti tidak

dilibatkan langsung untuk ikut menentukan pembentukan dan pemunculan calon data kecuali hanya sebagai pemerhati terhadap calon data yang terbentuk dan muncul dari peristiwa kebahasaan yang berbeda di luar dirinya (Sudaryanto, 1988:4). Data yang disimak dengan teknik ini dapat berupa data dari sumber lisan dan tertulis.

Terdapat pula dua teknik lain yang merupakan teknik lanjutan dari metode simak. Kedua teknik tersebut adalah teknik rekam dan teknik catat. Teknik rekam adalah teknik pengumpulan data dengan merekam penggunaan bahasa. Teknik catat adalah teknik pengumpulan data dengan mencatat hasil penyimakan data pada tabel data. Kegiatan mencatat itu dilakukan sebagai lanjutan dari kegiatan merekam data atau karena sebab tertentu perekaman tidak mungkin dilakukan. Peneliti mencatat seluruh tuturan kata dan frasa yang mengandung alih kode yang ditemukan dengan menggunakan alat bantu berupa tabel data.

Tabel data dalam penelitian ini berisi (1) data, (2) konteks, (3) bentuk alih kode yang terdapat dalam peristiwa tutur, (4) faktor penyebab, (5) dan keterangan tentang alih kode yang terdapat dalam peristiwa tutur tersebut. Fungsi tabel data tersebut adalah untuk mempermudah peneliti dalam melakukan tahapan penelitian selanjutnya, yaitu melakukan analisis dan uji tingkat validitas data-data yang telah dikumpulkan. Pada akhirnya, tabel data dimuat dalam lampiran-lampiran sebagai data penelitian. Adapun langkah-langkah yang dilakukan peneliti dalam mengumpulkan data adalah sebagai berikut.

1. Peneliti menyimak dan menyadap penggunaan bahasa yang dituturkan oleh guru dan siswa selama proses pembelajaran bahasa Prancis berlangsung. Penggunaan bahasa yang disadap dapat berbentuk lisan dan tulisan.

2. Kemudian peneliti melakukan teknik rekam, yaitu merekam penggunaan bahasa. Perekaman tersebut berlangsung dari awal jam pelajaran dimulai sampai jam pelajaran selesai dengan menggunakan *handycam*, sehingga hasil yang didapat berupa video. Perekaman tersebut dilakukan sedemikian rupa sehingga tidak mengganggu kewajaran proses pembelajaran yang sedang berlangsung.
3. Kemudian, peneliti membuat transkrip data dari video yang ada, dengan cara mencatat semua tuturan yang disampaikan oleh guru dan siswa selama proses pembelajaran berlangsung.
4. Selanjutnya, peneliti membaca transkrip data tersebut dan mencari data berupa alih kode yang terdapat pada tuturan yang disampaikan oleh guru dan siswa.
5. Setelah data terkumpul, kemudian data diklasifikasikan berdasarkan bentuk alih kode dan faktor yang mempengaruhi terjadinya alih kode.

D. Metode dan Teknik Analisis Data

Menurut Mahsun (2007: 25) analisis data merupakan upaya yang dilakukan untuk mengklasifikasi dan mengelompokkan data. Pengelompokan data didasarkan pada tujuan penelitian ini, yaitu mengetahui bentuk-bentuk dan faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya alih kode dalam proses pembelajaran bahasa Prancis di SMAN 3 Klaten.

Seluruh data yang terkumpul kemudian dianalisis menggunakan metode padan referensial. Metode padan adalah metode yang alat penentunya di luar, terlepas, dan tidak menjadi bagian dari bahasa (*langue*) yang bersangkutan (Sudaryanto, 1993:13).

Metode padan referensial adalah metode padan yang alat penentunya berupa referen bahasa. Referen bahasa adalah kenyataan atau unsur luar bahasa yang ditunjuk satuan kebahasaan (Kridalaksana, 2001:186). Metode ini digunakan untuk mengetahui bentuk dan faktor yang mempengaruhi terjadinya alih kode.

Selanjutnya data dianalisis dengan menggunakan Teknik Pilah Unsur Penentu (PUP) sebagai teknik dasar dan dilanjutkan dengan Teknik Hubung Banding Menyamakan (HBS) dengan daya pilah referensial yang menggunakan komponen tutur PARLANT seperti yang dikemukakan oleh Dell Hymes (1974:54-62, dalam Rohali, 2001: 113-114). Penelitian ini memiliki dua tujuan, yang pertama yaitu untuk melihat bentuk-beentuk alih kode dan yang kedua yaitu untuk melihat faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya alih kode.

Berikut ini adalah contoh penerapan analisis data yang mengandung alih kode dengan menggunakan teknik dasar PUP dan teknik lanjutan HBS pada tuturan guru dan siswa pada tanggal 25 Agustus 2015.

Guru : Minggu lalu kita sudah belajar tentang subjek dalam bahasa Prancis, siapa yang masih ingat apa perbedaan antara *il* dan *elle*?
Siswa : Kalau *il* untuk dia laki-laki, kalau *elle* untuk dia perempuan, bu.
Guru : Iya, benar sekali.

Langkah pertama yang dilakukan untuk mengetahui bentuk alih kode adalah dengan menerapkan teknik dasar PUP. Pada contoh di atas, kata *il* dan *elle* dijadikan sebagai unsur penentu. Setelah dilakukan analisis dengan menggunakan teknik dasar pilah unsur penentu, selanjutnya dilakukan analisis dengan teknik lanjutan yaitu teknik hubung banding menyamakan dengan cara tuturan dipadankan dengan

konteks tuturan dengan melihat komponen tutur PARLANT. Berikut contoh analisis dengan menggunakan komponen tutur PARLANT.

Dari data tersebut, dapat diketahui bahwa peristiwa tutur tersebut terjadi antara guru mata pelajaran bahasa Prancis dan siswa kelas X SOS2 (*Participants*). Pada tuturan tersebut guru menanyakan kepada siswa tentang perbedaan penggunaan subjek *il* dan *elle* (*Acte*). Dalam tuturan tersebut guru melakukan alih kode karena alasan guru membahas kembali materi pelajaran minggu lalu (*Raison*). Peristiwa tutur tersebut terjadi di ruang kelas X SOS2 SMAN 3 Klaten (*Locale*). Pada saat berbicara, guru menggunakan bahasa lisan (*Agents*), dan dengan menggunakan bahasa yang formal (*Normes*). Guru berbicara dengan nada bertanya kepada siswa (*Ton*). Tuturan tersebut berbentuk dialog (*Type*).

Untuk melihat tujuan pertama, melalui teknik PUP, dapat terlihat unsur penentu adalah kata *il* dan *elle*. Kosakata dalam bahasa Prancis tersebut muncul pada saat guru menjelaskan materi tentang subjek-subjek dalam bahasa Prancis. Kata *il* dan *elle* termasuk dalam kategori pronomina dalam bahasa Prancis dengan mengacu pada tata bahasa Prancis. Ciri dari sebuah pronomina itu bervariasi menurut orangnya dan jumlahnya. Pada contoh tersebut, *il* dan *elle* merupakan bentuk pronomina orang ketiga tunggal yang memiliki arti ‘dia laki-laki’ dan ‘dia perempuan’.

Kemudian untuk melihat tujuan kedua, digunakan metode dan teknik yang sama, dengan melihat komponen tutur PARLANT khususnya pada bagian komponen *acte* dan *raison*. Dapat diketahui bahwa faktor yang mempengaruhi terjadinya alih

kode pada contoh tersebut adalah penutur atau guru. Hal tersebut disebabkan karena guru ingin membahas kembali materi pelajaran minggu lalu yang sudah dipelajari dengan menanyakan kepada siswa tentang perbedaan penggunaan subjek *il* dan *elle*, karena itulah guru melakukan alih kode dengan memasukkan kata-kata bahasa Prancis dalam tuturan bahasa Indonesia.

E. Teknik Penentuan Keabsahan Data

1. Member Check

Setelah data terkumpul, selanjutnya peneliti menggunakan metode *member check* untuk menentukan keabsahan data. *Member check* dilakukan kepada guru mata pelajaran bahasa Prancis di SMAN 3 Klaten yang merupakan penutur dan subjek penelitian. *Member check* bertujuan untuk mengetahui bahwa data yang diperoleh merupakan data yang sebenarnya tanpa ada penambahan kata-kata lain dari penulis dalam penyajian data penelitian (Moleong, 2006: 180). Peneliti terlebih dahulu membuat transkrip data penelitian yang dibuat secara sistematis sehingga mudah dibaca oleh orang lain. Transkrip data yang berisi tentang komunikasi antara guru dan siswa dalam proses pembelajaran tersebut kemudian dilakukan pengecekan kembali bersama guru yang merupakan subjek penelitian untuk memastikan kebenaran data yang akan disajikan oleh peneliti.

Berikut contoh transkrip data dalam penelitian ini.

Transkrip data

Penutur : MME. HARTATI (Guru bahasa Prancis SMAN 3 Klaten)

Waktu : Rabu, 2 September 2015

Kelas : XI IPS 2

Guru : *Bonjour à tous.*

Siswa : *Bonjour.*

Guru : *Comment ça va?*

Siswa : *Ça va.*

Guru : *Ça va bien, merci.* Hari ini yang tidak hadir siapa ?

Siswa : Nihil.

Guru : 30 ya ?

Siswa : Iya.

Guru : Iya, hari ini kita akan memperlajari tentang artikel ya ?

Kamu pernah nggak pelajari tentang artikel ? Apa artikel apa ? *Article défini* dan *article indéfini*, sebelum masuk ke materi ini. Kalian masih ingat tidak tentang pelajaran sebelumnya ? Tentang apa ?

Siswa : Masih.

2. Expert Judgement

Dalam menentukan keabsahan data, penelitian ini menggunakan *expert judgement* sebagai uji reliabilitas. Peneliti melibatkan ahli yang memahami bidang linguistik untuk berkonsultasi, yang dalam hal ini adalah dosen pembimbing.

Tabel 1. Contoh Tabel Klasifikasi Data

No	Data	Konteks	Bentuk Alih Kode	Faktor Penyebab					Keterangan
				F 1	F 2	F 3	F 4	F 5	
1.	<p>Guru : Minggu lalu kita sudah belajar tentang subjek dalam bahasa Prancis, siapa yang masih ingat apa perbedaan antara <i>il</i> dan <i>elle</i>?</p> <p>Siswa : Kalau <i>il</i> untuk dia laki-laki, kalau <i>elle</i> untuk dia perempuan, bu.</p> <p>Guru : Iya, benar sekali.</p>	<p>Peristiwa tutur tersebut terjadi antara guru mata pelajaran bahasa Prancis dan siswa kelas X SOS2 (<i>Participants</i>). Pada tuturan tersebut guru menanyakan kepada siswa tentang perbedaan penggunaan subjek <i>il</i> dan <i>elle</i> (<i>Acte</i>). Dalam tuturan tersebut guru melakukan alih kode karena alasan memotivasi siswa untuk mengingat kembali materi pelajaran minggu lalu (<i>Raison</i>). Peristiwa tutur tersebut terjadi di ruang kelas X SOS2 SMAN 3 Klaten (<i>Locale</i>). Pada saat berbicara, guru menggunakan bahasa lisan (<i>Agents</i>), dan dengan menggunakan bahasa yang formal (<i>Normes</i>). Guru berbicara dengan nada bertanya kepada siswa (<i>Ton</i>). Tuturan tersebut berbentuk dialog (<i>Type</i>).</p>	Kata ganti	√					<p>Pada tuturan tersebut, guru melakukan alih kode dengan menyisipkan kosakata bahasa Prancis dalam tuturan bahasa Indonesia pada saat memberikan pertanyaan kepada siswa. Kosakata tersebut adalah <i>il</i> dan <i>elle</i> yang tergolong kata ganti (pronominal).</p> <p>Dari penjelasan tersebut, diketahui bahwa alih kode yang terjadi merupakan alih kode bentuk kata ganti (pronominal). Alih kode terjadi karena faktor guru ingin memotivasi siswa untuk mengingat kembali materi pelajaran minggu lalu.</p>
2.	<p>Guru : Apakah tadi kalian sudah mencatat semua sepuluh kata tanya? Apa</p>	<p>Peristiwa tutur tersebut terjadi antara guru mata pelajaran bahasa Prancis dan siswa kelas X SOS1</p>	Kata tanya	√					<p>Pada tuturan tersebut, guru melakukan alih kode dengan menyisipkan kosakata bahasa Prancis</p>

	<p>artinya <i>Pourquoi</i>?</p> <p>Siswa : “Mengapa” bu.</p>	<p>(Participants). Pada tuturan tersebut guru menanyakan kepada siswa tentang arti dari kata tanya <i>Pourquoi</i> (Acte). Dalam tuturan tersebut guru melakukan alih kode karena alasan menjelaskan materi pelajaran (Raison). Peristiwa tutur tersebut terjadi di ruang kelas X SOS1 SMAN 3 Klaten (Locale). Pada saat berbicara, guru menggunakan bahasa lisan (Agents), dan dengan menggunakan bahasa yang formal (Normes). Guru berbicara dengan nada bertanya kepada siswa (Ton). Tuturan tersebut berbentuk dialog (Type).</p>						dalam tuturan bahasa Indonesia pada saat memberikan pertanyaan kepada siswa. Kosakata tersebut adalah <i>pourquoi</i> yang tergolong kata tanya. Dari penjelasan tersebut, diketahui bahwa alih kode yang terjadi merupakan alih kode bentuk kata tanya. Alih kode terjadi karena faktor guru ingin menjelaskan materi pelajaran.
--	---	---	--	--	--	--	--	--

Keterangan: F1: Faktor pembicara atau penutur

F2: Faktor pendengar atau lawan tutur

F3: Faktor perubahan situasi dengan hadirnya orang ketiga

F4: Faktor perubahan dari situasi formal ke informal atau sebaliknya

F5: Faktor perubahan topik pembicaraan

BAB IV

BENTUK ALIH KODE DAN FAKTOR PENYEBAB TERJADINYA ALIH KODE

Penelitian tentang alih kode dalam proses pembelajaran bahasa Prancis di SMAN 3 Klaten bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk-bentuk alih kode serta faktor-faktor penyebab terjadinya alih kode tersebut. Pada data penelitian, ditemukan bentuk alih kode pada tataran kata dan frasa. Pada kategorisasi kata, terdapat alih kode dalam bentuk (1) kata benda (nomina), (2) kata kerja (verba), (3) kata sifat (adjektiva), (4) kata ganti (pronomina), (5) kata bilangan (numeralia), dan (6) kata depan (preposisi). Pada tataran frasa, terdapat (1) frasa nominal dan (2) frasa preposisional. Alih kode tersebut disebabkan karena faktor penutur dan mitra tutur. Berikut diuraikan tentang bentuk-bentuk alih kode dan faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya alih kode tersebut.

A. Bentuk Alih Kode

1. Alih kode pada tataran kata

a. Kata benda (nomina)

Tuturan pada dialog di bawah terdapat alih kode yang termasuk dalam kategori nomina.

- (2) Guru : Ruangan-ruangan. Apa bahasa Prancisnya ruangan?
Siswa : *Pièces*.
Guru : *Pièces*, iya. Coba sebutkan ruangan-ruangan yang ada dalam rumah itu apa saja, dalam bahasa Prancis coba apa saja?
Siswa : *Salon, cave, toilettes, la cuisine*.
Guru : Tau ya artinya *cuisine* ?
Siswa : Tau.

Dari data tersebut, dapat diketahui bahwa peristiwa tutur tersebut terjadi antara guru mata pelajaran bahasa Prancis sebagai penutur dan siswa kelas XI IPS 2 sebagai lawan tutur (*Participants*). Pada tuturan tersebut guru bertanya kepada siswa tentang materi *la maison*, yaitu materi yang membahas tentang ruangan-ruangan yang terdapat di dalam rumah (*Acte*). Dalam tuturan tersebut guru melakukan alih kode karena alasan guru ingin siswa untuk mengingat kembali materi pelajaran minggu lalu (*Raison*). Peristiwa tutur tersebut terjadi pada Rabu, 2 September 2015 di ruang kelas XI IPS 2 SMAN 3 Klaten (*Locale*). Pada saat berbicara, guru menggunakan bahasa lisan (*Agents*), dan dengan menggunakan bahasa yang formal (*Normes*). Guru berbicara dengan nada bertanya kepada siswa (*Ton*). Tuturan tersebut berbentuk dialog (*Type*).

Tuturan 2 tersebut terjadi pada saat guru menanyakan kepada siswa tentang materi *la maison*, yaitu materi yang membahas tentang ruangan-ruangan yang terdapat di dalam rumah. Dapat dilihat bahwa guru melakukan alih kode dalam bentuk kata yang termasuk dalam kategori nomina yaitu *pièces* dan *cuisine* yang memiliki arti ruangan-ruangan dan dapur. Dapat diketahui bahwa ciri dari sebuah nomina yaitu bervariasi dalam jumlah dan jenisnya. Untuk mengetahui *genre* dari sebuah nomina, dapat dilihat dari *déterminant* yang menyertainya. Terlihat dalam contoh tuturan yang dituturkan oleh siswa yaitu ‘*salon, cave, toilettes, la cuisine*’, pada kata *cuisine* terdapat *déterminant* yang berupa *article défini ‘la’* yang digunakan untuk menunjukkan nomina yang bergenre *féminin*. Jadi dapat disimpulkan

bahwa *cuisine* merupakan kata yang termasuk dalam kategori nomina berjenis (*genre*) *fémimin*.

Untuk mengetahui variasi jumlah pada nomina, biasanya ditandai dengan adanya tambahan akhiran -s, -x, atau penanda jamak lainnya pada nomina tersebut. Pada contoh di atas, *pièces* merupakan nomina yang berjumlah jamak atau *pluriel* yang ditandai dengan adanya akhiran -s pada nomina sebagai penanda bahwa nomina tersebut berjumlah jamak.

Contoh alih kode lain yang berbentuk nomina dapat dilihat pada dialog berikut.

- (3) Guru : Iya, apalagi ? *Chambre*, apalagi ?
 Siswa : *Entrée*.
 Guru : Apa itu *entrée* ?
 Siswa : Ruang tamu.
 Guru : Ruang tamu ?
 Siswa : Ruang masuk.
 Guru : Iya ruang masuk.

Peristiwa tutur tersebut terjadi antara guru mata pelajaran bahasa Prancis sebagai penutur dan siswa kelas XI IPS 2 sebagai lawan tutur (*Participants*). Pada tuturan tersebut guru bertanya kepada siswa tentang materi *la maison*, yaitu materi yang membahas tentang ruangan-ruangan yang terdapat di dalam rumah (*Acte*). Dalam tuturan tersebut guru melakukan alih kode karena alasan guru ingin siswa untuk mengingat kembali materi pelajaran minggu lalu dan meminta siswa untuk menyebutkan ruangan-ruangan yang terdapat di dalam rumah dalam bahasa Prancis (*Raison*). Peristiwa tutur tersebut terjadi pada Rabu, 2 September 2015 di ruang kelas XI IPS 2 SMAN 3 Klaten (*Locale*). Pada saat berbicara, guru menggunakan

bahasa lisan (*Agents*), dan dengan menggunakan bahasa yang formal (*Normes*). Guru berbicara dengan nada bertanya kepada siswa (*Ton*). Tuturan tersebut berbentuk dialog (*Type*).

Tuturan 3 tersebut juga terjadi pada saat guru menanyakan kepada siswa tentang materi *la maison*. Guru melakukan alih kode dengan menyisipkan kosakata bahasa Prancis dalam tuturan bahasa Indonesia pada saat memberikan pertanyaan kepada siswa. Kosakata tersebut adalah *chambre* dan *entrée* yang termasuk dalam kategori nomina dalam bahasa Prancis.

Dalam contoh *chambre* dan *entrée* tidak terdapat *déterminant* yang menyertainya dikarenakan guru dan siswa menggunakan bahasa lisan yang kurang lengkap sehingga nomina-nomina tersebut tidak diikuti oleh *déterminant*. Seharusnya terdapat *déterminant* yang mendahului nomina, *déterminant* tersebut dapat berupa *article défini* ‘*la*’, *la chambre* dan *l’entrée* atau *article indéfini* ‘*une*’, *une chambre* dan *une entrée* yang digunakan untuk menunjukkan nomina yang bergenre *féminin*.

Untuk mengetahui variasi jumlah pada nomina, biasanya ditandai dengan adanya tambahan akhiran *-s*, *-x*, atau penanda jamak lainnya pada nomina tersebut. Pada contoh di atas, *chambre* dan *entrée* merupakan nomina yang berjumlah (*nombre*) tunggal atau *singulier* karena tidak ada tambahan akhiran *-s*, *-x*, atau penanda jamak lainnya pada nomina tersebut. Jadi dapat disimpulkan bahwa *chambre* dan *entrée* merupakan kata yang

termasuk dalam kategori nomina berjenis (*genre*) *féminin* dan berjumlah (*nombre*) *singulier*.

b. Kata kerja (verba)

Tuturan pada dialog di bawah terdapat alih kode yang termasuk dalam kategorisasi kata berbentuk verba.

- (16) Guru : Ini kan tugasnya dua, ini tugas yang ketiga, *trouvez*. Temukan benda-benda yang ada di dalam *salon*, *salle à manger*, *cuisine*, dan *une chambre*. Di dalam *salon* itu ada apa saja. *Dans une salle à manger* itu ada apa saja, *dans une cuisine* ada apa saja, *dans une chambre* ada apa saja, jelas toh ?
- Siswa : Berapa berapa bu ?
- Guru : Lima lima. Itu nanti skornya 20. Dikerjakan di sebaliknya saja.

Peristiwa tutur tersebut terjadi antara guru mata pelajaran bahasa Prancis sebagai penutur dan siswa kelas XI IPS 2 sebagai lawan tutur (*Participants*). Pada tuturan tersebut guru menjelaskan kepada siswa tentang perintah tugas yang harus dikerjakan oleh siswa (*Acte*). Dalam tuturan tersebut guru melakukan alih kode karena alasan guru ingin menjelaskan perintah soal kepada siswa (*Raison*). Peristiwa tutur tersebut terjadi pada Rabu, 2 September 2015 di ruang kelas XI IPS 2 SMAN 3 Klaten (*Locale*). Pada saat berbicara, guru menggunakan bahasa lisan (*Agents*), dan dengan menggunakan bahasa yang formal (*Normes*). Guru berbicara dengan nada bertanya (*Ton*). Tuturan tersebut berbentuk dialog (*Type*).

Pada tuturan 16 di atas, guru melakukan alih kode dengan menyisipkan kosakata bahasa Prancis dalam tuturan bahasa Indonesia pada

saat menerangkan perintah soal kepada siswa. Kosakata tersebut adalah *trouvez* yang termasuk dalam kategori verba dalam bahasa Prancis, yang berarti ‘menemukan’.

Ciri-ciri verba yang pertama yaitu bervariasi dalam modus. Verba *trouvez* termasuk dalam modus personal imperatif yang dipergunakan untuk perintah. Subjek dalam kalimat perintah bahasa Prancis biasanya tidak ditulis. Selanjutnya ciri verba yang kedua yaitu memiliki kala waktu, sesuai dengan konstruksi verba tersebut, *trouvez* merupakan verba dalam kala *présent*. Bentuk verba *trouvez* merupakan bentuk verba aktif karena subjek melakukan tindakan yang dijelaskan oleh verba, dalam hal ini subjeknya adalah persona kedua jamak, yaitu *vous*. Dapat terlihat dari konjugasi verba *trouvez* yang memiliki akhiran *-ez* yang merupakan *terminaison* untuk subjek *vous*. Jadi dapat disimpulkan bahwa kata *trouvez* merupakan kata yang termasuk dalam kategori verba.

Contoh lain peristiwa alih kode dengan kategorisasi kata yang juga berbentuk kata kerja dapat dilihat berikut ini.

- (41) Guru : Sudah ya ini, sekarang yang ini, *dessine-moi*.
Dessine itu apa ? **Dessiner** ? *Design* bahasa Inggrisnya, apa ?
 Siswa : *Design* ku.
 Guru : Gambarlah aku. *J'ai les yeux marrons*, apa itu?
 Siswa : Matanya coklat.
 Guru : Terus, *j'ai les cheveux courts et bruns*, apa itu ?
 Siswa : Rambutnya pendek.

Tuturan tersebut terjadi antara guru mata pelajaran bahasa Prancis sebagai penutur dan siswa kelas XI IPS 2 sebagai lawan tutur (**Participants**). Pada tuturan tersebut guru menjelaskan kepada siswa tentang perintah tugas

yang harus dikerjakan oleh siswa (*Acte*). Dalam tuturan tersebut guru melakukan alih kode karena alasan guru ingin menjelaskan perintah soal kepada siswa (*Raison*). Peristiwa tutur tersebut terjadi pada Senin, 28 September 2015 di ruang kelas XI IPS 2 SMAN 3 Klaten (*Locale*). Pada saat berbicara, guru menggunakan bahasa lisan (*Agents*), dan dengan menggunakan bahasa yang formal (*Normes*). Guru berbicara dengan nada bertanya (*Ton*). Tuturan tersebut berbentuk dialog (*Type*).

Pada tuturan 41 tersebut, guru melakukan alih kode dengan menyisipkan kosakata bahasa Prancis dalam tuturan bahasa Indonesia pada saat menerangkan perintah soal kepada siswa. Kosakata tersebut adalah *dessine* yang termasuk dalam kategori verba dalam bahasa Prancis yang memiliki arti ‘menggambar’.

Verba *dessine* pada *dessine-moi* termasuk dalam modus personal imperatif. Selanjutnya ciri verba yang kedua yaitu memiliki kala waktu, sesuai dengan konstruksi verba tersebut, *dessine* merupakan verba dalam kala *présent*. Bentuk verba *dessine* merupakan bentuk verba aktif karena subjek melakukan tindakan yang dijelaskan oleh verba, dalam hal ini subjeknya adalah persona kedua tunggal, yaitu *tu*. Dapat terlihat dari konjugasi verba *dessine* yang memiliki akhiran *-e* yang merupakan *terminaison* untuk subjek *tu* dalam modus imperatif. Jadi dapat disimpulkan bahwa kata *dessine* merupakan kata yang termasuk dalam kategori verba kelompok pertama, dapat dilihat dari kata *dessiner* yang memiliki sufiks *-er*.

c. Kata sifat (adjektiva)

Tuturan pada dialog di bawah terjadi peristiwa alih kode yang termasuk kategorisasi kata berbentuk kata sifat atau adjektiva.

- (24) Guru : *Noirs*. Nih perhatikan, *cheveux longs et noirs*.
Noirs itu warnanya hitam, sudah ya ? Yok terus.
 Dimas mana Dimas? Dimas, *tu as les cheveux de quelles couleurs*?
 Siswa : *J'ai les cheveux longs et blonds*.

Peristiwa tutur tersebut terjadi antara guru mata pelajaran bahasa Prancis sebagai penutur dan siswa kelas XI IPS 1 sebagai lawan tutur (*Participants*). Pada tuturan tersebut guru bertanya kepada siswa tentang materi *description*, yaitu materi yang membahas tentang bagaimana cara mendeskripsikan fisik seseorang dalam bahasa Prancis (*Acte*). Dalam tuturan tersebut guru melakukan alih kode karena alasan guru menjelaskan materi pelajaran dan memastikan siswa mengerti arti dari kosakata bahasa Prancis (*Raison*). Peristiwa tutur tersebut terjadi pada Senin, 28 September 2015 di ruang kelas XI IPS 1 SMAN 3 Klaten (*Locale*). Pada saat berbicara, guru menggunakan bahasa lisan (*Agents*), dan dengan menggunakan bahasa yang formal (*Normes*). Guru berbicara dengan nada memberitahu kepada siswa (*Ton*). Tuturan tersebut berbentuk dialog (*Type*).

Pada tuturan 24 tersebut, guru melakukan alih kode dengan menyisipkan kosakata bahasa Prancis dalam tuturan bahasa Indonesia pada saat menjelaskan materi pelajaran kepada siswa. Kosakata tersebut adalah *noirs* yang termasuk ke dalam kategori adjektiva dalam bahasa Prancis.

Ciri-ciri adjektiva yaitu terdapat dua hal yang mempengaruhi dalam pembentukan adjektif bahasa Prancis, yang pertama adalah *genre* (*masculin/féminin*) dan *nombre* (*singulier/pluriel*) dari nomina yang diterangkan. Pada dialog di atas, *noirs* merupakan adjektiva yang menerangkan *cheveux* pada frasa *cheveux longs et noirs* yang berjenis (*genre*) *masculin* dan berjumlah (*nombre*) *pluriel*. Jadi *noirs* merupakan adjektiva yang mendapatkan penambahan –s di belakang karena sebagai penjelas dari kata *cheveux* yang berjumlah banyak, ditandai dengan adanya artikel *les* yang mengikutinya sebagai penanda jamak.

Selain itu, pada dialog lain terdapat juga bentuk alih kode yang termasuk kategorisasi kata berbentuk kata sifat atau adjektiva.

- (48) Siswa : *J'ai les yeux blonds.*
 Guru : *Blonds* ? Salah dong kalau ***blonds***, yang betul ***bleus***.
 Siswa : *J'ai les yeux bleus. J'ai les cheveux courts, noirs, et raides.*

Peristiwa tutur tersebut terjadi antara guru mata pelajaran bahasa Prancis sebagai penutur dan siswa kelas XI IPS 3 sebagai lawan tutur (*Participants*). Pada tuturan tersebut guru bertanya kepada siswa tentang materi *description*, yaitu materi yang membahas tentang bagaimana cara mendeskripsikan fisik seseorang dalam bahasa Prancis (*Acte*). Dalam tuturan tersebut guru melakukan alih kode karena alasan guru menjelaskan materi pelajaran dan mengoreksi jawaban siswa (*Raison*). Peristiwa tutur tersebut terjadi pada Senin, 28 September 2015 di ruang kelas XI IPS 3 SMAN 3 Klaten (*Locale*). Pada saat berbicara, guru menggunakan bahasa lisan

(*Agents*), dan dengan menggunakan bahasa yang formal (*Normes*). Guru berbicara dengan nada bertanya dan memberitahu kepada siswa (*Ton*). Tuturan tersebut berbentuk dialog (*Type*).

Dari data tersebut, dapat diketahui bahwa guru melakukan alih kode dalam bentuk kata yang termasuk dalam kategori adjektiva yaitu *blonds* dan *bleus* yang berarti ‘pirang’ dan ‘biru’. Pada dialog di atas, *blonds* dan *bleus* merupakan adjektiva yang menerangkan *yeux* pada kalimat *J'ai les yeux blonds* dan *J'ai les yeux bleus*. Kata *yeux* berjenis (*genre*) *masculin* dan berjumlah (*nombre*) *pluriel*. Kata *blonds* dan *bleus* merupakan adjektiva yang mendapatkan penambahan –s di belakang karena sebagai penjelas dari kata *yeux* yang berjumlah banyak, ditandai dengan adanya artikel *les* yang mengikutinya sebagai penanda jamak.

d. Kata ganti (pronomina)

Tuturan pada dialog di bawah terjadi peristiwa alih kode yang termasuk kategorisasi kata berbentuk kata ganti atau pronomina.

- (22) Guru : Kalau *tu* itu apa ?
 Siswa : Kamu.
 Guru : *Tu as les yeux de quelles couleurs*, maksudnya apa ?
 Siswa : Kamu punya mata warna apa?

Peristiwa tutur tersebut terjadi antara guru mata pelajaran bahasa Prancis sebagai penutur dan siswa kelas XI IPS 1 sebagai lawan tutur (*Participants*). Pada tuturan tersebut guru bertanya kepada siswa tentang materi *description*, yaitu materi yang membahas tentang bagaimana cara

mendeskripsikan fisik seseorang dalam bahasa Prancis (*Acte*). Dalam tuturan tersebut guru melakukan alih kode karena alasan guru menjelaskan materi pelajaran dan memastikan siswa mengerti arti dari kosakata bahasa Prancis (*Raison*). Peristiwa tutur tersebut terjadi pada Senin, 28 September 2015 di ruang kelas XI IPS 1 SMAN 3 Klaten (*Locale*). Pada saat berbicara, guru menggunakan bahasa lisan (*Agents*), dan dengan menggunakan bahasa yang formal (*Normes*). Guru berbicara dengan nada bertanya kepada siswa (*Ton*). Tuturan tersebut berbentuk dialog (*Type*).

Pada tuturan tersebut, guru melakukan alih kode dengan menyisipkan kosakata bahasa Prancis dalam tuturan bahasa Indonesia pada saat bertanya kepada siswa. Kosakata tersebut adalah *tu* yang termasuk dalam kategori pronomina dalam bahasa Prancis, yang memiliki arti ‘kamu’.

Ciri dari sebuah pronomina itu bervariasi menurut orangnya (orang pertama, kedua, atau ketiga), jumlahnya (tunggal atau jamak), dan fungsinya (subjek, objek, pelengkap objek, dan lain-lain). Pada contoh di atas, *tu* merupakan bentuk pronomina orang kedua tunggal yang memiliki fungsi sebagai subjek seperti pada kalimat ‘*Tu as les yeux de quelles couleurs?*’.

Alih kode kategorisasi kata yang berbentuk kata ganti atau pronomina juga terdapat pada dialog berikut.

- (89) Guru : Coba sekarang latihan, tadi kalian sudah belajar tentang subjeknya toh ? Ini contohnya ada kalimat *allez au cinéma*, berarti subjeknya ***vous***. Kalau yang ini jadi apa ?
 Siswa : *Il*.
 Guru : Iya.

Peristiwa tutur tersebut terjadi antara guru mata pelajaran bahasa Prancis sebagai penutur dan siswa kelas XI IPS 3 sebagai lawan tutur (*Participants*). Pada tuturan tersebut guru bertanya kepada siswa tentang materi *pronome personnel*, yaitu materi yang membahas tentang kata ganti orang (*Acte*). Dalam tuturan tersebut guru melakukan alih kode karena alasan guru menjelaskan perintah soal yang harus dikerjakan oleh siswa (*Raison*). Peristiwa tutur tersebut terjadi pada Rabu, 7 Oktober 2015 di ruang kelas XI IPS 3 SMAN 3 Klaten (*Locale*). Pada saat berbicara, guru menggunakan bahasa lisan (*Agents*), dan dengan menggunakan bahasa yang formal (*Normes*). Guru berbicara dengan nada bertanya dan memberitahu kepada siswa (*Ton*). Tuturan tersebut berbentuk dialog (*Type*).

Dari data di atas, dapat diketahui bahwa guru melakukan alih kode dalam bentuk kata yang termasuk dalam kategori pronomina yaitu *vous* yang memiliki arti ‘anda’. Pada contoh di atas, *vous* merupakan bentuk pronomina orang kedua jamak yang memiliki fungsi sebagai subjek seperti pada kalimat ‘*vous allez au cinéma*’.

e. Kata bilangan (numeralia)

Tuturan pada dialog di bawah terjadi peristiwa alih kode yang termasuk kategorisasi kata berbentuk kata bilangan atau numeralia.

- (12) Guru : Yang 69008 itu apa?
 Siswa : Nomor rumah.
 Guru : Bukan, itu kode pos. Nomor rumahnya itu yang *douze*, sudah bacanya? Nicolas menceritakan jumlah ruangannya ada berapa.
 Siswa : Enam.

Peristiwa tutur tersebut terjadi antara guru mata pelajaran bahasa Prancis sebagai penutur dan siswa kelas XI IPS 2 sebagai lawan tutur (*Participants*). Pada tuturan tersebut guru dan siswa bersama membahas tentang sebuah teks, yang berupa sebuah kartu pos (*Acte*). Dalam tuturan tersebut guru melakukan alih kode karena alasan guru ingin siswa mengetahui jawaban yang benar dan membiasakan siswa menggunakan bahasa Prancis (*Raison*). Peristiwa tutur tersebut terjadi pada Rabu, 2 September 2015 di ruang kelas XI IPS 2 SMAN 3 Klaten (*Locale*). Pada saat berbicara, guru menggunakan bahasa lisan (*Agents*), dan dengan menggunakan bahasa yang formal (*Normes*). Guru berbicara dengan nada memberitahu kepada siswa (*Ton*). Tuturan tersebut berbentuk dialog (*Type*).

Dari data tersebut, dapat diketahui bahwa guru melakukan alih kode dalam bentuk kata yang termasuk dalam kategori numeralia yaitu *douze* yang memiliki arti ‘dua belas’. Ciri dari sebuah numeralia yaitu mengacu pada suatu jumlah yang jelas. Pada contoh di atas, *douze* merupakan kata bilangan yang menunjuk jumlah pasti, yaitu dua belas yang digunakan sebagai nomor rumah.

f. Kata depan (preposisi)

Tuturan pada dialog di bawah terjadi peristiwa alih kode yang termasuk kategorisasi kata berbentuk kata depan atau preposisi.

- (50) Siswa : *Il est sous le lit.*
 Guru : Iya. ***Sous*** apa ***sur*** ? Hayo gimana ?
 Siswa : *Sous.*

Guru : *Il est sous le lit*, bukan *sur* ya. Kalau *sur* di atas, kalau *sous* di bawah, beda ya. Nah, *où est Félix*? (Guru menampilkan gambar lain)

Peristiwa tutur tersebut terjadi antara guru mata pelajaran bahasa Prancis sebagai penutur dan siswa kelas XI IPS 1 sebagai lawan tutur (*Participants*). Pada tuturan tersebut guru bertanya kepada siswa tentang materi *préposition*, yaitu materi yang membahas tentang preposisi, bagaimana cara mengungkapkan tata letak/tempat dalam bahasa Prancis (*Acte*). Dalam tuturan tersebut guru melakukan alih kode karena alasan guru menjelaskan materi pelajaran dan memastikan siswa mengerti arti dari kosakata bahasa Prancis agar siswa dapat menjawab dengan tepat (*Raison*). Peristiwa tutur tersebut terjadi pada Rabu, 30 September 2015 di ruang kelas XI IPS 1 SMAN 3 Klaten (*Locale*). Pada saat berbicara, guru menggunakan bahasa lisan (*Agents*), dan dengan menggunakan bahasa yang formal (*Normes*). Guru berbicara dengan nada bertanya dan memberitahu kepada siswa (*Ton*). Tuturan tersebut berbentuk dialog (*Type*).

Dari data di atas, dapat diketahui bahwa guru melakukan alih kode dalam bentuk kata yang termasuk dalam kategori preposisi yaitu *sous* dan *sur* yang memiliki arti ‘di bawah’ dan ‘di atas’. Ciri dari preposisi itu dapat terlihat dari fungsinya dalam sebuah kalimat. Pada contoh di atas, *sous* dan *sur* memiliki fungsi sebagai pelengkap keterangan tempat seperti pada kalimat ‘*Il est sous le lit*’.

Terdapat contoh lain peristiwa alih kode yang termasuk kategorisasi kata berbentuk kata depan atau preposisi, seperti pada dialog berikut.

- (62) Guru : *Où est Félix ?* (Guru menampilkan gambar)
 Siswa : *Il est à côté de la chaise.*
 Guru : Betul, *il est à côté de la chaise*, boleh. Pakai **à côté** boleh, apalagi selain **à côté** ?
 Siswa : *Il est à gauche de la chaise.*
 Guru : **À gauche**, iya. Diulang, *où est Félix ?*
 Siswa : *Il est à gauche de la chaise.*

Peristiwa tutur tersebut terjadi antara guru mata pelajaran bahasa Prancis sebagai penutur dan siswa kelas XI IPS 3 sebagai lawan tutur (*Participants*). Pada tuturan tersebut guru bertanya kepada siswa tentang materi *préposition*, yaitu materi yang membahas tentang preposisi, bagaimana cara mengungkapkan tata letak/tempat dalam bahasa Prancis (*Acte*). Dalam tuturan tersebut guru melakukan alih kode karena alasan guru menjelaskan materi pelajaran dan memastikan siswa mengerti arti dari kosakata bahasa Prancis agar siswa dapat menjawab dengan tepat (*Raison*). Peristiwa tutur tersebut terjadi pada Rabu, 30 September 2015 di ruang kelas XI IPS 3 SMAN 3 Klaten (*Locale*). Pada saat berbicara, guru menggunakan bahasa lisan (*Agents*), dan dengan menggunakan bahasa yang formal (*Normes*). Guru berbicara dengan nada bertanya dan memberitahu kepada siswa (*Ton*). Tuturan tersebut berbentuk dialog (*Type*).

Dari data di atas, dapat diketahui bahwa guru melakukan alih kode dalam bentuk kata yang termasuk dalam kategori preposisi yaitu **à côté** dan **à gauche** yang memiliki arti di samping dan di sebelah kiri. Pada contoh di atas, **à côté** dan **à gauche** memiliki fungsi sebagai pelengkap keterangan tempat seperti pada kalimat ‘*Il est à côté de la chaise*’ dan ‘*Il est à gauche de la chaise*’.

2. Alih kode pada tataran frasa

a. Frasa nominal

Alih kode juga terdapat pada tataran frasa, berikut contoh bentuk alih kode dalam tataran frasa.

- (4) Guru : Terus apalagi ? *L'escalier* itu apa?
 Siswa : Tangga.
 Guru : Tangga. Apalagi? *La salle de bains* apa?
 Siswa : Kamar mandi.
 Guru : Iya, kalau ruang makan apa? *La salle à manger*, coba sekarang diingat-ingat lagi, coba dilihat.

Peristiwa tutur tersebut terjadi antara guru mata pelajaran bahasa Prancis sebagai penutur dan siswa kelas XI IPS 2 sebagai lawan tutur (*Participants*). Pada tuturan tersebut guru bertanya kepada siswa tentang materi *la maison*, yaitu materi yang membahas tentang ruangan-ruangan yang terdapat di dalam rumah (*Acte*). Dalam tuturan tersebut guru melakukan alih kode karena alasan guru ingin siswa untuk mengingat kembali materi pelajaran minggu lalu dan bertanya terjemahan dalam bahasa Indonesia dari nama-nama ruangan dalam bahasa Prancis (*Raison*). Peristiwa tutur tersebut terjadi pada Rabu, 2 September 2015 di ruang kelas XI IPS 2 SMAN 3 Klaten (*Locale*). Pada saat berbicara, guru menggunakan bahasa lisan (*Agents*), dan dengan menggunakan bahasa yang formal (*Normes*). Guru berbicara dengan nada bertanya kepada siswa (*Ton*). Tuturan tersebut berbentuk dialog (*Type*).

Dari data di atas, dapat diketahui bahwa guru melakukan alih kode dalam bentuk frasa yang termasuk dalam kategori frasa nominal yaitu *l'escalier*, *la salle de bains* dan *la salle à manger* yang memiliki arti tangga,

kamar mandi, dan ruang makan. *L'escalier, la salle de bains* dan *la salle à manger* merupakan frasa karena terbentuk lebih dari satu kata dan tidak melampaui batas fungsi.

Ciri-ciri sebuah frasa nominal adalah terdiri dari kata yang termasuk ke dalam kategori nomina diikuti dengan *déterminant*, pada contoh *l'escalier, la salle de bains* dan *la salle à manger*, masing-masing nomina diikuti dengan hadirnya *déterminant* yaitu *l'article défini* 'l' dan *la*'. *L'article défini* 'l'' digunakan untuk kata benda yang berawalan vokal, sedangkan 'la' digunakan untuk kata benda yang berjenis (*genre*) *féminin*.

Selain itu, terdapat contoh lain peristiwa alih kode yang termasuk kategorisasi frasa berbentuk frasa nominal sebagai berikut.

- (84) Guru : Nomor tujuh apa?
 Siswa : *Mon frère*.
 Guru : *Mon frère*, iya. Kata kuncinya apa mbak ?
 Siswa : *École primaire*.
 Guru : *Mon école primaire* itu apa ?
 Siswa : Sekolah dasar.
 Guru : Sekolah dasar, masa *mon grand-père* di sekolah dasar.
 Nomor delapan, *il a gagné La tour de France*.
 Siswa : Yannick Noah.

Peristiwa tutur tersebut terjadi antara guru mata pelajaran bahasa Prancis sebagai penutur dan siswa kelas XI IPS 2 sebagai lawan tutur (*Participants*). Pada tuturan tersebut guru bertanya kepada siswa tentang materi *pronom personnel*, yaitu materi yang membahas tentang kata ganti orang (*Acte*). Dalam tuturan tersebut guru melakukan alih kode karena alasan guru dan siswa membahas jawaban bersama-sama (*Raison*). Peristiwa

tutur tersebut terjadi pada Rabu, 7 Oktober 2015 di ruang kelas XI IPS 2 SMAN 3 Klaten (*Locale*). Pada saat berbicara, guru menggunakan bahasa lisan (*Agents*), dan dengan menggunakan bahasa yang formal (*Normes*). Guru berbicara dengan nada menjelaskan dan bertanya kepada siswa (*Ton*). Tuturan tersebut berbentuk dialog (*Type*).

Dari data tersebut, dapat diketahui bahwa guru melakukan alih kode dalam bentuk frasa yang termasuk dalam kategori frasa nominal yaitu *mon frère*, *mon école primaire*, dan *mon grand-père* yang memiliki arti kakak laki-lakiku, sekolah dasarku, dan kakekku. *Mon frère*, *mon école primaire*, dan *mon grand-père* merupakan frasa karena terbentuk lebih dari satu kata dan tidak melampaui batas fungsi.

Ciri-ciri sebuah frasa nominal adalah terdiri dari kata yang termasuk ke dalam kategori nomina diikuti dengan adanya *déterminant*, pada contoh *mon frère*, *mon école primaire*, dan *mon grand-père*, masing-masing nomina diikuti dengan hadirnya *déterminant* yaitu *adjectif possessif* ‘*mon*’ yang digunakan untuk menyatakan kepemilikan atas sesuatu atau nomina yang berjenis (*genre*) *masculin singulier*. Hal tersebut menandakan bahwa frasa nominal tersebut berjenis (*genre*) *masculin* dan berjumlah (*nombre*) *singulier* karena tidak terdapat penambahan akhiran –s, -x, dan penanda jamak lainnya pada kata benda tersebut.

b. Frasa preposisional

Tuturan pada dialog di bawah terdapat bentuk alih kode yang termasuk kategorisasi frasa berbentuk frasa preposisional.

- (11) Guru : ***Dans la cuisine***, iya. Tirukan langsung.
 Tadi benda-benda tadi dimana ?
 Siswa : Di dapur.
 Guru : Di dapur. Bahasanya Prancisnya ? ***Dans la cuisine***, masih ingat ya. Nanti saya berikan meterinya, coba sekarang ini ***dans le salon*** yok, tirukan.
 Siswa : ***Dans le salon***.

Peristiwa tutur tersebut terjadi antara guru mata pelajaran bahasa Prancis sebagai penutur dan siswa kelas XI IPS 2 sebagai lawan tutur (**Participants**). Pada tuturan tersebut guru bertanya kepada siswa tentang materi *l'article indéfini*, yaitu materi yang membahas tentang benda-benda yang terdapat di dalam ruangan rumah (*Acte*). Dalam tuturan tersebut guru melakukan alih kode karena alasan guru ingin memastikan siswa mengetahui nama-nama ruangan dalam bahasa Prancis (**Raison**). Peristiwa tutur tersebut terjadi pada Rabu, 2 September 2015 di ruang kelas XI IPS 2 SMAN 3 Klaten (**Locale**). Pada saat berbicara, guru menggunakan bahasa lisan (**Agents**), dan dengan menggunakan bahasa yang formal (**Normes**). Guru berbicara dengan nada memberitahu kepada siswa (**Ton**). Tuturan tersebut berbentuk dialog (**Type**).

Dari data di atas, dapat diketahui bahwa guru melakukan alih kode dalam bentuk frasa yang termasuk dalam kategori frasa preposisi yaitu *dans la cuisine* dan *dans le salon* yang memiliki arti ‘di dalam dapur’ dan ‘di dalam ruang tamu’.

Dans la cuisine dan *dans le salon* merupakan frasa karena terbentuk lebih dari satu kata dan tidak melampaui batas fungsi. Ciri-ciri sebuah frasa

preposisional adalah frasa yang ditandai dengan adanya preposisi sebagai penanda dan diikuti kata atau kelompok kata (bukan klausa) sebagai petanda. Dalam tata bahasa Prancis, frasa preposisional terdiri dari dua unsur, yaitu preposisi dan *groupe du nom* yang bermakna tempat. Pada contoh *dans la cuisine* dan *dans le salon*, terdapat preposisi ‘*dans*’ dan juga *groupe du nom* yang terdiri dari *déterminant* berupa *l'article défini* ‘*la*’ dan *nom* ‘*cuisine*’ dan *l'article défini* ‘*le*’ untuk nomina ‘*salon*’.

Ciri lain dari frasa preposisional dalam bahasa Prancis yaitu memiliki dua unsur, yaitu unsur inti atau unsur pusatnya (*le noyau*) yang berupa preposisi, dalam contoh ini terdapat preposisi *dans* dan unsur pelengkap (*l'expansion*) yang menerangkan unsur inti, dalam contoh ini terdapat frasa *la cuisine* dan *le salon*.

B. Faktor Penyebab Terjadinya Alih Kode

Untuk mengetahui faktor penyebab terjadinya alih kode dalam proses pembelajaran bahasa Prancis di SMAN 3 Klaten, diperlukan adanya konteks dan komponen tutur PARLANT seperti yang sudah dijelaskan di BAB II.

Menurut Chaer dan Agustina (2010:108) ada lima faktor yang menyebabkan terjadinya alih kode, yaitu pembicara atau penutur, pendengar atau lawan tutur, perubahan situasi dengan hadirnya orang ketiga, perubahan dari formal ke informal atau sebaliknya, dan perubahan topik pembicaraan. Namun, dalam penelitian ini sebagian besar peristiwa alih kode disebabkan oleh faktor penutur atau guru dan

lawan tutur atau siswa. Hal tersebut dikarenakan guru lebih banyak berbicara di dalam kelas untuk menjelaskan materi pelajaran.

1. Alih kode karena faktor penutur

Tuturan berikut merupakan contoh peristiwa alih kode yang disebabkan dari faktor penutur, yaitu guru.

- (4) Guru : Terus apalagi ? *L'escalier* itu apa?
 Siswa : Tangga.
 Guru : Tangga. Apalagi? *La salle de bains* apa?
 Siswa : Kamar mandi.
 Guru : Iya, kalau ruang makan apa? *La salle à manger*, coba sekarang diingat-ingat lagi, coba dilihat.

Peristiwa tutur tersebut terjadi antara guru mata pelajaran bahasa Prancis sebagai penutur dan siswa kelas XI IPS 2 sebagai lawan tutur (*Participants*). Pada tuturan tersebut guru bertanya kepada siswa tentang materi *la maison*, yaitu materi yang membahas tentang ruangan-ruangan yang terdapat di dalam rumah (*Acte*). Dalam tuturan tersebut guru melakukan alih kode karena alasan guru ingin siswa untuk mengingat kembali materi pelajaran minggu lalu dan bertanya tentang arti dari nama-nama ruangan dalam bahasa Prancis (*Raison*). Peristiwa tutur tersebut terjadi pada Rabu, 2 September 2015 di ruang kelas XI IPS 2 SMAN 3 Klaten (*Locale*). Pada saat berbicara, guru menggunakan bahasa lisan (*Agents*), dan dengan menggunakan bahasa yang formal (*Normes*). Guru berbicara dengan nada bertanya kepada siswa (*Ton*). Tuturan tersebut berbentuk dialog (*Type*).

Pada tuturan tersebut, guru melakukan alih kode dengan menyisipkan kosakata bahasa Prancis dalam tuturan bahasa Indonesia pada saat memberikan pertanyaan kepada siswa. Kosakata tersebut adalah *l'escalier*, *la salle de bains* dan *la salle à*

manger yang tergolong frasa nomina dalam bahasa Prancis. Dari penjelasan tersebut, diketahui bahwa alih kode yang terjadi merupakan alih kode bentuk frasa nomina. Alih kode terjadi karena faktor penutur, yaitu guru. Guru melakukan alih kode karena guru menginginkan siswa untuk mengingat kembali materi pelajaran minggu lalu dan bertanya tentang arti dari nama-nama ruangan dalam bahasa Prancis.

2. Alih kode karena faktor lawan tutur

Alih kode juga dapat terjadi dari faktor lawan tutur atau mitra tutur, hal tersebut dapat terlihat pada dialog berikut.

- (86) Guru : Kalau ini saya ganti, saya membeli buku-buku, bukunya lebih dari satu, ini bagaimana ya?
 Siswa : Pakainya yang *les* bu.
 Guru : Betul, sudah jelas belum? Saya melihat film. Terus, saya melihatnya di bioskop, yok bagaimana?
 Siswa : *Je regarde le film. Je le regarde au cinéma.*

Peristiwa tutur tersebut terjadi antara guru mata pelajaran bahasa Prancis sebagai penutur dan siswa kelas XI IPS 3 sebagai lawan tutur (*Participants*). Pada tuturan tersebut guru bertanya kepada siswa tentang materi *pronom personnel*, yaitu materi yang membahas tentang kata ganti orang, kemudian siswa menjawab pertanyaan guru (*Acte*). Dalam tuturan tersebut siswa melakukan alih kode karena alasan siswa menjawab pertanyaan dari guru (*Raison*). Peristiwa tutur tersebut terjadi pada Rabu, 7 Oktober 2015 di ruang kelas XI IPS 3 SMAN 3 Klaten (*Locale*). Pada saat berbicara, siswa menggunakan bahasa lisan (*Agents*), dan dengan menggunakan bahasa yang formal (*Normes*). Siswa berbicara dengan nada menjawab pertanyaan guru (*Ton*). Tuturan tersebut berbentuk dialog (*Type*).

Pada tuturan tersebut, siswa melakukan alih kode dengan menyisipkan kosakata bahasa Prancis dalam tuturan bahasa Indonesia pada saat menjawab pertanyaan dari guru. Kosakata tersebut adalah *les* yang tergolong kata ganti (pronomina) dalam bahasa Prancis. Dari penjelasan tersebut, diketahui bahwa alih kode yang terjadi merupakan alih kode bentuk kata ganti. Alih kode terjadi karena faktor lawan tutur, yaitu siswa. Siswa melakukan alih kode karena siswa harus menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru dan guru meminta siswa untuk menggunakan bahasa Prancis.

Terdapat contoh lain peristiwa alih kode yang terjadi karena faktor lawan tutur, seperti pada dialog berikut.

- (87) Guru : Sudah jelas belum?
 Siswa : Sudah jelas, bu. Bedanya *à* sama *au* itu apa bu?
 Guru : Kalau *à* Bobo itu nama tempatnya, nama toko bukunya Bobo.
 Siswa : Berarti kalau nama tempatnya pakai *à*, kalau tempatnya pake *au* bu?
 Guru : Bukan, ada juga yang bisa pakai *à la*, bisa *au*, tergantung tempatnya itu *masculin* atau *feminin*.

Peristiwa tutur tersebut terjadi antara guru mata pelajaran bahasa Prancis sebagai penutur dan siswa kelas XI IPS 3 sebagai lawan tutur (*Participants*). Pada tuturan tersebut guru bertanya kepada siswa apakah siswa sudah paham tentang materi yang disampaikan oleh guru dan siswa bertanya tentang hal yang belum dipahami (*Acte*). Dalam tuturan tersebut siswa melakukan alih kode karena alasan siswa bertanya kepada guru mengenai materi yang belum dipahami (*Raison*). Peristiwa tutur tersebut terjadi pada Rabu, 7 Oktober 2015 di ruang kelas XI IPS 3 SMAN 3 Klaten (*Locale*). Pada saat berbicara, guru dan siswa menggunakan bahasa lisan (*Agents*), dan dengan menggunakan bahasa yang formal (*Normes*). Guru berbicara dengan

nada menjelaskan dan memberitahu kepada siswa, sedangkan siswa berbicara dengan nada bertanya kepada guru (*Ton*). Tuturan tersebut berbentuk dialog (*Type*).

Pada tuturan tersebut, siswa melakukan alih kode pada saat bertanya kepada guru. Kosakata tersebut adalah *à* dan *au* yang tergolong dalam kata depan (preposisi). Dari penjelasan tersebut, diketahui bahwa alih kode yang terjadi merupakan alih kode bentuk kata depan. Alih kode terjadi karena faktor lawan tutur, yaitu siswa. Siswa melakukan alih kode karena alasan siswa bertanya kepada guru mengenai materi yang belum dipahami.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data pada BAB IV, ditemukan beberapa hal yang berkaitan dengan alih kode dalam proses pembelajaran bahasa Prancis di SMAN 3 Klaten sebagai berikut.

1. Bentuk alih kode yang terdapat dalam proses pembelajaran bahasa Prancis di SMAN 3 Klaten terdiri dari dua kategori, yaitu kategorisasi kata dan kategorisasi frasa. Bentuk alih kode berdasarkan kategorisasi kata meliputi kata benda (nomina), kata kerja (verba), kata sifat (adjektiva), kata ganti (pronomina), kata bilangan (numeralia), dan kata depan (preposisi). Sedangkan berdasarkan kategorisasi frasa meliputi frasa nominal dan frasa preposisional.
2. Alih kode terjadi disebabkan oleh beberapa faktor, yaitu faktor penutur dan lawan tutur. Faktor dari segi penutur merupakan faktor yang paling banyak menyebabkan terjadinya alih kode, dibuktikan dengan data alih kode yang hampir 90% terjadi karena faktor penutur atau guru mata pelajaran bahasa Prancis. Hal ini disebabkan karena penutur atau guru yang mengajar di kelas merasa perlu menyisipkan kosakata-kosakata bahasa Prancis dalam tuturan bahasa Indonesia pada saat menjelaskan materi pelajaran kepada siswa, memotivasi siswa untuk mengingat kembali pelajaran yang sudah dipelajari, dan memotivasi siswa agar terbiasa mendengar dan menjawab pertanyaan dengan bahasa Prancis.

B. Implikasi

Berdasarkan pembahasan dan analisis yang telah dilakukan oleh peneliti, maka hasil yang ditemukan memiliki implikasi berupa informasi tentang bentuk alih kode dan faktor yang mempengaruhinya dalam proses pembelajaran bahasa Asing, khususnya bahasa Prancis. Alih kode merupakan suatu strategi komunikasi yang digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran yang mampu membantu siswa lebih cepat memahami materi dalam proses pembelajaran bahasa Prancis. Hasil penelitian ini juga dapat dijadikan sumber alternatif untuk mengetahui bagaimana bentuk alih kode dalam kategorisasi kata dan frasa bahasa Prancis dan faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya alih kode tersebut.

C. Saran

Bagi para peneliti selanjutnya, khususnya calon guru bahasa Prancis untuk dapat meningkatkan dan mendalami pengetahuan mengenai bentuk-bentuk alih kode dan faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya alih kode tersebut. Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat menginspirasi peneliti lain untuk mengkaji permasalahan tentang alih kode dengan lebih mendalam.

DAFTAR PUSTAKA

- Achmad H.P dan Abdullah, Alex. 2013. *Linguistik Umum*. Jakarta: Erlangga.
- Aslinda dan Syafyahya, Leni. 2007. *Pengantar Sosiolinguistik*. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Baccus, Nathalie. 2007. *Grammaire Française*. Paris : Librio.
- Chaer, Abdul. 1994. *Linguistik Umum*. Jakarta: PT. Rineka cipta.
- Chaer, Abdul dan Agustina, Leonie. 2004. *Sosiolinguistik Perkenalan Awal (Ed. Revisi)*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- _____. 2010. *Sosiolinguistik Perkenalan Awal (Ed. Revisi)*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Christensen, Marie-Hélène et al. 2001. *Grammaire Alphabétique*. Paris: Nathan.
- Delatour et al. 2004. *Nouvelle Grammaire du Français*. Paris: Hachette.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa Edisi Keempat*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Hertanti, Rizki. 2014. *Alih Kode dan Campur Kode dalam Komunikasi Guru-Siswa Kelas XI dan Kelas XII di SMAN 1 Prambanan Klaten dalam Mata Pelajaran Bahasa Prancis*. Skripsi S1. Yogyakarta: Program Studi Pendidikan Bahasa Prancis, FBS UNY.
- Hymes, Dell. 1974. *Foundations in Sociolinguistics: An Etnographic Approach*. Philadelphia: University of Pennsylvania.
- Jendra, Made Iwan Indrawan. 2010. *Sociolinguistics: The Study of Societies' Languages*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Kamaruddin. 1989. *Kedwibahasaan dan Pendidikan Dwibahasa (pengantar)*. Jakarta: Depdikbud.

- Kesuma, Tri Mastoyo Jati. 2007. *Pengantar (Metode) Penelitian Bahasa*. Yogyakarta: Carasvatibooks.
- Kridalaksana, Harimurti. 2001. *Kamus Linguistik*. Jakarta: PT. Gramedia.
- Mahsun. 2007. *Metode Penelitian Bahasa*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Marchand, Frank et al. 1973. *Comment Apprendre la Grammaire?*. Paris: Larousse.
- Moleong, Lexy J. 2006. *Metodologi Penelitian Kualitatif (Ed. Revisi)*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Moullec, Marc Le dan Erytryasilani, Novi. 2006. *Konjugasi Verba Perancis*. Jakarta : Enrique Indonesia.
- Nababan, P.W.J. 1984. *Sosiolinguistik Suatu Pengantar*. Jakarta: PT. Gramedia.
- Nisya, Khoirun. 2015. *Penggunaan Makian Tokoh Kapten Haddock dalam Komik Les Adventures de Tintin Karya Hergé*. Skripsi S1. Yogyakarta: Program Studi Pendidikan Bahasa Prancis, FBS UNY.
- Rohali. 2005. *Sintaksis Bahasa Perancis*. Yogyakarta: FBS Universitas Negeri Yogyakarta.
- Sudaryanto. 1993. *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa*. Yogyakarta: Duta Wacana University Press.
- Sumarsono. 2008. *Sosiolinguistik*. Yogyakarta: Sabda dan Pustaka Pelajar.
- _____. 2014. *Sosiolinguistik*. Yogyakarta: Sabda dan Pustaka Pelajar.
- Sumarsono dan Paina, Partana. 2004. *Sosiolinguistik*. Yogyakarta: SABDA (Lembaga Studi Agama, Budaya dan Perdamaian).
- Suwandi, Sarwiji. 2008. *Serbalinguistik (Mengupas Pelbagai Praktik Berbahasa)*. Surakarta: UNS Press.
- Suwito. 1982. *Sosiolinguistik: Teori dan Problema*. Surakarta: Henary Offset.

- Tohirin. 2012. *Metode Penelitian Kualitatif dalam Pendidikan dan Bimbingan Konseling*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada.
- Yasin, Sulchan. 1987. *Tinjauan Deskriptif Seputar Morfologi*. Surabaya: Usaha Nasional.

LAMPIRAN 1

Tabel Klasifikasi Data

Tabel 2. Tabel Klasifikasi Data

No	Data	Konteks	Bentuk Alih kode	Faktor Penyebab					Keterangan
				F 1	F 2	F 3	F 4	F 5	
1.	<p>Guru : Iya, hari ini kita akan memperlajari tentang artikel ya ? Kamu pernah enggak pelajari tentang artikel ? Apa artikel apa ? <i>Article défini</i> dan <i>article indéfini</i>, sebelum masuk ke materi ini. Kalian masih ingat tidak tentang pelajaran sebelumnya ? Tentang apa ?</p> <p>Siswa : Masih.</p>	<p>Peristiwa tutur tersebut terjadi antara guru mata pelajaran bahasa Prancis dan siswa kelas XI IPS 2 (<i>Participants</i>). Pada tuturan tersebut guru bertanya kepada siswa tentang materi artikel dalam bahasa Prancis yang sudah pernah dipelajari, yaitu materi yang <i>article défini</i> dan <i>article indéfini</i> (<i>Acte</i>). Dalam tuturan tersebut guru melakukan alih kode karena alasan guru ingin siswa untuk mengingat kembali materi pelajaran yang sudah pernah didapat (<i>Raison</i>). Peristiwa tutur tersebut terjadi pada Rabu, 2 September 2015 di ruang kelas XI IPS 2 SMAN 3 Klaten (<i>Locale</i>). Pada saat berbicara, guru menggunakan bahasa lisan (<i>Agents</i>), dan dengan menggunakan bahasa yang formal (<i>Normes</i>). Guru berbicara dengan nada</p>	<p>Frasa nominal</p>	✓					<p>Pada tuturan tersebut, guru melakukan alih kode dengan menyisipkan kosakata bahasa Prancis dalam tuturan bahasa Indonesia pada saat memberikan pertanyaan kepada siswa. Kosakata tersebut adalah <i>article défini</i> dan <i>article indéfini</i> yang tergolong frasa nominal. Dari penjelasan tersebut, diketahui bahwa alih kode yang terjadi merupakan alih kode bentuk frasa nominal. Alih kode terjadi karena faktor guru ingin siswa untuk mengingat kembali materi pelajaran yang sudah pernah didapat.</p>

		bertanya kepada siswa (<i>Ton</i>). Tuturan tersebut berbentuk dialog (<i>Type</i>).						
2.	<p>Guru : Ruangan-ruangan. Apa bahasa Prancisnya ruangan?</p> <p>Siswa : <i>Pièces</i>.</p> <p>Guru : <i>Pièces</i>, iya. Coba sebutkan ruangan-ruangan yang ada dalam rumah itu apa saja, dalam bahasa Prancis coba apa saja?</p> <p>Siswa : <i>Salon, cave, toilettes, la cuisine</i>.</p> <p>Guru : Tau ya artinya <i>cuisine</i> ?</p> <p>Siswa : Tau.</p>	<p>Peristiwa tutur tersebut terjadi antara guru mata pelajaran bahasa Prancis dan siswa kelas XI IPS 2 (<i>Participants</i>). Pada tuturan tersebut guru bertanya kepada siswa tentang materi <i>la maison</i>, yaitu materi yang membahas tentang ruangan-ruangan yang terdapat di dalam rumah (<i>Acte</i>). Dalam tuturan tersebut guru melakukan alih kode karena alasan guru ingin siswa untuk mengingat kembali materi pelajaran minggu lalu (<i>Raison</i>). Peristiwa tutur tersebut terjadi pada Rabu, 2 September 2015 di ruang kelas XI IPS 2 SMAN 3 Klaten (<i>Locale</i>). Pada saat berbicara, guru menggunakan bahasa lisan (<i>Agents</i>), dan dengan menggunakan bahasa yang formal (<i>Normes</i>). Guru berbicara dengan nada bertanya kepada siswa (<i>Ton</i>).</p>	Kata benda	✓				<p>Pada tuturan tersebut, guru melakukan alih kode dengan menyisipkan kosakata bahasa Prancis dalam tuturan bahasa Indonesia pada saat memberikan pertanyaan kepada siswa. Kosakata tersebut adalah <i>pièces</i> dan <i>cuisine</i> yang tergolong kata benda (nomina) dalam bahasa Prancis.</p> <p>Dari penjelasan tersebut, diketahui bahwa alih kode yang terjadi merupakan alih kode bentuk kata benda. Alih kode terjadi karena faktor guru ingin siswa untuk mengingat kembali materi pelajaran minggu lalu.</p>

		Tuturan tersebut berbentuk dialog (<i>Type</i>).						
3.	<p>Guru : Iya, apalagi ? <i>chambre</i>, apalagi ?</p> <p>Siswa : <i>Entrée</i>.</p> <p>Guru : Apa itu <i>entrée</i> ?</p> <p>Siswa : Ruang tamu.</p> <p>Guru : Ruang tamu ?</p> <p>Siswa : Ruang masuk.</p> <p>Guru : Iya ruang masuk.</p>	<p>Peristiwa tutur tersebut terjadi antara guru mata pelajaran bahasa Prancis dan siswa kelas XI IPS 2 (<i>Participants</i>). Pada tuturan tersebut guru bertanya kepada siswa tentang materi <i>la maison</i>, yaitu materi yang membahas tentang ruangan-ruangan yang terdapat di dalam rumah (<i>Acte</i>). Dalam tuturan tersebut guru melakukan alih kode karena alasan guru ingin siswa untuk mengingat kembali materi pelajaran minggu lalu dan meminta siswa untuk menyebutkan ruangan-ruangan yang terdapat di dalam rumah dalam bahasa Prancis (<i>Raison</i>). Peristiwa tutur tersebut terjadi pada Rabu, 2 September 2015 di ruang kelas XI IPS 2 SMAN 3 Klaten (<i>Locale</i>). Pada saat berbicara, guru menggunakan bahasa lisan (<i>Agents</i>), dan dengan menggunakan bahasa yang formal (<i>Normes</i>).</p>	Kata benda	✓				<p>Pada tuturan tersebut, guru melakukan alih kode dengan menyisipkan kosakata bahasa Prancis dalam tuturan bahasa Indonesia pada saat memberikan pertanyaan kepada siswa. Kosakata tersebut adalah <i>chambre</i> dan <i>entrée</i> yang tergolong kata benda (nomina) dalam bahasa Prancis.</p> <p>Dari penjelasan tersebut, diketahui bahwa alih kode yang terjadi merupakan alih kode bentuk kata benda. Alih kode terjadi karena faktor guru ingin siswa untuk mengingat kembali materi pelajaran minggu lalu dan meminta siswa untuk menyebutkan ruangan-ruangan yang terdapat di dalam rumah dalam bahasa Prancis.</p>

		Guru berbicara dengan nada bertanya kepada siswa (<i>Ton</i>). Tuturan tersebut berbentuk dialog (<i>Type</i>).						
4.	<p>Guru : Terus apalagi ? <i>L'escalier</i> itu apa?</p> <p>Siswa : Tangga.</p> <p>Guru : Tangga. Apalagi? <i>La salle de bains</i> apa?</p> <p>Siswa : Kamar mandi.</p> <p>Guru : Iya, kalau ruang makan apa? <i>La salle à manger</i>, coba sekarang diingat-ingat lagi, coba dilihat.</p>	<p>Peristiwa tutur tersebut terjadi antara guru mata pelajaran bahasa Prancis dan siswa kelas XI IPS 2 (<i>Participants</i>). Pada tuturan tersebut guru bertanya kepada siswa tentang materi <i>la maison</i>, yaitu materi yang membahas tentang ruangan-ruangan yang terdapat di dalam rumah (<i>Acte</i>). Dalam tuturan tersebut guru melakukan alih kode karena alasan guru ingin siswa untuk mengingat kembali materi pelajaran minggu lalu dan bertanya terjemahan dalam bahasa Indonesia dari nama-nama ruangan dalam bahasa Prancis (<i>Raison</i>). Peristiwa tutur tersebut terjadi pada Rabu, 2 September 2015 di ruang kelas XI IPS 2 SMAN 3 Klaten (<i>Locale</i>). Pada saat berbicara, guru menggunakan bahasa lisan (<i>Agents</i>), dan dengan</p>	<p>Frasa nominal</p>	✓				<p>Pada tuturan tersebut, guru melakukan alih kode dengan menyisipkan kosakata bahasa Prancis dalam tuturan bahasa Indonesia pada saat memberikan pertanyaan kepada siswa. Kosakata tersebut adalah <i>l'escalier</i>, <i>la salle de bains</i> dan <i>la salle à manger</i> yang tergolong frasa nominal dalam bahasa Prancis. Dari penjelasan tersebut, diketahui bahwa alih kode yang terjadi merupakan alih kode bentuk frasa nominal. Alih kode terjadi karena faktor guru ingin siswa untuk mengingat kembali materi pelajaran minggu lalu dan bertanya terjemahan dalam bahasa Indonesia dari nama-nama ruangan dalam bahasa Prancis.</p>

		menggunakan bahasa yang formal (<i>Normes</i>). Guru berbicara dengan nada bertanya kepada siswa (<i>Ton</i>). Tuturan tersebut berbentuk dialog (<i>Type</i>).						
5.	<p>Guru : Tadi ini apa ya?</p> <p>Siswa : <i>Lit.</i></p> <p>Guru : Bukan <i>lit</i> saja, tapi harus pakai <i>article</i>-nya, pakai sebuah, pakai apa?</p> <p>Siswa : <i>Un lit.</i></p> <p>Guru : Iya, <i>Un</i> ya, <i>un lit.</i></p>	<p>Peristiwa tutur tersebut terjadi antara guru mata pelajaran bahasa Prancis dan siswa kelas XI IPS 2 (<i>Participants</i>). Pada tuturan tersebut guru bertanya kepada siswa tentang materi <i>l'article indéfini</i>, yaitu materi yang membahas tentang benda-benda yang terdapat di dalam ruangan rumah (<i>Acte</i>). Dalam tuturan tersebut guru melakukan alih kode karena alasan guru ingin memotivasi siswa agar menjawab dengan tepat dan lengkap menggunakan <i>l'article indéfini</i> di setiap kata benda (<i>Raison</i>). Peristiwa tutur tersebut terjadi pada Rabu, 2 September 2015 di ruang kelas XI IPS 2 SMAN 3 Klaten (<i>Locale</i>). Pada saat berbicara, guru menggunakan bahasa lisan</p>	Kata benda dan frasa nominal	✓				<p>Pada tuturan tersebut, guru melakukan alih kode dengan menyisipkan kosakata bahasa Prancis dalam tuturan bahasa Indonesia pada saat memberikan pertanyaan kepada siswa. Kosakata tersebut adalah <i>lit</i>, <i>article</i>, dan <i>un lit</i> yang tergolong kata benda (nomina) dan frasa nominal dalam bahasa Prancis. Dari penjelasan tersebut, diketahui bahwa alih kode yang terjadi merupakan alih kode bentuk kata benda dan frasa nominal. Alih kode terjadi karena faktor guru ingin memotivasi siswa agar menjawab dengan tepat dan lengkap menggunakan <i>l'article indéfini</i> di setiap kata benda bahasa Prancis, sesuai dengan materi yang sedang dipelajari pada saat itu.</p>

		(<i>Agents</i>), dan dengan menggunakan bahasa yang formal (<i>Normes</i>). Guru berbicara dengan nada bertanya kepada siswa (<i>Ton</i>). Tuturan tersebut berbentuk dialog (<i>Type</i>).						
6.	<p>Guru : Terus ini ? Apa bacanya ? Lampe, article-nya pakai apa ?</p> <p>Siswa : <i>Un</i>.</p> <p>Guru : Bukan, une. Une lampe.</p>	<p>Peristiwa tutur tersebut terjadi antara guru mata pelajaran bahasa Prancis dan siswa kelas XI IPS 2 (Participants). Pada tuturan tersebut guru bertanya kepada siswa tentang materi <i>l'article indéfini</i>, yaitu materi yang membahas tentang benda-benda yang terdapat di dalam ruangan rumah (<i>Acte</i>). Dalam tuturan tersebut guru melakukan alih kode karena alasan guru ingin memotivasi siswa agar menjawab dengan tepat dan lengkap menggunakan <i>l'article indéfini</i> di setiap kata benda (<i>Raison</i>). Peristiwa tutur tersebut terjadi pada Rabu, 2 September 2015 di ruang kelas XI IPS 2 SMAN 3 Klaten (<i>Locale</i>). Pada saat berbicara, guru</p>	<p>Kata benda dan frasa nominal</p>	✓				<p>Pada tuturan tersebut, guru melakukan alih kode dengan menyisipkan kosakata bahasa Prancis dalam tuturan bahasa Indonesia pada saat memberikan pertanyaan kepada siswa. Kosakata tersebut adalah lampe, article, dan une lampe yang tergolong kata benda (nomina) dan frasa nominal dalam bahasa Prancis. Dari penjelasan tersebut, diketahui bahwa alih kode yang terjadi merupakan alih kode bentuk kata benda frasa nominal. Alih kode terjadi karena faktor guru ingin memotivasi siswa agar menjawab dengan tepat dan lengkap menggunakan <i>l'article indéfini</i> di setiap kata benda bahasa Prancis dengan cara guru membenarkan jawaban siswa yang salah.</p>

		menggunakan bahasa lisan (<i>Agents</i>), dan dengan menggunakan bahasa yang formal (<i>Normes</i>). Guru berbicara dengan nada bertanya kepada siswa (<i>Ton</i>). Tuturan tersebut berbentuk dialog (<i>Type</i>).						
7.	Guru : Terus ini apa ? Siswa : <i>Livre</i> . Guru : <i>Livre</i> , berapa jumlahnya ? Siswa : Banyak. Guru :Pakai apa ? Des, des livres .	Peristiwa tutur tersebut terjadi antara guru mata pelajaran bahasa Prancis dan siswa kelas XI IPS 2 (<i>Participants</i>). Pada tuturan tersebut guru bertanya kepada siswa tentang materi <i>l'article indéfini</i> , yaitu materi yang membahas tentang benda-benda yang terdapat di dalam ruangan rumah (<i>Acte</i>). Dalam tuturan tersebut guru melakukan alih kode karena alasan guru ingin memotivasi siswa agar menjawab dengan tepat dan lengkap menggunakan <i>l'article indéfini</i> di setiap kata benda (<i>Raison</i>). Peristiwa tutur tersebut terjadi pada Rabu, 2 September 2015 di ruang kelas XI IPS 2 SMAN 3 Klaten	Kata benda dan frasa nominal	✓				Pada tuturan tersebut, guru melakukan alih kode dengan menyisipkan kosakata bahasa Prancis dalam tuturan bahasa Indonesia pada saat memberikan pertanyaan kepada siswa. Kosakata tersebut adalah <i>livre</i> dan <i>des livres</i> yang tergolong kata benda (nomina) dan frasa nominal dalam bahasa Prancis. Dari penjelasan tersebut, diketahui bahwa alih kode yang terjadi merupakan alih kode bentuk kata benda dan frasa nominal. Alih kode terjadi karena faktor guru ingin memotivasi siswa agar menjawab dengan tepat dan lengkap menggunakan <i>l'article indéfini</i> di setiap kata benda bahasa Prancis dengan cara guru memberikan

		<p>(<i>Locale</i>). Pada saat berbicara, guru menggunakan bahasa lisan (<i>Agents</i>), dan dengan menggunakan bahasa yang formal (<i>Normes</i>). Guru berbicara dengan nada bertanya kepada siswa (<i>Ton</i>). Tuturan tersebut berbentuk dialog (<i>Type</i>).</p>							jawaban yang tepat dari contoh yang diberikan.
8.	<p>Guru : Terus ini apa ? Siswa : <i>Ordinateur</i>. Guru : <i>Ordinateur</i>. Kalau yang ini apa ? Siswa : <i>Bureau</i>. Guru :<i>Bureau</i>, pakai apa ? <i>Un</i>, apa <i>une</i> apa <i>des</i> ? Siswa : <i>Un</i>.</p>	<p>Peristiwa tutur tersebut terjadi antara guru mata pelajaran bahasa Prancis dan siswa kelas XI IPS 2 (<i>Participants</i>). Pada tuturan tersebut guru bertanya kepada siswa tentang materi <i>l'article indéfini</i>, yaitu materi yang membahas tentang benda-benda yang terdapat di dalam ruangan rumah (<i>Acte</i>). Dalam tuturan tersebut guru melakukan alih kode karena alasan guru ingin memastikan siswa mengetahui nama-nama benda dalam bahasa Prancis dan dapat menjawab dengan tepat dan lengkap menggunakan <i>l'article indéfini</i> di setiap kata benda (<i>Raison</i>).</p>	Kata benda	✓					<p>Pada tuturan tersebut, guru melakukan alih kode dengan menyisipkan kosakata bahasa Prancis dalam tuturan bahasa Indonesia pada saat memberikan pertanyaan kepada siswa. Kosakata tersebut adalah <i>ordinateur</i>, <i>bureau</i> dan <i>un</i>, <i>une</i>, <i>des</i> (<i>article indéfini</i>). Dari penjelasan tersebut, diketahui bahwa alih kode yang terjadi merupakan alih kode bentuk kata benda (nomina). Alih kode terjadi karena faktor guru ingin memastikan siswa mengetahui nama-nama benda dalam bahasa Prancis dan dapat menjawab dengan tepat dan lengkap menggunakan <i>l'article indéfini</i> di setiap kata benda dalam bahasa</p>

		Peristiwa tutur tersebut terjadi pada Rabu, 2 September 2015 di ruang kelas XI IPS 2 SMAN 3 Klaten (<i>Locale</i>). Pada saat berbicara, guru menggunakan bahasa lisan (<i>Agents</i>), dan dengan menggunakan bahasa yang formal (<i>Normes</i>). Guru berbicara dengan nada bertanya kepada siswa (<i>Ton</i>). Tuturan tersebut berbentuk dialog (<i>Type</i>).						Prancis.
9.	<p>Guru : Ini ?</p> <p>Siswa : <i>Un piano</i>.</p> <p>Guru : Iya, <i>un piano</i>, ini ?</p> <p>Siswa : Keset.</p> <p>Guru : Apa tadi? Bacanya gimana?</p> <p>Siswa : <i>Tapis</i>.</p> <p>Guru : <i>Un tapis</i>. Kalau ini?</p> <p>Siswa : <i>Vélo</i>.</p> <p>Guru : Pakai <i>un</i> atau <i>une</i> ?</p> <p>Siswa : <i>Un</i>.</p> <p>Guru : Ini ?</p> <p>Siswa : <i>Guitare</i>.</p> <p>Guru : <i>Un apa une</i> ?</p>	<p>Peristiwa tutur tersebut terjadi antara guru mata pelajaran bahasa Prancis dan siswa kelas XI IPS 2 (<i>Participants</i>). Pada tuturan tersebut guru bertanya kepada siswa tentang materi <i>l'article indéfini</i>, yaitu materi yang membahas tentang benda-benda yang terdapat di dalam ruangan rumah (<i>Acte</i>). Dalam tuturan tersebut guru melakukan alih kode karena alasan guru ingin memastikan siswa mengetahui nama-nama benda dalam bahasa Prancis dan dapat menjawab</p>	<p>Frasa nominal</p>	✓				<p>Pada tuturan tersebut, guru melakukan alih kode dengan menyisipkan kosakata bahasa Prancis dalam tuturan bahasa Indonesia pada saat memberikan pertanyaan kepada siswa. Kosakata tersebut adalah <i>un piano</i> dan <i>un tapis</i> yang tergolong frasa nominal dalam bahasa Prancis. Dari penjelasan tersebut, diketahui bahwa alih kode yang terjadi merupakan alih kode bentuk frasa nominal. Alih kode terjadi karena faktor guru ingin memastikan siswa mengetahui nama-nama benda dalam bahasa Prancis dan dapat menjawab</p>

	Siswa : <i>Une</i> .	dengan tepat dan lengkap menggunakan <i>l'article indéfini</i> di setiap kata benda (<i>Raison</i>). Peristiwa tutur tersebut terjadi pada Rabu, 2 September 2015 di ruang kelas XI IPS 2 SMAN 3 Klaten (<i>Locale</i>). Pada saat berbicara, guru menggunakan bahasa lisan (<i>Agents</i>), dan dengan menggunakan bahasa yang formal (<i>Normes</i>). Guru berbicara dengan nada bertanya kepada siswa (<i>Ton</i>). Tuturan tersebut berbentuk dialog (<i>Type</i>).						dengan tepat dan lengkap menggunakan <i>l'article indéfini</i> di setiap kata benda dalam bahasa Prancis.
10.	Guru : Ini apa tadi ? Masih ingat ? <i>Un fauteuil</i> ya. Apalagi ya ? Ini apa ini ? Siswa : Jendela. Guru : Ngerti, jendela bahasa Prancisnya apa ini ? <i>Fenêtre</i> . Siswa : <i>Fenêtre</i> .	Peristiwa tutur tersebut terjadi antara guru mata pelajaran bahasa Prancis dan siswa kelas XI IPS 2 (<i>Participants</i>). Pada tuturan tersebut guru bertanya kepada siswa tentang materi <i>l'article indéfini</i> , yaitu materi yang membahas tentang benda-benda yang terdapat di dalam ruangan rumah (<i>Acte</i>). Dalam tuturan tersebut guru melakukan alih kode karena alasan guru ingin	Frasa nominal dan kata benda	✓				Pada tuturan tersebut, guru melakukan alih kode dengan menyisipkan kosakata bahasa Prancis dalam tuturan bahasa Indonesia pada saat memberikan pertanyaan kepada siswa. Kosakata tersebut adalah <i>un fauteuil</i> dan <i>fenêtre</i> yang tergolong frasa nominal dan kata benda (nomina) dalam bahasa Prancis. Dari penjelasan tersebut, diketahui bahwa alih kode yang terjadi merupakan alih kode bentuk frasa

		<p>memastikan siswa mengetahui nama-nama benda dalam bahasa Prancis (<i>Raison</i>). Peristiwa tutur tersebut terjadi pada Rabu, 2 September 2015 di ruang kelas XI IPS 2 SMAN 3 Klaten (<i>Locale</i>). Pada saat berbicara, guru menggunakan bahasa lisan (<i>Agents</i>), dan dengan menggunakan bahasa yang formal (<i>Normes</i>). Guru berbicara dengan nada bertanya kepada siswa (<i>Ton</i>). Tuturan tersebut berbentuk dialog (<i>Type</i>).</p>						nominal dan kata benda. Alih kode terjadi karena faktor guru ingin memastikan siswa mengetahui nama-nama benda dalam bahasa Prancis.
11.	<p>Guru : <i>Dans la cuisine</i>, iya. Tirukan langsung.</p> <p>Tadi benda-benda tadi dimana ?</p> <p>Siswa : Di dapur.</p> <p>Guru : Di dapur. Bahasa Prancisnya ? <i>Dans la cuisine</i>, masih ingat ya. Nanti saya berikan meterinya, coba sekarang ini</p>	<p>Peristiwa tutur tersebut terjadi antara guru mata pelajaran bahasa Prancis dan siswa kelas XI IPS 2 (<i>Participants</i>). Pada tuturan tersebut guru bertanya kepada siswa tentang materi <i>l'article indéfini</i>, yaitu materi yang membahas tentang benda-benda yang terdapat di dalam ruangan rumah (<i>Acte</i>). Dalam tuturan tersebut guru melakukan alih kode karena alasan guru ingin</p>	<p>Frasa preposisional</p>	✓				<p>Pada tuturan tersebut, guru melakukan alih kode dengan menyisipkan kosakata bahasa Prancis dalam tuturan bahasa Indonesia pada saat menyampaikan materi kepada siswa. Kosakata tersebut adalah <i>dans la cuisine</i> dan <i>dans le salon</i> yang tergolong frasa preposisional dalam bahasa Prancis.</p> <p>Dari penjelasan tersebut, diketahui bahwa alih kode yang terjadi merupakan alih kode bentuk frasa</p>

	<p><i>dans le salon</i> yok, tirukan.</p> <p>Siswa : <i>Dans le salon.</i></p>	<p>memastikan siswa mengetahui nama-nama ruangan dalam bahasa Prancis (<i>Raison</i>). Peristiwa tutur tersebut terjadi pada Rabu, 2 September 2015 di ruang kelas XI IPS 2 SMAN 3 Klaten (<i>Locale</i>). Pada saat berbicara, guru menggunakan bahasa lisan (<i>Agents</i>), dan dengan menggunakan bahasa yang formal (<i>Normes</i>). Guru berbicara dengan nada memberitahu kepada siswa (<i>Ton</i>). Tuturan tersebut berbentuk dialog (<i>Type</i>).</p>						preposisional. Alih kode terjadi karena faktor guru ingin memastikan siswa mengetahui nama-nama ruangan dalam bahasa Prancis.
12.	<p>Guru : Yang 69008 itu apa?</p> <p>Siswa : Nomor rumah.</p> <p>Guru : Bukan, itu kode pos. Nomor rumahnya itu yang <i>douze</i>, sudah bacanya? Nicolas menceritakan jumlah ruangannya ada berapa.</p> <p>Siswa : Enam.</p>	<p>Peristiwa tutur tersebut terjadi antara guru mata pelajaran bahasa Prancis dan siswa kelas XI IPS 2 (<i>Participants</i>). Pada tuturan tersebut guru dan siswa bersama membahas tentang sebuah teks, yang berupa sebuah kartu pos (<i>Acte</i>). Dalam tuturan tersebut guru melakukan alih kode karena alasan guru ingin siswa mengetahui jawaban yang benar dan membiasakan siswa menggunakan</p>	Kata bilangan	✓				<p>Pada tuturan tersebut, guru melakukan alih kode dengan menyisipkan kosakata bahasa Prancis dalam tuturan bahasa Indonesia pada saat memberitahu kepada siswa. Kosakata tersebut adalah <i>douze</i> yang tergolong kata bilangan (numeralia) dalam bahasa Prancis.</p> <p>Dari penjelasan tersebut, diketahui bahwa alih kode yang terjadi merupakan alih kode bentuk kata bilangan. Alih kode terjadi karena</p>

		<p>bahasa Prancis (Raison). Peristiwa tutur tersebut terjadi pada Rabu, 2 September 2015 di ruang kelas XI IPS 2 SMAN 3 Klaten (Locale). Pada saat berbicara, guru menggunakan bahasa lisan (Agents), dan dengan menggunakan bahasa yang formal (Normes). Guru berbicara dengan nada memberitahu kepada siswa (Ton). Tuturan tersebut berbentuk dialog (Type).</p>						<p>faktor guru ingin siswa mengetahui jawaban yang benar dan membiasakan siswa menggunakan bahasa Prancis.</p>
13.	<p>Guru : Iya, ini une chambre, masih ingat ya ? Terus grand salon ? Nah ini grand salon ya (menunjukkan gambar satupersatu), la cuisine tadi apa ?</p> <p>Siswa : Dapur.</p>	<p>Peristiwa tutur tersebut terjadi antara guru mata pelajaran bahasa Prancis dan siswa kelas XI IPS 2 (Participants). Pada tuturan tersebut guru bertanya kepada siswa tentang materi <i>la maison</i>, yaitu materi yang membahas tentang ruangan-ruangan yang terdapat di dalam rumah (<i>Acte</i>). Dalam tuturan tersebut guru melakukan alih kode karena alasan guru ingin memastikan siswa mengetahui dan mengerti nama-nama ruangan di rumah dalam</p>	<p>Frasa nominal</p>	<p>✓</p>				<p>Pada tuturan tersebut, guru melakukan alih kode dengan menyisipkan kosakata bahasa Prancis dalam tuturan bahasa Indonesia pada saat memberikan pertanyaan kepada siswa. Kosakata tersebut adalah une chambre, grand salon dan la cuisine yang tergolong frasa nominal dalam bahasa Prancis.</p> <p>Dari penjelasan tersebut, diketahui bahwa alih kode yang terjadi merupakan alih kode bentuk frasa nominal. Alih kode terjadi karena faktor guru ingin memastikan siswa</p>

		<p>bahasa Prancis (Raison). Peristiwa tutur tersebut terjadi pada Rabu, 2 September 2015 di ruang kelas XI IPS 2 SMAN 3 Klaten (Locale). Pada saat berbicara, guru menggunakan bahasa lisan (Agents), dan dengan menggunakan bahasa yang formal (Normes). Guru berbicara dengan nada bertanya kepada siswa (Ton). Tuturan tersebut berbentuk dialog (Type).</p>						mengetahui dan mengerti nama-nama ruangan di rumah dalam bahasa Prancis.
14.	<p>Guru : Ayo, yang tidak mengerti artinya apa ? Coba dipahami, diamati lagi.</p> <p>Siswa : <i>Réfrigérateur</i>.</p> <p>Guru : <i>Réfrigérateur</i>, tadi sudah ada kan ya ?</p>	<p>Peristiwa tutur tersebut terjadi antara guru mata pelajaran bahasa Prancis dan siswa kelas XI IPS 2 (Participants). Pada tuturan tersebut guru bertanya kepada siswa tentang materi <i>l'article indéfini</i>, yaitu materi yang membahas tentang benda-benda yang terdapat di dalam ruangan rumah dan guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang kata-kata yang tidak dimengerti (Acte). Dalam tuturan tersebut guru melakukan</p>	Kata benda	✓				<p>Pada tuturan tersebut, guru melakukan alih kode dengan menyisipkan kosakata bahasa Prancis dalam tuturan bahasa Indonesia pada saat memberikan pertanyaan kepada siswa. Kosakata tersebut adalah réfrigérateur yang tergolong kata benda (nomina) dalam bahasa Prancis.</p> <p>Dari penjelasan tersebut, diketahui bahwa alih kode yang terjadi merupakan alih kode bentuk kata benda. Alih kode terjadi karena faktor guru ingin memastikan siswa</p>

		<p>alih kode karena alasan guru ingin memastikan siswa mengetahui dan mengerti nama-nama benda dalam bahasa Prancis (<i>Raison</i>). Peristiwa tutur tersebut terjadi pada Rabu, 2 September 2015 di ruang kelas XI IPS 2 SMAN 3 Klaten (<i>Locale</i>). Pada saat berbicara, guru menggunakan bahasa lisan (<i>Agents</i>), dan dengan menggunakan bahasa yang formal (<i>Normes</i>). Guru berbicara dengan nada bertanya kepada siswa (<i>Ton</i>). Tuturan tersebut berbentuk dialog (<i>Type</i>).</p>						mengetahui dan mengerti nama-nama benda dalam bahasa Prancis.
15.	<p>Siswa : <i>Une poêle</i>. Guru : <i>Une poêle</i>, apalagi ? Siswa : <i>Un balai</i>. Guru : <i>Un balai</i>, terus apalagi ? Siswa : <i>Une assiette</i>. Guru : <i>Une assiette</i>, apalagi ? Tadi sudah ada <i>assiette</i>, apalagi ? Siswa : <i>Verres</i>.</p>	<p>Peristiwa tutur tersebut terjadi antara guru mata pelajaran bahasa Prancis dan siswa kelas XI IPS 2 (<i>Participants</i>). Pada tuturan tersebut guru bertanya kepada siswa tentang materi <i>l'article indéfini</i>, yaitu materi yang membahas tentang benda-benda yang terdapat di dalam ruangan rumah (<i>Acte</i>). Dalam tuturan tersebut guru melakukan alih kode</p>	<p>Frasa nominal dan kata benda</p>	✓	✓			<p>Pada tuturan tersebut, guru melakukan alih kode dengan menyisipkan kosakata bahasa Prancis dalam tuturan bahasa Indonesia pada saat memberikan pertanyaan kepada siswa. Kosakata tersebut adalah <i>une poêle</i>, <i>un balai</i>, <i>une assiette</i>, <i>assiette</i>, <i>verres</i>, <i>cuillère</i>, dan <i>rondelle</i> yang tergolong frasa nominal dan kata benda (nomina) dalam bahasa Prancis.</p>

	<p>Guru :<i>Verres</i> ? Tadi juga sudah ada <i>verres</i>.</p> <p>Siswa :<i>Cuillère</i> itu apa bu ?</p> <p>Guru :<i>Cuillère</i>, iya ada, apalagi ?</p> <p>Siswa :<i>Rondelle</i> itu apa bu ?</p> <p>Guru :<i>Rondelle</i>, apalagi ? Coba sekarang kita lihat ini.</p>	<p>karena alasan guru ingin memastikan siswa mengetahui nama-nama benda dalam bahasa Prancis, siswa juga melakukan alih kode karena siswa bertanya kepada guru tentang kosakata yang tidak mereka pahami (<i>Raison</i>). Peristiwa tutur tersebut terjadi pada Rabu, 2 September 2015 di ruang kelas XI IPS 2 SMAN 3 Klaten (<i>Locale</i>). Pada saat berbicara, guru dan siswa menggunakan bahasa lisan (<i>Agents</i>), dan dengan menggunakan bahasa yang formal (<i>Normes</i>). Guru dan siswa berbicara dengan nada bertanya (<i>Ton</i>). Tuturan tersebut berbentuk dialog (<i>Type</i>).</p>						Dari penjelasan tersebut, diketahui bahwa alih kode yang terjadi merupakan alih kode bentuk frasa nominal dan kata benda. Alih kode terjadi karena faktor guru ingin memastikan siswa mengetahui nama-nama benda dalam bahasa Prancis, siswa juga melakukan alih kode karena siswa bertanya kepada guru tentang kosakata yang tidak mereka pahami.
16.	<p>Guru : Ini kan tugasnya dua, ini tugas yang ketiga, <i>trouvez</i>. Temukan benda-benda yang ada di dalam <i>salon</i>, <i>salle à manger</i>, <i>cuisine</i>, dan <i>une chambre</i>. Di dalam <i>salon</i> itu ada</p>	<p>Peristiwa tutur tersebut terjadi antara guru mata pelajaran bahasa Prancis dan siswa kelas XI IPS 2 (<i>Participants</i>). Pada tuturan tersebut guru menjelaskan kepada siswa tentang perintah tugas yang harus dikerjakan oleh siswa (<i>Acte</i>). Dalam tuturan tersebut guru melakukan alih kode karena alasan</p>	Kata kerja	✓				<p>Pada tuturan tersebut, guru melakukan alih kode dengan menyisipkan kosakata bahasa Prancis dalam tuturan bahasa Indonesia pada saat menerangkan perintah soal kepada siswa. Kosakata tersebut adalah <i>trouvez</i> yang tergolong kata kerja (verba) dalam bahasa Prancis. Dari penjelasan tersebut, diketahui</p>

	<p>apa saja. <i>Dans une salle à manger</i> itu ada apa saja, <i>dans une cuisine</i> ada apa saja, <i>dans une chambre</i> ada apa saja, jelas toh ?</p> <p>Siswa : Berapa berapa bu ?</p> <p>Guru : Lima lima. Itu nanti skornya 20.</p> <p>Dikerjakan di sebaliknya saja.</p>	<p>guru ingin menjelaskan perintah soal kepada siswa (<i>Raison</i>). Peristiwa tutur tersebut terjadi pada Rabu, 2 September 2015 di ruang kelas XI IPS 2 SMAN 3 Klaten (<i>Locale</i>). Pada saat berbicara, guru menggunakan bahasa lisan (<i>Agents</i>), dan dengan menggunakan bahasa yang formal (<i>Normes</i>). Guru berbicara dengan nada bertanya (<i>Ton</i>). Tuturan tersebut berbentuk dialog (<i>Type</i>).</p>						bahwa alih kode yang terjadi merupakan alih kode bentuk kata kerja. Alih kode terjadi karena faktor guru ingin menjelaskan perintah soal kepada siswa.
17.	<p>Guru : Jadi yang tidak masuk Fabian sama yang izin padus ya. Kemarin kalian sudah diajarkan <i>adjectif possessif</i> ya? Apa itu <i>adjectif possessif</i>? Kata ganti apa? Amati dulu, ini sudah ada padanannya dalam bahasa Inggris. <i>My</i> itu bahasa Prancisnya ada tiga,</p>	<p>Peristiwa tutur tersebut terjadi antara guru mata pelajaran bahasa Prancis dan siswa kelas XI IPS 1 (<i>Participants</i>). Pada tuturan tersebut guru bertanya kepada siswa tentang materi <i>adjectif possessif</i>, yaitu materi yang membahas tentang kata ganti yang menyatakan kepemilikan dalam bahasa Prancis (<i>Acte</i>). Dalam tuturan tersebut guru melakukan alih kode karena alasan guru menjelaskan materi pelajaran dan memastikan agar siswa memahami</p>	<p>Frasa nominal, kata ganti, dan kata sifat</p>	✓				<p>Pada tuturan tersebut, guru melakukan alih kode dengan menyisipkan kosakata bahasa Prancis dalam tuturan bahasa Indonesia pada saat memberikan pertanyaan kepada siswa. Kosakata tersebut adalah <i>adjectif possessif, mon, ma, mes, mon table, ma table, mes tables, masculin, dan feminin</i> yang tergolong dalam frasa nominal, kata benda (nomina), dan kata sifat (adjektiva) dalam bahasa Prancis. Dari penjelasan tersebut, diketahui bahwa alih kode yang terjadi</p>

	<p><i>mon, ma, mes</i>, dan seterusnya diamati sendiri. Kalau kalian sudah mengamati, mungkin ada yang bingung kok ini begini, ada yang mau ditanyakan enggak ? Siapa yang ingin bertanya ? Kalau kalian mengatakan mejaku, kalian pilih yang mana ?</p> <p>Siswa : <i>Mon.</i> Guru : <i>Mon table</i> begitu ? Siswa : <i>Ma.</i> Guru : <i>Ma table</i> begitu ? <i>Mes tables</i> begitu ? Ya harus tau kapan kita pakai ini, dasarnya apa kalau mengatakan <i>mon, ma, mes</i>, dasarnya apa ? Sesuai bendanya itu jenisnya <i>masculin</i> atau <i>feminin</i>. Ayo,</p>	<p>penggunaan <i>adjectif possessif</i> dengan tepat (<i>Raison</i>). Peristiwa turut tersebut terjadi pada Senin, 28 September 2015 di ruang kelas XI IPS 1 SMAN 3 Klaten (<i>Locale</i>). Pada saat berbicara, guru menggunakan bahasa lisan (<i>Agents</i>), dan dengan menggunakan bahasa yang formal (<i>Normes</i>). Guru berbicara dengan nada bertanya kepada siswa (<i>Ton</i>). Tuturan tersebut berbentuk dialog (<i>Type</i>).</p>						merupakan alih kode bentuk frasa nominal, kata benda, dan kata sifat. Alih kode terjadi karena faktor guru menjelaskan materi pelajaran dan memastikan agar siswa memahami penggunaan <i>adjectif possessif</i> dengan tepat dengan cara guru bertanya kembali jawaban siswa dan memberitahukan bagaimana cara menentukan <i>adjectif possessif</i> yang tepat dalam bahasa Prancis.
--	--	--	--	--	--	--	--	--

	meja itu <i>masculin</i> atau <i>feminin</i> ? Kamu mengatakan <i>masculin</i> itu dasarnya apa ? Meja ini <i>masculin</i> , benar atau enggak ? Dasarnya apa ?							
18.	<p>Siswa : <i>Feminin</i>. Guru : Kok <i>feminin</i> ? Dasarnya apa ? Siswa : Ada e-nya. Guru : Iya, tulisannya <i>table</i>, ada e-nya, <i>feminin</i>. Kalau buku, buku, kamu pakai apa ? <i>Ma</i> ? Karena ada e-nya ? Buku bahasa Prancisnya apa?</p> <p>Siswa : <i>Livre</i>. Guru : <i>Ma livre</i> begitu ? karena tulisannya ada e-nya ? Salah. Jadi, tidak mutlak, tidak semua benda</p>	<p>Peristiwa tutur tersebut terjadi antara guru mata pelajaran bahasa Prancis dan siswa kelas XI IPS 1 (<i>Participants</i>). Pada tuturan tersebut guru bertanya kepada siswa tentang materi <i>adjectif possessif</i>, yaitu materi yang membahas tentang kata ganti yang menyatakan kepemilikan dalam bahasa Prancis (<i>Acte</i>). Dalam tuturan tersebut guru melakukan alih kode karena alasan guru menjelaskan materi pelajaran dan memastikan agar siswa memahami penggunaan <i>adjectif possessif</i> dengan tepat (<i>Raison</i>). Peristiwa tutur tersebut terjadi pada Senin, 28 September 2015 di ruang kelas XI</p>	<p>Frasa nominal, kata benda, dan kata sifat</p>	✓				<p>Pada tuturan tersebut, guru melakukan alih kode dengan menyisipkan kosakata bahasa Prancis dalam tuturan bahasa Indonesia pada saat memberikan pertanyaan kepada siswa. Kosakata tersebut adalah <i>table</i>, <i>ma livre</i>, <i>livre</i>, <i>masculin</i> dan <i>feminin</i> yang tergolong dalam frasa nominal, kata benda (nomina), dan kata sifat (adjektiva) dalam bahasa Prancis.</p> <p>Dari penjelasan tersebut, diketahui bahwa alih kode yang terjadi merupakan alih kode bentuk frasa nominal, kata benda, dan kata sifat. Alih kode terjadi karena faktor guru menjelaskan materi pelajaran dan memastikan agar siswa memahami</p>

	<p>yang berakhiran e itu feminin. Nah <i>livre</i> itu masculin padahal ada e-nya. Berarti tidak mutlak, tidak semuanya. Tapi hanya sebagian besar saja, begitu ya.</p>	<p>IPS 1 SMAN 3 Klaten (<i>Locale</i>). Pada saat berbicara, guru menggunakan bahasa lisan (<i>Agents</i>), dan dengan menggunakan bahasa yang formal (<i>Normes</i>). Guru berbicara dengan nada menjelaskan dan bertanya kepada siswa (<i>Ton</i>). Tuturan tersebut berbentuk dialog (<i>Type</i>).</p>						<p>penggunaan <i>adjectif possessif</i> dengan tepat dengan cara guru bertanya kembali jawaban siswa dan memberitahukan bagaimana cara menentukan <i>adjectif possessif</i> yang tepat dalam bahasa Prancis.</p>
19.	<p>Guru : Kemudian kamu mengatakan radioku, bagaimana?</p> <p>Siswa : <i>Mon radio</i>.</p> <p>Guru : <i>Mon radio</i> begitu? <i>Mon radio</i> karena tidak ada e-nya, itu o begitu toh? Ya salah, harusnya <i>ma radio</i>. Loh itu kan bukan diakhiri e bu, iya itu hafalan, jelas ya? Iya ini hanya mengingatkan saja, jelas belum sampai di sini? Yok kita lihat contohnya ya,</p>	<p>Peristiwa tutur tersebut terjadi antara guru mata pelajaran bahasa Prancis dan siswa kelas XI IPS 1 (<i>Participants</i>). Pada tuturan tersebut guru bertanya kepada siswa tentang materi <i>adjectif possessif</i>, yaitu materi yang membahas tentang kata ganti yang menyatakan kepemilikan dalam bahasa Prancis (<i>Acte</i>). Dalam tuturan tersebut guru melakukan alih kode karena alasan guru menjelaskan materi pelajaran dan memastikan agar siswa memahami penggunaan <i>adjectif possessif</i> dengan tepat (<i>Raison</i>). Peristiwa tutur tersebut terjadi pada Senin, 28</p>	<p>Frasa nominal, kata benda, dan kata ganti</p>	✓				<p>Pada tuturan tersebut, guru melakukan alih kode dengan menyisipkan kosakata bahasa Prancis dalam tuturan bahasa Indonesia pada saat memberikan pertanyaan dan menjelaskan materi kepada siswa. Kosakata tersebut adalah <i>mon radio</i>, <i>ma radio</i>, <i>mon père</i>, <i>mère</i>, <i>ma</i> dan <i>mes</i> yang tergolong dalam frasa nominal dan kata benda (nomina). Dari penjelasan tersebut, diketahui bahwa alih kode yang terjadi merupakan alih kode bentuk frasa nominal dan kata benda. Alih kode terjadi karena faktor guru menjelaskan materi pelajaran dan memastikan agar siswa memahami</p>

	<p><i>mon père est un police. Mon père</i>, ayahku seorang polisi. <i>Il est gentil. Mon père</i>, kalau ini jelas laki-laki. Kemudian <i>ma mère fait la cuisine</i>, nah <i>mère</i> itu ibu, pakainya <i>ma</i>. Nah ini, <i>ce sont mes parents</i>, ini adalah orang tuaku, <i>mes</i> karena dua orang ya. Masih ingat ya? Masih ingat enggak? Coba diulang, <i>my</i> bahasa Prancisnya apa?</p> <p>Siswa : <i>Mon, ma, mes.</i></p>	<p>September 2015 di ruang kelas XI IPS 1 SMAN 3 Klaten (<i>Locale</i>). Pada saat berbicara, guru menggunakan bahasa lisan (<i>Agents</i>), dan dengan menggunakan bahasa yang formal (<i>Normes</i>). Guru berbicara dengan nada menjelaskan dan bertanya kepada siswa (<i>Ton</i>). Tuturan tersebut berbentuk dialog (<i>Type</i>).</p>						<p>penggunaan <i>adjectif possessif</i> dengan tepat dengan cara guru bertanya kembali jawaban siswa dan memberitahukan bagaimana cara menentukan <i>adjectif possessif</i> yang tepat dalam bahasa Prancis.</p>
20.	<p>Guru : Nah sekarang kita akan kembali ke <i>description</i>. Kemarin juga sudah dikasih sama mbak-mbaknya tentang</p>	<p>Peristiwa tutur tersebut terjadi antara guru mata pelajaran bahasa Prancis dan siswa kelas XI IPS 1 (<i>Participants</i>). Pada tuturan tersebut guru bertanya kepada siswa tentang materi <i>description</i>,</p>	Kata benda	✓				<p>Pada tuturan tersebut, guru melakukan alih kode dengan menyisipkan kosakata bahasa Prancis dalam tuturan bahasa Indonesia pada saat memberitahu siswa tentang materi pelajaran yang akan dipelajari.</p>

	<p>deskripsi, iya kan ? Coba deskripsikan rambut misalnya, apa saja yang bisa dideskripsikan untuk rambut ?</p> <p>Siswa : Warna.</p> <p>Guru : Iya, warnanya.</p>	<p>yaitu materi yang membahas tentang bagaimana cara mendeskripsikan fisik seseorang dalam bahasa Prancis (<i>Acte</i>). Dalam tuturan tersebut guru melakukan alih kode karena alasan guru menjelaskan materi pelajaran (<i>Raison</i>). Peristiwa tutur tersebut terjadi pada Senin, 28 September 2015 di ruang kelas XI IPS 1 SMAN 3 Klaten (<i>Locale</i>). Pada saat berbicara, guru menggunakan bahasa lisan (<i>Agents</i>), dan dengan menggunakan bahasa yang formal (<i>Normes</i>). Guru berbicara dengan nada memberitahu kepada siswa (<i>Ton</i>). Tuturan tersebut berbentuk dialog (<i>Type</i>).</p>						<p>Kosakata tersebut adalah <i>description</i> yang tergolong dalam kata benda (nomina).</p> <p>Dari penjelasan tersebut, diketahui bahwa alih kode yang terjadi merupakan alih kode bentuk kata benda. Alih kode terjadi karena faktor guru menjelaskan materi pelajaran tentang <i>description</i>.</p>
21.	<p>Guru : Mana yang artinya rambut? Maaf, mata.</p> <p>Siswa : <i>Yeux</i>.</p> <p>Guru : Bacanya bukan <i>yeux</i> tapi <i>les yeux</i>, <i>les yeux</i>.</p> <p>Siswa : <i>Les yeux</i>.</p>	<p>Peristiwa tutur tersebut terjadi antara guru mata pelajaran bahasa Prancis dan siswa kelas XI IPS 1 (<i>Participants</i>). Pada tuturan tersebut guru bertanya kepada siswa tentang materi <i>description</i>, yaitu materi yang membahas tentang bagaimana cara</p>	<p>Kata benda dan frasa nominal</p>	✓	✓			<p>Pada tuturan tersebut, guru melakukan alih kode dengan menyisipkan kosakata bahasa Prancis dalam tuturan bahasa Indonesia pada saat memperbaiki atau membenarkan pengucapan siswa. Kosakata tersebut adalah <i>yeux</i> dan <i>les yeux</i> yang tergolong dalam kata benda (nomina)</p>

		<p>mendeskripsikan fisik seseorang dalam bahasa Prancis (<i>Acte</i>). Dalam tuturan tersebut guru melakukan alih kode karena alasan guru menjelaskan materi pelajaran dan memperbaiki pengucapan siswa (<i>Raison</i>). Peristiwa tutur tersebut terjadi pada Senin, 28 September 2015 di ruang kelas XI IPS 1 SMAN 3 Klaten (<i>Locale</i>). Pada saat berbicara, guru menggunakan bahasa lisan (<i>Agents</i>), dan dengan menggunakan bahasa yang formal (<i>Normes</i>). Guru berbicara dengan nada memberitahu kepada siswa (<i>Ton</i>). Tuturan tersebut berbentuk dialog (<i>Type</i>).</p>						dan frasa nominal. Dari penjelasan tersebut, diketahui bahwa alih kode yang terjadi merupakan alih kode bentuk kata benda dan frasa nominal. Alih kode terjadi karena faktor guru menjelaskan materi pelajaran dan memperbaiki pengucapan siswa yang salah.
22.	<p>Guru : Kalau <i>tu</i> itu apa ? Siswa : Kamu. Guru : <i>Tu as les yeux de quelles couleurs</i>, maksudnya apa ? Siswa : Kamu punya mata warna apa?</p>	<p>Peristiwa tutur tersebut terjadi antara guru mata pelajaran bahasa Prancis dan siswa kelas XI IPS 1 (<i>Participants</i>). Pada tuturan tersebut guru bertanya kepada siswa tentang materi <i>description</i>, yaitu materi yang membahas tentang bagaimana cara mendeskripsikan fisik seseorang</p>	Kata ganti	✓				<p>Pada tuturan tersebut, guru melakukan alih kode dengan menyisipkan kosakata bahasa Prancis dalam tuturan bahasa Indonesia pada saat bertanya kepada siswa. Kosakata tersebut adalah <i>tu</i> yang tergolong dalam kata ganti (pronomina). Dari penjelasan tersebut, diketahui</p>

		dalam bahasa Prancis (<i>Acte</i>). Dalam tuturan tersebut guru melakukan alih kode karena alasan guru menjelaskan materi pelajaran dan memastikan siswa mengerti arti dari kosakata bahasa Prancis (<i>Raison</i>). Peristiwa tutur tersebut terjadi pada Senin, 28 September 2015 di ruang kelas XI IPS 1 SMAN 3 Klaten (<i>Locale</i>). Pada saat berbicara, guru menggunakan bahasa lisan (<i>Agents</i>), dan dengan menggunakan bahasa yang formal (<i>Normes</i>). Guru berbicara dengan nada bertanya kepada siswa (<i>Ton</i>). Tuturan tersebut berbentuk dialog (<i>Type</i>).						bahwa alih kode yang terjadi merupakan alih kode bentuk kata ganti. Alih kode terjadi karena faktor guru menjelaskan materi pelajaran dan memastikan siswa mengerti arti dari kosakata bahasa Prancis.
23.	<p>Guru : Sudah ya ? Selanjutnya kita akan mempelajari tentang <i>cheveux</i>, apa itu <i>cheveux</i> ?</p> <p>Siswa : Rambut.</p> <p>Guru : Iya, rambut. <i>Tu as les cheveux de quelles couleurs ?</i></p>	Peristiwa tutur tersebut terjadi antara guru mata pelajaran bahasa Prancis dan siswa kelas XI IPS 1 (<i>Participants</i>). Pada tuturan tersebut guru bertanya kepada siswa tentang materi <i>description</i> , yaitu materi yang membahas tentang bagaimana cara mendeskripsikan fisik seseorang	Kata benda	✓				<p>Pada tuturan tersebut, guru melakukan alih kode dengan menyisipkan kosakata bahasa Prancis dalam tuturan bahasa Indonesia pada saat bertanya kepada siswa. Kosakata tersebut adalah <i>cheveux</i> yang tergolong dalam kata benda (nomina).</p> <p>Dari penjelasan tersebut, diketahui</p>

	Siswa : <i>J'ai les cheveux . . .</i> (Siswa bingung)	dalam bahasa Prancis (<i>Acte</i>). Dalam tuturan tersebut guru melakukan alih kode karena alasan guru menjelaskan materi pelajaran dan memastikan siswa mengerti arti dari kosakata bahasa Prancis (<i>Raison</i>). Peristiwa tutur tersebut terjadi pada Senin, 28 September 2015 di ruang kelas XI IPS 1 SMAN 3 Klaten (<i>Locale</i>). Pada saat berbicara, guru menggunakan bahasa lisan (<i>Agents</i>), dan dengan menggunakan bahasa yang formal (<i>Normes</i>). Guru berbicara dengan nada bertanya kepada siswa (<i>Ton</i>). Tuturan tersebut berbentuk dialog (<i>Type</i>).						bahwa alih kode yang terjadi merupakan alih kode bentuk kata benda. Alih kode terjadi karena faktor guru menjelaskan materi pelajaran dan memastikan siswa mengerti arti dari kosakata bahasa Prancis.
24.	Guru : <i>Noir</i> . Nih perhatikan, <i>cheveux longs et noirs, noirs</i> itu warnanya hitam, sudah ya ? Yok terus. Dimas mana Dimas ? Dimas, <i>tu as les cheveux de quelles couleurs ?</i>	Peristiwa tutur tersebut terjadi antara guru mata pelajaran bahasa Prancis dan siswa kelas XI IPS 1 (<i>Participants</i>). Pada tuturan tersebut guru bertanya kepada siswa tentang materi <i>description</i> , yaitu materi yang membahas tentang bagaimana cara mendeskripsikan fisik seseorang	Kata sifat	✓				Pada tuturan tersebut, guru melakukan alih kode dengan menyisipkan kosakata bahasa Prancis dalam tuturan bahasa Indonesia pada saat menjelaskan materi pelajaran kepada siswa. Kosakata tersebut adalah <i>noirs</i> yang tergolong dalam kata sifat (adjektiva). Dari penjelasan tersebut, diketahui

	Siswa : <i>J'ai les cheveux longs et blonds.</i>	dalam bahasa Prancis (<i>Acte</i>). Dalam tuturan tersebut guru melakukan alih kode karena alasan guru menjelaskan materi pelajaran dan memastikan siswa mengerti arti dari kosakata bahasa Prancis (<i>Raison</i>). Peristiwa tutur tersebut terjadi pada Senin, 28 September 2015 di ruang kelas XI IPS 1 SMAN 3 Klaten (<i>Locale</i>). Pada saat berbicara, guru menggunakan bahasa lisan (<i>Agents</i>), dan dengan menggunakan bahasa yang formal (<i>Normes</i>). Guru berbicara dengan nada memberitahu kepada siswa (<i>Ton</i>). Tuturan tersebut berbentuk dialog (<i>Type</i>).						bahwa alih kode yang terjadi merupakan alih kode bentuk kata sifat. Alih kode terjadi karena faktor guru menjelaskan materi pelajaran dan memastikan siswa mengerti arti dari kosakata bahasa Prancis.
25.	Siswa : <i>J'ai les cheveux longs et marrons.</i> Guru : <i>Marrons ? Bukan, roux. Marrons</i> itu coklat ya, kalau <i>roux</i> itu kemerah-merahan.	Peristiwa tutur tersebut terjadi antara guru mata pelajaran bahasa Prancis dan siswa kelas XI IPS 1 (<i>Participants</i>). Pada tuturan tersebut guru bertanya kepada siswa tentang materi <i>description</i> , yaitu materi yang membahas	Kata sifat	✓				Pada tuturan tersebut, guru melakukan alih kode dengan menyisipkan kosakata bahasa Prancis dalam tuturan bahasa Indonesia pada saat mengoreksi jawaban siswa. Kosakata tersebut adalah <i>marrons</i> dan <i>roux</i> yang tergolong dalam kata

		<p>tentang bagaimana cara mendeskripsikan fisik seseorang dalam bahasa Prancis (<i>Acte</i>). Dalam tuturan tersebut guru melakukan alih kode karena alasan guru menjelaskan materi pelajaran dan mengoreksi jawaban siswa (<i>Raison</i>). Peristiwa tutur tersebut terjadi pada Senin, 28 September 2015 di ruang kelas XI IPS 1 SMAN 3 Klaten (<i>Locale</i>). Pada saat berbicara, guru menggunakan bahasa lisan (<i>Agents</i>), dan dengan menggunakan bahasa yang formal (<i>Normes</i>). Guru berbicara dengan nada bertanya dan memberitahu kepada siswa (<i>Ton</i>). Tuturan tersebut berbentuk dialog (<i>Type</i>).</p>						sifat (adjektiva). Dari penjelasan tersebut, diketahui bahwa alih kode yang terjadi merupakan alih kode bentuk kata sifat. Alih kode terjadi karena faktor guru menjelaskan materi pelajaran dan mengoreksi jawaban siswa.
26.	<p>Guru : Inggar, <i>tu as les cheveux de quelles couleurs</i> Inggar? Siswa : <i>J'ai les cheveux courts et frises</i>. Guru : <i>Courts</i> apa <i>courts</i> ? Siswa : Pendek. Guru : <i>Frisés</i>?</p>	<p>Peristiwa tutur tersebut terjadi antara guru mata pelajaran bahasa Prancis dan siswa kelas XI IPS 1 (<i>Participants</i>). Pada tuturan tersebut guru bertanya kepada siswa tentang materi <i>description</i>, yaitu materi yang membahas tentang bagaimana cara</p>	Kata sifat	✓				<p>Pada tuturan tersebut, guru melakukan alih kode dengan menyisipkan kosakata bahasa Prancis dalam tuturan bahasa Indonesia pada saat bertanya kepada siswa. Kosakata tersebut adalah <i>courts</i> yang tergolong dalam kata sifat (adjektiva).</p>

	Siswa : Keriting.	mendeskripsikan fisik seseorang dalam bahasa Prancis (<i>Acte</i>). Dalam tuturan tersebut guru melakukan alih kode karena alasan guru menjelaskan materi pelajaran dan memastikan siswa mengerti arti dari kosakata bahasa Prancis (<i>Raison</i>). Peristiwa tutur tersebut terjadi pada Senin, 28 September 2015 di ruang kelas XI IPS 1 SMAN 3 Klaten (<i>Locale</i>). Pada saat berbicara, guru menggunakan bahasa lisan (<i>Agents</i>), dan dengan menggunakan bahasa yang formal (<i>Normes</i>). Guru berbicara dengan nada bertanya kepada siswa (<i>Ton</i>). Tuturan tersebut berbentuk dialog (<i>Type</i>).						Dari penjelasan tersebut, diketahui bahwa alih kode yang terjadi merupakan alih kode bentuk kata sifat. Alih kode terjadi karena faktor guru menjelaskan materi pelajaran dan memastikan siswa mengerti arti dari kosakata bahasa Prancis.
27.	Guru : M. Rifki, <i>tu as les cheveux de quelles couleurs ?</i> Siswa : <i>J'ai les cheveux courts et . . .</i> (siswa bingung) Guru : Apa itu ? Rambutnya gimana itu ? Pendek dan	Peristiwa tutur tersebut terjadi antara guru mata pelajaran bahasa Prancis dan siswa kelas XI IPS 1 (<i>Participants</i>). Pada tuturan tersebut guru bertanya kepada siswa tentang materi <i>description</i> , yaitu materi yang membahas tentang bagaimana cara mendeskripsikan fisik seseorang	Kata sifat	✓				Pada tuturan tersebut, guru melakukan alih kode dengan menyisipkan kosakata bahasa Prancis dalam tuturan bahasa Indonesia pada saat bertanya kepada siswa. Kosakata tersebut adalah <i>raides</i> yang tergolong dalam kata sifat (adjektiva). Dari penjelasan tersebut, diketahui

	lurus, lurus gimana lurus? Raides .	dalam bahasa Prancis (<i>Acte</i>). Dalam tuturan tersebut guru melakukan alih kode karena alasan guru menjelaskan materi pelajaran (<i>Raison</i>). Peristiwa tutur tersebut terjadi pada Senin, 28 September 2015 di ruang kelas XI IPS 1 SMAN 3 Klaten (<i>Locale</i>). Pada saat berbicara, guru menggunakan bahasa lisan (<i>Agents</i>), dan dengan menggunakan bahasa yang formal (<i>Normes</i>). Guru berbicara dengan nada bertanya dan memberitahu kepada siswa (<i>Ton</i>). Tuturan tersebut berbentuk dialog (<i>Type</i>).						bahwa alih kode yang terjadi merupakan alih kode bentuk kata sifat. Alih kode terjadi karena faktor guru menjelaskan materi pelajaran kepada siswa.
28.	Guru : Nomor satu, <i>quels athlètes a le menton pointu? Menton</i> itu apa ? kira kira yang menonjol di sini itu apa gambar-gambarnya ? Apanya ? Siswa : Dagu. Guru : Yang dagunya	Peristiwa tutur tersebut terjadi antara guru mata pelajaran bahasa Prancis dan siswa kelas XI IPS 1 (<i>Participants</i>). Pada tuturan tersebut guru bertanya kepada siswa tentang materi <i>description</i> , yaitu materi yang membahas tentang bagaimana cara mendeskripsikan fisik seseorang dalam bahasa Prancis (<i>Acte</i>).	Kata benda	✓				Pada tuturan tersebut, guru melakukan alih kode dengan menyisipkan kosakata bahasa Prancis dalam tuturan bahasa Indonesia pada saat bertanya kepada siswa. Kosakata tersebut adalah menton dan taille yang tergolong dalam kata benda (nomina). Dari penjelasan tersebut, diketahui bahwa alih kode yang terjadi

	<p>lancip, siapa namanya ? Sudah jelas toh? Jadi ditulis namanya siapa. Terus setelah itu, ada keterangannya, terus nanti dijawab pertanyaannya, <i>quelle est sa taille? Taille</i> itu apa ?</p> <p>Siswa : Tinggi.</p>	<p>Dalam tuturan tersebut guru melakukan alih kode karena alasan guru menjelaskan materi pelajaran dan memastikan siswa mengerti arti dari kosakata bahasa Prancis (Raison). Peristiwa tutur tersebut terjadi pada Senin, 28 September 2015 di ruang kelas XI IPS 1 SMAN 3 Klaten (<i>Locale</i>). Pada saat berbicara, guru menggunakan bahasa lisan (<i>Agents</i>), dan dengan menggunakan bahasa yang formal (<i>Normes</i>). Guru berbicara dengan nada bertanya kepada siswa (<i>Ton</i>). Tuturan tersebut berbentuk dialog (<i>Type</i>).</p>						merupakan alih kode bentuk kata benda. Alih kode terjadi karena faktor guru menjelaskan materi pelajaran dan memastikan siswa mengerti arti dari kosakata bahasa Prancis.
29.	<p>Guru : Iya, bertanya matanya, terserah kalian, mau merah, kuning, hijau, ungu, karena enggak bisa dilihat toh. <i>De quelles couleurs sont ses cheveux ?</i> Ini dia pakai helm, jadi terserah kalian.</p> <p><i>Comment est-il</i></p>	<p>Peristiwa tutur tersebut terjadi antara guru mata pelajaran bahasa Prancis dan siswa kelas XI IPS 1 (Participants). Pada tuturan tersebut guru bertanya kepada siswa tentang materi <i>description</i>, yaitu materi yang membahas tentang bagaimana cara mendeskripsikan fisik seseorang dalam bahasa Prancis (<i>Acte</i>). Dalam tuturan tersebut guru</p>	<p>Kata kerja, kata benda, kata sifat, dan frasa nominal</p>	✓				<p>Pada tuturan tersebut, guru melakukan alih kode dengan menyisipkan kosakata bahasa Prancis dalam tuturan bahasa Indonesia pada saat bertanya kepada siswa. Kosakata tersebut adalah <i>coiffé</i>, <i>exercice</i>, <i>nez</i>, <i>pointu</i>, dan <i>votre dessin</i> yang tergolong dalam kata kerja (verba), kata benda (nomina), kata sifat (adjektiva), dan juga frasa nominal.</p>

	<p><i>coiffé</i> ? <i>Coiffé</i> itu maksudnya rambutnya biasanya gimana, apa keriting apa panjang, lurus, dan seterusnya, jelas ya ?</p> <p>Terus sekarang yang di sebelah kanan, kalian tinggal milih saja namanya, terus bawahnya juga sama tinggal milih. Nah sekarang <i>exercice</i> enam, itu ada kalian menggambar nanti.</p> <p><i>Elle a de petits yeux, dia punya apa ? Matanya kecil ya. Noirs, hitam. Et un grand nez pointu, apa itu ? Nez apa ? Dulu katanya sudah, kalau <i>pointu</i> itu mancung, kalau <i>nez</i> apa ? Hidung. Hidungnya besar mancung. Elle</i></p>	<p>menggunakan alih kode karena alasan guru menjelaskan materi pelajaran dan menjelaskan perintah soal dari tugas-tugas yang harus dikerjakan oleh siswa (<i>Raison</i>). Peristiwa tutur tersebut terjadi pada Senin, 28 September 2015 di ruang kelas XI IPS 1 SMAN 3 Klaten (<i>Locale</i>). Pada saat berbicara, guru menggunakan bahasa lisan (<i>Agents</i>), dan dengan menggunakan bahasa yang formal (<i>Normes</i>). Guru berbicara dengan nada memberitahu kepada siswa (<i>Ton</i>). Tuturan tersebut berbentuk dialog (<i>Type</i>).</p>						Dari penjelasan tersebut, diketahui bahwa alih kode yang terjadi merupakan alih kode bentuk kata kerja, kata benda, kata sifat, dan juga frasa nominal. Alih kode terjadi karena faktor guru menjelaskan materi pelajaran dan menjelaskan perintah soal dari tugas-tugas yang harus dikerjakan oleh siswa.
--	--	---	--	--	--	--	--	--

	<p><i>a les cheveux raides et blonds</i>, rambutnya lurus dan pirang. Nah sekarang yang votre dessin. Itu kalian menggambar teman samping kalian. Rambutnya bagaimana, hidungnya bagaimana, matanya bagaimana dan seterusnya.</p>						
30.	<p>Guru : Ibu dari ayahku, siapa ? Siswa : Nenek. Guru : Iya, ditulis. Nenek itu apa ? Ma grand-mère. Sekarang yang 4, bawahnya. <i>Lis le text et répond aux questions</i>, bacalah teks dan jawablah pertanyaan,</p>	<p>Peristiwa tutur tersebut terjadi antara guru mata pelajaran bahasa Prancis dan siswa kelas XI IPS 1 (Participants). Pada tuturan tersebut guru bertanya kepada siswa tentang materi <i>adjectif possessif</i>, yaitu materi yang membahas tentang kata ganti yang menyatakan kepemilikan dalam bahasa Prancis (<i>Acte</i>). Dalam tuturan tersebut guru melakukan</p>	<p>Frasa nominal, kata benda, dan kata ganti</p>	✓			<p>Pada tuturan tersebut, guru melakukan alih kode dengan menyisipkan kosakata bahasa Prancis dalam tuturan bahasa Indonesia pada saat menjelaskan perintah soal kepada siswa. Kosakata tersebut adalah ma grand-mère, père, parents, dan ton, ta, tes yang tergolong dalam frasa nominal, kata benda (nomina), dan kata ganti (pronomina). Dari penjelasan tersebut, diketahui</p>

		dijawab. Terus yang akhir, <i>exercice 14 mon, ma, mes</i> , tadi sudah ya. Tulislah ! Père itu pakai <i>mon</i> , apa <i>ma</i> , apa <i>mes</i> ? Siswa : <i>Mon</i> . Guru : Dan seterusnya. Sekarang yang <i>ton, ta, tes</i> . Nomor satu, <i>parents</i> pakai apa ? <i>Tes</i> dan seterusnya, dikerjakan. Tulis nama, kelas dan nomor, cari yang mudah dulu.	alih kode karena alasan guru menjelaskan perintah soal dan memastikan agar siswa memahami penggunaan <i>adjectif possessif</i> dengan tepat (<i>Raison</i>). Peristiwa tutur tersebut terjadi pada Senin, 28 September 2015 di ruang kelas XI IPS 1 SMAN 3 Klaten (<i>Locale</i>). Pada saat berbicara, guru menggunakan bahasa lisan (<i>Agents</i>), dan dengan menggunakan bahasa yang formal (<i>Normes</i>). Guru berbicara dengan nada menjelaskan dan bertanya kepada siswa (<i>Ton</i>). Tuturan tersebut berbentuk dialog (<i>Type</i>).					bahwa alih kode yang terjadi merupakan alih kode bentuk frasa nominal, kata benda, dan kata ganti. Alih kode terjadi karena faktor guru menjelaskan perintah soal dan memastikan agar siswa memahami penggunaan <i>adjectif possessif</i> dengan tepat.
31.	Guru	: Oke, hari ini ibu akan mengulang beberapa materi yang sudah diajarkan sama mbak-mbaknya yang kemarin, di antaranya kalian kemarin sudah mengulangi tentang apa kemarin? Apa? La famille , iya kan?	Peristiwa tutur tersebut terjadi antara guru mata pelajaran bahasa Prancis dan siswa kelas XI IPS 2 (<i>Participants</i>). Pada tuturan tersebut guru bertanya kepada siswa tentang materi yang sudah dipelajari minggu lalu, yaitu materi yang tentang <i>la famille</i> dan <i>adjectif possessif</i> yang membahas tentang kata ganti yang menyatakan kepemilikan dalam bahasa Prancis	Frasa nominal dan kata ganti	✓			Pada tuturan tersebut, guru melakukan alih kode dengan menyisipkan kosakata bahasa Prancis dalam tuturan bahasa Indonesia pada saat memberikan pertanyaan kepada siswa. Kosakata tersebut adalah <i>la famille, mon, ton, son, ma, ta, sa</i> yang tergolong dalam frasa nominal dan kata ganti (pronomina) dalam bahasa Prancis. Dari penjelasan tersebut, diketahui

	<p>Nah kali ini kalian akan mengulang tentang <i>adjectif possessif</i> dan mendeskripsikan <i>face</i> seseorang ya. Kalau untuk <i>adjectif possessif</i> itu yang mana ? Mon, ton, son, terus ? Ma, ta, sa, terus ?</p> <p>Siswa : <i>Mes, tes, ses.</i></p>	<p>(<i>Acte</i>). Dalam tuturan tersebut guru melakukan alih kode karena alasan guru ingin bertanya kepada siswa tentang materi pelajaran minggu lalu dan menjelaskan materi pelajaran tentang <i>adjectif possessif (Raison)</i>. Peristiwa tutur tersebut terjadi pada Senin, 28 September 2015 di ruang kelas XI IPS 2 SMAN 3 Klaten (<i>Locale</i>). Pada saat berbicara, guru menggunakan bahasa lisan (<i>Agents</i>), dan dengan menggunakan bahasa yang formal (<i>Normes</i>). Guru berbicara dengan nada bertanya kepada siswa (<i>Ton</i>). Tuturan tersebut berbentuk dialog (<i>Type</i>).</p>						bahwa alih kode yang terjadi merupakan alih kode bentuk frasa nominal dan kata ganti. Alih kode terjadi karena faktor guru ingin bertanya kepada siswa tentang materi pelajaran minggu lalu dan menjelaskan materi pelajaran tentang <i>adjectif possessif</i> .
32.	<p>Guru : Masih ada, ayo.</p> <p>Siswa : <i>Notre.</i></p> <p>Guru : <i>Notre, nos.</i> Terus lagi, masih.</p> <p>Siswa : <i>Votre.</i></p> <p>Guru : <i>Votre, vos.</i> Masih lagi, <i>leur, leurs.</i> Iya itu ya, itu <i>adjectif</i></p>	<p>Peristiwa tutur tersebut terjadi antara guru mata pelajaran bahasa Prancis dan siswa kelas XI IPS 2 (<i>Participants</i>). Pada tuturan tersebut guru bertanya kepada siswa tentang materi <i>adjectif possessif</i>, yaitu materi yang membahas tentang kata ganti yang</p>	Kata ganti	✓				Pada tuturan tersebut, guru melakukan alih kode dengan menyisipkan kosakata bahasa Prancis dalam tuturan bahasa Indonesia pada saat memberitahu dan memberikan pertanyaan kepada siswa. Kosakata tersebut adalah <i>notre, nos, votre, vos, leur, dan leurs</i> yang tergolong dalam

	<p><i>possessif</i>. Kemudian yang deskripsi, yang mana deskripsi itu ?</p> <p><i>Description</i>.</p>	<p>menyatakan kepemilikan dalam bahasa Prancis (<i>Acte</i>). Dalam tuturan tersebut guru melakukan alih kode karena alasan guru menjelaskan materi pelajaran dan memotivasi agar siswa mengingat kembali pelajaran tentang <i>adjectif possessif</i> (<i>Raison</i>). Peristiwa tutur tersebut terjadi pada Senin, 28 September 2015 di ruang kelas XI IPS 2 SMAN 3 Klaten (<i>Locale</i>). Pada saat berbicara, guru menggunakan bahasa lisan (<i>Agents</i>), dan dengan menggunakan bahasa yang formal (<i>Normes</i>). Guru berbicara dengan nada bertanya dan memberitahu kepada siswa (<i>Ton</i>). Tuturan tersebut berbentuk dialog (<i>Type</i>).</p>						<p>kata ganti (pronomina) dalam bahasa Prancis.</p> <p>Dari penjelasan tersebut, diketahui bahwa alih kode yang terjadi merupakan alih kode bentuk kata ganti. Alih kode terjadi karena faktor guru menjelaskan materi pelajaran dan memotivasi agar siswa mengingat kembali pelajaran tentang <i>adjectif possessif</i>.</p>
33.	<p>Guru : Terus tadi yang kedua tadi, <i>ma mère</i> apa itu ?</p> <p>Siswa : Ibuku.</p> <p>Guru : Terus ini, <i>ce sont mes parents</i>, apa <i>mes parents</i> ?</p>	<p>Peristiwa tutur tersebut terjadi antara guru mata pelajaran bahasa Prancis dan siswa kelas XI IPS 2 (<i>Participants</i>). Pada tuturan tersebut guru bertanya kepada siswa tentang materi <i>adjectif possessif</i>, yaitu materi yang</p>	<p>Frasa nominal</p>	✓				<p>Pada tuturan tersebut, guru melakukan alih kode dengan menyisipkan kosakata bahasa Prancis dalam tuturan bahasa Indonesia pada saat memberikan pertanyaan kepada siswa. Kosakata tersebut adalah <i>ma mère</i> dan <i>mes parents</i> yang</p>

	<p>Siswa : Keluargaku, orang tuaku.</p> <p>Guru : Berarti ‘ku’ itu bahasa Prancisnya apa ?</p> <p>Siswa : <i>Ma, mon, mes.</i></p>	<p>membahas tentang kata ganti yang menyatakan kepemilikan dalam bahasa Prancis (<i>Acte</i>). Dalam tuturan tersebut guru melakukan alih kode karena alasan guru menjelaskan materi pelajaran, guru ingin siswa mengerti arti dari kosakata bahasa Prancis dan memastikan agar siswa memahami penggunaan <i>adjectif possessif</i> dengan tepat (<i>Raison</i>). Peristiwa tutur tersebut terjadi pada Senin, 28 September 2015 di ruang kelas XI IPS 2 SMAN 3 Klaten (<i>Locale</i>). Pada saat berbicara, guru menggunakan bahasa lisan (<i>Agents</i>), dan dengan menggunakan bahasa yang formal (<i>Normes</i>). Guru berbicara dengan nada bertanya kepada siswa (<i>Ton</i>). Tuturan tersebut berbentuk dialog (<i>Type</i>).</p>							tergolong dalam frasa nominal dalam bahasa Prancis.
34.	<p>Siswa : Bu, <i>violette</i> itu apa artinya bu ?</p> <p>Guru : <i>Violette, violette</i> itu apa toh ? Ungu, itu</p>	<p>Peristiwa tutur tersebut terjadi antara guru mata pelajaran bahasa Prancis dan siswa kelas XI IPS 2 (<i>Participants</i>). Pada tuturan</p>	<p>Kata sifat dan kata benda</p>	✓	✓				Pada tuturan tersebut, guru melakukan alih kode dengan menyisipkan kosakata bahasa Prancis dalam tuturan bahasa Indonesia pada

	<p>benda apa bukan toh?</p> <p>Siswa : Biola bu.</p> <p>Guru : Oh violon ya, hurufnya apa?</p> <p>Siswa : Kan ada e-nya bu.</p> <p>Guru : Biola itu apa?</p> <p>Siswa : Violette bu.</p> <p>Guru : Violette ? violette itu ungu ya bukan biola. Violon, akhirannya apa violon itu ?</p> <p>Siswa : N</p> <p>Guru : N ya. Berarti itu apa ? Masculin apa feminin ?</p> <p>Siswa : Masculin.</p>	<p>tersebut guru bertanya kepada siswa tentang materi <i>adjectif possessif (Acte)</i>. Dalam tuturan tersebut guru melakukan alih kode karena alasan guru menjelaskan materi pelajaran, guru ingin siswa mengerti arti dari kosakata bahasa Prancis dengan memperbaiki jawaban siswa yang salah, siswa juga melakukan alih kode karena siswa bertanya kepada guru tentang kosakata yang tidak mereka pahami (<i>Raison</i>). Peristiwa tutur tersebut terjadi pada Senin, 28 September 2015 di ruang kelas XI IPS 2 SMAN 3 Klaten (<i>Locale</i>). Pada saat berbicara, guru dan siswa menggunakan bahasa lisan (<i>Agents</i>), dan dengan menggunakan bahasa yang formal (<i>Normes</i>). Guru berbicara dengan nada bertanya dan menjelaskan, sedangkan siswa berbicara dengan nada bertanya (<i>Ton</i>). Tuturan tersebut berbentuk dialog (<i>Type</i>).</p>						<p>saat memberikan pertanyaan kepada siswa, begitupun sebaliknya, siswa melakukan alih kode pada saat memberikan pertanyaan kepada guru. Kosakata tersebut adalah violette, violon, masculin, dan feminin yang tergolong kata sifat (adjektiva) dan kata benda (nomina) dalam bahasa Prancis.</p> <p>Dari penjelasan tersebut, diketahui bahwa alih kode yang terjadi merupakan alih kode bentuk kata sifat dan kata benda. Alih kode terjadi karena faktor guru menjelaskan materi pelajaran, guru ingin siswa mengerti arti dari kosakata bahasa Prancis dengan memperbaiki jawaban siswa yang salah, siswa juga melakukan alih kode karena siswa bertanya kepada guru tentang kosakata yang tidak mereka pahami.</p>
35.	Guru : <i>Tu as les yeux de</i>	Peristiwa tutur tersebut terjadi	Kata sifat	✓				Pada tuturan tersebut, guru

	<p><i>quelles couleurs?</i> Kamu jawab, <i>j'ai les yeux apa ?</i></p> <p>Siswa : <i>Verts.</i></p> <p>Guru : <i>Verts. Eh warna-warna sudah toh kemarin ? Lupa?</i></p> <p><i>Verts ya. Tu as les yeux de quelles couleurs?</i> Jawab yok.</p> <p>Siswa : <i>J'ai les yeux bruns.</i></p> <p>Siswa : <i>Marrons.</i> (Siswa lain menjawab)</p> <p>Guru : <i>Brun</i> juga boleh, bener Ibrahim. <i>Tu as les yeux de quelles couleurs?</i> Apa itu ? <i>Gris.</i></p>	<p>antara guru mata pelajaran bahasa Prancis dan siswa kelas XI IPS 2 (<i>Participants</i>). Pada tuturan tersebut guru bertanya kepada siswa tentang materi <i>description</i>, yaitu materi yang membahas tentang bagaimana cara mendeskripsikan fisik seseorang dalam bahasa Prancis (<i>Acte</i>). Dalam tuturan tersebut guru melakukan alih kode karena alasan guru menjelaskan materi pelajaran dan mengoreksi jawaban siswa (<i>Raison</i>). Peristiwa tutur tersebut terjadi pada Senin, 28 September 2015 di ruang kelas XI IPS 2 SMAN 3 Klaten (<i>Locale</i>). Pada saat berbicara, guru menggunakan bahasa lisan (<i>Agents</i>), dan dengan menggunakan bahasa yang formal (<i>Normes</i>). Guru berbicara dengan nada bertanya dan memberitahu kepada siswa (<i>Ton</i>). Tuturan tersebut berbentuk dialog (<i>Type</i>).</p>						<p>melakukan alih kode dengan menyisipkan kosakata bahasa Prancis dalam tuturan bahasa Indonesia pada saat mengoreksi jawaban siswa. Kosakata tersebut adalah <i>verts</i>, <i>brun</i>, dan <i>gris</i> yang tergolong dalam kata sifat (adjektiva).</p> <p>Dari penjelasan tersebut, diketahui bahwa alih kode yang terjadi merupakan alih kode bentuk kata sifat. Alih kode terjadi karena faktor guru menjelaskan materi pelajaran dan mengoreksi jawaban siswa.</p>
36.	Siswa : <i>J'ai les cheveux longs et noirs.</i>	Peristiwa tutur tersebut terjadi antara guru mata pelajaran bahasa	Kata sifat	✓				Pada tuturan tersebut, guru melakukan alih kode dengan

	<p>Guru : Diamati dulu, <i>longs</i> itu apa ?</p> <p>Siswa : Panjang.</p> <p>Guru : <i>Noirs</i> ?</p> <p>Siswa : Hitam.</p>	<p>Prancis dan siswa kelas XI IPS 2 (<i>Participants</i>). Pada tuturan tersebut guru bertanya kepada siswa tentang materi <i>description</i>, yaitu materi yang membahas tentang bagaimana cara mendeskripsikan fisik seseorang dalam bahasa Prancis (<i>Acte</i>). Dalam tuturan tersebut guru melakukan alih kode karena alasan guru menjelaskan materi pelajaran dan memastikan siswa mengerti arti dari kosakata bahasa Prancis (<i>Raison</i>). Peristiwa tutur tersebut terjadi pada Senin, 28 September 2015 di ruang kelas XI IPS 2 SMAN 3 Klaten (<i>Locale</i>). Pada saat berbicara, guru menggunakan bahasa lisan (<i>Agents</i>), dan dengan menggunakan bahasa yang formal (<i>Normes</i>). Guru berbicara dengan nada bertanya kepada siswa (<i>Ton</i>). Tuturan tersebut berbentuk dialog (<i>Type</i>).</p>						<p>menyisipkan kosakata bahasa Prancis dalam tuturan bahasa Indonesia pada saat bertanya kepada siswa. Kosakata tersebut adalah <i>longs</i> yang tergolong dalam kata sifat (adjektiva). Dari penjelasan tersebut, diketahui bahwa alih kode yang terjadi merupakan alih kode bentuk kata sifat. Alih kode terjadi karena faktor guru menjelaskan materi pelajaran dan memastikan siswa mengerti arti dari kosakata bahasa Prancis.</p>
37.	<p>Siswa : <i>J'ai les cheveux . . .</i> (siswa bingung)</p>	<p>Peristiwa tutur tersebut terjadi antara guru mata pelajaran bahasa</p>	Kata sifat	✓				<p>Pada tuturan tersebut, guru melakukan alih kode dengan</p>

	<p>menjawab) Guru : <i>J'ai les cheveux apa ? Longs ? Panjang dan apa ? Blonds</i> ini apa ini ? Siswa : Pirang.</p>	<p>Prancis dan siswa kelas XI IPS 2 (<i>Participants</i>). Pada tuturan tersebut guru bertanya kepada siswa tentang materi <i>description</i>, yaitu materi yang membahas tentang bagaimana cara mendeskripsikan fisik seseorang dalam bahasa Prancis (<i>Acte</i>). Dalam tuturan tersebut guru melakukan alih kode karena alasan guru menjelaskan materi pelajaran dan memastikan siswa mengerti arti dari kosakata bahasa Prancis (<i>Raison</i>). Peristiwa tutur tersebut terjadi pada Senin, 28 September 2015 di ruang kelas XI IPS 2 SMAN 3 Klaten (<i>Locale</i>). Pada saat berbicara, guru menggunakan bahasa lisan (<i>Agents</i>), dan dengan menggunakan bahasa yang formal (<i>Normes</i>). Guru berbicara dengan nada bertanya kepada siswa (<i>Ton</i>). Tuturan tersebut berbentuk dialog (<i>Type</i>).</p>						<p>menyisipkan kosakata bahasa Prancis dalam tuturan bahasa Indonesia pada saat bertanya kepada siswa. Kosakata tersebut adalah <i>blonds</i> yang tergolong dalam kata sifat (adjektiva). Dari penjelasan tersebut, diketahui bahwa alih kode yang terjadi merupakan alih kode bentuk kata sifat. Alih kode terjadi karena faktor guru menjelaskan materi pelajaran dan memastikan siswa mengerti arti dari kosakata bahasa Prancis.</p>
38.	<p>Guru : <i>Frisés</i> ? Siswa : Keriting.</p>	<p>Peristiwa tutur tersebut terjadi antara guru mata pelajaran bahasa</p>	Kata sifat	✓				<p>Pada tuturan tersebut, guru melakukan alih kode dengan</p>

	<p>Guru :Iya, <i>frisés</i> itu keriting. <i>Tu as les cheveux de quelles couleurs ?</i></p> <p>Siswa : <i>J'ai les cheveux courts et raides.</i></p>	<p>Prancis dan siswa kelas XI IPS 2 (<i>Participants</i>). Pada tuturan tersebut guru bertanya kepada siswa tentang materi <i>description</i>, yaitu materi yang membahas tentang bagaimana cara mendeskripsikan fisik seseorang dalam bahasa Prancis (<i>Acte</i>). Dalam tuturan tersebut guru melakukan alih kode karena alasan guru menjelaskan materi pelajaran dan memastikan siswa mengerti arti dari kosakata bahasa Prancis (<i>Raison</i>). Peristiwa tutur tersebut terjadi pada Senin, 28 September 2015 di ruang kelas XI IPS 2 SMAN 3 Klaten (<i>Locale</i>). Pada saat berbicara, guru menggunakan bahasa lisan (<i>Agents</i>), dan dengan menggunakan bahasa yang formal (<i>Normes</i>). Guru berbicara dengan nada memberitahu kepada siswa (<i>Ton</i>). Tuturan tersebut berbentuk dialog (<i>Type</i>).</p>						<p>menyisipkan kosakata bahasa Prancis dalam tuturan bahasa Indonesia pada saat menjelaskan materi pelajaran kepada siswa. Kosakata tersebut adalah <i>frisés</i> yang tergolong dalam kata sifat (adjektiva). Dari penjelasan tersebut, diketahui bahwa alih kode yang terjadi merupakan alih kode bentuk kata sifat. Alih kode terjadi karena faktor guru menjelaskan materi pelajaran dan memastikan siswa mengerti arti dari kosakata bahasa Prancis.</p>
39.	<p>Siswa : <i>J'ai les cheveux longs et blonds.</i></p>	<p>Peristiwa tutur tersebut terjadi antara guru mata pelajaran bahasa</p>	Kata sifat	✓				<p>Pada tuturan tersebut, guru melakukan alih kode dengan</p>

	<p>Guru : <i>Blonds</i> atau <i>roux</i> ?</p> <p>Siswa : <i>Blonds</i>.</p> <p>Guru : Terus ? (Guru mengisyaratkan rambut lurus)</p> <p>Siswa : <i>Longs</i>.</p> <p>Guru : Lurus, <i>longs</i>-nya kan tadi sudah. Lurus apa tadi lurus ?</p> <p>Siswa : <i>Raides</i>.</p> <p>Guru : <i>Raides</i>, sudah ya ?</p>	<p>Prancis dan siswa kelas XI IPS 2 (<i>Participants</i>). Pada tuturan tersebut guru bertanya kepada siswa tentang materi <i>description</i>, yaitu materi yang membahas tentang bagaimana cara mendeskripsikan fisik seseorang dalam bahasa Prancis (<i>Acte</i>). Dalam tuturan tersebut guru melakukan alih kode karena alasan guru menjelaskan materi pelajaran dan memastikan siswa mengerti arti dari kosakata bahasa Prancis (<i>Raison</i>). Peristiwa tutur tersebut terjadi pada Senin, 28 September 2015 di ruang kelas XI IPS 2 SMAN 3 Klaten (<i>Locale</i>). Pada saat berbicara, guru menggunakan bahasa lisan (<i>Agents</i>), dan dengan menggunakan bahasa yang formal (<i>Normes</i>). Guru berbicara dengan nada memberitahu kepada siswa (<i>Ton</i>). Tuturan tersebut berbentuk dialog (<i>Type</i>).</p>						<p>menyisipkan kosakata bahasa Prancis dalam tuturan bahasa Indonesia pada saat menjelaskan materi pelajaran kepada siswa. Kosakata tersebut adalah <i>blonds</i>, <i>roux</i>, <i>longs</i>, dan <i>raides</i> yang tergolong dalam kata sifat (adjektiva).</p> <p>Dari penjelasan tersebut, diketahui bahwa alih kode yang terjadi merupakan alih kode bentuk kata sifat. Alih kode terjadi karena faktor guru menjelaskan materi pelajaran dan memastikan siswa mengerti arti dari kosakata bahasa Prancis.</p>
40.	Guru : Terus yang ketiga siapa yang mau ?	Peristiwa tutur tersebut terjadi antara guru mata pelajaran bahasa	Kata sifat	✓				Pada tuturan tersebut, guru melakukan alih kode dengan

	<p>Cowok, ayo Rafi.</p> <p>Siswa : <i>J'ai les yeux bleus. J'ai les cheveux raides, courts, marrons.</i></p> <p>Guru : Ini marrons apa noirs ?</p> <p>Siswa : <i>Noirs.</i></p>	<p>Prancis dan siswa kelas XI IPS 2 (Participants). Pada tuturan tersebut guru bertanya kepada siswa tentang materi <i>description</i>, yaitu materi yang membahas tentang bagaimana cara mendeskripsikan fisik seseorang dalam bahasa Prancis (<i>Acte</i>). Dalam tuturan tersebut guru melakukan alih kode karena alasan guru menjelaskan materi pelajaran dan mengoreksi jawaban siswa (<i>Raison</i>). Peristiwa tutur tersebut terjadi pada Senin, 28 September 2015 di ruang kelas XI IPS 2 SMAN 3 Klaten (<i>Locale</i>). Pada saat berbicara, guru menggunakan bahasa lisan (<i>Agents</i>), dan dengan menggunakan bahasa yang formal (<i>Normes</i>). Guru berbicara dengan nada bertanya kepada siswa (<i>Ton</i>). Tuturan tersebut berbentuk dialog (<i>Type</i>).</p>						<p>menyisipkan kosakata bahasa Prancis dalam tuturan bahasa Indonesia pada saat mengoreksi jawaban siswa. Kosakata tersebut adalah marrons dan noirs yang tergolong dalam kata sifat (adjektiva).</p> <p>Dari penjelasan tersebut, diketahui bahwa alih kode yang terjadi merupakan alih kode bentuk kata sifat. Alih kode terjadi karena faktor guru menjelaskan materi pelajaran dan mengoreksi jawaban siswa dengan cara bertanya kembali jawaban siswa, agar siswa dapat menjawab dengan benar.</p>
41.	<p>Guru : Sudah ya ini, sekarang yang ini, <i>dessine-moi.</i></p>	<p>Peristiwa tutur tersebut terjadi antara guru mata pelajaran bahasa Prancis dan siswa kelas XI IPS 2</p>	Kata kerja	✓				<p>Pada tuturan tersebut, guru melakukan alih kode dengan menyisipkan kosakata bahasa Prancis</p>

	<p><i>Dessine</i> itu apa ? <i>Dessiner</i> ? <i>Design</i> bahasa Inggrisnya, apa ?</p> <p>Siswa : <i>Design</i> ku.</p> <p>Guru : Gambarlah aku. <i>J'ai les yeux marrons</i>, apa itu?</p> <p>Siswa : Matanya coklat.</p> <p>Guru : Terus, <i>j'ai les cheveux courts et bruns</i>, apa itu ?</p> <p>Siswa : Rambutnya pendek.</p>	<p>(<i>Participants</i>). Pada tuturan tersebut guru menjelaskan kepada siswa tentang perintah tugas yang harus dikerjakan oleh siswa (<i>Acte</i>). Dalam tuturan tersebut guru melakukan alih kode karena alasan guru ingin menjelaskan perintah soal kepada siswa (<i>Raison</i>). Peristiwa tutur tersebut terjadi pada Senin, 28 September 2015 di ruang kelas XI IPS 2 SMAN 3 Klaten (<i>Locale</i>). Pada saat berbicara, guru menggunakan bahasa lisan (<i>Agents</i>), dan dengan menggunakan bahasa yang formal (<i>Normes</i>). Guru berbicara dengan nada bertanya (<i>Ton</i>). Tuturan tersebut berbentuk dialog (<i>Type</i>).</p>						dalam tuturan bahasa Indonesia pada saat menerangkan perintah soal kepada siswa. Kosakata tersebut adalah <i>dessine</i> , <i>dessiner</i> yang tergolong kata kerja (verba) dalam bahasa Prancis.
42.	<p>Guru : Ayo sekarang yang bawah ini, yang naik sepeda, <i>exercice</i> lima. Di situ ada kalian mendeskripsikan.</p> <p>Sudah ada ini <i>un postale service</i>,</p>	<p>Peristiwa tutur tersebut terjadi antara guru mata pelajaran bahasa Prancis dan siswa kelas XI IPS 2 (<i>Participants</i>). Pada tuturan tersebut guru menjelaskan kepada siswa tentang perintah tugas yang harus dikerjakan oleh siswa (<i>Acte</i>). Dalam tuturan tersebut guru</p>	<p>Frasa nominal dan kata kerja</p>	✓				Pada tuturan tersebut, guru melakukan alih kode dengan menyisipkan kosakata bahasa Prancis dalam tuturan bahasa Indonesia pada saat menerangkan perintah soal kepada siswa. Kosakata tersebut adalah <i>un postale service</i> dan <i>né</i> yang tergolong frasa nominal dan

	<p>Armstrong, <i>États-unis, né le?</i> Kira-kira <i>né</i> itu apa ?</p> <p>Siswa : Tanggal lahir.</p> <p>Guru : Lahir.</p>	<p>melakukan alih kode karena alasan guru ingin menjelaskan perintah soal kepada siswa (<i>Raison</i>). Peristiwa tutur tersebut terjadi pada Senin, 28 September 2015 di ruang kelas XI IPS 2 SMAN 3 Klaten (<i>Locale</i>). Pada saat berbicara, guru menggunakan bahasa lisan (<i>Agents</i>), dan dengan menggunakan bahasa yang formal (<i>Normes</i>). Guru berbicara dengan nada bertanya (<i>Ton</i>). Tuturan tersebut berbentuk dialog (<i>Type</i>).</p>						<p>kata kerja (verba) dalam bahasa Prancis.</p> <p>Dari penjelasan tersebut, diketahui bahwa alih kode yang terjadi merupakan alih kode bentuk frasa nominal dan kata kerja. Alih kode terjadi karena faktor guru ingin menjelaskan perintah soal kepada siswa.</p>
43.	<p>Guru : <i>Taille</i> apa itu ?</p> <p>Siswa : Tinggi.</p> <p>Guru : Iya, <i>poids</i> ?</p> <p>Siswa : Berat.</p>	<p>Peristiwa tutur tersebut terjadi antara guru mata pelajaran bahasa Prancis dan siswa kelas XI IPS 2 (<i>Participants</i>). Pada tuturan tersebut guru bertanya kepada siswa tentang materi <i>description</i>, yaitu materi yang membahas tentang bagaimana cara mendeskripsikan fisik seseorang dalam bahasa Prancis (<i>Acte</i>). Dalam tuturan tersebut guru melakukan alih kode karena alasan guru menjelaskan materi pelajaran</p>	Kata benda	✓				<p>Pada tuturan tersebut, guru melakukan alih kode dengan menyisipkan kosakata bahasa Prancis dalam tuturan bahasa Indonesia pada saat bertanya kepada siswa. Kosakata tersebut adalah <i>poids</i> yang tergolong dalam kata benda (nomina).</p> <p>Dari penjelasan tersebut, diketahui bahwa alih kode yang terjadi merupakan alih kode bentuk kata benda. Alih kode terjadi karena faktor guru menjelaskan materi</p>

		<p>dan memastikan siswa mengerti arti dari kosakata bahasa Prancis (<i>Raison</i>). Peristiwa tutur tersebut terjadi pada Senin, 28 September 2015 di ruang kelas XI IPS 2 SMAN 3 Klaten (<i>Locale</i>). Pada saat berbicara, guru menggunakan bahasa lisan (<i>Agents</i>), dan dengan menggunakan bahasa yang formal (<i>Normes</i>). Guru berbicara dengan nada bertanya kepada siswa (<i>Ton</i>). Tuturan tersebut berbentuk dialog (<i>Type</i>).</p>						<p>pelajaran dan memastikan siswa mengerti arti dari kosakata bahasa Prancis.</p>
44.	<p>Guru : Bolpenku ? Siswa : <i>Ma stylo</i>. Guru : <i>Ma stylo</i> begitu ? Iya salah. <i>Mon stylo</i>.</p>	<p>Peristiwa tutur tersebut terjadi antara guru mata pelajaran bahasa Prancis dan siswa kelas XI IPS 3 (<i>Participants</i>). Pada tuturan tersebut guru bertanya kepada siswa tentang materi <i>adjectif possessif</i>, yaitu materi yang membahas tentang kata ganti yang menyatakan kepemilikan dalam bahasa Prancis (<i>Acte</i>). Dalam tuturan tersebut guru melakukan alih kode karena alasan guru menjelaskan materi pelajaran dan</p>	<p>Frasa nominal</p>	<p>✓</p>				<p>Pada tuturan tersebut, guru melakukan alih kode dengan menyisipkan kosakata bahasa Prancis dalam tuturan bahasa Indonesia pada saat memberikan pertanyaan kepada siswa. Kosakata tersebut adalah <i>ma stylo</i> dan <i>mon stylo</i> yang tergolong dalam frasa nominal dalam bahasa Prancis.</p> <p>Dari penjelasan tersebut, diketahui bahwa alih kode yang terjadi merupakan alih kode bentuk frasa nominal. Alih kode terjadi karena</p>

		memastikan agar siswa memahami penggunaan <i>adjectif possessif</i> dengan tepat (<i>Raison</i>). Peristiwa tutur tersebut terjadi pada Senin, 28 September 2015 di ruang kelas XI IPS 3 SMAN 3 Klaten (<i>Locale</i>). Pada saat berbicara, guru menggunakan bahasa lisan (<i>Agents</i>), dan dengan menggunakan bahasa yang formal (<i>Normes</i>). Guru berbicara dengan nada bertanya kepada siswa (<i>Ton</i>). Tuturan tersebut berbentuk dialog (<i>Type</i>).						faktor guru menjelaskan materi pelajaran dan memastikan agar siswa memahami penggunaan <i>adjectif possessif</i> dengan tepat dengan cara guru bertanya kembali jawaban siswa dan memberitahukan bagaimana cara menentukan <i>adjectif possessif</i> yang tepat dalam bahasa Prancis.
45.	<p>Guru : Buku catatanku ini, gimana ?</p> <p>Siswa : <i>Ma livre.</i></p> <p>Guru : <i>Livre</i> itu buku bacaan, kalau ini apa namanya ? <i>Cahier, cahier</i> tulisannya, ingat ya. Jadi gimana ?</p> <p>Siswa : <i>Mon cahier.</i></p> <p>Guru : Tapi tadi kan kalian mengatakan <i>ma</i></p>	Peristiwa tutur tersebut terjadi antara guru mata pelajaran bahasa Prancis dan siswa kelas XI IPS 3 (<i>Participants</i>). Pada tuturan tersebut guru bertanya kepada siswa tentang materi <i>adjectif possessif</i> , yaitu materi yang membahas tentang kata ganti yang menyatakan kepemilikan dalam bahasa Prancis (<i>Acte</i>). Dalam tuturan tersebut guru melakukan alih kode karena alasan guru	Kata benda, frasa nominal, dan kata sifat	✓	✓			Pada tuturan tersebut, guru melakukan alih kode dengan menyisipkan kosakata bahasa Prancis dalam tuturan bahasa Indonesia pada saat memberikan pertanyaan kepada siswa. Kosakata tersebut adalah <i>cahier, ma table, ma chaise, mon cahier, dan mon stylo</i> yang tergolong dalam kata benda (nomina) dan frasa nominal dalam bahasa Prancis. Sedangkan siswa menyisipkan kosakata bahasa Prancis

	<p><i>table, ma chaise</i>, tapi kok ini <i>mon cahier, mon stylo</i>, kenapa?</p> <p>Siswa : Karena masculin.</p>	<p>menjelaskan materi pelajaran dan memastikan agar siswa memahami penggunaan <i>adjectif possessif</i> dengan tepat, siswa juga melakukan alih kode karena siswa menjawab pertanyaan dari guru (<i>Raison</i>). Peristiwa tutur tersebut terjadi pada Senin, 28 September 2015 di ruang kelas XI IPS 3 SMAN 3 Klaten (<i>Locale</i>). Pada saat berbicara, guru dan siswa menggunakan bahasa lisan (<i>Agents</i>), dan dengan menggunakan bahasa yang formal (<i>Normes</i>). Guru berbicara dengan nada bertanya kepada siswa, sedangkan siswa berbicara dengan nada menjawab (<i>Ton</i>). Tuturan tersebut berbentuk dialog (<i>Type</i>).</p>						<p>pada saat menjawab pertanyaan dari guru. Kosakata tersebut adalah masculin yang tergolong dalam kata sifat (adjektiva) dalam bahasa Prancis.</p> <p>Dari penjelasan tersebut, diketahui bahwa alih kode yang terjadi merupakan alih kode bentuk kata benda, frasa nominal, dan kata sifat. Alih kode terjadi karena faktor guru menjelaskan materi pelajaran dan memastikan agar siswa memahami penggunaan <i>adjectif possessif</i> dengan tepat dengan cara guru bertanya kembali jawaban siswa dan memberitahukan bagaimana cara menentukan <i>adjectif possessif</i> yang tepat dalam bahasa Prancis, sedangkan faktor siswa melakukan alih kode karena siswa menjawab pertanyaan dari guru.</p>
46.	<p>Siswa : <i>Tu as les yeux de quelles couleurs ?</i></p> <p>Guru : Jawabnya ? Siapa bisa jawab ? <i>J'ai les yeux...</i></p>	<p>Peristiwa tutur tersebut terjadi antara guru mata pelajaran bahasa Prancis dan siswa kelas XI IPS 3 (<i>Participants</i>). Pada tuturan tersebut guru bertanya kepada</p>	Kata depan	✓				<p>Pada tuturan tersebut, guru melakukan alih kode dengan menyisipkan kosakata bahasa Prancis dalam tuturan bahasa Indonesia pada saat mengoreksi jawaban siswa.</p>

	<p>Siswa : <i>J'ai les yeux de ...</i></p> <p>Guru : Langsung, jawabnya langsung enggak pakai de. Jadi jawabannya apa itu ? <i>J'ai les yeux bleus.</i></p>	<p>siswa tentang materi <i>description</i>, yaitu materi yang membahas tentang bagaimana cara mendeskripsikan fisik seseorang dalam bahasa Prancis (<i>Acte</i>). Dalam tuturan tersebut guru melakukan alih kode karena alasan guru menjelaskan materi pelajaran dan mengoreksi jawaban siswa (<i>Raison</i>). Peristiwa tutur tersebut terjadi pada Senin, 28 September 2015 di ruang kelas XI IPS 3 SMAN 3 Klaten (<i>Locale</i>). Pada saat berbicara, guru menggunakan bahasa lisan (<i>Agents</i>), dan dengan menggunakan bahasa yang formal (<i>Normes</i>). Guru berbicara dengan nada bertanya dan memberitahu kepada siswa (<i>Ton</i>). Tuturan tersebut berbentuk dialog (<i>Type</i>).</p>						<p>Kosakata tersebut adalah de yang tergolong dalam kata depan (preposisi).</p> <p>Dari penjelasan tersebut, diketahui bahwa alih kode yang terjadi merupakan alih kode bentuk kata depan. Alih kode terjadi karena faktor guru menjelaskan materi pelajaran dan mengoreksi jawaban siswa.</p>
47.	<p>Siswa : <i>J'ai les cheveux courts et ...</i> (siswa bingung)</p> <p>Guru : Et apa itu ? Iya, pendek itu courts. Kalau lurus apa</p>	<p>Peristiwa tutur tersebut terjadi antara guru mata pelajaran bahasa Prancis dan siswa kelas XI IPS 3 (<i>Participants</i>). Pada tuturan tersebut guru bertanya kepada siswa tentang materi <i>description</i>,</p>	<p>Kata penghubung, kata sifat, dan kata benda</p>	✓				<p>Pada tuturan tersebut, guru melakukan alih kode dengan menyisipkan kosakata bahasa Prancis dalam tuturan bahasa Indonesia pada saat bertanya dan menjelaskan materi pelajaran kepada siswa. Kosakata</p>

	<p>lurus ? Raides. Raides itu lurus ya. Terus ini, Muhammad Adul Cholil, mana ? Oh bukan ini, kalau ini moustache, kumis. <i>Il a une moustache.</i> Kalau yang ini, <i>il a une barbe.</i> Apa itu barbe ?</p> <p>Siswa : Jambang. Guru : Ini loh. (Guru mengisyaratkan jenggot)</p>	<p>yaitu materi yang membahas tentang bagaimana cara mendeskripsikan fisik seseorang dalam bahasa Prancis (<i>Acte</i>). Dalam tuturan tersebut guru melakukan alih kode karena alasan guru menjelaskan materi pelajaran dan memastikan siswa mengerti arti dari kosakata bahasa Prancis (Raison). Peristiwa tutur tersebut terjadi pada Senin, 28 September 2015 di ruang kelas XI IPS 3 SMAN 3 Klaten (<i>Locale</i>). Pada saat berbicara, guru menggunakan bahasa lisan (<i>Agents</i>), dan dengan menggunakan bahasa yang formal (<i>Normes</i>). Guru berbicara dengan nada bertanya dan memberitahu kepada siswa (<i>Ton</i>). Tuturan tersebut berbentuk dialog (<i>Type</i>).</p>						<p>tersebut adalah <i>et, courts, raides, moustache</i>, dan <i>barbe</i> yang tergolong dalam kata penghubung, kata sifat (adjektiva), dan kata benda (nomina).</p> <p>Dari penjelasan tersebut, diketahui bahwa alih kode yang terjadi merupakan alih kode bentuk kata penghubung, kata sifat, dan kata benda. Alih kode terjadi karena faktor guru menjelaskan materi pelajaran dan memastikan siswa mengerti arti dari kosakata bahasa Prancis.</p>
48.	<p>Siswa : <i>J'ai les yeux blonds.</i> Guru : <i>Blonds ?</i> Salah dong kalau blonds, yang betul bleus. Siswa : <i>J'ai les yeux bleus.</i></p>	<p>Peristiwa tutur tersebut terjadi antara guru mata pelajaran bahasa Prancis dan siswa kelas XI IPS 3 (Participants). Pada tuturan tersebut guru bertanya kepada siswa tentang materi <i>description</i>,</p>	Kata sifat	✓				<p>Pada tuturan tersebut, guru melakukan alih kode dengan menyisipkan kosakata bahasa Prancis dalam tuturan bahasa Indonesia pada saat mengoreksi jawaban siswa. Kosakata tersebut adalah blonds dan</p>

	<p><i>J'ai les cheveux courts, noirs, et raides.</i></p>	<p>yaitu materi yang membahas tentang bagaimana cara mendeskripsikan fisik seseorang dalam bahasa Prancis (<i>Acte</i>). Dalam tuturan tersebut guru melakukan alih kode karena alasan guru menjelaskan materi pelajaran dan mengoreksi jawaban siswa (<i>Raison</i>). Peristiwa tutur tersebut terjadi pada Senin, 28 September 2015 di ruang kelas XI IPS 3 SMAN 3 Klaten (<i>Locale</i>). Pada saat berbicara, guru menggunakan bahasa lisan (<i>Agents</i>), dan dengan menggunakan bahasa yang formal (<i>Normes</i>). Guru berbicara dengan nada bertanya dan memberitahu kepada siswa (<i>Ton</i>). Tuturan tersebut berbentuk dialog (<i>Type</i>).</p>						<p>bleus yang tergolong dalam kata sifat (adjektiva).</p> <p>Dari penjelasan tersebut, diketahui bahwa alih kode yang terjadi merupakan alih kode bentuk kata sifat. Alih kode terjadi karena faktor guru menjelaskan materi pelajaran dan mengoreksi jawaban siswa.</p>
49.	<p>Guru : Ayo dilanjutkan yang belum selesai kemarin. Kalian kemarin yang ini diminta untuk apa? Gambar teman sampingnya ya.</p>	<p>Peristiwa tutur tersebut terjadi antara guru mata pelajaran bahasa Prancis dan siswa kelas XI IPS 1 (<i>Participants</i>). Pada tuturan tersebut guru menjelaskan kepada siswa tentang perintah tugas yang harus dikerjakan oleh siswa (<i>Acte</i>).</p>	<p>Frasa nominal dan kata benda</p>	✓				<p>Pada tuturan tersebut, guru melakukan alih kode dengan menyisipkan kosakata bahasa Prancis dalam tuturan bahasa Indonesia pada saat menerangkan perintah soal kepada siswa. Kosakata tersebut adalah <i>la famille de Sébastien</i>,</p>

	<p>Setelah itu disebaliknya <i>la famille de Sébastien</i>. Kamu baca, setelah dibaca, kamu tetapkan A, B, C, D, E itu siapa ya, sudah jelas? Setelah selesai, nomor dua, <i>la famille de Sébastien, qui sont ces personnes?</i> Siapa orang-orang itu ? <i>Exemple</i>, Sylvie, Sylvie tadi kan A, iya toh ?</p> <p>Siswa : Iya.</p> <p>Guru : Iya, terus Frédéric, Paul, Jacques itu yang mana, sudah jelas toh ? Sekarang yang nomor 5, <i>trouvez les membres de la famille</i>, misalnya <i>c'est la mère de mon père, la mère</i> itu siapa ?</p> <p>Siswa : Ibu.</p>	<p>Dalam tuturan tersebut guru melakukan alih kode karena alasan guru ingin menjelaskan perintah soal kepada siswa dan memastikan siswa mengerti arti dari kosakata bahasa Prancis (<i>Raison</i>). Peristiwa tutur tersebut terjadi pada Rabu, 30 September 2015 di ruang kelas XI IPS 1 SMAN 3 Klaten (<i>Locale</i>). Pada saat berbicara, guru menggunakan bahasa lisan (<i>Agents</i>), dan dengan menggunakan bahasa yang formal (<i>Normes</i>). Guru berbicara dengan nada bertanya dan menjelaskan (<i>Ton</i>). Tuturan tersebut berbentuk dialog (<i>Type</i>).</p>						<p><i>exemple, la mère, dan c'est</i> yang tergolong frasa nominal dan kata benda (nomina) dalam bahasa Prancis.</p> <p>Dari penjelasan tersebut, diketahui bahwa alih kode yang terjadi merupakan alih kode bentuk frasa nominal dan kata benda. Alih kode terjadi karena faktor guru ingin menjelaskan perintah soal kepada siswa dan memastikan siswa mengerti arti dari kosakata bahasa Prancis.</p>
--	--	--	--	--	--	--	--	--

	Guru : Ibu, ini ibu dari ayahku, siapa itu ? Siswa : Nenekku. Guru : Ibu dari ayahku adalah nenekku, <i>c'est</i> siapa.							
50.	Siswa : <i>Il est sous le lit.</i> Guru : Iya. <i>Sous</i> apa <i>sur</i> ? Hayo gimana ? Siswa : <i>Sous.</i> Guru : <i>Il est sous le lit</i> , bukan <i>sur</i> ya. Kalau <i>sur</i> di atas, kalau <i>sous</i> di bawah, beda ya. Nah, <i>où est Félix</i> ? (Guru menampilkan gambar lain)	Peristiwa tutur tersebut terjadi antara guru mata pelajaran bahasa Prancis dan siswa kelas XI IPS 1 (<i>Participants</i>). Pada tuturan tersebut guru bertanya kepada siswa tentang materi <i>préposition</i> , yaitu materi yang membahas tentang preposisi, bagaimana cara mengungkapkan tata letak/tempat dalam bahasa Prancis (<i>Acte</i>). Dalam tuturan tersebut guru melakukan alih kode karena alasan guru menjelaskan materi pelajaran dan memastikan siswa mengerti arti dari kosakata bahasa Prancis agar siswa dapat menjawab dengan tepat (<i>Raison</i>). Peristiwa tutur tersebut terjadi pada Rabu, 30 September 2015 di ruang kelas XI IPS 1 SMAN 3 Klaten (<i>Locale</i>). Pada saat berbicara, guru menggunakan	Kata depan	✓				Pada tuturan tersebut, guru melakukan alih kode dengan menyisipkan kosakata bahasa Prancis dalam tuturan bahasa Indonesia pada saat menjelaskan materi pelajaran kepada siswa. Kosakata tersebut adalah <i>sous</i> dan <i>sur</i> yang tergolong dalam kata depan (preposisi). Dari penjelasan tersebut, diketahui bahwa alih kode yang terjadi merupakan alih kode bentuk kata depan. Alih kode terjadi karena faktor guru menjelaskan materi pelajaran dan memastikan siswa mengerti arti dari kosakata bahasa Prancis agar siswa dapat menjawab dengan tepat.

		bahasa lisan (<i>Agents</i>), dan dengan menggunakan bahasa yang formal (<i>Normes</i>). Guru berbicara dengan nada bertanya dan memberitahu kepada siswa (<i>Ton</i>). Tuturan tersebut berbentuk dialog (<i>Type</i>).						
51.	<p>Siswa : <i>Il est dans le carton.</i></p> <p>Guru : Iya, atau bisa juga <i>la boîte</i>, kotak. Ayo coba diulang.</p> <p>Siswa : <i>Il est dans la boîte.</i></p> <p>Guru : Iya, kalau <i>boîte</i> pakai <i>la</i>, kalau <i>carton</i> pakai <i>le</i>, <i>le carton</i>. Terus, <i>où est Félix ?</i></p>	<p>Peristiwa tutur tersebut terjadi antara guru mata pelajaran bahasa Prancis dan siswa kelas XI IPS 1 (Participants). Pada tuturan tersebut guru bertanya kepada siswa tentang materi <i>préposition</i>, yaitu materi yang membahas tentang preposisi, bagaimana cara mengungkapkan tata letak/tempat dalam bahasa Prancis (<i>Acte</i>). Dalam tuturan tersebut guru melakukan alih kode karena alasan guru menjelaskan materi pelajaran dan memastikan siswa mengerti arti dari kosakata bahasa Prancis agar siswa dapat menjawab dengan tepat (<i>Raison</i>). Peristiwa tutur tersebut terjadi pada Rabu, 30 September 2015 di ruang kelas XI IPS 1 SMAN 3 Klaten (<i>Locale</i>). Pada</p>	<p>Frasa nominal dan kata benda</p>	✓				<p>Pada tuturan tersebut, guru melakukan alih kode dengan menyisipkan kosakata bahasa Prancis dalam tuturan bahasa Indonesia pada saat menjelaskan materi pelajaran kepada siswa. Kosakata tersebut adalah <i>la boîte</i>, <i>boîte</i>, <i>carton</i>, <i>le carton</i> yang tergolong dalam frasa nominal dan kata benda (nomina) dalam bahasa Prancis. Sedangkan <i>la</i> dan <i>le</i> termasuk dalam <i>article défini</i>. Dari penjelasan tersebut, diketahui bahwa alih kode yang terjadi merupakan alih kode bentuk frasa nominal dan kata benda. Alih kode terjadi karena faktor guru menjelaskan materi pelajaran dan memastikan siswa mengerti arti dari kosakata bahasa Prancis agar siswa dapat menjawab dengan tepat.</p>

		saat berbicara, guru menggunakan bahasa lisan (<i>Agents</i>), dan dengan menggunakan bahasa yang formal (<i>Normes</i>). Guru berbicara dengan nada bertanya dan memberitahu kepada siswa (<i>Ton</i>). Tuturan tersebut berbentuk dialog (<i>Type</i>).						
52.	<p>Siswa : <i>Il est entre la chaise.</i></p> <p>Guru : <i>Il est entre ?</i> <i>La</i> itu kalau satu, kalau lebih dari satu, <i>les chaises</i>, diulang mas.</p> <p>Siswa : <i>Il est entre les chaises.</i></p>	Peristiwa tutur tersebut terjadi antara guru mata pelajaran bahasa Prancis dan siswa kelas XI IPS 1 (<i>Participants</i>). Pada tuturan tersebut guru bertanya kepada siswa tentang materi <i>préposition</i> , yaitu materi yang membahas tentang preposisi, bagaimana cara mengungkapkan tata letak/tempat dalam bahasa Prancis (<i>Acte</i>). Dalam tuturan tersebut guru melakukan alih kode karena alasan guru menjelaskan materi pelajaran dan memastikan siswa mengerti arti dari kosakata bahasa Prancis agar siswa dapat menjawab dengan tepat (<i>Raison</i>). Peristiwa tutur tersebut terjadi pada Rabu, 30 September 2015 di ruang kelas XI IPS 1	Frasa nominal	✓				Pada tuturan tersebut, guru melakukan alih kode dengan menyisipkan kosakata bahasa Prancis dalam tuturan bahasa Indonesia pada saat menjelaskan materi pelajaran kepada siswa. Kosakata tersebut adalah <i>la</i> yang termasuk dalam <i>article défini</i> dan <i>les chaises</i> yang tergolong dalam frasa nominal. Dari penjelasan tersebut, diketahui bahwa alih kode yang terjadi merupakan alih kode bentuk frasa nominal. Alih kode terjadi karena faktor guru menjelaskan materi pelajaran dan memastikan siswa mengerti arti dari kosakata bahasa Prancis agar siswa dapat menjawab dengan tepat.

		SMAN 3 Klaten (<i>Locale</i>). Pada saat berbicara, guru menggunakan bahasa lisan (<i>Agents</i>), dan dengan menggunakan bahasa yang formal (<i>Normes</i>). Guru berbicara dengan nada bertanya dan memberitahu kepada siswa (<i>Ton</i>). Tuturan tersebut berbentuk dialog (<i>Type</i>).						
53.	<p>Siswa : <i>Il est à droite de la chaise.</i></p> <p>Guru : Iya, betul. <i>À côté</i> apa artinya <i>à côté</i> ?</p> <p>Siswa : Di sebelah.</p>	<p>Peristiwa tutur tersebut terjadi antara guru mata pelajaran bahasa Prancis dan siswa kelas XI IPS 1 (<i>Participants</i>). Pada tuturan tersebut guru bertanya kepada siswa tentang materi <i>préposition</i>, yaitu materi yang membahas tentang preposisi, bagaimana cara mengungkapkan tata letak/tempat dalam bahasa Prancis (<i>Acte</i>). Dalam tuturan tersebut guru melakukan alih kode karena alasan guru menjelaskan materi pelajaran dan memastikan siswa mengerti arti dari kosakata bahasa Prancis agar siswa dapat menjawab dengan tepat (<i>Raison</i>). Peristiwa tutur tersebut terjadi pada Rabu, 30 September</p>	Kata depan	✓				<p>Pada tuturan tersebut, guru melakukan alih kode dengan menyisipkan kosakata bahasa Prancis dalam tuturan bahasa Indonesia pada saat menjelaskan materi pelajaran kepada siswa. Kosakata tersebut adalah <i>à côté</i> yang tergolong dalam kata depan (preposisi).</p> <p>Dari penjelasan tersebut, diketahui bahwa alih kode yang terjadi merupakan alih kode bentuk kata depan. Alih kode terjadi karena faktor guru menjelaskan materi pelajaran dan memastikan siswa mengerti arti dari kosakata bahasa Prancis agar siswa dapat menjawab dengan tepat.</p>

		2015 di ruang kelas XI IPS 1 SMAN 3 Klaten (<i>Locale</i>). Pada saat berbicara, guru menggunakan bahasa lisan (<i>Agents</i>), dan dengan menggunakan bahasa yang formal (<i>Normes</i>). Guru berbicara dengan nada bertanya kepada siswa (<i>Ton</i>). Tuturan tersebut berbentuk dialog (<i>Type</i>).						
54.	<p>Siswa : <i>Les livres est à gauche de la table.</i></p> <p>Guru :Bukunya ada berapa ?</p> <p>Siswa : Banyak.</p> <p>Guru :Kalau banyak bagaimana ? <i>Les livres</i>, tidak memakai <i>est</i> tetapi memakai apa ?</p> <p>Siswa : <i>Sont.</i></p> <p>Guru : Iya, <i>sont</i>. Diulang coba yok.</p> <p>Siswa : <i>Les livres sont à gauche de la table.</i></p>	Peristiwa tutur tersebut terjadi antara guru mata pelajaran bahasa Prancis dan siswa kelas XI IPS 1 (<i>Participants</i>). Pada tuturan tersebut guru bertanya kepada siswa tentang materi <i>préposition</i> , yaitu materi yang membahas tentang preposisi, bagaimana cara mengungkapkan tata letak/tempat dalam bahasa Prancis (<i>Acte</i>). Dalam tuturan tersebut guru melakukan alih kode karena alasan guru mengoreksi jawaban siswa sehingga siswa dapat menjawab dengan tepat (<i>Raison</i>). Peristiwa tutur tersebut terjadi pada Rabu, 30 September 2015 di ruang kelas XI	Frasa nominal dan kata kerja	✓				Pada tuturan tersebut, guru melakukan alih kode dengan menyisipkan kosakata bahasa Prancis dalam tuturan bahasa Indonesia pada saat mengoreksi jawaban siswa. Kosakata tersebut adalah <i>les livres</i> dan <i>est</i> yang tergolong dalam frasa nominal dan kata kerja (verba). Dari penjelasan tersebut, diketahui bahwa alih kode yang terjadi merupakan alih kode bentuk frasa nominal dan kata kerja. Alih kode terjadi karena faktor guru mengoreksi jawaban siswa sehingga siswa dapat menjawab dengan tepat.

		IPS 1 SMAN 3 Klaten (<i>Locale</i>). Pada saat berbicara, guru menggunakan bahasa lisan (<i>Agents</i>), dan dengan menggunakan bahasa yang formal (<i>Normes</i>). Guru berbicara dengan nada bertanya dan memberitahu kepada siswa (<i>Ton</i>). Tuturan tersebut berbentuk dialog (<i>Type</i>).						
55.	<p>Guru : <i>Qu'est-ce que c'est ?</i> (Guru menunjuk gambar yang ada di dalam video tersebut)</p> <p>Siswa : Félix.</p> <p>Guru : Iya, Félix itu nama apa?</p> <p>Siswa : Kucing.</p> <p>Guru : Kucing itu apa bahasa Prancisnya ? <i>le chat</i>. <i>Il s'appelle Félix. Où est Félix ? Félix est ?</i></p> <p>Siswa : <i>Sur la chaise.</i></p>	<p>Peristiwa tutur tersebut terjadi antara guru mata pelajaran bahasa Prancis dan siswa kelas XI IPS 2 (<i>Participants</i>). Pada tuturan tersebut guru bertanya kepada siswa tentang materi <i>préposition</i>, yaitu materi yang membahas tentang preposisi, bagaimana cara mengungkapkan tata letak/tempat dalam bahasa Prancis (<i>Acte</i>). Dalam tuturan tersebut guru melakukan alih kode karena alasan guru menjelaskan materi pelajaran dan memastikan siswa mengetahui kosakata bahasa Prancis agar siswa dapat menjawab dengan tepat (<i>Raison</i>). Peristiwa tutur tersebut</p>	<p>Frasa nominal</p>	✓			<p>Pada tuturan tersebut, guru melakukan alih kode dengan menyisipkan kosakata bahasa Prancis dalam tuturan bahasa Indonesia pada saat menjelaskan materi pelajaran kepada siswa. Kosakata tersebut adalah <i>le chat</i> yang tergolong dalam frasa nominal.</p> <p>Dari penjelasan tersebut, diketahui bahwa alih kode yang terjadi merupakan alih kode bentuk frasa nominal. Alih kode terjadi karena faktor guru menjelaskan materi pelajaran dan memastikan siswa mengetahui kosakata bahasa Prancis agar siswa dapat menjawab dengan tepat.</p>	

		terjadi pada Rabu, 30 September 2015 di ruang kelas XI IPS 2 SMAN 3 Klaten (<i>Locale</i>). Pada saat berbicara, guru menggunakan bahasa lisan (<i>Agents</i>), dan dengan menggunakan bahasa yang formal (<i>Normes</i>). Guru berbicara dengan nada bertanya dan memberitahu kepada siswa (<i>Ton</i>). Tuturan tersebut berbentuk dialog (<i>Type</i>).						
56.	Guru : <i>Où est Félix ?</i> Siswa : <i>Il est dans la boîte.</i> Guru : Boîte itu apa ? Siswa : Kotak, kardus.	Peristiwa tutur tersebut terjadi antara guru mata pelajaran bahasa Prancis dan siswa kelas XI IPS 2 (<i>Participants</i>). Pada tuturan tersebut guru bertanya kepada siswa tentang materi <i>préposition</i> , yaitu materi yang membahas tentang preposisi, bagaimana cara mengungkapkan tata letak/tempat dalam bahasa Prancis (<i>Acte</i>). Dalam tuturan tersebut guru melakukan alih kode karena alasan guru menjelaskan materi pelajaran dan memastikan siswa mengerti arti dari kosakata bahasa Prancis (<i>Raison</i>). Peristiwa tutur tersebut	Kata benda	✓				<p>Pada tuturan tersebut, guru melakukan alih kode dengan menyisipkan kosakata bahasa Prancis dalam tuturan bahasa Indonesia pada saat menjelaskan materi pelajaran kepada siswa. Kosakata tersebut adalah boîte yang tergolong dalam kata benda (nomina).</p> <p>Dari penjelasan tersebut, diketahui bahwa alih kode yang terjadi merupakan alih kode bentuk kata benda. Alih kode terjadi karena faktor guru menjelaskan materi pelajaran dan memastikan siswa mengerti arti dari kosakata bahasa Prancis.</p>

		terjadi pada Rabu, 30 September 2015 di ruang kelas XI IPS 2 SMAN 3 Klaten (<i>Locale</i>). Pada saat berbicara, guru menggunakan bahasa lisan (<i>Agents</i>), dan dengan menggunakan bahasa yang formal (<i>Normes</i>). Guru berbicara dengan nada bertanya kepada siswa (<i>Ton</i>). Tuturan tersebut berbentuk dialog (<i>Type</i>).						
57.	<p>Siswa : <i>Entre</i>. Guru : <i>Entre</i>, iya. Ini apa tadi ? (Guru menampilkan gambar)</p> <p>Siswa : <i>Gauche</i>. Guru : <i>À gauche de</i>. Kalau yang ini apa tadi ? (Guru menampilkan gambar)</p> <p>Siswa : <i>À droite</i>. Guru : <i>À droite</i>, iya. Kalau yang ini apa tadi ? (Guru menampilkan</p>	<p>Peristiwa tutur tersebut terjadi antara guru mata pelajaran bahasa Prancis dan siswa kelas XI IPS 2 (<i>Participants</i>). Pada tuturan tersebut guru bertanya kepada siswa tentang materi <i>préposition</i>, yaitu materi yang membahas tentang preposisi, bagaimana cara mengungkapkan tata letak/tempat dalam bahasa Prancis (<i>Acte</i>). Dalam tuturan tersebut guru melakukan alih kode karena alasan guru menjelaskan materi pelajaran dan memastikan siswa mengerti arti dari kosakata bahasa Prancis agar siswa dapat menjawab dengan tepat</p>	Kata depan dan kata benda	✓			<p>Pada tuturan tersebut, guru melakukan alih kode dengan menyisipkan kosakata bahasa Prancis dalam tuturan bahasa Indonesia pada saat menjelaskan materi pelajaran kepada siswa. Kosakata tersebut adalah <i>entre</i>, <i>à gauche de</i>, <i>à droite</i>, <i>à côté</i>, <i>en face de</i>, <i>près de</i>, <i>loin de</i>, dan <i>opposition</i> yang tergolong dalam kata depan (preposisi) dan kata benda (nomina).</p> <p>Dari penjelasan tersebut, diketahui bahwa alih kode yang terjadi merupakan alih kode bentuk kata depan dan kata benda. Alih kode terjadi karena faktor guru</p>	

	<p>Siswa : gambar)</p> <p>Guru : <i>À coté</i>. iya. Ini apa tadi ? (Guru menampilkan gambar)</p> <p>Siswa : <i>En face</i>.</p> <p>Guru : <i>En face de</i>, atau ?</p> <p>Siswa : Berhadapan.</p> <p>Guru : Berhadapan boleh ya, atau apa tadi ? Dekat apa dekat bahasa Prancisnya ? <i>Près de</i>. Kalau ini tadi kan <i>près de</i> ini, dekat. Kalau ini, dari sini sampai sini, bahasa Prancisnya apa ? <i>Loin de</i>. <i>Opposition de près de</i> tadi apa ? <i>Opposition</i>.</p> <p>Siswa : <i>Loin de</i>.</p> <p>Guru : <i>Loin de</i>, iya. <i>Loin de</i>, sudah ya ini ya ?</p>	<p>(<i>Raison</i>). Peristiwa tutur tersebut terjadi pada Rabu, 30 September 2015 di ruang kelas XI IPS 2 SMAN 3 Klaten (<i>Locale</i>). Pada saat berbicara, guru menggunakan bahasa lisan (<i>Agents</i>), dan dengan menggunakan bahasa yang formal (<i>Normes</i>). Guru berbicara dengan nada bertanya dan memberitahu kepada siswa (<i>Ton</i>). Tuturan tersebut berbentuk dialog (<i>Type</i>).</p>						menjelaskan materi pelajaran dan memastikan siswa mengerti arti dari kosakata bahasa Prancis agar siswa dapat menjawab dengan tepat.
--	---	---	--	--	--	--	--	--

58.	<p>Siswa : <i>La table est devant le professeur.</i></p> <p>Guru : Iya betul. Masih ada lagi itu. Anjing itu apa bahasa Prancisnya? <i>Le chien.</i> Buah-buahan apa ? <i>Les fruits.</i> Ayo siapa yang mau coba ?</p> <p>Siswa : <i>Le chien est devant la table.</i></p>	<p>Peristiwa tutur tersebut terjadi antara guru mata pelajaran bahasa Prancis dan siswa kelas XI IPS 2 (Participants). Pada tuturan tersebut guru bertanya kepada siswa tentang materi <i>préposition</i>, yaitu materi yang membahas tentang preposisi, bagaimana cara mengungkapkan tata letak/tempat dalam bahasa Prancis (Acte). Dalam tuturan tersebut guru melakukan alih kode karena alasan guru menjelaskan materi pelajaran dan memastikan siswa mengetahui kosakata bahasa Prancis agar siswa dapat menjawab dengan tepat (Raison). Peristiwa tutur tersebut terjadi pada Rabu, 30 September 2015 di ruang kelas XI IPS 2 SMAN 3 Klaten (Locale). Pada saat berbicara, guru menggunakan bahasa lisan (Agents), dan dengan menggunakan bahasa yang formal (Normes). Guru berbicara dengan nada bertanya dan memberitahukan kepada siswa (Ton). Tuturan tersebut berbentuk dialog (Type).</p>	<p>Frasa nominal</p>	<p>✓</p>				<p>Pada tuturan tersebut, guru melakukan alih kode dengan menyisipkan kosakata bahasa Prancis dalam tuturan bahasa Indonesia pada saat menjelaskan materi pelajaran kepada siswa. Kosakata tersebut adalah <i>le chien</i> dan <i>les fruits</i> yang tergolong dalam frasa nominal. Dari penjelasan tersebut, diketahui bahwa alih kode yang terjadi merupakan alih kode bentuk frasa nominal. Alih kode terjadi karena faktor guru menjelaskan materi pelajaran dan memastikan siswa mengetahui kosakata bahasa Prancis agar siswa dapat menjawab dengan tepat.</p>
-----	---	---	----------------------	----------	--	--	--	---

59.	<p>Siswa : <i>Les fruits est. . .</i> Guru : <i>Les fruits sont</i>, karena lebih dari satu, jadinya <i>sont</i>. Ayo diulang gimana.</p> <p>Siswa : <i>Les fruits sont sous la table.</i></p>	<p>Peristiwa tutur tersebut terjadi antara guru mata pelajaran bahasa Prancis dan siswa kelas XI IPS 2 (<i>Participants</i>). Pada tuturan tersebut guru bertanya kepada siswa tentang materi <i>préposition</i>, yaitu materi yang membahas tentang preposisi, bagaimana cara mengungkapkan tata letak/tempat dalam bahasa Prancis (<i>Acte</i>). Dalam tuturan tersebut guru melakukan alih kode karena alasan guru mengoreksi jawaban siswa sehingga siswa dapat menjawab dengan tepat (<i>Raison</i>). Peristiwa tutur tersebut terjadi pada Rabu, 30 September 2015 di ruang kelas XI IPS 2 SMAN 3 Klaten (<i>Locale</i>). Pada saat berbicara, guru menggunakan bahasa lisan (<i>Agents</i>), dan dengan menggunakan bahasa yang formal (<i>Normes</i>). Guru berbicara dengan nada memberitahu kepada siswa (<i>Ton</i>). Tuturan tersebut berbentuk dialog (<i>Type</i>).</p>	Kata kerja	✓				

60.	<p>Guru : Baik, kalian kemarin sudah diajarkan sama mbak-mbaknya tentang <i>préposition</i>, iya kan ? Preposisi, apa itu <i>préposition</i> ?</p> <p>Siswa : Letak.</p> <p>Guru : Tata tempat, iya. Diantaranya apa? Coba kalian lihat ini, amati, dilihat. (Guru memutarkan video)</p>	<p>Peristiwa tutur tersebut terjadi antara guru mata pelajaran bahasa Prancis dan siswa kelas XI IPS 3 (<i>Participants</i>). Pada tuturan tersebut guru bertanya kepada siswa tentang materi <i>préposition</i>, yaitu materi yang membahas tentang preposisi, bagaimana cara mengungkapkan tata letak/tempat dalam bahasa Prancis (<i>Acte</i>). Dalam tuturan tersebut guru melakukan alih kode karena alasan guru ingin siswa mengingat kembali materi pelajaran yang sudah pernah diajarkan, dan memastikan siswa mengerti arti dari kosakata bahasa Prancis (<i>Raison</i>). Peristiwa tutur tersebut terjadi pada Rabu, 30 September 2015 di ruang kelas XI IPS 3 SMAN 3 Klaten (<i>Locale</i>). Pada saat berbicara, guru menggunakan bahasa lisan (<i>Agents</i>), dan dengan menggunakan bahasa yang formal (<i>Normes</i>). Guru berbicara dengan nada bertanya kepada siswa (<i>Ton</i>).</p>	Kata benda	✓				

		Tuturan tersebut berbentuk dialog (<i>Type</i>).						
61.	<p>Siswa : <i>Il est devant la table de nuit.</i></p> <p>Guru : <i>Il est devant la table de nuit</i>, iya boleh. Tapi tepatnya itu apa?</p> <p>Siswa : <i>Commode.</i></p> <p>Guru : Commode? Bukan, apa itu?</p> <p>Siswa : <i>Bureau.</i></p> <p>Guru : Iya, bureau. <i>Il est devant le bureau.</i></p>	<p>Peristiwa tutur tersebut terjadi antara guru mata pelajaran bahasa Prancis dan siswa kelas XI IPS 3 (<i>Participants</i>). Pada tuturan tersebut guru bertanya kepada siswa tentang materi <i>préposition</i>, yaitu materi yang membahas tentang preposisi, bagaimana cara mengungkapkan tata letak/tempat dalam bahasa Prancis (<i>Acte</i>). Dalam tuturan tersebut guru melakukan alih kode karena alasan guru menjelaskan materi pelajaran dan memastikan siswa mengetahui kosakata bahasa Prancis agar siswa dapat menjawab dengan tepat (<i>Raison</i>). Peristiwa tutur tersebut terjadi pada Rabu, 30 September 2015 di ruang kelas XI IPS 3 SMAN 3 Klaten (<i>Locale</i>). Pada saat berbicara, guru menggunakan bahasa lisan (<i>Agents</i>), dan dengan menggunakan bahasa yang formal (<i>Normes</i>). Guru berbicara dengan</p>	Kata benda	✓				<p>Pada tuturan tersebut, guru melakukan alih kode dengan menyisipkan kosakata bahasa Prancis dalam tuturan bahasa Indonesia pada saat menjelaskan materi pelajaran kepada siswa. Kosakata tersebut adalah commode dan bureau yang tergolong dalam kata benda (nomina).</p> <p>Dari penjelasan tersebut, diketahui bahwa alih kode yang terjadi merupakan alih kode bentuk kata benda. Alih kode terjadi karena faktor guru menjelaskan materi pelajaran dan memastikan siswa mengetahui kosakata bahasa Prancis agar siswa dapat menjawab dengan tepat.</p>

		nada bertanya dan memberitahu kepada siswa (<i>Ton</i>). Tuturan tersebut berbentuk dialog (<i>Type</i>).						
62.	<p>Guru : <i>Où est Félix ?</i> (Guru menampilkan gambar)</p> <p>Siswa : <i>Il est à côté de la chaise.</i></p> <p>Guru : Betul, <i>il est à côté de la chaise</i>, boleh. Pakai à côté boleh, apalagi selain à côté ?</p> <p>Siswa : <i>Il est à gauche de la chaise.</i></p> <p>Guru : À gauche, iya. Diulang, <i>où est Félix ?</i></p> <p>Siswa : <i>Il est à gauche de la chaise.</i></p>	<p>Peristiwa tutur tersebut terjadi antara guru mata pelajaran bahasa Prancis dan siswa kelas XI IPS 3 (Participants). Pada tuturan tersebut guru bertanya kepada siswa tentang materi <i>préposition</i>, yaitu materi yang membahas tentang preposisi, bagaimana cara mengungkapkan tata letak/tempat dalam bahasa Prancis (<i>Acte</i>). Dalam tuturan tersebut guru melakukan alih kode karena alasan guru menjelaskan materi pelajaran dan memastikan siswa mengerti arti dari kosakata bahasa Prancis agar siswa dapat menjawab dengan tepat (<i>Raison</i>). Peristiwa tutur tersebut terjadi pada Rabu, 30 September 2015 di ruang kelas XI IPS 3 SMAN 3 Klaten (<i>Locale</i>). Pada saat berbicara, guru menggunakan bahasa lisan (<i>Agents</i>), dan dengan menggunakan bahasa yang formal</p>	Kata depan	✓				<p>Pada tuturan tersebut, guru melakukan alih kode dengan menyisipkan kosakata bahasa Prancis dalam tuturan bahasa Indonesia pada saat menjelaskan materi pelajaran kepada siswa. Kosakata tersebut adalah à côté dan à gauche de yang tergolong dalam kata depan (preposisi).</p> <p>Dari penjelasan tersebut, diketahui bahwa alih kode yang terjadi merupakan alih kode bentuk kata depan. Alih kode terjadi karena faktor guru menjelaskan materi pelajaran dan memastikan siswa mengerti arti dari kosakata bahasa Prancis agar siswa dapat menjawab dengan tepat.</p>

		(<i>Normes</i>). Guru berbicara dengan nada bertanya dan memberitahu kepada siswa (<i>Ton</i>). Tuturan tersebut berbentuk dialog (<i>Type</i>).						
63.	<p>Guru :Kamu lihat sekarang, obyeknya apa itu A sampai L di situ? Kucing sama anjing. Kucing tadi apa?</p> <p>Siswa : <i>Chien</i>.</p> <p>Guru : Ini <i>le chat</i>, kalau anjing <i>le chien</i>.</p> <p>Contoh A, bagaimana bunyinya? Ayo A gimana? Nomor satu apa?</p> <p>Siswa : <i>Le chien est sur la chaise</i>.</p> <p>Guru : <i>Le chien est sur la chaise</i>. Sudah jelas belum?</p> <p>Siswa : Sudah.</p>	<p>Peristiwa tutur tersebut terjadi antara guru mata pelajaran bahasa Prancis dan siswa kelas XI IPS 3 (<i>Participants</i>). Pada tuturan tersebut guru bertanya kepada siswa tentang materi <i>préposition</i>, yaitu materi yang membahas tentang preposisi, bagaimana cara mengungkapkan tata letak/tempat dalam bahasa Prancis (<i>Acte</i>). Dalam tuturan tersebut guru melakukan alih kode karena alasan guru menjelaskan materi pelajaran dan memastikan siswa mengetahui kosakata bahasa Prancis agar siswa dapat menjawab dengan tepat (<i>Raison</i>). Peristiwa tutur tersebut terjadi pada Rabu, 30 September 2015 di ruang kelas XI IPS 3 SMAN 3 Klaten (<i>Locale</i>). Pada saat berbicara, guru menggunakan bahasa lisan (<i>Agents</i>), dan dengan</p>	Frasa nominal	✓				Pada tuturan tersebut, guru melakukan alih kode dengan menyisipkan kosakata bahasa Prancis dalam tuturan bahasa Indonesia pada saat menjelaskan materi pelajaran kepada siswa. Kosakata tersebut adalah <i>le chat</i> dan <i>le chien</i> yang tergolong dalam frasa nominal. Dari penjelasan tersebut, diketahui bahwa alih kode yang terjadi merupakan alih kode bentuk frasa nominal. Alih kode terjadi karena faktor guru menjelaskan materi pelajaran dan memastikan siswa mengetahui kosakata bahasa Prancis agar siswa dapat menjawab dengan tepat.

		menggunakan bahasa yang formal (<i>Normes</i>). Guru berbicara dengan nada bertanya dan memberitahu kepada siswa (<i>Ton</i>). Tuturan tersebut berbentuk dialog (<i>Type</i>).						
64.	<p>Guru : Ya, sekarang kita akan mempelajari tentang <i>pronom personnel</i>, apa itu <i>pronom ? Personnel</i> ?</p> <p>Siswa : Seseorang.</p> <p>Guru : Orang, iya.</p>	<p>Peristiwa tutur tersebut terjadi antara guru mata pelajaran bahasa Prancis dan siswa kelas XI IPS 1 (<i>Participants</i>). Pada tuturan tersebut guru bertanya kepada siswa tentang materi <i>pronom personnel</i>, yaitu materi yang membahas tentang kata ganti orang (<i>Acte</i>). Dalam tuturan tersebut guru melakukan alih kode karena alasan guru menjelaskan materi pelajaran dan memastikan siswa mengerti arti dari kosakata bahasa Prancis (<i>Raison</i>). Peristiwa tutur tersebut terjadi pada Rabu, 7 Oktober 2015 di ruang kelas XI IPS 1 SMAN 3 Klaten (<i>Locale</i>). Pada saat berbicara, guru menggunakan bahasa lisan (<i>Agents</i>), dan dengan menggunakan bahasa yang formal (<i>Normes</i>). Guru berbicara dengan</p>	<p>Frasa nominal, kata benda, dan kata sifat</p>	✓				<p>Pada tuturan tersebut, guru melakukan alih kode dengan menyisipkan kosakata bahasa Prancis dalam tuturan bahasa Indonesia pada saat bertanya kepada siswa. Kosakata tersebut adalah <i>pronom personnel</i>, <i>pronom</i>, dan <i>personnel</i> yang tergolong dalam frasa nominal, kata benda (nomina) dan kata sifat (adjektiva).</p> <p>Dari penjelasan tersebut, diketahui bahwa alih kode yang terjadi merupakan alih kode bentuk frasa nominal, kata benda, dan kata sifat. Alih kode terjadi karena faktor guru menjelaskan materi pelajaran dan memastikan siswa mengerti arti dari kosakata bahasa Prancis.</p>

		nada bertanya kepada siswa (<i>Ton</i>). Tuturan tersebut berbentuk dialog (<i>Type</i>).						
65.	Siswa : Kata ganti. Guru : Siapa tadi yang jawab kata ganti? Kamu? Iya betul, kata ganti. <i>Pronom personnel</i> itu kata ganti orang. Kata ganti orang yang kamu tau kalau dalam bahasa Indonesia apa saja ? Dari orang pertama tunggal saja. Saya, kamu, kami, dia laki-laki, dia perempuan, kami, kita, anda, kalian. Nah sekarang kalian lihat <i>pronom personnel</i> sebagai subjek ya. Nanti kalian dalam mempelajari ini, kalian diminta dapat	Peristiwa tutur tersebut terjadi antara guru mata pelajaran bahasa Prancis dan siswa kelas XI IPS 1 (<i>Participants</i>). Pada tuturan tersebut guru bertanya kepada siswa tentang materi <i>pronom personnel</i> , yaitu materi yang membahas tentang kata ganti orang (<i>Acte</i>). Dalam tuturan tersebut guru melakukan alih kode karena alasan guru menjelaskan materi pelajaran (<i>Raison</i>). Peristiwa tutur tersebut terjadi pada Rabu, 7 Oktober 2015 di ruang kelas XI IPS 1 SMAN 3 Klaten (<i>Locale</i>). Pada saat berbicara, guru menggunakan bahasa lisan (<i>Agents</i>), dan dengan menggunakan bahasa yang formal (<i>Normes</i>). Guru berbicara dengan nada menjelaskan kepada siswa (<i>Ton</i>). Tuturan tersebut berbentuk dialog (<i>Type</i>).	Frasa nominal dan kata ganti	✓				Pada tuturan tersebut, guru melakukan alih kode dengan menyisipkan kosakata bahasa Prancis dalam tuturan bahasa Indonesia pada saat menyampaikan materi pelajaran kepada siswa. Kosakata tersebut adalah <i>objet direct, le, la, l'</i> , dan <i>les</i> yang tergolong dalam frasa nominal, kata ganti (pronomina). Dari penjelasan tersebut, diketahui bahwa alih kode yang terjadi merupakan alih kode bentuk frasa nominal, kata ganti. Alih kode terjadi karena faktor guru menjelaskan materi pelajaran.

	menentukan kata ganti <i>objet direct</i> . Dapat memilih kata ganti dengan <i>le</i> , <i>la</i> , <i>l'</i> , dan <i>les</i> . Dapat merubah kata yang digaris bawahi dengan <i>complément objet direct</i> .						
66.	Guru : Berarti kalian harus mengenal dulu subjeknya dalam bahasa Prancis. Tidak usah ditulis, nanti saya kasih kertas materinya. Sebagai subjek ini, <i>Sujet</i> itu subjek ya. Saya suka kamu, saya cinta kamu, sayanya <i>je</i> karena subjek. Suka kamu, kamunya sebagai apa ? Fungsinya sebagai apa ? Saya itu subjek, cinta itu	Peristiwa tutur tersebut terjadi antara guru mata pelajaran bahasa Prancis dan siswa kelas XI IPS 1 (<i>Participants</i>). Pada tuturan tersebut guru bertanya kepada siswa tentang materi <i>pronom personnel</i> , yaitu materi yang membahas tentang kata ganti orang (<i>Acte</i>). Dalam tuturan tersebut guru melakukan alih kode karena alasan guru menjelaskan materi pelajaran (<i>Raison</i>). Peristiwa tutur tersebut terjadi pada Rabu, 7 Oktober 2015 di ruang kelas XI IPS 1 SMAN 3 Klaten (<i>Locale</i>). Pada saat berbicara, guru menggunakan bahasa lisan (<i>Agents</i>), dan dengan	Kata benda, kata ganti, dan kata kerja	✓			Pada tuturan tersebut, guru melakukan alih kode dengan menyisipkan kosakata bahasa Prancis dalam tuturan bahasa Indonesia pada saat menyampaikan materi pelajaran kepada siswa. Kosakata tersebut adalah <i>sujet</i> , <i>je</i> , <i>te</i> , dan <i>aimer</i> yang tergolong dalam kata benda (nomina), kata ganti (pronomina), dan kata kerja (verba). Dari penjelasan tersebut, diketahui bahwa alih kode yang terjadi merupakan alih kode bentuk kata benda, kata ganti, dan kata kerja. Alih kode terjadi karena faktor guru menjelaskan materi pelajaran.

	<p>predikat, kamunya sebagai apa ?</p> <p>Siswa : Objek.</p> <p>Guru : Objek. Ini ya, <i>objet direct</i>. Kalau saya suka kamu, sayanya <i>je</i>, kamunya apa ?</p> <p>Siswa : <i>Te</i>.</p> <p>Guru : Iya, kamunya adalah <i>te</i> ini. Kok ada dua toh ? Iya, ini nanti kalau diawali huruf vokal. Ayo dilihat, saya adalah <i>je</i>, suka adalah <i>aimer</i>, kamu adalah <i>te</i>. Ini lain dengan bahasa Indonesia, peletakan untuk objek. Kalau objek dalam bahasa Indonesia itu letaknya setelah kata kerja, tetapi dalam bahasa Prancis tidak, letaknya sebelum kata kerja,</p>	<p>menggunakan bahasa yang formal (<i>Normes</i>). Guru berbicara dengan nada menjelaskan kepada siswa (<i>Ton</i>). Tuturan tersebut berbentuk dialog (<i>Type</i>).</p>					
--	--	---	--	--	--	--	--

	<p>kebalikannya. Jadi, <i>je t'aime</i>, saya suka kamu. Sudah jelas belum ?</p> <p>Siswa : Sudah.</p>							
67.	<p>Guru : Nah, sekarang kita lihat ini sebagai subjek dulu, coba gantilah dengan kata ganti orang. Rina diganti apa?</p> <p>Siswa : <i>Elle</i>.</p> <p>Guru : Subjek ya. Rina pergi ke sekolah, pakainya <i>elle</i> ya. Kalau Budi?</p> <p>Siswa : <i>Il</i>.</p>	<p>Peristiwa tutur tersebut terjadi antara guru mata pelajaran bahasa Prancis dan siswa kelas XI IPS 1 (<i>Participants</i>). Pada tuturan tersebut guru bertanya kepada siswa tentang materi <i>pronom personnel</i>, yaitu materi yang membahas tentang kata ganti orang (<i>Acte</i>). Dalam tuturan tersebut guru melakukan alih kode karena alasan guru menjelaskan materi pelajaran (<i>Raison</i>). Peristiwa tutur tersebut terjadi pada Rabu, 7 Oktober 2015 di ruang kelas XI IPS 1 SMAN 3 Klaten (<i>Locale</i>). Pada saat berbicara, guru menggunakan bahasa lisan (<i>Agents</i>), dan dengan menggunakan bahasa yang formal (<i>Normes</i>). Guru berbicara dengan nada menjelaskan kepada siswa (<i>Ton</i>). Tuturan tersebut berbentuk</p>	Kata ganti	✓				<p>Pada tuturan tersebut, guru melakukan alih kode dengan menyisipkan kosakata bahasa Prancis dalam tuturan bahasa Indonesia pada saat menyampaikan materi pelajaran kepada siswa. Kosakata tersebut adalah <i>elle</i> yang tergolong dalam kata ganti (pronomina). Dari penjelasan tersebut, diketahui bahwa alih kode yang terjadi merupakan alih kode bentuk kata ganti. Alih kode terjadi karena faktor guru menjelaskan materi pelajaran.</p>

		dialog (<i>Type</i>).						
68.	Guru : Sudah ya? Judulnya <i>pronome sujet</i> . Contoh, <i>je suis étudiant, tu es journaliste. Mira est jolie</i> , Mira diganti <i>elle est jolie</i> . <i>M. martin est ingénieur, il est ingénieur. Yan et moi allons au café, nous allons au café. Ida et Arina vont au lycée</i> , Ida et Arina diganti <i>elles, elles vont au lycée</i> . Jelas ya ? Sekarang <i>exercice 11</i> yok diisi, sebelas dan dua belas. (Siswa mengerjakan tugasnya, lalu jawaban dibahas bersama-sama) Sekarang <i>exercice 13, exercice 13</i> yang	Peristiwa tutur tersebut terjadi antara guru mata pelajaran bahasa Prancis dan siswa kelas XI IPS 1 (Participants). Pada tuturan tersebut guru bertanya kepada siswa tentang materi <i>pronome personnel</i> , yaitu materi yang membahas tentang kata ganti orang (<i>Acte</i>). Dalam tuturan tersebut guru melakukan alih kode karena alasan guru menjelaskan materi pelajaran dan menerangkan perintah soal (Raison). Peristiwa tutur tersebut terjadi pada Rabu, 7 Oktober 2015 di ruang kelas XI IPS 1 SMAN 3 Klaten (Locale). Pada saat berbicara, guru menggunakan bahasa lisan (<i>Agents</i>), dan dengan menggunakan bahasa yang formal (<i>Normes</i>). Guru berbicara dengan nada menjelaskan kepada siswa (<i>Ton</i>). Tuturan tersebut berbentuk dialog (<i>Type</i>).	Frasa nominal, kata ganti, dan kata benda	✓				Pada tuturan tersebut, guru melakukan alih kode dengan menyisipkan kosakata bahasa Prancis dalam tuturan bahasa Indonesia pada saat menyampaikan materi pelajaran kepada siswa. Kosakata tersebut adalah <i>pronome sujet, elles, elle, le moteur, moteur</i> , dan <i>ma voiture</i> yang tergolong dalam frasa nominal, kata ganti (pronomina), dan kata benda (nomina). Dari penjelasan tersebut, diketahui bahwa alih kode yang terjadi merupakan alih kode bentuk frasa nominal, kata ganti, dan kata benda. Alih kode terjadi karena faktor guru menjelaskan materi pelajaran dan menerangkan perintah soal.

	<p>dicetak tebal itu digantikan apa ? Pilih salah satu dari dalam kurung itu. Yok, contoh nomor satu, <i>exercice</i> 13 ini sebenarnya juga sudah ada contoh, nomor satu, <i>elle marche très bien, elle</i> itu nanti siapa. <i>Je change le moteur,</i> kata kuncinya apa ?</p> <p>Siswa : <i>Le moteur.</i> Guru : <i>Le moteur. Moteur</i> itu apa ? Kendaraan, mesin. Nah di sini yang ada hubungannya dengan mesin apa, dicari.</p> <p>Siswa : <i>Ma voiture.</i> Guru : <i>Ma voiture,</i> iya. Mobilku berjalan sangat cepat, saya mengganti mesinnya. Ayo, dua, tiga sampai delapan apa ?</p>					
--	---	--	--	--	--	--

69.	Guru : Kita langsung ke <i>pronome tonique</i> . Lihat ini ada <i>tonique</i> ya, <i>tonique</i> itu apa toh ? <i>Tonique</i> itu untuk menekankan. Kalau dalam bahasa Indonesia itu, kalau saya, nah tekanan ya. Sekarang kamu lihat <i>tonique</i> . <i>Tonique</i> dari saya itu adalah <i>moi, tu-toi, il-lui, elle</i> sama <i>elle, nous-nous, vous-vous, ils-eux, elles-elles</i> . Sudah, sekarang dilihat <i>pronome tonique</i> , kata ganti orang yang fungsinya mempertegas atau menekankan subjek. Contoh, <i>moi</i> , nah <i>moi</i> itu kan saya. <i>Moi, je suis professeur. Tu es</i>	Peristiwa tutur tersebut terjadi antara guru mata pelajaran bahasa Prancis dan siswa kelas XI IPS 1 (<i>Participants</i>). Pada tuturan tersebut guru bertanya kepada siswa tentang materi <i>pronome personnel</i> , yaitu materi yang membahas tentang kata ganti orang (<i>Acte</i>). Dalam tuturan tersebut guru melakukan alih kode karena alasan guru menjelaskan materi pelajaran (<i>Raison</i>). Peristiwa tutur tersebut terjadi pada Rabu, 7 Oktober 2015 di ruang kelas XI IPS 1 SMAN 3 Klaten (<i>Locale</i>). Pada saat berbicara, guru menggunakan bahasa lisan (<i>Agents</i>), dan dengan menggunakan bahasa yang formal (<i>Normes</i>). Guru berbicara dengan nada menjelaskan kepada siswa (<i>Ton</i>). Tuturan tersebut berbentuk dialog (<i>Type</i>).	Frasa nominal, kata sifat, dan kata ganti	✓				

	<p><i>étudiant, toi, atau toi, tu es étudiant, sama. Yanto, Yanto itu cowok ya, nah pronome tonique-nya adalah <i>lui</i>. Yanto, lui, il est journaliste. Mira et moi, Mira dan saya, berarti kan kami, nous. Edi et Rudi, <i>eux</i>. (Guru membagikan kertas soal lain)</i></p> <p>Yok, <i>exercice</i> 14, sudah ketemu ?</p> <p>Siswa : Sudah.</p> <p>Guru : Sudah ya, yang barusan kamu terima. <i>Complétez avec pronome tonique, lengkapi dengan kata ganti tonique.</i></p> <p>Jacques, Jacques itu cowok ya, ayo pronome tonique-nya tadi apa ?</p> <p>Siswa : <i>Lui.</i></p>					
--	--	--	--	--	--	--

	Guru : <i>Lui, iya. Jacques, lui, il aime jouer au football.</i>							
70.	Guru : Ayo lihat ke papan tulis lagi. Saya, <i>mets, mets</i> itu apa? Siswa : Bertemu. Guru :Bertemu? Apa? Menaruh. Saya menaruh sebuah buku. Saya menaruhnya di atas meja. Saya ini subjek ya, ini predikat, ini objek.	Peristiwa tutur tersebut terjadi antara guru mata pelajaran bahasa Prancis dan siswa kelas XI IPS 1 (<i>Participants</i>). Pada tuturan tersebut guru bertanya kepada siswa tentang materi <i>pronome personnel</i> , yaitu materi yang membahas tentang kata ganti orang (<i>Acte</i>). Dalam tuturan tersebut guru melakukan alih kode karena alasan guru menjelaskan materi pelajaran dan memastikan siswa mengerti arti dari kosakata bahasa Prancis (<i>Raison</i>). Peristiwa tutur tersebut terjadi pada Rabu, 7 Oktober 2015 di ruang kelas XI IPS 1 SMAN 3 Klaten (<i>Locale</i>). Pada saat berbicara, guru menggunakan bahasa lisan (<i>Agents</i>), dan dengan menggunakan bahasa yang formal (<i>Normes</i>). Guru berbicara dengan nada bertanya kepada siswa (<i>Ton</i>). Tuturan tersebut berbentuk dialog	Kata kerja	✓				Pada tuturan tersebut, guru melakukan alih kode dengan menyisipkan kosakata bahasa Prancis dalam tuturan bahasa Indonesia pada saat menyampaikan materi pelajaran kepada siswa. Kosakata tersebut adalah <i>mets</i> yang tergolong dalam kata kerja (verba). Dari penjelasan tersebut, diketahui bahwa alih kode yang terjadi merupakan alih kode bentuk kata kerja. Alih kode terjadi karena faktor guru menjelaskan materi pelajaran dan memastikan siswa mengerti arti dari kosakata bahasa Prancis.

		(Type).						
71.	<p>Guru : Nah gini, sudah jelas belum ? Ini kan jamak, makanya gantinya ini, des livres berubahnya jadi <i>les</i> ini. Sudah jelas ? Sekarang lihat layar. Nah, sudah jelas belum itu ? Sudah ya ? <i>Vous regardez moi et susan dans la classe. Moi et Susan itu kan sama dengan kami, nous.</i> Jadi <i>vous nous regardez dans la classe. Je regarde toi au café</i>, menjadi <i>je te regarde au café</i>, saya melihat kamu <i>au café</i>. Sampai di sini jelas ?</p> <p>Siswa : Iya.</p> <p>Guru : Oke, siapa yang belum ? Jadi, orang</p>	<p>Peristiwa tutur tersebut terjadi antara guru mata pelajaran bahasa Prancis dan siswa kelas XI IPS 1 (Participants). Pada tuturan tersebut guru bertanya kepada siswa tentang materi <i>pronom personnel</i>, yaitu materi yang membahas tentang kata ganti orang (<i>Acte</i>). Dalam tuturan tersebut guru melakukan alih kode karena alasan guru menjelaskan materi pelajaran (Raison). Peristiwa tutur tersebut terjadi pada Rabu, 7 Oktober 2015 di ruang kelas XI IPS 1 SMAN 3 Klaten (Locale). Pada saat berbicara, guru menggunakan bahasa lisan (<i>Agents</i>), dan dengan menggunakan bahasa yang formal (<i>Normes</i>). Guru berbicara dengan nada menjelaskan kepada siswa (<i>Ton</i>). Tuturan tersebut berbentuk dialog (Type).</p>	<p>Frasa nominal, kata ganti, dan frasa preposisional</p>	✓				

	<p>Prancis mengatakan <i>je regarde toi au café</i> itu <i>je te regarde</i> ya. Terus, yok siapa bisa ini ? Des bonsbons itu permen. Saya membeli permen di toko buku, permennya lebih dari satu, masa beli permen cuma satu, jadi apa ?</p> <p>Siswa : <i>Je les achete à l'épicerie.</i></p>							
72.	<p>Guru : Sudah? Sudah jelas belum? PR ya.</p> <p>Siswa : Exercice berapa bu?</p> <p>Guru : enam belas, tujuh belas. Kalian tau enam belas diminta untuk apa?</p> <p>Siswa : Memilih.</p> <p>Guru : Memilih tetapi membuat pertanyaan memakai est-ce que.</p>	<p>Peristiwa tutur tersebut terjadi antara guru mata pelajaran bahasa Prancis dan siswa kelas XI IPS 1 (Participants). Pada tuturan tersebut guru bertanya kepada siswa tentang materi <i>pronom personnel</i>, yaitu materi yang membahas tentang kata ganti orang (<i>Acte</i>). Dalam tuturan tersebut guru melakukan alih kode karena alasan guru menjelaskan perintah soal yang harus dikerjakan oleh</p>	<p>Kata benda dan kata tanya</p>	✓	✓			<p>Pada tuturan tersebut, guru melakukan alih kode dengan menyisipkan kosakata bahasa Prancis dalam tuturan bahasa Indonesia pada saat menjelaskan perintah soal kepada siswa. Kosakata tersebut adalah exercice dan est-ce que yang tergolong dalam kata benda (nomina) dan kata tanya dalam bahasa Prancis. Dari penjelasan tersebut, diketahui bahwa alih kode yang terjadi merupakan alih kode bentuk kata</p>

	<p>Apa artinya <i>est-ce que</i> ? Siswa : Apakah.</p>	<p>siswa, siswa juga melakukan alih kode karena siswa bertanya kepada guru (<i>Raison</i>). Peristiwa tutur tersebut terjadi pada Rabu, 7 Oktober 2015 di ruang kelas XI IPS 1 SMAN 3 Klaten (<i>Locale</i>). Pada saat berbicara, guru dan siswa menggunakan bahasa lisan (<i>Agents</i>), dan dengan menggunakan bahasa yang formal (<i>Normes</i>). Guru berbicara dengan nada menjelaskan dan bertanya kepada siswa, dan siswa berbicara dengan nada bertanya kepada guru (<i>Ton</i>). Tuturan tersebut berbentuk dialog (<i>Type</i>).</p>						<p>benda dan kata tanya. Alih kode terjadi karena faktor guru menjelaskan perintah soal yang harus dikerjakan oleh siswa, siswa juga melakukan alih kode karena siswa bertanya kepada guru.</p>
73.	<p>Guru : Kalau yang ini fungsinya sebagai subjek ya. Kalau kamu mengatakan ‘saya murid’, nah saya itu subjek, sayanya pakai <i>je</i>, sebagai subjek. Semua itu yang tadi kamu katakan <i>je, tu,</i></p>	<p>Peristiwa tutur tersebut terjadi antara guru mata pelajaran bahasa Prancis dan siswa kelas XI IPS 2 (<i>Participants</i>). Pada tuturan tersebut guru bertanya kepada siswa tentang materi <i>pronom personnel</i>, yaitu materi yang membahas tentang kata ganti orang (<i>Acte</i>). Dalam tuturan tersebut guru melakukan alih kode karena</p>	Kata ganti	✓				<p>Pada tuturan tersebut, guru melakukan alih kode dengan menyisipkan kosakata bahasa Prancis dalam tuturan bahasa Indonesia pada saat menyampaikan materi pelajaran kepada siswa. Kosakata tersebut adalah <i>je, tu, il, elle, nous, vous, ils, elles</i> yang tergolong dalam kata ganti (pronomina). Dari penjelasan tersebut, diketahui</p>

	<p><i>il, elle, nous, vous, ils, elles</i> jamak itu sebagai subjek. Nah sekarang kalian akan mempelajari sebagai objek. Kalau sebagai objek gimana, misalnya saya suka kamu. Sayanya <i>je</i>, nah sekarang kamunya apa ? Saya suka itu <i>j'aime</i>, kamunya apa ?</p> <p>Siswa : <i>Tu</i>.</p> <p>Guru : Nah, bukan <i>tu</i>.</p>	<p>alasan guru menjelaskan materi pelajaran (<i>Raison</i>). Peristiwa tutur tersebut terjadi pada Rabu, 7 Oktober 2015 di ruang kelas XI IPS 2 SMAN 3 Klaten (<i>Locale</i>). Pada saat berbicara, guru menggunakan bahasa lisan (<i>Agents</i>), dan dengan menggunakan bahasa yang formal (<i>Normes</i>). Guru berbicara dengan nada menjelaskan kepada siswa (<i>Ton</i>). Tuturan tersebut berbentuk dialog (<i>Type</i>).</p>						bahwa alih kode yang terjadi merupakan alih kode bentuk kata ganti. Alih kode terjadi karena faktor guru menjelaskan materi pelajaran.
74.	<p>Guru : Ini ya, sebagai subjeknya ini ya tadi ya, sudah jelas ya? Nah, objeknya apa? <i>Je</i> jadinya <i>me</i> atau ini, <i>m'</i>, <i>te</i> atau <i>t'</i>, <i>le</i> atau <i>l'</i>, <i>la</i> atau <i>l'</i>, <i>nous</i> tetap <i>nous</i>, <i>vous</i> tetap <i>vous</i>, <i>ils/elles</i> jadi <i>les</i>.</p> <p>Sekarang coba di</p>	<p>Peristiwa tutur tersebut terjadi antara guru mata pelajaran bahasa Prancis dan siswa kelas XI IPS 2 (<i>Participants</i>). Pada tuturan tersebut guru bertanya kepada siswa tentang materi <i>pronom personnel</i>, yaitu materi yang membahas tentang kata ganti orang (<i>Acte</i>). Dalam tuturan tersebut guru melakukan alih kode karena alasan guru menjelaskan materi</p>	Kata ganti	✓				<p>Pada tuturan tersebut, guru melakukan alih kode dengan menyisipkan kosakata bahasa Prancis dalam tuturan bahasa Indonesia pada saat menyampaikan materi pelajaran kepada siswa. Kosakata tersebut adalah <i>je</i>, <i>me</i>, <i>m'</i>, <i>te</i>, <i>t'</i>, <i>le</i>, <i>l'</i>, <i>la</i>, <i>l'</i>, <i>nous</i>, <i>vous</i>, <i>ils</i>, <i>elles</i>, <i>les</i> yang tergolong dalam kata ganti (pronomina).</p> <p>Dari penjelasan tersebut, diketahui</p>

	<p>dalam kalimat, tapi berbeda dengan bahasa Indonesia, saya suka kamu, kamu suka saya. Yok sayanya apa ?</p> <p>Siswa : <i>Je.</i></p> <p>Guru : Sukanya apa ?</p> <p>Siswa : <i>Aime.</i></p> <p>Guru : Kamunya apa ?</p> <p>Siswa : <i>Te.</i></p> <p>Guru : Nah, jadinya bukan <i>j'aime te</i>. Tapi dalam bahasa Prancis, letak objek ini sebelum predikat.</p>	<p>pelajaran (<i>Raison</i>). Peristiwa tutur tersebut terjadi pada Rabu, 7 Oktober 2015 di ruang kelas XI IPS 2 SMAN 3 Klaten (<i>Locale</i>). Pada saat berbicara, guru menggunakan bahasa lisan (<i>Agents</i>), dan dengan menggunakan bahasa yang formal (<i>Normes</i>). Guru berbicara dengan nada menjelaskan kepada siswa (<i>Ton</i>). Tuturan tersebut berbentuk dialog (<i>Type</i>).</p>						bahwa alih kode yang terjadi merupakan alih kode bentuk kata ganti. Alih kode terjadi karena faktor guru menjelaskan materi pelajaran.
75.	<p>Guru : Kalau ini saya ganti <i>une gomme</i>, gimana jadinya? <i>Une gomme</i> itu apa toh ?</p> <p>Siswa : Penghapus.</p> <p>Guru : Iya, penghapus, setip ya. Gimana jadinya? Pakainya yang mana?</p> <p>Siswa : <i>La.</i></p>	<p>Peristiwa tutur tersebut terjadi antara guru mata pelajaran bahasa Prancis dan siswa kelas XI IPS 2 (<i>Participants</i>). Pada tuturan tersebut guru bertanya kepada siswa tentang materi <i>pronom personnel</i>, yaitu materi yang membahas tentang kata ganti orang (<i>Acte</i>). Dalam tuturan tersebut guru melakukan alih kode karena</p>	Frasa nominal	✓				<p>Pada tuturan tersebut, guru melakukan alih kode dengan menyisipkan kosakata bahasa Prancis dalam tuturan bahasa Indonesia pada saat menyampaikan materi pelajaran kepada siswa. Kosakata tersebut adalah <i>une gomme</i> yang tergolong dalam frasa nominal.</p> <p>Dari penjelasan tersebut, diketahui bahwa alih kode yang terjadi</p>

		<p>alasan guru menjelaskan materi pelajaran dan memastikan siswa mengerti arti dari kosakata bahasa Prancis (<i>Raison</i>). Peristiwa tutur tersebut terjadi pada Rabu, 7 Oktober 2015 di ruang kelas XI IPS 2 SMAN 3 Klaten (<i>Locale</i>). Pada saat berbicara, guru menggunakan bahasa lisan (<i>Agents</i>), dan dengan menggunakan bahasa yang formal (<i>Normes</i>). Guru berbicara dengan nada bertanya kepada siswa (<i>Ton</i>). Tuturan tersebut berbentuk dialog (<i>Type</i>).</p>						merupakan alih kode bentuk frasa nominal. Alih kode terjadi karena faktor guru menjelaskan materi pelajaran dan memastikan siswa mengerti arti dari kosakata bahasa Prancis.
76.	<p>Guru : Sekarang kamu lihat bawahnya, <i>on</i> itu sebagai ganti kita/dia/orang/merek a, sama saja, tapi konjugasinya nanti seperti <i>il</i> atau <i>elle</i>. Pronom sujet maksudnya apa pronom sujet itu ?</p> <p>Siswa : Tidak tahu.</p> <p>Guru : Kata ganti orang</p>	<p>Peristiwa tutur tersebut terjadi antara guru mata pelajaran bahasa Prancis dan siswa kelas XI IPS 2 (<i>Participants</i>). Pada tuturan tersebut guru bertanya kepada siswa tentang materi <i>pronom personnel</i>, yaitu materi yang membahas tentang kata ganti orang (<i>Acte</i>). Dalam tuturan tersebut guru melakukan alih kode karena alasan guru menjelaskan materi pelajaran (<i>Raison</i>). Peristiwa tutur</p>	<p>Kata ganti, kata benda, dan frasa nominal</p>	✓				<p>Pada tuturan tersebut, guru melakukan alih kode dengan menyisipkan kosakata bahasa Prancis dalam tuturan bahasa Indonesia pada saat menyampaikan materi pelajaran kepada siswa. Kosakata tersebut adalah <i>on</i>, <i>il</i>, <i>elle</i>, <i>je</i>, <i>tu</i>, <i>elles</i>, <i>sujet</i>, dan pronom sujet yang tergolong dalam kata ganti (pronomina), kata benda (nomina), dan frasa nominal dalam bahasa Prancis.</p> <p>Dari penjelasan tersebut, diketahui</p>

	<p>sebagai subjek, <i>sujet</i> itu subjek. Contohnya, <i>je suis étudiant</i>, <i>je</i> itu subjek ya. <i>Tu es journaliste</i>, <i>tu</i> subjek. <i>Mira est jolie</i>, Mira itu subjek, penggantinya <i>elle</i>. Sekarang, <i>M. martin est ingénieur</i>, M. Martin diganti <i>il</i>. <i>Yan et moi</i>, Yan dan saya berarti kan kami ya. Sudah jelas belum ?</p> <p>Siswa : Jelas.</p> <p>Guru : <i>Ida et Arina vont au lycée</i>, Ida dan Arina cewek-cewek semua kan ? Jadi <i>elles</i>.</p>	<p>tersebut terjadi pada Rabu, 7 Oktober 2015 di ruang kelas XI IPS 2 SMAN 3 Klaten (<i>Locale</i>). Pada saat berbicara, guru menggunakan bahasa lisan (<i>Agents</i>), dan dengan menggunakan bahasa yang formal (<i>Normes</i>). Guru berbicara dengan nada menjelaskan dan bertanya kepada siswa (<i>Ton</i>). Tuturan tersebut berbentuk dialog (<i>Type</i>).</p>						bahwa alih kode yang terjadi merupakan alih kode bentuk kata ganti, kata benda, dan frasa nominal. Alih kode terjadi karena faktor guru menjelaskan materi pelajaran.
77.	<p>Guru : <i>Je sors la classe en retard</i>, <i>sors</i> itu dari kata kerja apa? Hayo siapa yang masih ingat kata kerja</p>	<p>Peristiwa tutur tersebut terjadi antara guru mata pelajaran bahasa Prancis dan siswa kelas XI IPS 2 (<i>Participants</i>). Pada tuturan tersebut guru bertanya kepada</p>	Kata kerja	✓				Pada tuturan tersebut, guru melakukan alih kode dengan menyisipkan kosakata bahasa Prancis dalam tuturan bahasa Indonesia pada saat menyampaikan materi pelajaran

	<p>berakhiran -ir kemarin ? Dari kata kerja <i>sortir</i>. <i>Sortir</i> apa artinya?</p> <p>Siswa : Keluar.</p> <p>Guru : Iya, keluar. Berarti itu artinya saya keluar kelas terlambat.</p> <p>Selanjutnya.</p> <p>(Jawaban dibahas bersama-sama)</p>	<p>siswa tentang materi <i>pronom personnel</i>, yaitu materi yang membahas tentang kata ganti orang (<i>Acte</i>). Dalam tuturan tersebut guru melakukan alih kode karena alasan guru menjelaskan materi pelajaran dan memastikan siswa mengerti arti dari kosakata bahasa Prancis (<i>Raison</i>). Peristiwa tutur tersebut terjadi pada Rabu, 7 Oktober 2015 di ruang kelas XI IPS 2 SMAN 3 Klaten (<i>Locale</i>). Pada saat berbicara, guru menggunakan bahasa lisan (<i>Agents</i>), dan dengan menggunakan bahasa yang formal (<i>Normes</i>). Guru berbicara dengan nada bertanya kepada siswa (<i>Ton</i>). Tuturan tersebut berbentuk dialog (<i>Type</i>).</p>						<p>kepada siswa. Kosakata tersebut adalah <i>sors</i>, <i>sortir</i> yang tergolong dalam kata kerja (verba).</p> <p>Dari penjelasan tersebut, diketahui bahwa alih kode yang terjadi merupakan alih kode bentuk kata kerja. Alih kode terjadi karena faktor guru menjelaskan materi pelajaran dan memastikan siswa mengerti arti dari kosakata bahasa Prancis.</p>
78.	<p>Guru : Sudah ya, sekarang 13, <i>exercice</i> 13. Kata yang dicetak tebal itu mengantikan apa?</p>	<p>Peristiwa tutur tersebut terjadi antara guru mata pelajaran bahasa Prancis dan siswa kelas XI IPS 2 (<i>Participants</i>). Pada tuturan tersebut guru bertanya kepada</p>	<p>Frasa nominal</p>	✓				<p>Pada tuturan tersebut, guru melakukan alih kode dengan menyisipkan kosakata bahasa Prancis dalam tuturan bahasa Indonesia pada saat menyampaikan materi pelajaran</p>

	<p><i>Il, elle, ils, atau elles.</i> Contoh, <i>il est très intéressant</i>, dia sangat pandai. Il itu cowok atau cewek ?</p> <p>Siswa : Cowok.</p> <p>Guru : Cowok. Carilah yang cowok. Ma mère cowok apa cewek?</p> <p>Siswa : Cewek.</p> <p>Guru : Mon amie cowok apa cewek?</p> <p>Siswa : Cewek.</p> <p>Guru : Cewek, ada e-nya. Oh berarti satu-satunya adalah mon ordinateur, itu apa toh ?</p> <p>Siswa : Komputer.</p> <p>Guru : Iya, komputer. Jadi <i>il</i>-nya itu adalah komputer.</p>	<p>siswa tentang materi <i>pronom personnel</i>, yaitu materi yang membahas tentang kata ganti orang (<i>Acte</i>). Dalam tuturan tersebut guru melakukan alih kode karena alasan guru menjelaskan materi pelajaran dan menerangkan perintah soal (<i>Raison</i>). Peristiwa tutur tersebut terjadi pada Rabu, 7 Oktober 2015 di ruang kelas XI IPS 2 SMAN 3 Klaten (<i>Locale</i>). Pada saat berbicara, guru menggunakan bahasa lisan (<i>Agents</i>), dan dengan menggunakan bahasa yang formal (<i>Normes</i>). Guru berbicara dengan nada menjelaskan dan bertanya kepada siswa (<i>Ton</i>). Tuturan tersebut berbentuk dialog (<i>Type</i>).</p>						kepada siswa. Kosakata tersebut adalah ma mère , mon amie , dan mon ordinateur yang tergolong dalam frasa nominal dalam bahasa Prancis. Dari penjelasan tersebut, diketahui bahwa alih kode yang terjadi merupakan alih kode bentuk frasa nominal. Alih kode terjadi karena faktor guru menjelaskan materi pelajaran dan menerangkan perintah soal.
79.	<p>Guru : Nomor dua, <i>elle marche très bien.</i> <i>Elle</i>-nya itu siapa</p>	<p>Peristiwa tutur tersebut terjadi antara guru mata pelajaran bahasa Prancis dan siswa kelas XI IPS 2</p>	<p>Kata ganti dan frasa nominal</p>	✓				<p>Pada tuturan tersebut, guru melakukan alih kode dengan menyisipkan kosakata bahasa Prancis</p>

	<p>nanti. <i>Elle</i>, cewek ya ini ya, berarti menandakan cewek.</p> <p>Siswa : Iya.</p> <p>Guru : Coba kerjakan satu sampai delapan, kalian boleh buka google.</p> <p><i>Elle marche très bien</i>, titik-titik berjalan sangat baik. <i>Je change le moteur</i>, saya mengganti mesinnya. Moteur itu mesin. Kira-kira jawabannya yang mana ? Ma femme, jelas tidak mungkin, masa ada moteur-nya, ma voiture itu mobil, ma sœur itu apa ?</p> <p>Siswa :Saudara perempuan.</p> <p>Guru :Iya, saudara perempuanku. Nah pilih di antara itu, kira-kira jawaban</p>	<p>(Participants). Pada tuturan tersebut guru bertanya kepada siswa tentang materi <i>pronom personnel</i>, yaitu materi yang membahas tentang kata ganti orang (<i>Acte</i>). Dalam tuturan tersebut guru melakukan alih kode karena alasan guru dan siswa membahas jawaban bersama-sama (<i>Raison</i>). Peristiwa tutur tersebut terjadi pada Rabu, 7 Oktober 2015 di ruang kelas XI IPS 2 SMAN 3 Klaten (<i>Locale</i>). Pada saat berbicara, guru menggunakan bahasa lisan (<i>Agents</i>), dan dengan menggunakan bahasa yang formal (<i>Normes</i>). Guru berbicara dengan nada menjelaskan dan bertanya kepada siswa (<i>Ton</i>). Tuturan tersebut berbentuk dialog (<i>Type</i>).</p>						dalam tuturan bahasa Indonesia pada saat menyampaikan materi pelajaran kepada siswa. Kosakata tersebut adalah <i>elle</i> , <i>le moteur</i> , <i>ma femme</i> , <i>ma voiture</i> dan <i>ma sœur</i> yang tergolong dalam kata ganti (pronomina) dan frasa nominal. Dari penjelasan tersebut, diketahui bahwa alih kode yang terjadi merupakan alih kode bentuk kata ganti dan frasa nominal. Alih kode terjadi karena faktor guru melakukan alih kode karena alasan guru dan siswa membahas jawaban bersama-sama.
--	---	---	--	--	--	--	--	---

	<p>yang tepat yang mana, sudah jelas belum ?</p> <p>Siswa : Sudah.</p>							
80.	<p>Guru :Apa hayo jawabannya yang tepat?</p> <p>Siswa : <i>Mes cousins.</i></p> <p>Guru : Iya, <i>mes cousins.</i> Mereka, saudara sepupuku sangat baik hati. Masa sepatu baik hati. Kenapa kok tidak <i>mes filles</i> ?</p> <p>Siswa : Karena <i>ils.</i></p> <p>Guru : Iya, karena ini cowok.</p>	<p>Peristiwa tutur tersebut terjadi antara guru mata pelajaran bahasa Prancis dan siswa kelas XI IPS 2 (<i>Participants</i>). Pada tuturan tersebut guru bertanya kepada siswa tentang materi <i>pronom personnel</i>, yaitu materi yang membahas tentang kata ganti orang (<i>Acte</i>). Dalam tuturan tersebut guru melakukan alih kode karena alasan guru dan siswa membahas jawaban bersama-sama (<i>Raison</i>). Peristiwa tutur tersebut terjadi pada Rabu, 7 Oktober 2015 di ruang kelas XI IPS 2 SMAN 3 Klaten (<i>Locale</i>). Pada saat berbicara, guru menggunakan bahasa lisan (<i>Agents</i>), dan dengan menggunakan bahasa yang formal (<i>Normes</i>). Guru berbicara dengan nada menjelaskan dan bertanya kepada siswa (<i>Ton</i>). Tuturan tersebut</p>	<p>Frasa nominal dan kata ganti</p>	✓				<p>Pada tuturan tersebut, guru melakukan alih kode dengan menyisipkan kosakata bahasa Prancis dalam tuturan bahasa Indonesia pada saat menyampaikan materi pelajaran kepada siswa. Kosakata tersebut adalah <i>mes cousins</i>, <i>mes filles</i>, dan <i>ils</i> yang tergolong dalam frasa nominal dan kata ganti (pronomina). Dari penjelasan tersebut, diketahui bahwa alih kode yang terjadi merupakan alih kode bentuk frasa nominal dan kata ganti. Alih kode terjadi karena faktor guru melakukan alih kode karena alasan guru dan siswa membahas jawaban bersama-sama.</p>

		berbentuk dialog (<i>Type</i>).						
81.	<p>Guru : Nomor tiga siapa tadi ?</p> <p>Siswa : Saya, jawabannya <i>mon chien</i>.</p> <p>Guru : Iya, <i>mon chien</i>. <i>Mon chien ne mange plus</i>, anjingku tidak makan lagi. Keempat ?</p> <p>Siswa : <i>Ma soupe</i>.</p> <p>Guru : Iya, <i>ma soupe</i>. Kenapa kok tidak <i>ma sœur</i> ? Siapa yang tahu ? Karena ada kata kuncinya asin ya di situ. Masa saudara perempuanku sangat terlalu asin. Kenapa kok tidak <i>mon café</i> ? <i>Café</i> kok asin.</p>	<p>Peristiwa tutur tersebut terjadi antara guru mata pelajaran bahasa Prancis dan siswa kelas XI IPS 2 (<i>Participants</i>). Pada tuturan tersebut guru bertanya kepada siswa tentang materi <i>pronome personnel</i>, yaitu materi yang membahas tentang kata ganti orang (<i>Acte</i>). Dalam tuturan tersebut guru melakukan alih kode karena alasan guru dan siswa membahas jawaban bersama-sama (<i>Raison</i>). Peristiwa tutur tersebut terjadi pada Rabu, 7 Oktober 2015 di ruang kelas XI IPS 2 SMAN 3 Klaten (<i>Locale</i>). Pada saat berbicara, guru menggunakan bahasa lisan (<i>Agents</i>), dan dengan menggunakan bahasa yang formal (<i>Normes</i>). Guru berbicara dengan nada menjelaskan dan bertanya kepada siswa (<i>Ton</i>). Tuturan tersebut berbentuk dialog (<i>Type</i>).</p>	<p>Frasa nominal dan kata benda</p>	✓				
82.	Guru : Nomor lima siapa	Peristiwa tutur tersebut terjadi	Frasa	✓				Pada tuturan tersebut, guru

	<p>tadi ? Yok, <i>jette-les</i>, <i>ils sont cassés</i>. Apa ?</p> <p>Siswa : <i>Tes lunettes</i>.</p> <p>Guru : Iya, <i>tes lunettes</i>. Kenapa kok tidak ta montre ? Jette-les, lemparkan itu, itu nanti akan pecah. Kenapa kok tidak montre ? Montre itu apa ? Masih ingat enggak ? Kelas satu awal loh, montre itu ini loh. (Guru menunjuk jam tangan)</p> <p>Siswa : Arloji.</p> <p>Guru : Iya, sekarang ibu tanya, ini bisa pecah toh ?</p> <p>Siswa : Iya.</p> <p>Guru : Kacamata juga bisa pecah kan ?</p> <p>Siswa : Iya.</p> <p>Guru : Tapi kenapa kok ini jawabannya tes</p>	<p>antara guru mata pelajaran bahasa Prancis dan siswa kelas XI IPS 2 (Participants). Pada tuturan tersebut guru bertanya kepada siswa tentang materi <i>pronom personnel</i>, yaitu materi yang membahas tentang kata ganti orang (<i>Acte</i>). Dalam tuturan tersebut guru menggunakan bahasa lisan (<i>Agents</i>), dan dengan menggunakan bahasa yang formal (<i>Normes</i>). Guru berbicara dengan nada menjelaskan dan bertanya kepada siswa (<i>Ton</i>). Tuturan tersebut berbentuk dialog (<i>Type</i>).</p>	<p>nominal, kata benda, dan kata ganti</p>					<p>melakukan alih kode dengan menyisipkan kosakata bahasa Prancis dalam tuturan bahasa Indonesia pada saat menyampaikan materi pelajaran kepada siswa. Kosakata tersebut adalah <i>tes lunettes</i>, ta montre, montre, <i>tes</i> dan ta yang tergolong dalam frasa nominal dan kata benda (nomina), dan kata ganti (pronomina). Dari penjelasan tersebut, diketahui bahwa alih kode yang terjadi merupakan alih kode bentuk frasa nominal, kata benda, dan kata ganti. Alih kode terjadi karena faktor guru melakukan alih kode karena alasan guru dan siswa membahas jawaban bersama-sama.</p>
--	--	---	--	--	--	--	--	--

	<p><i>lunettes</i> ? Kok tidak <i>montre</i> ? Karena jamak. <i>Tes</i> itu kan jamak, <i>ta</i> itu kan tunggal. Terus.</p>							
83.	<p>Siswa : <i>La tarte</i>. Guru : <i>La tarte</i>, iya. Apa itu <i>tarte</i> ? Kue. Itu ada kata kuncinya apa di situ ?</p> <p>Siswa : <i>Four</i>. Guru : Iya, apa artinya itu ? Oven. Oven ada hubungannya dengan kue.</p>	<p>Peristiwa tutur tersebut terjadi antara guru mata pelajaran bahasa Prancis dan siswa kelas XI IPS 2 (<i>Participants</i>). Pada tuturan tersebut guru bertanya kepada siswa tentang materi <i>pronom personnel</i>, yaitu materi yang membahas tentang kata ganti orang (<i>Acte</i>). Dalam tuturan tersebut guru melakukan alih kode karena alasan guru dan siswa membahas jawaban bersama-sama (<i>Raison</i>). Peristiwa tutur tersebut terjadi pada Rabu, 7 Oktober 2015 di ruang kelas XI IPS 2 SMAN 3 Klaten (<i>Locale</i>). Pada saat berbicara, guru menggunakan bahasa lisan (<i>Agents</i>), dan dengan menggunakan bahasa yang formal (<i>Normes</i>). Guru berbicara dengan nada menjelaskan dan bertanya kepada</p>	<p>Frasa nominal dan kata benda</p>	✓			<p>Pada tuturan tersebut, guru melakukan alih kode dengan menyisipkan kosakata bahasa Prancis dalam tuturan bahasa Indonesia pada saat menyampaikan materi pelajaran kepada siswa. Kosakata tersebut adalah <i>la tarte</i>, <i>tarte</i> yang tergolong dalam frasa nominal dan kata benda (nomina).</p> <p>Dari penjelasan tersebut, diketahui bahwa alih kode yang terjadi merupakan alih kode bentuk frasa nominal dan kata benda. Alih kode terjadi karena faktor guru melakukan alih kode karena alasan guru dan siswa membahas jawaban bersama-sama.</p>	

		siswa (<i>Ton</i>). Tuturan tersebut berbentuk dialog (<i>Type</i>).						
84.	<p>Guru : Nomor tujuh apa?</p> <p>Siswa : <i>Mon frère</i>.</p> <p>Guru : <i>Mon frère</i>, iya. Kata kuncinya apa mbak ?</p> <p>Siswa : <i>École primaire</i>.</p> <p>Guru : <i>Mon école primaire</i> itu apa ?</p> <p>Siswa : Sekolah dasar.</p> <p>Guru : Sekolah dasar, masa <i>mon grand-père</i> di sekolah dasar. Nomor delapan, <i>il a gagné La tour de France</i>.</p> <p>Siswa : Yannick Noah.</p>	<p>Peristiwa tutur tersebut terjadi antara guru mata pelajaran bahasa Prancis dan siswa kelas XI IPS 2 (<i>Participants</i>). Pada tuturan tersebut guru bertanya kepada siswa tentang materi <i>pronom personnel</i>, yaitu materi yang membahas tentang kata ganti orang (<i>Acte</i>). Dalam tuturan tersebut guru melakukan alih kode karena alasan guru dan siswa membahas jawaban bersama-sama (<i>Raison</i>). Peristiwa tutur tersebut terjadi pada Rabu, 7 Oktober 2015 di ruang kelas XI IPS 2 SMAN 3 Klaten (<i>Locale</i>). Pada saat berbicara, guru menggunakan bahasa lisan (<i>Agents</i>), dan dengan menggunakan bahasa yang formal (<i>Normes</i>). Guru berbicara dengan nada menjelaskan dan bertanya kepada siswa (<i>Ton</i>). Tuturan tersebut berbentuk dialog (<i>Type</i>).</p>	<p>Frasa nominal</p>	✓				

85.	<p>Guru : Sekarang, apa <i>ordinateur</i> ?</p> <p>Siswa : Komputer.</p> <p>Guru : Iya, <i>utilise</i> apa <i>utilise</i> ?</p> <p>Menggunakan. Saya menggunakan komputer itu di meja, nah ubahlah ini, saya menggunakan di meja, -nya apa ?</p> <p>Siswa : Komputer.</p> <p>Guru : -nya komputer diubah jadi apa ?</p> <p>Siswa : <i>Le</i>.</p> <p>Guru : Iya, jadi gini ya, <i>je utilise le au bureau</i>. Nah <i>le</i> ini diletakkan dimana ?</p> <p>Siswa : Setelah <i>je</i>.</p> <p>Guru : Setelah <i>je</i> atau sebelum ini, kata kerja. Ingat ya, ini letaknya sebelum kata kerja ya, atau sesudah subjek. Jadi ini letaknya gimana ?</p>	<p>Peristiwa tutur tersebut terjadi antara guru mata pelajaran bahasa Prancis dan siswa kelas XI IPS 2 (<i>Participants</i>). Pada tuturan tersebut guru bertanya kepada siswa tentang materi <i>pronom personnel</i>, yaitu materi yang membahas tentang kata ganti orang (<i>Acte</i>). Dalam tuturan tersebut guru melakukan alih kode karena alasan guru dan siswa membahas jawaban bersama-sama (<i>Raison</i>). Peristiwa tutur tersebut terjadi pada Rabu, 7 Oktober 2015 di ruang kelas XI IPS 2 SMAN 3 Klaten (<i>Locale</i>). Pada saat berbicara, guru menggunakan bahasa lisan (<i>Agents</i>), dan dengan menggunakan bahasa yang formal (<i>Normes</i>). Guru berbicara dengan nada menjelaskan dan bertanya kepada siswa (<i>Ton</i>). Tuturan tersebut berbentuk dialog (<i>Type</i>).</p>	<p>Kata benda, kata kerja, dan kata ganti</p>	<p>✓</p>	<p>✓</p>				
									<p>Pada tuturan tersebut, guru melakukan alih kode dengan menyisipkan kosakata bahasa Prancis dalam tuturan bahasa Indonesia pada saat menyampaikan materi pelajaran kepada siswa. Kosakata tersebut adalah <i>ordinateur</i>, <i>utilise</i>, <i>le</i> dan <i>je</i> yang tergolong dalam kata benda (nomina), kata kerja (verba), dan kata ganti (pronomina).</p> <p>Dari penjelasan tersebut, diketahui bahwa alih kode yang terjadi merupakan alih kode bentuk Kata benda, kata kerja, dan kata ganti. Alih kode terjadi karena faktor guru dan siswa membahas jawaban bersama-sama.</p>

	Gini ya, <i>je le utilise</i> , karena dua vokal ketemu, jadinya satu dicoret, jadi <i>je l'utilise au bureau</i> .						
86.	<p>Guru : Kalau ini saya ganti, saya membeli buku-buku, bukunya lebih dari satu, ini bagaimana ya?</p> <p>Siswa : Pakainya yang <i>les</i> bu.</p> <p>Guru : Betul, sudah jelas belum? Saya melihat film. Terus, saya melihatnya di bioskop, yok bagaimana?</p> <p>Siswa : <i>Je regarde le film. Je le regarde au cinéma.</i></p>	<p>Peristiwa tutur tersebut terjadi antara guru mata pelajaran bahasa Prancis dan siswa kelas XI IPS 3 (<i>Participants</i>). Pada tuturan tersebut guru bertanya kepada siswa tentang materi <i>pronom personnel</i>, yaitu materi yang membahas tentang kata ganti orang, kemudian siswa menjawab pertanyaan guru (<i>Acte</i>). Dalam tuturan tersebut siswa melakukan alih kode karena alasan siswa menjawab pertanyaan dari guru (<i>Raison</i>). Peristiwa tutur tersebut terjadi pada Rabu, 7 Oktober 2015 di ruang kelas XI IPS 3 SMAN 3 Klaten (<i>Locale</i>). Pada saat berbicara, siswa menggunakan bahasa lisan (<i>Agents</i>), dan dengan menggunakan bahasa yang formal (<i>Normes</i>). Siswa berbicara dengan</p>	Kata ganti	✓			<p>Pada tuturan tersebut, siswa melakukan alih kode dengan menyisipkan kosakata bahasa Prancis dalam tuturan bahasa Indonesia pada saat menjawab pertanyaan dari guru. Kosakata tersebut adalah <i>les</i> yang tergolong kata ganti (pronomina) dalam bahasa Prancis.</p> <p>Dari penjelasan tersebut, diketahui bahwa alih kode yang terjadi merupakan alih kode bentuk kata ganti. Alih kode terjadi karena faktor siswa menjawab pertanyaan.</p>

		nada menjawab pertanyaan guru (<i>Ton</i>). Tuturan tersebut berbentuk dialog (<i>Type</i>).						
87.	<p>Guru : Sudah jelas belum?</p> <p>Siswa : Sudah jelas, bu.</p> <p>Bedanya <i>à</i> sama <i>au</i> itu apa bu?</p> <p>Guru : Kalau <i>à</i> Bobo itu nama tempatnya, nama toko bukunya Bobo.</p> <p>Siswa : Berarti kalau nama tempatnya pakai <i>à</i>, kalau tempatnya pake <i>au</i> bu?</p> <p>Guru : Bukan, ada juga yang bisa pakai <i>à la</i>, bisa <i>au</i>, tergantung tempatnya itu <i>masculin</i> atau <i>feminin</i>.</p>	<p>Peristiwa tutur tersebut terjadi antara guru mata pelajaran bahasa Prancis dan siswa kelas XI IPS 3 (<i>Participants</i>). Pada tuturan tersebut guru bertanya kepada siswa apakah siswa sudah paham tentang materi yang disampaikan oleh guru dan siswa bertanya tentang hal yang belum dipahami (<i>Acte</i>). Dalam tuturan tersebut guru melakukan alih kode karena alasan guru menjelaskan materi pelajaran dan siswa melakukan alih kode karena alasan siswa bertanya kepada guru mengenai materi yang belum dipahami (<i>Raison</i>). Peristiwa tutur tersebut terjadi pada Rabu, 7 Oktober 2015 di ruang kelas XI IPS 3 SMAN 3 Klaten (<i>Locale</i>). Pada saat berbicara, guru dan siswa menggunakan bahasa lisan (<i>Agents</i>), dan dengan menggunakan bahasa yang formal</p>	Kata depan dan kata sifat	✓	✓			<p>Pada tuturan tersebut, guru melakukan alih kode dengan menyisipkan kosakata bahasa Prancis dalam tuturan bahasa Indonesia pada saat menjelaskan materi pelajaran kepada siswa, sedangkan siswa melakukan alih kode pada saat bertanya kepada guru. Kosakata tersebut adalah <i>à</i>, <i>au</i>, <i>à la</i>, <i>masculin</i> dan <i>feminin</i> yang tergolong dalam kata depan (preposisi) dan kata sifat (adjektiva).</p> <p>Dari penjelasan tersebut, diketahui bahwa alih kode yang terjadi merupakan alih kode bentuk kata depan dan kata sifat. Alih kode terjadi karena faktor guru menjelaskan materi pelajaran dan siswa melakukan alih kode karena alasan siswa bertanya kepada guru mengenai materi yang belum dipahami.</p>

		(<i>Normes</i>). Guru berbicara dengan nada menjelaskan dan memberitahu kepada siswa, sedangkan siswa berbicara dengan nada bertanya kepada guru (<i>Ton</i>). Tuturan tersebut berbentuk dialog (<i>Type</i>).						
88.	<p>Guru : Ini, <i>des bonsbons</i> berubah jadi <i>les</i>. Sudah jelas ?</p> <p>Siswa : Sudah.</p> <p>Guru : Nah, ini. <i>Un livre</i>, <i>Janine met un livre sur la table</i>, <i>Janine le met dans son sac</i>, apa artinya ? Janine menaruh buku di atas meja, Janine menaruhnya di dalam tasnya. Kenapa kok diganti <i>le</i> tidak <i>la</i> ? Bukan Janine-nya tapi <i>un livre</i>-nya ini loh jenisnya apa ? <i>Masculin</i>. Kalau <i>masculin</i> diganti <i>le</i>. Nah ini, <i>tu regardes</i></p>	Peristiwa tutur tersebut terjadi antara guru mata pelajaran bahasa Prancis dan siswa kelas XI IPS 3 (<i>Participants</i>). Pada tuturan tersebut guru bertanya kepada siswa tentang materi <i>pronom personnel</i> , yaitu materi yang membahas tentang kata ganti orang (<i>Acte</i>). Dalam tuturan tersebut guru melakukan alih kode karena alasan guru menjelaskan materi pelajaran (<i>Raison</i>). Peristiwa tutur tersebut terjadi pada Rabu, 7 Oktober 2015 di ruang kelas XI IPS 3 SMAN 3 Klaten (<i>Locale</i>). Pada saat berbicara, guru menggunakan bahasa lisan (<i>Agents</i>), dan dengan menggunakan bahasa yang formal (<i>Normes</i>). Guru berbicara dengan nada menjelaskan dan bertanya	Frasa nominal, kata ganti, dan kata sifat	✓				Pada tuturan tersebut, guru melakukan alih kode dengan menyisipkan kosakata bahasa Prancis dalam tuturan bahasa Indonesia pada saat menyampaikan materi pelajaran kepada siswa. Kosakata tersebut adalah <i>des bonsbons</i> , <i>les</i> , <i>un livre</i> , <i>le</i> , <i>la</i> , <i>moi</i> , <i>me</i> , dan <i>masculin</i> yang tergolong dalam frasa nominal, kata ganti (pronomina), dan kata sifat (adjektiva) dalam bahasa Prancis. Dari penjelasan tersebut, diketahui bahwa alih kode yang terjadi merupakan alih kode bentuk frasa nominal, kata ganti, dan kata sifat. Alih kode terjadi karena faktor guru menjelaskan materi pelajaran.

	<p><i>moi</i>, kalau dalam bahasa Prancis tidak begini ini, moi diganti me, jadi tu me regardes.</p>	<p>kepada siswa (Ton). Tuturan tersebut berbentuk dialog (Type).</p>						
89.	<p>Guru : Coba sekarang latihan, tadi kalian sudah belajar tentang subjeknya toh ? Ini contohnya ada kalimat <i>allez au cinéma</i>, berarti subjeknya vous. Kalau yang ini jadi apa ?</p> <p>Siswa : <i>Il</i>.</p> <p>Guru : Iya.</p>	<p>Peristiwa tutur tersebut terjadi antara guru mata pelajaran bahasa Prancis dan siswa kelas XI IPS 3 (Participants). Pada tuturan tersebut guru bertanya kepada siswa tentang materi <i>pronom personnel</i>, yaitu materi yang membahas tentang kata ganti orang (<i>Acte</i>). Dalam tuturan tersebut guru melakukan alih kode karena alasan guru menjelaskan perintah soal yang harus dikerjakan oleh siswa (Raison). Peristiwa tutur tersebut terjadi pada Rabu, 7 Oktober 2015 di ruang kelas XI IPS 3 SMAN 3 Klaten (Locale). Pada saat berbicara, guru menggunakan bahasa lisan (<i>Agents</i>), dan dengan menggunakan bahasa yang formal (<i>Normes</i>). Guru berbicara dengan nada bertanya dan memberitahu</p>	Kata ganti	✓				<p>Pada tuturan tersebut, guru melakukan alih kode dengan menyisipkan kosakata bahasa Prancis dalam tuturan bahasa Indonesia pada saat menjelaskan perintah soal kepada siswa. Kosakata tersebut adalah vous yang tergolong dalam kata ganti (pronomina) dalam bahasa Prancis.</p> <p>Dari penjelasan tersebut, diketahui bahwa alih kode yang terjadi merupakan alih kode bentuk kata ganti. Alih kode terjadi karena faktor guru menjelaskan perintah soal yang harus dikerjakan oleh siswa.</p>

		kepada siswa (<i>Ton</i>). Tuturan tersebut berbentuk dialog (<i>Type</i>).									
--	--	---	--	--	--	--	--	--	--	--	--

- Keterangan:
- F1: Faktor pembicara atau penutur
 - F2: Faktor pendengar atau lawan tutur
 - F3: Faktor perubahan situasi dengan hadirnya orang ketiga
 - F4: Faktor perubahan dari situasi formal ke informal atau sebaliknya
 - F5: Faktor perubahan topik pembicaraan

LAMPIRAN 2

Transkrip Data

Transkrip data 1

Penutur : MME. HARTATI (Guru bahasa Prancis SMAN 3 Klaten)
Waktu : Rabu, 2 September 2015
Kelas : XI IPS 2

Guru : *Bonjour à tous.*

Siswa : *Bonjour.*

Guru : *Comment ça va?*

Siswa : *Ça va.*

Guru : *Ça va bien, merci.* Hari ini yang tidak hadir siapa ?

Siswa : Nihil.

Guru : 30 ya ?

Siswa : Iya.

Guru : Iya, hari ini kita akan memperlajari tentang artikel ya ? Kamu pernah nggak pelajari tentang artikel ? Apa artikel apa ? *Article défini* dan *article indéfini*, sebelum masuk ke materi ini. Kalian masih ingat tidak tentang pelajaran sebelumnya ? Tentang apa ?

Siswa : Masih.

Guru : Ruangan-ruangan. Apa bahasa Prancisnya ruangan?

Siswa : *Pièces.*

Guru : *Pièces*, iya. Coba sebutkan ruangan-ruangan yang ada dalam rumah itu apa saja, dalam bahasa Prancis coba apa saja?

Siswa : *Salon, cave, toilettes, la cuisine.*

Guru : Tau ya artinya *cuisine* ?

Siswa : Tau.

Guru : Iya, apalagi ? *Chambre*, apalagi ?

Siswa : *Entrée.*

Guru : Apa itu *entrée* ?

Siswa : Ruang tamu.

Guru : Ruang tamu ?

Siswa : Ruang masuk.

Guru : Iya ruang masuk, terus apalagi ? **L'escalier** itu apa?

Siswa : Tangga.

Guru : Tangga. Apalagi? **La salle de bains** apa?

Siswa : Kamar mandi.

Guru : Iya, kalau ruang makan apa? **La salle à manger**, coba sekarang diingat-ingat lagi, coba dilihat.

Iya, masih ingat ya ? Sekarang kalian akan mempelajari tentang *article indéfini* dalam rumah, tentang benda-benda yang berada didalam rumah. Nah tujuannya untuk apa kalian mempelajari ini nanti ? Yaitu nanti kalian bisa menjawab pertanyaan tentang *article indéfini* yang berkaitan dengan materi benda-benda yang ada didalam rumah, misalnya didalam dapur itu benda-bendanya apa saja, kemudian di ruang tamu itu benda-bendanya apa saja, gitu ya, dan seterusnya. Kemudian kamu juga membuat teks deskripsi tentang benda-benda yang terdapat didalam kamar sesuai dengan menggunakan *article indéfini* nanti. Jadi nanti kalian bisa mendeskripsikan, ada gambar dalam rumah, nah kamu deskripsikan gambarnya, ada apa saja didalam kamar itu dan seterusnya, gitu ya ? Oke. Sebelumnya, ini dulu.

Sekai lagi ya, diperhatikan benda-bendanya dalam bahasa prancis. (Guru memutar video sekali lagi). Ayo sekarang semuanya menirukan ya. Ulangi ya. Sudah, sudah coba, tadi ini apa ya?

Siswa : *Lit.*

Guru : Bukan *lit* saja, tapi harus pakai *article*-nya, pakai sebuah, pakai apa?

Siswa : *Un lit.*

Guru : Iya, **Un** ya, **un lit.**

Terus ini ? Apa bacanya ? **Lampe**, *article*-nya pakai apa ?

Siswa : *Un.*

Guru : Bukan, **une**. **Une lampe**. Terus ini apa ?

Siswa : *Livre.*

Guru : **Livre**, berapa jumlahnya ?

Siswa : Banyak.

Guru : Pakai apa ? **Des, des livres.** Terus ini apa ?

Siswa : *Ordinateur*.

Guru : **Ordinateur**. Kalau yang ini apa ?

Siswa : *Bureau*.

Guru : **Bureau**, pakai apa ? **Un**, apa **une** apa **des** ?

Siswa : *Un*.

Guru : Ini ?

Siswa : *Un piano*.

Guru : Iya, **un piano**, ini ?

Siswa : Keset.

Guru : Apa tadi? Bacanya gimana?

Siswa : *Tapis*.

Guru : **Un tapis**. Kalau ini?

Siswa : *Vélo*.

Guru : Pakai *un* atau *une* ?

Siswa : *Un*.

Guru : Ini ?

Siswa : *Guitare*.

Guru : *Un* apa *une* ?

Siswa : *Une*.

Guru : Ini apa tadi ? Masih ingat ? **Un fauteuil** ya. Apalagi ya ? Ini apa ini ?

Siswa : Jendela.

Guru : Ngerti jendela bahasa Prancisnya apa ini ? **Fenêtre**.

Siswa : *Fenêtre*.

Guru : Coba diulang yok.

Siswa : *Un lit, une lampe, un ordinateur, un tapis, un vélo, un fauteuil.*

Guru : Iya, gitu ya. Ini tadi di dalam ruangan mana ? Namanya ? *La chambre*, kamar tidur ya. Nah sekarang kita akan melihat yang lain. Tirukan ya. Dimana ini? Bacanya apa ini ?

Siswa : *Dans la cuisine.*

Guru : ***Dans la cuisine***, iya. Tirukan langsung.

Tadi benda-benda tadi dimana ?

Siswa : Di dapur.

Guru : Di dapur. Bahasanya Prancisnya ? ***Dans la cuisine***, masih ingat ya. Nanti saya berikan meterinya, coba sekarang ini ***dans le salon*** yok, tirukan.

Siswa : *Dans le salon.*

Guru : Sudah, ini cukup dulu. Coba sekarang kita amati, lihat layar. Diamati dulu, amati bacaan kalian. Kartu pos dikirimkan kepada ?

Siswa : Nicolas.

Guru : Alamatnya Nicolas ?

Siswa : *Lyon, rue de lumière.*

Guru : Yang 69008 itu apa?

Siswa : Nomor rumah.

Guru : Bukan, itu kode pos. Nomor rumahnya itu yang ***douze***, sudah bacanya? Nicolas menceritakan jumlah ruangannya ada berapa.

Siswa : Enam.

Guru : Enam? Betul enam, apa saja coba?

Siswa : *La chambre.*

Guru : Kamarnya?

Siswa : Dua.

Guru : Kamarnya dua. Terus ?

Siswa : Pintu masuk satu.

Guru : Pintu masuk ?

Siswa : Ruang tamu.

Guru : Iya, ruang tamu. Apalagi ?

Siswa : *Cuisine*.

Guru : *Cuisine*. Iya, terus apa mbak ?

Siswa : *Salle de bains*.

Guru : Iya. *Salle de bains*, terus ?

Siswa : *Salle à manger*.

Guru : *Salle à manger*, iya. Tadi *chambre* tadi apa ya ?

Siswa : Kamar.

Guru : Iya, ini ***une chambre***, masih ingat ya ? Terus ***grand salon*** ? Nah ini ***grand salon*** ya (menunjukkan gambar-gambar satu-persatu), ***la cuisine*** tadi apa ?

Siswa : Dapur.

Guru : Terus *une salle à manger* ?

Siswa : Tempat makan.

Guru : Tempat makan, iya. Ayo, yang tidak mengerti artinya apa? Coba dipahami, diamati lagi.

Siswa : *Réfrigérateur*.

Guru : ***Réfrigérateur***, tadi sudah ada kan ya. Terus apalagi ?

Siswa : *Une poêle*.

Guru : ***Une poêle***, apalagi ?

Siswa : *Un balai*.

Guru : ***Un balai***, terus apalagi ?

Siswa : *Une assiette*.

Guru : ***Une assiette***, apalagi ? Tadi sudah ada ***assiette***, apalagi ?

Siswa : *Verres*.

Guru : ***Verres*** ? Tadi juga sudah ada ***verres***.

Siswa : ***Cuillère*** itu apa bu ?

Guru : *Cuillère*, iya ada, apalagi ?

Siswa : *Rondelle* itu apa bu ?

Guru : *Rondelle*, apalagi ? Coba sekarang kita lihat ini.

(Guru menampilkan gambar dan menanyakan kepada siswa, lalu guru membagikan kertas soal)

Guru : Ada tugas untuk kalian, nanti dikumpulkan ya. Nah ini disebutkan nama benda-benda ini, di atasnya atau di bawahnya terserah kalian. Nanti kalian bisa lihat dari sini. Nah, setelah itu nanti kalian pilih salah satu dari ini, deskripsikan. Pilihlah yang pertama, kedua, atau ketiga, lalu deskripsikan. Ini adalah ruangan kalian, jadi buat kalimatnya, saya mempunyai kamar, ada apa saja di dalam kamarnya itu. Ini kan tugasnya dua, ini tugas yang ketiga, *trouvez*. Temukan benda-benda yang ada di dalam *salon*, *salle à manger*, *cuisine*, dan *une chambre*. Di dalam *salon* itu ada apa saja. *Dans une salle à manger* itu ada apa saja, *dans une cuisine* ada apa saja, *dans une chambre* ada apa saja, jelas toh ?

Siswa : Berapa berapa bu ?

Guru : Lima lima. Itu nanti skornya 20. Dikerjakan di sebaliknya saja.

(Siswa mengerjakan soal, guru berkeliling kelas untuk memeriksa pekerjaan siswa)

Guru : Perhatikan, *un*, *une*, *des*-nya harus benar ya. Sudah selesai?

Siswa : Belum.

Guru : Ayo kumpulkan. Terus kalian ada PR loh ya. PRnya kalian mendeskripsikan ruangan-ruangan di rumah kalian.

(Siswa mengumpulkan tugasnya, pelajaran selesai).

Transkrip data 2

Penutur : MME. HARTATI (Guru bahasa Prancis SMAN 3 Klaten)
Waktu : Senin, 28 September 2015
Kelas : XI IPS 1

Guru : Yang belum maju hafalan, temui ibu di perpustakaan ya setiap ada kesempatan.

Bonjour à tous.

Siswa : *Bonjour.*

Guru : Ada yang tidak masuk?

Siswa : Fabian bu.

Guru : Jadi yang tidak masuk Fabian sama yang izin padus ya. Kemarin kalian sudah diajarkan ***adjectif possessif*** ya? Apa itu ***adjectif possessif***? Kata ganti apa? Amati dulu, ini sudah ada padanannya dalam bahasa Inggris. *My* itu bahasa Prancisnya ada tiga, ***mon, ma, mes***, dan seterusnya diamati sendiri. Kalau kalian sudah mengamati, mungkin ada yang bingung kok ini begini, ada yang mau ditanyakan enggak? Siapa yang ingin bertanya? Kalau kalian mengatakan mejaku, kalian pilih yang mana?

Siswa : *Mon.*

Guru : ***Mon table*** begitu?

Siswa : *Ma.*

Guru : ***Ma table*** begitu? ***Mes tables*** begitu? Ya harus tau kapan kita pakai ini, dasarnya apa kalau mengatakan *mon, ma, mes*, dasarnya apa? Sesuai bendanya itu jenisnya ***masculin*** atau ***feminin***. Ayo, meja itu *masculin* atau *feminin*? Kamu mengatakan *masculin* itu dasarnya apa? Meja ini *masculin*, benar atau enggak? Dasarnya apa?

Siswa : *Feminin.*

Guru : Kok *feminin*? Dasarnya apa?

Siswa : Ada e-nya.

Guru : Iya, tulisannya ***table***, ada e-nya, ***feminin***. Kalau bukuku, buku, kamu pakai apa? ***Ma***? Karena ada e-nya? Buku bahasa Prancisnya?

Siswa : *Livre.*

Guru : **Ma livre** begitu ? karena tulisannya ada e-nya ? Salah. Jadi, tidak mutlak, tidak semua benda yang berakhiran e itu **feminin**. Nah **livre** itu **masculin** padahal ada e-nya. Berarti tidak mutlak, tidak semuanya. Tapi hanya sebagian besar saja, begitu ya.

Siswa : Karena apa?

Guru : Karena apa? Hafalan. Itu sebenarnya bukan karena apa, tapi hafalan. Itu untuk memudahkan saja kalau sebagian besar yang berakhiran e itu **feminin**. Kemudian kamu mengatakan radioku, bagaimana?

Siswa : *Mon radio*.

Guru : **Mon radio** begitu? **Mon radio** karena tidak ada e-nya, itu o begitu toh? Ya salah, harusnya **ma radio**. Loh itu kan bukan diakhiri e bu, iya itu hafalan, jelas ya? Iya ini hanya mengingatkan saja, jelas belum sampai di sini? Yok kita lihat contohnya ya, *mon père est un police*. **Mon père**, ayahku seorang polisi. *Il est gentil*. **Mon père**, kalau ini jelas laki-laki. Kemudian *ma mère fait la cuisine*, nah **mère** itu ibu, pakainya **ma**. Nah ini, *ce sont mes parents*, ini adalah orang tuaku, **mes** karena dua orang ya. Masih ingat ya? Masih ingat enggak ? Coba diulang, *my* bahasa Prancisnya apa?

Siswa : *Mon, ma, mes*.

Guru : Kalau ayahmu? mu-nya gimana ?

Siswa : *Ton, ta, tes*.

Guru : Kalau –nya gimana ?

Siswa : *Son, sa, ses*.

Guru : Apalagi ? Kalau kami apa ?

Siswa : *Notre, notre, nos*.

Guru : Kalian atau anda ?

Siswa : *Votre, vos*.

Guru : Mereka ?

Siswa : *Leur, leurs*.

Guru : Nah sekarang kita akan kembali ke **description**. Kemarin juga sudah dikasih sama mbak-mbaknya tentang deskripsi, iya kan ? Coba deskripsikan rambut misalnya, apa saja yang bisa dideskripsikan untuk rambut ?

Siswa : Warna.

Guru : Iya, warnanya. Terus panjang pendeknya, terus lurus atau keriting. Terus sekarang mata, warnanya ya, terus apalagi? Coba kita lihat ini ya, coba tirukan! *Tu as les yeux de quelles couleurs?*

Siswa : *Tu as les yeux de quelles couleurs?*

Guru : Ulangi.

Siswa : *Tu as les yeux de quelles couleurs ?*

Guru : Mana yang artinya rambut? Maaf, mata.

Siswa : *Yeux.*

Guru : Bacanya bukan *yeux* tapi *les yeux, les yeux.*

Siswa : *Les yeux.*

Guru : Kalau *tu* itu apa ?

Siswa : Kamu.

Guru : *Tu as les yeux de quelles couleurs*, maksudnya apa ?

Siswa : Kamu punya mata warna apa?

Guru : Matamu warnanya apa? Atau kamu punya mata warna apa? Kalau pertanyaan ini dijawab dengan apa? Kalau *tu as* dijawab dengan? Kamu ? Dijawab dengan *j'ai*. Abhijana, *tu as les yeux de quelles couleurs ? J'ai les yeux bleus.*

Siswa : *J'ai les yeux bleus.*

Guru : Ayo diulang.

Siswa : *Je les yeux bleus.*

Guru : *J'ai* bukan *je*, ayo diulang.

Siswa : *J'ai les yeux bleus.*

Guru : Adnan mana Adnan ? jangan ngantuk mas, ini, *tu as les yeux de quelles couleurs ?*

Siswa : *Vert.*

Guru : Diulang.

Siswa : *J'ai les yeux verts.*

Guru : Iya, dari mbaknya sudah toh ini ?

Siswa : Sudah.

Guru : Dulu gambarnya juga ini ?

Siswa : Bukan.

Guru : *Tu as les yeux de quelles couleurs* Afif ?

Siswa : *J'ai les yeux marrons*.

Guru : *Alinia, tu as les yeux de quelles couleurs* ?

Siswa : *J'ai les yeux gris*.

Guru : *Anwar, tu as les yeux de quelles couleurs* ?

Siswa : *J'ai les yeux bleus*.

Guru : *Arif M. Iyan, tu as les yeux de quelles couleurs* ?

Siswa : *J'ai les yeux verts*.

Guru : *Iya. Asalia, tu as les yeux de quelles couleurs* ?

Siswa : *J'ai les yeux marrons*.

Guru : *Ayu Savira, tu as les yeux de quelles couleurs* ?

Siswa : *J'ai les yeux gris*.

Guru : Sudah ya ? Selanjutnya kita akan mempelajari tentang **cheveux**, apa itu **cheveux** ?

Siswa : Rambut.

Guru : Iya, rambut. *Tu as les cheveux de quelles couleurs* ?

Siswa : *J'ai les cheveux . . .* (Siswa bingung)

Guru : Ayo, apa tadi? Warna-warna kalian sudah pernah dapat ya di kelas 10.

Siswa : Iya.

Guru : Apa hitam?

Siswa : *Noir*.

Guru : **Noir**. Nih perhatikan, *cheveux longs et noirs*, **noirs** itu warnanya hitam, sudah ya ? Yok terus. Dimas mana Dimas ? Dimas, *tu as les cheveux de quelles couleurs* ?

Siswa : *J'ai les cheveux longs et blonds.*

Guru : Iya, benar ya. Terus Fabian.

Siswa : Enggak masuk bu.

Guru : Riska, *tu as les cheveux de quelles couleurs* Riska?

Siswa : *J'ai les cheveux courts et blonds.*

Guru : Benar ya. Apa yang kamu katakan tadi benar ya. Hanifah, *tu as les cheveux de quelles couleurs ?*

Siswa : *J'ai les cheveux longs et marrons.*

Guru : *Marrons* ? Bukan, *roux*. ***Marrons*** itu coklat ya, kalau ***roux*** itu kemerah-merahan. Inggar, *tu as les cheveux de quelles couleurs* Inggar?

Siswa : *J'ai les cheveux courts et frises.*

Guru : ***Courts*** apa ***courts*** ?

Siswa : Pendek.

Guru : *Frisés*?

Siswa : Keriting.

Guru : M. Rifki, *tu as les cheveux de quelles couleurs* ?

Siswa : *J'ai les cheveux courts et . . .* (siswa bingung)

Guru : Apa itu ? Rambutnya gimana itu ? Pendek dan lurus, lurus gimana lurus? ***Raides***.

M. Alvin, diulang dari awal, *tu as les cheveux de quelles couleurs* ?

Siswa : *J'ai les cheveux longs et noirs.*

Guru : Iya, betul. Terus Iqbal, *tu as les cheveux de quelles couleurs* ?

Siswa : *J'ai les cheveux longs et blonds.*

Guru : Iya, M. Muchlis, *tu as les cheveux de quelles couleurs*, Muchlis ?

Siswa : *J'ai les cheveux courts et blonds.*

Guru : Iya, betul. Mutia Rahma, *tu as les cheveux de quelles couleurs* ?

Siswa : *J'ai les cheveux longs et roux.*

Guru : Nur Puji, *tu as les cheveux de quelles couleurs* ?

Siswa : *J'ai les cheveux courts et frisés*.

Guru : *Tu as les cheveux de quelles couleurs* ?

Siswa : *J'ai les cheveux courts et . . .* (siswa bingung)

Guru : Lurus apa? *Raides*.

Siswa : *Raides*.

Guru : Iya, sekarang ini, apa ini ?

Siswa : Kumis.

Guru : Iya, *il a une moustache. Il a une barbe*. Sekarang *décris-moi*, ayo siapa yang bisa mendeskripsikan ? Matanya apa ? Gimana ? *J'ai les yeux verts, j'ai les cheveux frisés et blonds*. Ayo lanjut, Riskawati mana Riskawati ? (Guru menampilkan gambar)

Siswa : *J'ai les yeux gris. J'ai les cheveux courts, roux, et frisés*.

Guru : Rizki Ayu Azhari, ayo katakan.

Siswa : *J'ai les yeux gris. J'ai les cheveux longs et blonds*.

Guru : Kurang *raides*-nya ya. Rosi mana Rosi ? Ayo.

Siswa : *J'ai les yeux bleus. J'ai les cheveux courts, raides, et noirs*.

Guru : Ayo Safa mana mbak Safa ? Ini mbak, *dessine-moi*. Kalau kamu menggambarkan, gambarnya gimana itu? Matanya warna apa ?

Siswa : Coklat.

Guru : Matanya coklat. Sita Juwita mana ? Kamu gambar apa ?

Siswa : Rambut.

Guru : Rambutnya?

Siswa : Pendek, coklat.

Guru : Iya, rambutnya pendek, coklat. Ayo diulang, Susiana mana Susiana? Yok, *tu as les cheveux de quelles couleurs* ? Dijawab.

Siswa : *J'ai les cheveux longs et noirs*.

Guru : Iya, betul. Terus Tyo mana Tyo, berikutnya gimana Tyo ? *Tu as les cheveux de quelles couleurs* ?

Siswa : *J'ai les cheveux longs et blonds.*

Guru : Iya, bagus. Terus Yoga.

Siswa : Enggak masuk bu.

Guru : Iya, Zayyan, *tu as les cheveux de quelles couleurs Zayyan ?*

Siswa : *J'ai les cheveux courts et blonds.*

Guru : Iya, terus Abhijana *tu as les cheveux de quelles couleurs ?*

Siswa : *J'ai les cheveux longs et roux.*

Guru : Adnana, ayo. *Tu as les cheveux de quelles couleurs Adnan ?*

Siswa : *J'ai les cheveux courts et frisés.*

Guru : Terus Afif, *tu as les cheveux de quelles couleurs Afif ?*

Siswa : *J'ai les cheveux courts et raides.*

(Guru membagikan kertas soal, lalu menerangkan perintah soal dan siswa mulai mengerjakan soal)

Guru : Nomor satu, *quels athlètes a le menton pointu?* **Menton** itu apa ? kira kira yang menonjol di sini itu apa gambar-gambarnya ? Apanya ?

Siswa : Dagu.

Guru : Yang dagunya lancip, siapa namanya ? Sudah jelas toh? Jadi ditulis namanya siapa. Terus setelah itu, ada keterangannya, terus nanti dijawab pertanyaannya, *quelle est sa taille?* **Taille** itu apa ?

Siswa : Tinggi.

Guru : Iya, tinggi. *Combien est-ce qu'il pèse ?* Timbangannya berapa, berat badannya berapa. *De quelles couleurs sont ses yeux ?* Menanyakan apa ?

Siswa : Matanya.

Guru : Iya, menanyakan matanya, terserah kalian, mau merah, kuning, hijau, ungu, karena enggak bisa dilihat toh. *De quelles couleurs sont ses cheveux ?* Ini dia pakai helm, jadi terserah kalian. *Comment est-il coiffé ?* **Coiffé** itu maksudnya rambutnya biasanya gimana, apa keriting apa panjang, lurus, dan seterusnya, jelas ya ?

Terus sekarang yang di sebelah kanan, kalian tinggal milih saja namanya, terus bawahnya juga sama tinggal milih. Nah sekarang **exercice** enam, itu ada kalian menggambar nanti. *Elle a de petits yeux*, dia punya apa ? Matanya

kecil ya. *Noirs*, hitam. *Et un grand nez pointu*, apa itu ? *Nez* apa ? Dulu katanya sudah, kalau *pointu* itu mancung, kalau *nez* apa ? Hidung. Hidungnya besar mancung. *Elle a les cheveux raides et blonds*, rambutnya lurus dan pirang. Nah sekarang yang *votre dessin*. Itu kalian menggambar teman samping kalian. Rambutnya bagaimana, hidungnya bagaimana, matanya bagaimana dan seterusnya. Ditulis ya, terus di sampingnya digambar, jelas ya ? Nah sekarang sebaliknya, ayo dibalik. Sudah ketemu ? *La famille de Sébastien*, keluarganya Sébastien. *Ma mère Sylvie a les cheveux longs*. Nah kamu cari, *Sylvie a les cheveux longs*, yang mana ? Kamu kasih nama dan seterusnya, jelas belum ? Terus *mon oncle Frédéric a les cheveux noirs et frisés*, yang mana ? Dan seterusnya. Terus yang nomor dua, *la famille de Sébastien, qui sont ces personnes* ? *Écrivez la bonne lettre dans la place*, tulislah huruf di kotak itu. *Exemple*, Sylvie tadi apa ? A ya. Frédéric apa tadi ? Dan seterusnya, sudah jelas toh ? Sekarang yang nomor 5, *trouvez les membres de la famille*, temukan anggota keluarga. *C'est la mère de mon père*, siapa itu ? Ibu dari ayahku, siapa ?

Siswa : Nenek.

Guru : Iya, ditulis. Nenek itu apa ? *Ma grand-mère*. Sekarang yang 4, bawahnya. *Lis le texte et répond aux questions*, bacalah teks dan jawablah pertanyaan, dijawab. Terus yang akhir, *exercice 14 mon, ma, mes*, tadi sudah ya. Tulislah ! *Père* itu pakai *mon*, apa *ma*, apa *mes* ?

Siswa : *Mon*.

Guru : Dan seterusnya. Sekarang yang *ton, ta, tes*. Nomor satu, *parents* pakai apa ? *Tes* dan seterusnya, dikerjakan. Tulis nama, kelas dan nomor, cari yang mudah dulu.

(Siswa mengerjakan soal sampai bel pelajaran selesai dan siswa mengumpulkan tugasnya).

Transkrip data 3

Penutur : MME. HARTATI (Guru bahasa Prancis SMAN 3 Klaten)
Waktu : Senin, 28 September 2015
Kelas : XI IPS 2

Guru : Untuk yang belum maju ini ada siapa yang belum maju ?

Siswa : (mengangkat tangan)

Guru : Iya, cuma Riga saja ya yang belum maju hafalan. Nanti di luar saja ya, tidak usah mengambil jam pelajaran, kalau kamu siap, langsung ke perpustakaan.

Siswa : Iya bu.

Guru : Oke, hari ini ibu akan mengulang beberapa materi yang sudah diajarkan sama mbak-mbaknya yang kemarin, di antaranya kalian kemarin sudah mengulangi tentang apa kemarin? Apa? *La famille*, iya kan? Nah kali ini kalian akan mengulang tentang *adjectif possessif* dan mendeskripsikan *face* seseorang ya. Kalau untuk *adjectif possessif* itu yang mana ? *Mon, ton, son*, terus ? *Ma, ta, sa*, terus ?

Siswa : *Mes, tes, ses.*

Guru : Masih ada, ayo.

Siswa : *Notre.*

Guru : *Notre, nos.* Terus lagi, masih.

Siswa : *Votre.*

Guru : *Votre, vos.* Masih lagi, *leur, leurs.* Iya itu ya, itu *adjectif possessif*. Kemudian yang deskripsi, yang mana deskripsi itu ? *Description.*

Siswa : *Description.*

Guru : Iya, yang mana itu ? Mendeskripsikan seseorang, di antaranya ini yang kepala ke atas ini, apanya yang dideskripsikan ? Hidung, hidungnya bagaimana ? Pesek, mancung. Terus apa ?

Siswa : Mata.

Guru : Mata, mata bahasa Prancisnya apa ?

Siswa : *Eyes.*

Guru : *No.* Apa mata? Kemarin sudah toh? Mata apa? Ini mengulang saja.

Siswa : Belum.

Guru : Belum? Mata belum?

Siswa : *Les yeux*.

Guru : *Les yeux*. Tulisan *les yeux*-nya gimana? *Les y-e-u-x*. Terus apalagi ? Rambut, rambut apa kemarin ? Lupa ? Oke, kita akan mempelajari dulu ya.

Ayo tirukan, *mon père est un police*.

Siswa : *Mon père est un police*.

Guru : *Il est gentil*.

Siswa : *Il est gentil*.

Guru : Mana yang *adjectif possessif*?

Siswa : *Mon père*.

Guru : *Mon*, iya *mon*. Terus coba lagi, ayo tirukan. *Ma mère fait la cuisine*.

Siswa : *Ma mère fait la cuisine*.

Guru : Mana *adjectif possessif*-nya ?

Siswa : *Ma*. (Siswa menjawab serentak)

Guru : *Ce sont mes parents*.

Siswa : *Ce sont mes parents*.

Guru : Mana *adjectif possessif*-nya ?

Siswa : *Mes*. (Siswa menjawab serentak)

Guru : Iya, yang barusan kamu katakan tadi artinya apa ? Kamu tadi bilang *mon*, *ma*, *mes*, itu kan yang tadi kamu katakan toh? Artinya apa ?

Siswa : (dengan suara pelan) kata ganti.

Guru : *Mon père*, apa itu artinya ?

Siswa : Ayahku.

Guru : Nah, *mon*-nya itu apa ?

Siswa : Ku.

Guru : Terus tadi yang kedua tadi, *ma mère* apa itu ?

Siswa : Ibuku.

Guru : Terus ini, *ce sont mes parents*, apa **mes parents** ?

Siswa : Keluargaku, orang tuaku.

Guru : Berarti ‘ku’ itu bahasa Prancisnya apa ?

Siswa : *Ma, mon, mes*.

Guru : Iya, *mon, ma, mes*. Nah ini sudah ada padanan katanya dalam bahasa Inggris ini. *My* itu ada tiga dalam bahasa Prancis, yaitu *mon, ma, mes*. Kenapa ada tiga ? Sudah jelas ya ? Nih *masculin, feminin, pluriel*. *Your, ton, ta, tes*. *His* atau *her, son, sa, ses*. *Our, notre, notre, nos*. Sama, *masculin* dengan *feminin* sama. *Your* itu *votre, votre, vos*. *Their, leur, leur, leurs*. Iya itu, coba sekarang kamu amati, diamati. Tidak perlu dicatat kemarin dari mbak-mbaknya sudah toh ?

Siswa : Sudah.

Guru : Sudah, coba dilihat materi yang ibu berikan itu sudah jelas atau belum ? Kalau *my* itu ada *mon, ma, mes*. Ayo diamati semuanya yang belum jelas yang mana ? Sudah ada padanan bahasa Inggrisnya. Kalau di dalam bahasa Prancis, itu menyesuaikan bendanya ya. Kalau dalam bahasa Inggris menyesuaikan apanya ? Orangnya. Orangnya cowok apa cewek, orangnya. Tapi kalau dalam bahasa Prancis, bendanya. Benda itu *masculin* atau *feminin*. Misalnya meja, meja itu cowok atau cewek ?

Siswa : Enggak ada alat kelaminnya bu. (siswa lain tertawa)

Guru : Kemarin kan sudah toh. Ada ciri-ciri khusus tapi tidak mutlak. Dilihat apanya ?

Siswa : Tergantung pemakaian.

Guru : Dilihat tulisannya, ada huruf apa tambahannya ?

Siswa : E

Guru : E, jadi kalau kata itu diakhiri dengan huruf ‘e’ itu biasanya, bukan mutlak loh ya, biasanya *feminin*. Jelas ya ?

Siswa : Jelas.

Guru : Tapi ada benda yang tulisannya ada e-nya malah *masculin*, apa coba ? Misalnya apa ? Benda apa itu ? *Livre*, tulisan *livre* kan di belakangnya ada e-nya toh ? Nah itu *masculin*, jelas belum ?

Siswa : Bu, *violette* itu apa artinya bu ?

Guru : *Violette, violette* itu apa toh ? Ungu, itu benda apa bukan toh?

Siswa : Biola bu.

Guru : Oh *violon* ya, hurufnya apa?

Siswa : Kan ada e-nya bu.

Guru : Biola itu apa?

Siswa : *Violette* bu.

Guru : *Violette* ? *violette* itu ungu ya bukan biola. *Violon*, akhirannya apa *violon itu* ?

Siswa : N

Guru : N ya. Berarti itu apa ? *Masculin* apa *feminin* ?

Siswa : *Masculin*.

Guru : Iya, sudah jelas ?

Siswa : Sudah.

Guru : Iya, mengulang. *Table*, itu kalau kamu mengatakan mejaku, ayo pakai apa ?

Siswa : *Tableku*

Siswa : *Ma table*.

Guru : *Ma table*. Kalau bukuku ?

Siswa : *Mon livre*.

Guru : *Mon livre*. Bisa membedakan enggak ? Sudah jelas ya ini, kita lanjut. Sekarang kita akan mengulang saja. Ayo sekarang mendeskripsikan seseorang ya, *description*. Apa tadi itu ? Mendeskripsikan tentang mata ya. Apa mata ? *Les yeux*.

Siswa : (mengulangi) *Les yeux*.

Guru : *Tu as les yeux de quelles couleurs*, maksudnya apa ini ? *Tu* itu apa *tu* ?

Siswa : Kamu.

Guru : Kamu. Kamu punya mata warnanya apa ? Matamu warnanya apa ? Kalau kamu ditanyai pakai kata *tu*, jawabnya apa ?

Siswa : *Je*.

Guru : *Je, iya. Berarti, tu as les yeux de quelles couleurs ? Kamu punya mata warnanya apa ? Jawabnya?*

Siswa : *Je . . .* (siswa bingung)

Guru : *J'ai. J'ai les yeux bleus.* Ayo diulang.

Siswa : *J'ai les yeux bleus.*

Guru : Terus, *tu as les yeux de quelles couleurs?*

Siswa : *J'ai les yeux green.*

Guru : *Tu as les yeux de quelles couleurs?* Kamu jawab, *j'ai les yeux apa ?*

Siswa : *Verts.*

Guru : *Verts.* Eh warna-warna sudah toh kemarin ? Lupa? *Verts* ya. *Tu as les yeux de quelles couleurs?* Jawab yok.

Siswa : *J'ai les yeux bruns.*

Siswa : *Marrons.* (Siswa lain menjawab)

Guru : ***Brun*** juga boleh, bener Ibrahim. *Tu as les yeux de quelles couleurs?* Apa itu ? ***Gris.*** Ayo diulang dulu dari awal. *Tu as les yeux de quelles couleurs?*

Siswa : *J'ai les yeux bleus.*

Guru : Iya, bagus. *Tu as les yeux de quelles couleurs?*

Siswa : *Verts.*

Guru : Jawabnya yang lengkap ya.

Siswa : *J'ai les yeux verts.*

Guru : Terus.

Siswa : *J'ai les yeux marrons.*

Guru : Terus.

Siswa : *J'ai les yeux gris.*

Guru : Terus, sekarang satu-satu ya. Kelompok sini jawab.

Siswa : *J'ai les yeux bleus.*

Guru : Kelompok sini, yok.

Siswa : *J'ai les yeux verts.*

Guru : Coba yang sana.

Siswa : *J'ai les yeux marrons.*

Guru : Terus sana.

Siswa : *J'ai les yeux gris.*

Guru : Sudah ya mata ya ? Mata apa tadi bahasa Prancisnya ?

Siswa : *Les yeux.*

Guru : Kalau hijau apa tadi ?

Siswa : *Vert.*

Guru : Biru ?

Siswa : *Bleu.*

Guru : Coklat ?

Siswa : *Marron.*

Guru : Sekarang kita akan mempelajari tentang ini, gambar apa itu ?

Siswa : Rambut.

Guru : Coba dilihat, kata mana yang menyatakan tentang rambut?

Siswa : *Les cheveux.*

Guru : Iya, *les cheveux.* Tirukan, *tu as les cheveux de quelles couleurs ?*

Siswa : *Tu as les cheveux de quelles couleurs ?*

Guru : Tirukan, *j'ai les cheveux longs et noirs.*

Siswa : *J'ai les cheveux longs et noirs.*

Guru : Diamati dulu, **longs** itu apa ?

Siswa : Panjang.

Guru : **Noirs** ?

Siswa : Hitam.

Guru : Bagus, hitam ya. Terus, *tu as les cheveux de quelles couleurs ?*

Siswa : *J'ai les cheveux . . .* (siswa bingung menjawab)

Guru : *J'ai les cheveux apa ? Longs ? Panjang dan apa ? Blonds* ini apa ini ?

Siswa : Pirang.

Guru : Iya, *tu as les cheveux de quelles couleurs ?* Jawab yok.

Siswa : *J'ai les cheveux courts et blonds.*

Guru : *Courts apa ?*

Siswa : Pendek.

Guru : *Blonds ?*

Siswa : Pirang.

Guru : Jelas ya ? Yok diamati, *tu as les cheveux de quelles couleurs ?*

Siswa : *J'ai les cheveux marrons.*

Guru : *Marrons ? Bukan, roux.* *Roux* itu kemerah-merahan. Terus, *tu as les cheveux de quelles couleurs ?* Sudah pernah dikasih belum sama mbaknya ?

Siswa : Belum bu.

Guru : Belum ya ? Kelas lain sudah. *Tu as les cheveux de quelles couleurs ?* Jawabnya ?

Siswa : *J'ai les cheveux courts et frisés.*

Guru : *Courts apa courts ?*

Siswa : Pendek.

Guru : *Frisés ?*

Siswa : Keriting.

Guru : Iya, *frisés* itu keriting. *Tu as les cheveux de quelles couleurs ?*

Siswa : *J'ai les cheveux courts et raides.*

Guru : *Raides* itu apa ? Apa itu ? Lurus. Ini dilihat, *il a une moustache, il a une barbe.* Ayo sekarang *décris-moi*, matanya hijau, rambutnya panjang keriting, gimana ayo ?

Siswa : *J'ai les yeux verts.*

Guru : Iya, *j'ai les yeux verts.* Terus ? *J'ai apa tadi ?*

Siswa : *J'ai les cheveux longs et frisés.*

Guru : Sudah ya ? Matanya sudah tadi, rambutnya panjang, pirang, dan keriting. Sekarang ini, siapa tunjuk jari, enggak boleh bareng-bareng, tunjuk jari, ayo.

Siswa : *J'ai les yeux gris.*

Guru : *Gris* ? Iya terus.

Siswa : *J'ai les cheveux . . .*

Guru : *J'ai*-nya jangan diulang, *j'ai*-nya satu saja kan sudah di depan tadi. Yang mata dulu, *j'ai* . . .

Siswa : *J'ai les yeux gris.*

Guru : Iya, terus ?

Siswa : *J'ai les cheveux frisés, courts.*

Guru : Iya, *j'ai les cheveux courts et frisés*. Siapa ini yang mau ? Yang cewek, ayo. Matanya dulu.

Siswa : *J'ai les yeux gris.*

Guru : Warna matanya apa itu ?

Siswa : *Gris.*

Guru : Terus ?

Siswa : *J'ai les cheveux longs et blonds.*

Guru : **Blonds** atau **roux** ?

Siswa : *Blonds.*

Guru : Terus ? (Guru mengisyaratkan rambut lurus)

Siswa : *Longs.*

Guru : Lurus, *longs*-nya kan tadi sudah. Lurus apa tadi lurus ?

Siswa : *Raides.*

Guru : **Raides**, sudah ya ? Terus yang ketiga siapa yang mau ? Cowok, ayo Rafi.

Siswa : *J'ai les yeux bleus. J'ai les cheveux raides, courts, marrons.*

Guru : Ini **marrons** apa **noirs** ?

Siswa : *Noirs*.

Guru : Sudah ya ini, sekarang yang ini, *dessine-moi*. **Dessine** itu apa ? **Dessiner** ? *Design* bahasa Inggrisnya, apa ?

Siswa : *Design* ku.

Guru : Gambarlah aku. *J'ai les yeux marrons*, apa itu ?

Siswa : Matanya coklat.

Guru : Terus, *j'ai les cheveux courts et bruns*, apa itu ?

Siswa : Rambutnya pendek.

Guru : (Guru menampilkan gambar) Iya, begini, sudah ya ? Ayo ada latihan ini. (Guru membagikan kertas soal dan menerangkan perintah soal)

Yang kamu kerjakan yang ini dulu, yang bagian ini dulu. Dilihat *exercice* satu, yang miring ini, sudah ketemu ya ? Kamu diminta untuk memilih saja. Nomor satu, *quels athlètes a le menton pointu*? *Menton* itu apa ? Kira kira kalau melihat gambar ini, yang menonjol itu apa ?

Siswa : Hidung, pipi.

Guru : Bukan. Apa ini ? (Guru memegang dagu)

Siswa : Dagu.

Guru : Iya, sudah ya ? Itu *exercice* satu. Ini cuma milih gambar saja. Jangan lupa semuanya tulis nama, nomor, kelas. Kalau sudah, di sebaliknya, yang kamu kerjakan yang kamu bisa dulu. Ayo dikumpulkan loh, boleh kalian buka kamus.

(Siswa mengerjakan tugas, guru berkeliling memeriksa pekerjaan siswa)

Ayo sekarang yang bawah ini, yang naik sepeda, *exercice* lima. Di situ ada kalian mendeskripsikan. Sudah ada ini *un postale service*, Armstrong, *États-unis, né le*? Kira-kira *né* itu apa ?

Siswa : Tanggal lahir.

Guru : Lahir. *Taille* apa itu ?

Siswa : Tinggi.

Guru : Iya, **poids** ?

Siswa : Berat.

Guru : Kalau ada pertanyaan *quel age a-t-il?* Berarti dijawab *il a . . .*, umurnya berapa, tahun sekarang dikurangi tahun lahirnya, sudah jelas toh? *Quelle est sa taille?*

Siswa : Terus itu rambut sama matanya gimana bu? Kan enggak keliatan.

Guru : Terserah kalian, bebas.

(Bel berbunyi, mata pelajaran selesai)

Guru : Ayo, sedapatnya, ini masih kurang enam, ibu tidak akan keluar kalau belum lengkap.

(Siswa sibuk menyelesaikan tugas untuk dikumpulkan)

Transkrip data 4

Penutur : MME. HARTATI (Guru bahasa Prancis SMAN 3 Klaten)
Waktu : Senin, 28 September 2015
Kelas : XI IPS 3

Guru : *Bonjour à tous.*

Siswa : *Bonjour.*

Guru : Yang tidak hadir siapa?

Siswa : Abdul Choliq sama Joseph.

Guru : Abdul Choliq itu alfa?

Siswa : Sakit bu.

Guru : Sakit ? Kalau Joseph ke Bogor. Hari ini kita akan mengulang pelajaran dari mbak-mbaknya yang kemarin. Ini sudah pernah dapat ya? Ini kalian amati, ada yang tidak paham enggak? Ini sudah ada padanannya dalam bahasa Inggris. *My* itu *mon, ma, mes*, dan seterusnya. Kalau kalian sudah memahami, mungkin kalian ada pertanyaan ? Tidak ada ? Sudah tau ya ? Ini ketiga-tiganya ini kalau dalam bahasa Inggris itu *my*, sudah jelas ya ? Ini kok ada *mon, ma, mes* ?

Siswa : Cowok, cewek.

Guru : Iya, *mon* itu untuk *masculin* ya. Ini untuk *masculin*, yang ini untuk *feminin*. Ada pertanyaan enggak sampai di sini ? Tidak ada ? Kok *masculin* sama *feminin* sama ya ini ? Ini, *masculin* sama *feminin* sama, ini (Guru menunjuk *notre, votre, dan leur*). Sekarang kalian kalau mengatakan mejaku, apa itu ?

Siswa : *Ma table.*

Guru : *Ma table.* Kursiku ?

Siswa : *Ma chaise.*

Guru : *Ma chaise.* Bolpenku ?

Siswa : *Ma stylo.*

Guru : ***Ma stylo*** begitu ? Iya salah. ***Mon stylo.*** Buku catatanku ini, gimana ?

Siswa : *Ma livre.*

Guru : *Livre* itu buku bacaan, kalau ini apa namanya ? ***Cahier, cahier*** tulisannya, ingat ya. Jadi gimana ?

Siswa : *Mon cahier*.

Guru : Tapi tadi kan kalian mengatakan ***ma table, ma chaise***, tapi kok ini ***mon cahier, mon stylo***, kenapa?

Siswa : Karena ***masculin***.

Guru : Kamu kok tau ***masculin***?

Siswa : Karena belakangnya enggak pakai e.

Guru : Belakangnya enggak pakai e, iya, bagus ya. Jadi untuk menentukan ***masculin*** dan ***feminin***, itu dilihat catatannya untuk kata bendanya itu ya, dilihat tulisannya, kalau tulisannya diakhiri huruf e, itu bendanya apa?

Siswa : *Feminin*.

Guru : *Feminin*. Kalu tidak diakhiri dengan huruf e berarti?

Siswa : *Masculin*.

Guru : Ini tidak mutlak ya, tidak semuanya. Kalau kamu mau mengatakan bukuku, misalkan buku fisika, kimia, bukan catatan, bahasa Prancisnya gimana? *Mon livre*, tulisannya *livre* bagaimana?

Siswa : *L-i-v-r-e*

Guru : *L-i-v-r-e*, loh itu kan diakhiri huruf e. Katanya diakhiri huruf e itu ***feminin***, gimana? Tidak mutlak ya, tidak semuanya yang diakhiri huruf e itu ***feminin***. Nah sekarang kalian mengatakan itu tadi tergantung dari bendanya. Kalau dalam bahasa Inggris itu tergantung bukan dari bendanya tapi orangnya. Kalau kamu bilang rambutnya Teo, pakai apa?

Siswa : *His hair*.

Guru : *His hair*. Tergantung orangnya kan? Tapi kalau dalam bahasa Prancis bukan orangnya, tapi bendanya itu. Contohnya meja, *table*, bendanya ***masculin*** atau ***feminin***. Misalnya mau mengatakan mejanya berarti *sa table*. Jelas belum ?

Siswa : Iya.

Guru : Gitu ya, ini sudah jelas ? Sekarang kita akan mendeskripsikan seseorang, sudah belum dari mbak-mbaknya tentang mendeskripsikan ?

Siswa : Sudah.

Guru : Yang dideskripsikan apanya?

Siswa : Badannya.

Guru : Badannya, terus apalagi?

Siswa : Matanya, hidung, rambut.

Guru : Iya, matanya, hidungnya, rambutnya, gitu ya? Sudah ya? Mengulang sedikit saja ya, *description* ya. Kita akan lihat, ini mendeskripsikan matanya. Ada pertanyaan, *tu as les yeux de quelles couleurs ? Les yeux itu apa ?*

Siswa : Mata.

Guru : Mata. *Tu as les yeux de quelles couleurs*, maksudnya apa ?

Siswa : Warna matamu apa ?

Guru : Iya, matamu warnanya apa ? Warna matamu apa ? Kamu punya mata warnanya apa ? Kalau kalian ditanyai dengan *tu as*, jawabnya apa ?

Siswa : *J'ai*.

Guru : Bagus Agatha, *j'ai*. Coba tirukan, *Tu as les yeux de quelles couleurs ?*

Siswa : *Tu as les yeux de quelles couleurs ?*

Guru : Lagi, *Tu as les yeux de quelles couleurs ?*

Siswa : *Tu as les yeux de quelles couleurs ?*

Guru : Jawabnya ? Siapa bisa jawab ? *J'ai les yeux . . .*

Siswa : *J'ai les yeux de . . .*

Guru : Langsung, jawabnya langsung enggak pakai **de**. Jadi jawabannya apa itu ? *J'ai les yeux bleus.* (Jawaban tersebut diulangi oleh para siswa)

Siapa bisa jawab ini ?

Siswa : *J'ai les yeux verts.*

Guru : Iya, jawabnya *j'ai les yeux verts.* (Guru menampilkan gambar, siswa langsung menjawab)

Siswa : *J'ai les yeux marrons.*

Guru : *J'ai les yeux marrons*, terus ? (Guru menampilkan gambar)

Siswa : *J'ai les yeux gris.*

Guru : *Gris*. Coba diulang lagi, ayo Abyan mana ? Abyan, ibu tanya, *tu as les yeux de quelles couleurs* ? Jawab. (Guru menampilkan gambar)

Siswa : *J'ai les yeux bleus*.

Guru : *Bleus*, iya. Terus Agatha mana Agatha ? *Tu as les yeux de quelles couleurs* ?

Siswa : *J'ai les yeux verts*.

Guru : *Verts*, iya. Alexander mana ? Yok. (Guru menampilkan gambar)

Siswa : *J'ai les yeux marrons*.

Guru : *Marrons*, iya. Arum mana Arum?

Siswa : *J'ai les yeux gris*.

Guru : *J'ai les yeux gris* ? Iya, bisa ya. Ayo diulang sekali lagi. Christine, *tu as les yeux de quelles couleurs* ?

Siswa : *J'ai les yeux bleus*.

Guru : *J'ai les yeux bleus*, iya. Endang, *tu as les yeux de quelles couleurs* ? *J'ai les yeux* ?

Siswa : *Marrons*.

Guru : Apa tadi? Gavin, apa gavin jawabannya?

Siswa : *J'ai les yeux verts*.

Guru : Iya, *verts*. Diperhatikan mbak Endang. Terus Guido, *tu as les yeux de quelles couleurs* ?

Siswa : *J'ai les yeux marrons*.

Guru : *Marrons*, iya. Helen, ayo.

Siswa : *J'ai les yeux gris*.

Guru : *Gris*, iya. Sampai di sini sudah jelas ya ?

Siswa : Jelas.

Guru : Sekarang *tu as les cheveux de quelles couleurs*, menanyakan apa ?

Siswa : Rambut.

Guru : Rambutnya. *Tu as les cheveux de quelles couleurs*, Isti ? Isti Diah mana Isti ? Ayo.

Siswa : *J'ai les cheveux . . .* (siswa bingung)

Guru : Warnanya *noirs, noirs* itu apa ?

Siswa : Hitam.

Guru : *Longs* itu panjang. *J'ai les cheveux longs et noirs*, tau ya? Panjang dan hitam. Terus yang ini, apa ini? Istiyaning Agesti, ayo apa ini? (Guru menampilkan gambar)

Siswa : *J'ai les cheveux longs et blonds.*

Guru : Iya, sudah benar ya. Janur, *tu as les cheveux de quelles couleurs ?*

Siswa : *J'ai les cheveux courts et blonds.*

Guru : Bener enggak, coba dilihat. Iya, benar ya. Putri, ayo saya mempunyai rambut gimana? *J'ai les cheveux longs et apa itu?*

Siswa : *Orange.*

Guru : *Orange?* Bukan, tapi *roux*. *Roux* itu kemerah-merahan ya. Lufia, *tu as les cheveux de quelles couleurs ?*

Siswa : (Siswa bingung menjawab)

Guru : Gimana ini? Rambutnya bagaimana?

Siswa : Keriting.

Guru : Panjang apa pendek?

Siswa : Pendek.

Guru : Pendek apa?

Siswa : *Courts.*

Guru : Keriting apa?

Siswa : (siswa tidak tahu)

Guru : *Frisés*. *Courts*, pendek. *Frisés*, keriting. Mala yok. (Guru menampilkan gambar)

Siswa : *J'ai les cheveux courts et . . .* (siswa bingung)

Guru : *Et* apa itu ? Iya, pendek itu *courts*. Kalau lurus apa lurus ? ***Raides***. ***Raides*** itu lurus ya. Terus ini, Muhammad Adul Cholil, mana ? Oh bukan ini, kalau

ini **moustache**, kumis. *Il a une moustache.* Kalau yang ini, *il a une barbe.* Apa itu **barbe** ?

Siswa : Jambang.

Guru : Ini loh. (Guru mengisyaratkan jenggot)

Noviola mana Noviola ? Ini, *décris-moi*, deskripsikan saya ya, nah gimana ? Matanya dulu.

Siswa : *J'ai les yeux verts.*

Guru : Terus rambutnya ?

Siswa : *J'ai les cheveux longs et frisés.*

Guru : Iya, bagus, sudah betul ya. Oh iya, warnanya belum mbak, apa tadi?

Siswa : *Blonds.*

Guru : Iya, *blonds*. Jangan lupa ya mendeskripsikannya mata, rambutnya warna apa dan gimana. Rafika mana Rafika? Ini gimana? (Guru menampilkan gambar)

Siswa : *J'ai les yeux gris. J'ai les cheveux courts, frisés, et roux.*

Guru : Oke, terus Rivaldi ayo Rivaldi. (Guru menampilkan gambar)

Siswa : *J'ai les yeux gris. J'ai les cheveux longs, blonds, et raides.*

Guru : Sudah semua belum tadi ?

Siswa : Sudah bu.

Guru : Yasudah. Siska mana Siska? (Guru menampilkan gambar)

Siswa : *J'ai les yeux blonds.*

Guru : *Blonds* ? Salah dong kalau **blonds**, yang betul **bleus**.

Siswa : *J'ai les yeux bleus. J'ai les cheveux courts, noirs, et raides.*

Guru : Iya, cocok ya. Mbak Epifani, *dessine-moi, j'ai les yeux marrons.*

Siswa : Matanya coklat.

Guru : Teraka, ayo apa ini selanjutnya ?

Siswa : Rambutnya pendek berwarna coklat.

Guru : Iya, benar. (Guru membagikan kertas soal, kemudian menjelaskan perintah soal)

Kalian kerjakan dulu yang *exercice* 1, setelah itu yang B, dibaliknya ini. Terus ini dulu, *exercice* 5, setelah itu yang ini. Yang ada gambar-gambar itu kalian diminta untuk apa coba?

Siswa : Melengkapi.

Guru : Melengkapi dengan apa? Itu kalian tinggal milih saja dari nama-nama yang ada.

Siswa : Tadi *menton* artinya apa?

Guru : Dagu. Kalian kalau punya hape yang ada *translate*-nya, silahkan taruh di atas meja, boleh dibuka, enggak apa-apa.

Siswa : Iya bu.

Guru : Kalau yang ini, kalian menggambar teman sebelah kalian, dideskripsikan, terus juga digambarkan di kotak samping ini. *Exercice* 14 terakhir, itu *exercice* yang paling mudah, kerjakan yang paling mudah dulu.

(Guru berkeliling kelas untuk memeriksa pekerjaan siswa, lalu bel pelajaran berbunyi)

Guru : Ayo dikumpulkan, sedapatnya.

Transkrip data 5

Penutur : MME. HARTATI (Guru bahasa Prancis SMAN 3 Klaten)
Waktu : Rabu, 30 September 2015
Kelas : XI IPS 1

(Guru membagikan kembali kertas soal yang kemarin dikerjakan oleh siswa)

Guru : Ayo dilanjutkan yang belum selesai kemarin. Kalian kemarin yang ini diminta untuk apa? Gambar teman sampingnya ya. Setelah itu disebaliknya *la famille de Sébastien*. Kamu baca, setelah dibaca, kamu tetapkan A, B, C, D, E itu siapa ya, sudah jelas? Setelah selesai, nomor dua, *la famille de Sébastien, qui sont ces personnes?* Siapa orang-orang itu? *Exemple*, Sylvie, Sylvie tadi kan A, iya toh?

Siswa : Iya.

Guru : Iya, terus Frédéric, Paul, Jacques itu yang mana, sudah jelas toh? Sekarang yang nomor 5, *trouvez les membres de la famille*, misalnya *c'est la mère de mon père, la mère* itu siapa?

Siswa : Ibu.

Guru : Ibu, ini ibu dari ayahku, siapa itu?

Siswa : Nenekku.

Guru : Ibu dari ayahku adalah nenekku, *c'est* siapa. Yang keempat, baca dulu teksnya, terus pertanyaannya dijawab. Terakhir *exercice 14, mon, ma, mes, ton, ta, tes, son, sa, ses*, dan seterusnya. Contoh nomor satu, titik-titik *père*, kamu milih yang *mon*, apa *ma*, apa *mes*?

Siswa : *Mon*.

Guru : Iya, *mon*. Terus sampingnya, *ton, ta, tes*. Nomor satu *parents*, kamu pilih apa?

Siswa : *Tes*.

Guru : Iya, sudah jelas toh? Oke, dikerjakan. Terus dikumpulkan ya. Saya kasih waktu sepuluh menit.

(Siswa mulai mengerjakan tugasnya)

Guru : Ayo dikumpulkan dulu, sudah lebih dari lima belas menit.

(Siswa sibuk menyelesaikan tugas mereka dan mengumpulkannya)

Guru : Ayo kita lihat, diamati ya. (Guru memutarkan video)

Où est Félix? Coba dijawab, tunjuk jari. (Guru menampilkan gambar)

Siswa : *Il est sur de la chaise.*

Guru : *Il est sur de la chaise ? Non.* Hampir, ayo siapa ? Ada kelebihan itu tadi, *où est Félix ? Il est ?* Ayo siapa ? Enggak ada yang bisa ?

Siswa : Saya bu. *Félix est sur le chaise.*

Guru : *Le chaise ? Non.* Hayo yang betul gimana ? *Félix est sur la chaise*, atau Félix diganti apa ?

Siswa : *Il.*

Guru : *Il est sur la chaise.* Kalau yang ini, siapa yang mau jawab ? *Où est Félix ?*

Siswa : *Il est sous le lit.*

Guru : Iya. **Sous** apa **sur** ? Hayo gimana ?

Siswa : *Sous.*

Guru : *Il est sous le lit*, bukan **sur** ya. Kalau **sur** di atas, kalau **sous** di bawah, beda ya. Nah, *où est Félix ?* (Guru menampilkan gambar lain)

Siswa : *Il est dans le carton.*

Guru : Iya, atau bisa juga **la boîte**, kotak. Ayo coba diulang.

Siswa : *Il est dans la boîte.*

Guru : Iya, kalau **boîte** pakai **la**, kalau **carton** pakai **le**, **le carton**. Terus, *où est Félix ?* (Guru menampilkan gambar lain)

Tunjuk jari, ayo mbak.

Siswa : *Il est devant la table.*

Guru : *La table ? Il est devant la table*, atau ? Meja kerja dulu apa ? Hayo, *il est devant le bureau.* Yok tunjuk jari, *où est Félix ?* (Guru menampilkan gambar lain)

Siswa : *Il est derrière le bureau.*

Guru : Iya, *il est derrière le bureau.* *Où est Félix ?* Yok, tunjuk jari. (Guru menampilkan gambar lain)

Siswa : *Il est entre la chaise.*

Guru : *Il est entre ? La* itu kalau satu, kalau lebih dari satu, *les chaises*, diulang mas.

Siswa : *Il est entre les chaises.*

Guru : Iya, *il est entre les chaises. Où est Félix ?* (Guru menampilkan gambar lain)

Siswa : *Il est à gauche de la chaise.*

Guru : Iya, betul. Ayo, *où est Félix ?* (Guru menampilkan gambar lain)

Siswa : *Il est à droite de la chaise.*

Guru : Iya, diulang. *Répétez s'il vous plaît.*

Siswa : *Il est à droite de la chaise.*

Guru : Iya, betul. *À côté* apa artinya *à côté* ?

Siswa : Di sebelah.

Guru : Ayo tunjuk jari, siapa yang bisa membuat kalimat dari gambar ini? Bebas yok, ayo.

Siswa : *Le ballon est sur la table.*

Guru : Iya, *le ballon est sur la table.* Siapa lagi yok ?

Siswa : *Le professeur est derrière la table.*

Guru : Iya, *le professeur est derrière la table.* Siapa lagi ?

Siswa : *Le sac est sous la table.*

Guru : *Sur apa sous ?*

Siswa : *Sous.*

Guru : Iya, diulang yok.

Siswa : *Le sac est sous la table.*

Guru : Iya, siapa lagi ?

Siswa : *Le chien est devant la table.*

Guru : Iya, ayo sekali lagi siapa ?

Siswa : *Les livres est à gauche de la table.*

Guru : Bukunya ada berapa ?

Siswa : Banyak.

Guru : Kalau banyak bagaimana ? *Les livres*, tidak memakai *est* tetapi memakai apa ?

Siswa : *Sont*.

Guru : Iya, *sont*. Diulang coba yok.

Siswa : *Les livres sont à gauche de la table*.

Guru : Iya, benar. Ayo lagi.

Siswa : *La table est devant le professeur*.

Guru : Siapa lagi, Muchlis ayo.

Siswa : *Le sac est sous la table*.

Guru : *Le sac est sous la table*, iya betul. Siapa lagi ? Habis ? Ayo Dian.

Siswa : *La table est devant le chien*.

Guru : Iya boleh. Habis ? Iya, sudah ya. (Kemudian guru membagikan kertas soal)

Tulis nama, kelas, nomor. A sampai L kalian kerjakan, yang B ini masih ada ini, jelas enggak itu perintahnya?

Siswa : Sudah jelas.

(Siswa mengerjakan soal, guru berkeliling kelas untuk memeriksa pekerjaan siswa sampai jam pelajaran habis)

Transkrip data 6

Penutur : MME. HARTATI (Guru bahasa Prancis SMAN 3 Klaten)
Waktu : Rabu, 30 September 2015
Kelas : XI IPS 2

Guru : Yang tidak hadir siapa ini ?

Siswa : Nihil.

Guru : Nihil ? Kemarin-kemarin kita sudah mempelajari tentang apa ?

Siswa : Deskripsi.

Guru : *Description* ya, *description*. Sudah selesai belum?

Siswa : Belum.

Guru : Kemarin yang tidak hadir siapa, yang hari senin? (Guru membagikan kembali kertas soal yang belum selesai dikerjakan kemarin)

Oke, kalian belum mendeskripsikan teman kalian, yang ini, yang bawah bagian kanan. Sudah ada contohnya itu. *Vous écrivez, voilà Tami, elle a de petits yeux noirs*, apa itu? Tau ya ? Apa itu maksudnya ? Matanya apa ?

Siswa : Hitam.

Guru : Hitam. *Elle a un grand nez pointu. Nez apa nez?*

Siswa : Hidung.

Guru : Iya, hidung. Hidungnya besar dan mancung. *Elle a les cheveux raides et blonds.*

Siswa : Rambutnya lurus dan pirang.

Guru : Mana yang artinya pirang?

Siswa : *Blonds.*

Guru : *Raides* kemarin apa?

Siswa : Lurus.

Guru : Nah sekarang kalian melihat teman samping kalian, kamu gambarkan wajahnya, kemudian dideskripsikan. Deskripsikan wajah, yang mau dideskripsikan apa, misalnya kepalanya, rambutnya, dan yang lainnya. Sudah

ya? Setelah itu selesai, dibalik, *la famille de Sébastien*. Kamu lihat, *ma mère*, *Sylvie a les cheveux blonds*. Mana Sylvie ? A, B, C, D, atau E ?

Siswa : A.

Guru : A. Terus *mon oncle Frédéric a les cheveux noirs et frisés*, yang mana ? A, B, C, D, atau E ?

Siswa : E.

Guru : Iya yang E, dan seterusnya, sudah jelas ya ? Oke, terus nomor dua, *qui sont ces personnes, écris la bonne lettre dans la phrase. Exemple*, Sylvie itu A ya tadi, Paul tadi yang mana, dan seterusnya, jelas toh ?

Siswa : Jelas.

Guru : Iya, terus yang ketiga. *Groupe de membre de la famille, c'est la mère de mon père*, siapa itu? Ini adalah ibu dari ayahku, siapa itu ?

Siswa : Nenek.

Guru : Iya, nenek itu apa ? *Grand-mère*, dan seterusnya. Terus yang keempat dibaca dan seterusnya. Empat belas, paling akhir, berikan *mon*, *ma*, *mes*. Contoh yang pertama nomor satu apa?

Siswa : *Mon*.

Guru : Iya, dan seterusnya, jelas toh ? Saya kasih waktu lima belas menit untuk mengerjakan.

(Siswa mulai mengerjakan tugasnya, guru berkeliling kelas untuk memeriksa)

Guru : Yang mengumpulkan nomor urut satu sampai tujuh, nilai A. Delapan sampai empat belas B. Langsung ditumpuk di atasnya ini. (Siswa sibuk menyelesaikan dan mengumpulkan)

Kemarin kan juga sudah diajari sama mbak-mbaknya tentang preposisi, coba kita lihat video ini ya, diamati. Ayo didengarkan ya. (Guru memutarkan video)

Qu'est-ce que c'est ? (Guru menunjuk gambar yang ada di dalam video tersebut)

Siswa : Félix.

Guru : Iya, Félix itu nama apa?

Siswa : Kucing.

Guru : Kucing itu apa bahasa Prancisnya **le chat**. *Il s'appelle Félix. Où est Félix ? Félix est ?*

Siswa : *Sur la chaise.*

Guru : Iya, *Félix est sur la chaise*. Jelas ya ? Oke, terus. *Où est Félix ? Dimana Félix ? Félix est ?* Atau diganti, Félix diganti apa ?

Siswa : *Il.*

Guru : Iya, *il est* ?

Siswa : *Sur.*

Guru : *Sous* ya, bukan *sur*. *Sur* itu di atas, *sous* itu di bawah. *Il est sous* apa ?

Siswa : *Lit, lit.*

Guru : Iya, *il est sous le lit*. *Où est Félix ?* (Guru menampilkan gambar)

Siswa : *Il est dans la boîte.*

Guru : **Boîte** itu apa ?

Siswa : Kotak, kardus.

Guru : Iya. *Où est Félix ?* (Guru menampilkan gambar)

Siswa : *Il est devant . . .* (Siswa bingung)

Guru : *Devant ? Devant le bureau. Il est devant le bureau. Où est Félix ?* (Guru menampilkan gambar)

Siswa : *Derrière.*

Guru : *Derrière. Derrière le bureau. Où est Félix ?* (Guru menampilkan gambar)

Siswa : *Entre.*

Guru : **Entre**, iya. Ini apa tadi ? (Guru menampilkan gambar)

Siswa : *Gauche.*

Guru : **À gauche de**. Kalau yang ini apa tadi ? (Guru menampilkan gambar)

Siswa : *À droite.*

Guru : **À droite**, iya. Kalau yang ini apa tadi ? (Guru menampilkan gambar)

Siswa : *À coté.*

Guru : *À coté*, iya. Ini apa tadi ? (Guru menampilkan gambar)

Siswa : *En face*.

Guru : *En face de*, atau ?

Siswa : Berhadapan.

Guru : Berhadapan boleh ya, atau apa tadi ? Dekat apa dekat bahasa Prancisnya ? *Près de*. Kalau ini tadi kan *près de* ini, dekat. Kalau ini, dari sini sampai sini, bahasa Prancisnya apa ? *Loin de*. *Opposition de près de* tadi apa ? *Opposition*.

Siswa : *Loin de*.

Guru : *Loin de*, iya. *Loin de*, sudah ya ini ya ? Nah siapa yang bisa membuat kalimat ? Tunjuk jari, bebas. (Guru menampilkan sebuah gambar)

Siswa : *Le sac est sous la table*.

Guru : *Sur apa sous* ?

Siswa : *Sous*.

Guru : Iya, betul. *Le sac est sous la table*, ada lagi ? Siapa ?

Siswa : *Le ballon est sur la table*.

Guru : Iya, *le ballon est sur la table*. Iya bagus, ayo siapa lagi ?

Siswa : *Les livres sont à côté de la table*.

Guru : Iya, betul ya. Siapa lagi ? Yang cowok kok belum ada yang jawab ?

Siswa : *Le stylo est sur les livres*.

Guru : Iya, bagus. Sudah betul, siapa lagi ?

Siswa : *La table est sur le sac*, mejanya di atas tas. (Murid lain tertawa)

Guru : Mejanya di atas tas ? Kalau diganti, mejanya di depan guru, gimana ?

Siswa : *La table est devant le professeur*.

Guru : Iya betul. Masih ada lagi itu. Anjing itu apa bahasa Prancisnya? *Le chien*. Buah-buahan apa ? *Les fruits*. Ayo siapa yang mau coba ?

Siswa : *Le chien est devant la table*.

Guru : Iya. Siapa lagi ? Masih.

Siswa : *Les fruits est. . .*

Guru : *Les fruits sont*, karena lebih dari satu, jadinya **sont**. Ayo diulang gimana.

Siswa : *Les fruits sont sous la table.*

Guru : Iya betul. Masih ada lagi? Tidak ada? (Guru membagikan kertas soal baru kepada siswa)

Yok, tulis nama, kelas, sama nomor. Dilihat, buatlah kalimat dengan melihat gambar di bawah ini. Yang A, kamu lihat gambar yang A, kamu mengatakan apa? Pakai kalimatnya tadi ya, ditulis. *Le chien est sur la chaise.* Kalau kalian tidak mengerti benda-benda yang ada di situ, bisa dilihat di halaman sebaliknya itu ada.

(Siswa mulai mengerjakan, guru berkeliling kelas untuk memeriksa pekerjaan siswa sampai bel pelajaran berbunyi, kemudian siswa mengumpulkan tugasnya)

Guru : *Merci beaucoup pour votre attention et au revoir.*

Siswa : *Au revoir.*

Transkrip data 7

Penutur : MME. HARTATI (Guru bahasa Prancis SMAN 3 Klaten)
Waktu : Rabu, 30 September 2015
Kelas : XI IPS 3

Guru : *Bonjour.*

Siswa : *Bonjour.*

Guru : *Comment ça va?*

Siswa : *Ça va bien, merci. Et vous ?*

Guru : *Moi aussi, ça va bien.* Kemarin yang tidak masuk siapa?

Siswa : Kemarin bu?

Guru : Hari senin.

Siswa : Joseph sama Abdul Choliq. Joseph masih di Bogor.

Guru : Abdul Choliq masuk enggak?

Siswa : Masuk bu.

Guru : Kemarin senin tidak masuk? Berarti belum mengerjakan ini ya?

(Guru membagikan kembali kertas soal yang belum selesai dikerjakan kemarin)

Guru : Sudah terima semua?

Siswa : Sudah.

Guru : Oke, kalian lihat ada yang belum selesai, yang mendeskripsikan teman sampingnya ya. Terus sebaliknya, ada yang belum selesai sebelah sini? Selesaikan dulu ini, terus nomor 5, 4, 14. Itu selesaikan dulu, lalu dikumpulkan. (Guru meninggalkan kelas sebentar, siswa mengerjakan tugas mereka, kemudian guru masuk ke dalam kelas lagi)

Sudah?

Siswa : Belum bu.

Guru : Ini mejanya yang rapih gitu loh. Si Xarisma, itu mejanya diluruskan, diluruskan dengan sebelah sana, mundur mundur. (Siswa melanjutkan mengerjakan tugas)

Ayo, yang mengumpulkan nomor urut satu sampai dengan tujuh, nilainya A.

Siswa : Apa bu?

Guru : Yang mengerjakan dan mengumpulkan nomor urut satu sampai tujuh nilainya A. Tidak usah dipinjamkan ke temannya. Ayo. Hei ini Abdul Choliq apa ini? Belum digarap malah dikumpul. Terus siapa ini? Christine, ini belum dikerjakan kok sudah dikumpul itu gimana?

Baik, kalian kemarin sudah diajarkan sama mbak-mbaknya tentang *préposition*, iya kan ? Preposisi, apa itu *préposition*?

Siswa : Letak.

Guru : Tata tempat, iya. Diantaranya apa? Coba kalian lihat ini, amati, dilihat.

(Guru memutarkan video)

Guru : *Où est Félix* ? Félix itu nama apa tadi ?

Siswa : Kucing.

Guru : Kucing apa anjing tadi?

Siswa : Kucing.

Guru : Anjing ya.

Siswa : Anjing? (Siswa tertawa)

Guru : Dilihat lagi, ini apa maksudnya?

Siswa : Dimana Félix.

Guru : Dimana Félix. Yok, kucing atau anjing itu?

Siswa : Kucing.

Guru : Iya, kucing ya. Kucing bahasa Prancisnya *le chat*. Bisa juga mengatakan *où est le chat* ? Dimana kucingnya ? Mana ? *Où est Félix*, kalau dia punya nama. *Où est Félix* ? Jawabnya ? Félix diganti apa ? *Il* ya, sama seperti orang, Tono juga *il*. Félix, kucing atau anjing gantinya *il*. *Où est Félix* ? Dijawab *Félix est* atau *il est* juga bisa. Dijawab yok, siapa bisa ? Ini kan cuma mengulang saja. Ayo, *où est Félix* ? Tunjuk jari.

(Beberapa siswa tunjuk jari, mencoba untuk menjawab)

Siswa : *Il est sur de la chaise*.

Guru : *Il est sur de la chaise*, kurang sedikit. Ada kelebihan sedikit, coba Toni.

Siswa : *Il est sur de chaise.*

Guru : *Non*, siapa yang bisa membetulkan ? Yok.

Siswa : *Il est sur la chaise.*

Guru : *Voilà*, absen berapa ?

Siswa : 18.

Guru : 18 ? Iya, yang betul, *il est sur la chaise*, tidak pakai *de*. yang pakai *de* nanti apa ? Dilihat nanti ya. Ayo tunjuk jari, *où est Félix* ? (Guru menampilkan gambar)

Siswa : *Il est sur . . .*

Guru : Bukan *sur* tapi *sous*. Bedakan *sur* dengan *sous*, beda. Apa hayo ?

Siswa : *Il est sous la chambre.*

Guru : *Non.*

Siswa : Saya bu, *il est sous le lit.*

Guru : *Très bien*, ayo diulang.

Siswa : *Il est sous le lit.*

Guru : Iya, absen berapa ?

Siswa : 8.

Guru : 8. Iya, *il est sous le lit*. Terus, ayo siapa ? Tunjuk jari. *Où est Félix* ? (Guru menampilkan gambar)

Siswa : *Il est dans le carton.*

Guru : Iya, *il est dans le carton*, boleh. Tapi yang benar, *il est dans la boîte, boîte* tulisannya. *Il est dans le carton*, boleh juga. *Où est Félix* ? Tunjuk jari yok. (Guru menampilkan gambar)

Siswa : *Il est devant la table de nuit.*

Guru : *Il est devant la table de nuit*, iya boleh. Tapi tepatnya itu apa ?

Siswa : *Commode.*

Guru : *Commode* ? Bukan, apa itu ?

Siswa : *Bureau.*

Guru : Iya, **bureau**. *Il est devant le bureau.* Ayo tunjuk jari. *Où est Félix ?* (Guru menampilkan gambar)

Siswa : *Il est derrière de bureau.*

Guru : Répétez s'il vous plaît.

Siswa : *Il est derrière la bureau.*

Guru : *Le*, ayo coba ulangi, siapa ?

Siswa : Saya bu, *Il est derrière le bureau.*

Guru : Iya, absen berapa kamu mas ?

Siswa : 21.

Guru : 21. *Le* ya mbak Epi, *le* bukan *la*. Ayo, tunjuk jari, siapa ? *Où est Félix ?* (Guru menampilkan gambar)

Siswa : *Il est entre les chaises.*

Guru : Iya, *il est entre les chaises.* Dua toh kursinya ? Kalau *la* itu satu, kalau lebih dari satu itu *les*. Répétez s'il vous plaît.

Siswa : 29. (Siswa lain tertawa) *Il est entre les chaises.*

Guru : Ayo siapa ? *Où est Félix ?* (Guru menampilkan gambar)

Siswa : *Il est à côté de la chaise.*

Guru : Betul, *il est à côté de la chaise*, boleh. Pakai **à côté** boleh, apalagi selain **à côté** ?

Siswa : *Il est à gauche de la chaise.*

Guru : **À gauche**, iya. Diulang, *où est Félix ?*

Siswa : *Il est à gauche de la chaise.*

Guru : Iya, satu kali lagi. Istirahat dulu.

(Pelajaran ditunda karena jam istirahat, setelah kembali masuk, guru membagikan kertas soal yang baru untuk dikerjakan oleh siswa)

Guru : Ditulis nama, kelas, nomor. Itu yang I, gambar yang I tidak ada, dilewati saja.

Siswa : Iya bu.

Guru : Kamu lihat sekarang, obyeknya apa itu A sampai L di situ? Kucing sama anjing. Kucing tadi apa?

Siswa : *Chien*.

Guru : Ini ***le chat***, kalau anjing ***le chien***. Contoh A, bagaimana bunyinya? Ayo A gimana? Nomor satu apa?

Siswa : *Le chien est sur la chaise*.

Guru : *Le chien est sur la chaise*. Sudah jelas belum?

Siswa : Sudah.

Guru : Sekarang yang B, kamu lihat yang B. Itu bebas, yang nomor A yang mana itu terserah kalian. Sudah, itu dulu saja yang dikerjakan. Kalian sudah diberikan mbaknya preposisi ini?

Siswa : Sudah.

(Siswa mengerjakan tugas, kemudian guru berkeliling kelas untuk memeriksa pekerjaan siswa)

Guru : Ayo dikumpulkan, cepat. Sudah habis waktunya. (Siswa sibuk menyelesaikan dan mengumpulkan)

Ayo sudah semua belum? Toni sudah belum?

Siswa : Sudah bu.

Transkrip data 8

Penutur : MME. HARTATI (Guru bahasa Prancis SMAN 3 Klaten)
Waktu : Rabu, 07 Oktober 2015
Kelas : XI IPS 1

(Guru menyuruh siswa untuk merapikan deretan meja dan mengomentari tentang kotornya kelas. Kemudian guru menyuruh siswa untuk mengambil dan membersihkan sampah yang ada di dekat para siswa)

Guru : Saya harap kalian itu peduli lingkungan ya.

Siswa : Iya.

Guru : Yang pertama itu kalian lihat sudah rapih apa belum. Tas-tas di atas meja atau tidak. Nah, jangan sampai tas-tas di atas meja, itu menggambarkan kepribadian seseorang loh ya. Tas di atas meja yang seharusnya untuk belajar, untuk nulis, kalian itu mau nulis di atas tumpukan-tumpukan itu menunjukkan karakter kalian ya. Rapih itu jadikan karakter kalian, yang pertama bisa dari lingkungannya, kedua dengan tulisannya, tulisan juga bisa mempengaruhi karakter ya. Kalau tulisannya tidak bisa dibaca, cobalah sekarang kalian belajar menulis agar bisa dibaca oleh orang lain. Kalau kalian mengerjakan soal-soal, misalkan dibuku ya, guru mengoreksi tulisan kamu, tulisannya awur-awuran, tidak bisa dibaca, itu juga berpengaruh ke nilai loh ya, bisa. Belajarlah menulis yang baik. Kemudian yang kedua, lingkungan sekitarmu gimana ? Kumuh? Berarti kamu menunjukkan kekumuhan itu juga. Cobalah perlihatkan karaktermu yang baik. Saya yakin karakter itu semuanya baik, hanya belum mau, gitu aja toh? Sekitarnya bagaimana? Kotor atau tidak, kalau kotor diambil, jangan dinengke wae.

Kalian kemarin sudah belajar tentang apa? Kemarin membahas masalah apa? Ini kisi-kisi untuk ujian mid semester besok ya. (Guru memberikan kisi-kisi ujian, guru menuliskannya di papan tulis)

Ya, sekarang kita akan mempelajari tentang ***pronom personnel***, apa itu ***pronom ? Personnel*** apa ***personnel*** ?

Siswa : Seseorang.

Guru : Orang, iya. Kalau *pronoun* bahasa Inggrisnya, kata apa ?

Siswa : Kata benda.

Guru : Kata benda ? Benda itu *noun*.

Siswa : Kata sifat.

Guru : Kata sifat itu *adjective*.

Siswa : Kata ganti.

Guru : Siapa tadi yang jawab kata ganti? Kamu? Iya betul, kata ganti. *Pronom personnel* itu kata ganti orang. Kata ganti orang yang kamu tau kalau dalam bahasa Indonesia apa saja? Dari orang pertama tunggal saja. Saya, kamu, kami, dia laki-laki, dia perempuan, kami, kita, anda, kalian. Nah sekarang kalian lihat *pronome personnel* sebagai subjek ya. Nanti kalian dalam mempelajari ini, kalian diminta dapat menentukan kata ganti *objet direct*. Dapat memilih kata ganti dengan *le*, *la*, *l'*, dan *les*. Dapat merubah kata yang digaris bawahi dengan *complément objet direct*. Berarti kalian harus mengenal dulu subjeknya dalam bahasa Prancis. Tidak usah ditulis, nanti saya kasih kertas materinya. Sebagai subjek ini, *Sujet* itu subjek ya. Saya suka kamu, saya cinta kamu, sayanya *je* karena subjek. Suka kamu, kamunya sebagai apa? Fungsinya sebagai apa? Saya itu subjek, cinta itu predikat, kamunya sebagai apa?

Siswa : Objek.

Guru : Objek. Ini ya, *objet direct*. Kalau saya suka kamu, sayanya *je*, kamunya apa?

Siswa : *Te*.

Guru : Iya, kamunya adalah *te* ini. Kok ada dua toh? Iya, ini nanti kalau diawali huruf vokal. Ayo dilihat, saya adalah *je*, suka adalah *aimer*, kamu adalah *te*. Ini lain dengan bahasa Indonesia, peletakan untuk objek. Kalau objek dalam bahasa Indonesia itu letaknya setelah kata kerja, tetapi dalam bahasa Prancis tidak, letaknya sebelum kata kerja, kebalikannya. Jadi, *je t'aime*, saya suka kamu. Sudah jelas belum?

Siswa : Sudah.

Guru : Jadi letaknya dalam bahasa Prancis, *objet direct* itu sebelum kata kerja, tetapi dalam bahasa Indonesia setelah kata kerja, kebalikannya, oke ya? Jadi kamu bisa mengatakan ini? Apa coba? Langsung hayo, dilihat.

Siswa : *Tu m'aimes*.

Guru : Iya, *tu m'aimes*, kamu suka saya, sudah jelas?

Siswa : Jelas.

Guru : Yang ini bagaimana? *Il* atau *elle* sama saja. Subjek, predikat, objek. Objeknya kita apa di sini, dilihat.

Siswa : *Ils nous aiment*.

Guru : Iya, artinya mereka suka kita. Sampai di sini, siapa yang ingin bertanya? Tidak ada? Ini *objet direct* ya. Kalian bisa membandingkan dengan bahasa Indonesianya itu. Nah, sekarang kita lihat ini sebagai subjek dulu, coba gantilah dengan kata ganti orang. Rina diganti apa?

Siswa : *Elle*.

Guru : Subjek ya. Rina pergi ke sekolah, pakainya *elle* ya. Kalau Budi?

Siswa : *Il*.

Guru : Rina et Budi?

Siswa : *Ils*.

Guru : Rina et Mia ?

Siswa : *Elles*.

Guru : Budi et Theo ?

Siswa : *Ils*.

Guru : Rio *et moi* ?

Siswa : *Ils*.

Guru : *Moi* itu apa ?

Siswa : Saya.

Guru : Iya, Rio *et moi*, berarti siapa ?

Siswa : *Nous*.

Guru : Kami kan?

Siswa : Iya.

Guru : Rio *et toi*?

Siswa : *Vous*.

Guru : *Vous*, iya. Sudah jelas belum? Sudah ya, ayo latihan. (Guru membagikan kertas soal)

Sudah ya? Judulnya *pronome sujet*. Contoh, *je suis étudiant, tu es journaliste. Mira est jolie*, Mira diganti *elle est jolie*. *M. martin est ingénieur, il est ingénieur*. *Yan et moi allons au café, nous allons au café*. *Ida et Arina vont au lycée*, Ida et Arina diganti *elles, elles vont au lycée*. Jelas ya ? Sekarang

exercice 11 yok diisi, sebelas dan dua belas. (Siswa mengerjakan tugasnya, lalu jawaban dibahas bersama-sama)

Sekarang *exercice* 13, *exercice* 13 yang dicetak tebal itu digantikan apa ? Pilih salah satu dari dalam kurung itu. Yok, contoh nomor satu, *exercice* 13 ini sebenarnya juga sudah ada contoh, nomor satu, *elle marche très bien, elle* itu nanti siapa. *Je change le moteur*, kata kuncinya apa ?

Siswa : *Le moteur*.

Guru : ***Le moteur***. ***Moteur*** itu apa ? Kendaraan, mesin. Nah di sini yang ada hubungannya dengan mesin apa, dicari.

Siswa : *Ma voiture*.

Guru : ***Ma voiture***, iya. Mobilku berjalan sangat cepat, saya mengganti mesinnya. Ayo, dua, tiga sampai delapan apa? (Guru menunjuk siswa untuk menjawab soal yang ada, kemudian jawaban dibahas bersama-sama).

Kita langsung ke ***pronome tonique***. Lihat ini ada ***tonique*** ya, ***tonique*** itu apa toh ? ***Tonique*** itu untuk menekankan. Kalau dalam bahasa Indonesia itu, kalau saya, nah tekanan ya. Sekarang kamu lihat ***tonique***. ***Tonique*** dari saya itu adalah *moi, tu-toi, il-lui, elle* sama *elle, nous-nous, vous-vous, ils-eux, elles-elles*. Sudah, sekarang dilihat ***pronome tonique***, kata ganti orang yang fungsinya mempertegas atau menekankan subjek. Contoh, *moi*, nah *moi* itu kan saya. *Moi, je suis professeur*. *Tu es étudiant, toi*, atau *toi, tu es étudiant*, sama. Yanto, Yanto itu cowok ya, nah ***pronome tonique***-nya adalah *lui*. *Yanto, lui, il est journaliste*. Mira *et moi*, Mira dan saya, berarti kan kami, *nous*. *Edi et Rudi, eux*. (Guru membagikan kertas soal lain)

Yok, *exercice* 14, sudah ketemu ?

Siswa : Sudah.

Guru : Sudah ya, yang barusan kamu terima. *Complétez avec pronome tonique*, lengkapi dengan kata ganti ***tonique***. Jacques, Jacques itu cowok ya, ayo ***pronome tonique***-nya tadi apa ?

Siswa : *Lui*.

Guru : *Lui*, iya. *Jacques, lui, il aime jouer au football*. (Siswa mengerjakan soalnya, kemudian jawaban dibahas bersama-sama)

Ayo lihat ke papan tulis lagi. Saya, ***mets, mets*** itu apa?

Siswa : Bertemu.

Guru : Bertemu? Apa? Menaruh. Saya menaruh sebuah buku. Saya menaruhnya di atas meja. Saya ini subjek ya, ini predikat, ini objek. Saya menaruhnya, ayo.

Siswa : *Je . . .* (siswa bingung)

Guru : Hayo ini diganti apa ? Yang tadi loh. *Un livre* itu cowok apa cewek ?

Siswa : Cowok.

Guru : Nah, berarti diganti apa ? Ini objek ya, lihat objek. Nah diganti apa yang cowok ?

Siswa : *Le*.

Guru : Ini ya, *le*. *Je mets le*, di atas meja ?

Siswa : *Sur la table*.

Guru : Ini letaknya dimana tadi ?

Siswa : Di sebelum predikat.

Guru : Sebelum predikat. Jadi diletakkan di sini, *je le mets sur la table*. Jadi saya menaruhnya di atas meja. Sampai di sini sudah jelas belum ? Seperti tadi loh, kalau tadi orang, iya kan ? Saya suka kamu, kamu kan orang. Kamu suka saya, saya suka mereka. Nah sekarang benda, benda sama seperti tadi. Kalau ini saya ganti *des*, saya menaruh buku-buku, ini ditambah s, jadinya gimana ?

Siswa : *Les*. *Je les mets sur la table*.

Guru : Nah gini, sudah jelas belum ? Ini kan jamak, makanya gantinya ini, **des livres** berubahnya jadi *les* ini. Sudah jelas ? Sekarang lihat layar. Nah, sudah jelas belum itu ? Sudah ya ? *Vous regardez moi et susan dans la classe*. *Moi et Susan* itu kan sama dengan kami, **nous**. Jadi *vous nous regardez dans la classe*. *Je regarde toi au café*, menjadi *je te regarde au café*, saya melihat kamu *au café*. Sampai di sini jelas ?

Siswa : Iya.

Guru : Oke, siapa yang belum ? Jadi, orang Prancis mengatakan *je regarde toi au café* itu *je te regarde* ya. Terus, yok siapa bisa ini ? **Des bonsbons** itu permen. Saya membeli permen di toko buku, permennya lebih dari satu, masa beli permen cuma satu, jadi apa ?

Siswa : *Je les achete à l'épicerie*.

Guru : Apakah ini sama dengan yang kalian pikirkan ? (Guru memberikan jawabannya)

Siswa : Sama.

Guru : Berarti pinter, sudah jelas ?

Siswa : Sudah.

Guru : Nah kalau ini, *nous prenons la banane sur la table*, menjadi *nous la prenons*. Sudah jelas ?

Siswa : Iya.

Guru : Ini sudah jelas ?

Siswa : Iya.

Guru : Sudah ya. Ini jadi apa ini ?

Siswa : *Je t'aime*.

Guru : Sudah. Yok *exercice* berikutnya, 15. Dikerjakan *exercice* 15. Silahkan maju, tulis nomor absennya, hayo siapa berani maju ? Yang dicetak tebal itu diganti apa ? Bebas mau menjawab nomor berapa saja. (Siswa maju ke depan menulis jawabannya, lalu dibahas bersama-sama)

Sudah? Sudah jelas belum? PR ya.

Siswa : *Exercice* berapa bu?

Guru : enam belas, tujuh belas. Kalian tau enam belas diminta untuk apa?

Siswa : Memilih.

Guru : Memilih tetapi membuat pertanyaan memakai *est-ce que*. Apa artinya *est-ce que* ?

Siswa : Apakah.

Guru : Iya, di situ sudah ada jawaban. Jawabannya di situ sudah tersedia, tetapi pertanyannya belum. Nah kalian diminta untuk membuat pertanyaannya. Contoh ya, tidak, saya tidak mengenalnya. Pertanyaannya, apakah kamu kenal Meta? Nah jawabannya kan tidak, saya tidak kenal.

Sekarang nomor satu, *non, nous ne les aimons pas*. Apa artinya ? Tidak, kami tidak menyukainya, -nya apa ? Itu menggantikan tunggal apa jamak?

Siswa : Jamak.

Guru : Kok tau jamak ?

Siswa : *Les*.

Guru : Maka cari yang jamak, jelas belum ?

Siswa : Jelas.

Guru : Jelas, yang jamak mana ? *Les fruits*. Pertanyaannya bagaimana yok yang nomor satu. Siapa mau nyoba? Silahkan tulis nomor absennya. (Siswa tidak ada yang maju untuk menjawab)

Ayo nomor satu gimana bunyinya? *Est-ce que vous aimez les fruits?* Bu, kenapa kok tidak pakai *nous*? Karena itu jawabannya ya. Ayo nomor dua? Sudah sudah, PR saja untuk tugas di rumah.

Transkrip data 9

Penutur : MME. HARTATI (Guru bahasa Prancis SMAN 3 Klaten)
Waktu : Rabu, 07 Oktober 2015
Kelas : XI IPS 2

Guru : *Bonjour à tous.*

Siswa : *Bonjour.*

Guru : *Comment ça va?*

Siswa : *Ça va bien, merci.*

Guru : Siapa yang tidak masuk hari ini ? Kemarin kalian sudah belajar apa saja ?

Siswa : *Préposition.*

Guru : Siapa yang masih ingat *préposition* di atas apa ?

Siswa : *Sur.*

Guru : Di bawah ?

Siswa : *Sous.*

Guru : Di kiri ?

Siswa : *À gauche.*

Guru : Di kanan ?

Siswa : *À droite de.*

Guru : Di dalam ?

Siswa : *Dans.*

Guru : Dekat ?

Siswa : *Près de.*

Guru : *Près de.* Kemudian kalau di belakang ?

Siswa : *Derrière.*

Guru : Di depan ?

Siswa : *Devant.*

Guru : Iya, masih ingat ya. Nanti dipelajari lagi ya. Nah sekarang kita akan mempelajari materi baru tentang *pronom personnel*. *Pronoun* itu apa ? Kata ganti ?

Siswa : Benda.

Guru : *Pronom personnel*, kata ganti ?

Siswa : Orang.

Guru : Iya, orang ya. Kata ganti orang, coba masih ingat enggak, kalau saya kata gantinya apa?

Siswa : *Je*.

Guru : Kalau kamu?

Siswa : *Tu*.

Guru : Dia laki-laki ?

Siswa : *Il*.

Guru : Dia perempuan ?

Siswa : *Elle*.

Guru : Kami ?

Siswa : *Nous*.

Guru : Kalian ?

Siswa : *Vous*.

Guru : Mereka laki-laki ?

Siswa : *Ils*.

Guru : Mereka perempuan ?

Siswa : *Elles*.

Guru : Kalau yang ini fungsinya sebagai subjek ya. Kalau kamu mengatakan ‘saya murid’, nah saya itu subjek, sayanya pakai *je*, sebagai subjek. Semua itu yang tadi kamu katakan *je, tu, il, elle, nous, vous, ils, elles* jamak itu sebagai subjek. Nah sekarang kalian akan mempelajari sebagai objek. Kalau sebagai objek gimana, misalnya saya suka kamu. Sayanya *je*, nah sekarang kamunya apa ? Saya suka itu *j'aime*, kamunya apa ?

Siswa : *Tu*.

Guru : Nah, bukan ***tu***.

Siswa : *Je m'appelle*.

Guru : Bukan, nanti akan kita pelajari lagi ya. Terus kamu suka saya. Kamunya apa ?

Siswa : *Tu*.

Guru : Sayanya apa ?

Siswa : *Je*.

Guru : Ya bukan. Terus misalnya lagi contohnya, saya suka dia laki-laki. Sayanya *je*, di laki-lakinya apa ?

Siswa : *Il*.

Guru : Iya, bukan ya. Nah sekarang kita akan mempelajari itu. Tidak usah dicatat, nanti kalian akan dapat kertasnya. *Pronom personnel*. (Guru menuliskan materi di papan tulis)

Ini ya, sebagai subjeknya ini ya tadi ya, sudah jelas ya? Nah, objeknya apa? *Je* jadinya ***me*** atau ini, ***m'***, ***te*** atau ***t'***, ***le*** atau ***l'***, ***la*** atau ***l'***, ***nous***, ***vous*** tetap ***vous***, ***ils/elles*** jadi ***les***. Sekarang coba di dalam kalimat, tapi berbeda dengan bahasa Indonesia, saya suka kamu, kamu suka saya. Yok sayanya apa ?

Siswa : *Je*.

Guru : Sukanya apa ?

Siswa : *Aime*.

Guru : Kamunya apa ?

Siswa : *Te*.

Guru : Nah, jadinya bukan *j'aime te*. Tapi dalam bahasa Prancis, letak objek ini sebelum predikat.

Coba sekarang kalau kamu mau bilang ‘saya suka mereka’, merekanya fungsinya sebagai apa?

Siswa : Objek.

Guru : Jadi kalian pilih yang mana?

Siswa : *Les*.

Guru : Iya, jadinya *je les aime*. Kalau ‘kami suka mereka’, gimana? Kami apa ?

Siswa : *Nous*.

Guru : *Nous*. Eh *sorry*, maksudnya kami suka anda, bagaimana?

Siswa : *Nous te aimons*.

Guru : Kok bisa *te* dari mana? *Te* itu artinya apa ? Apa harus saya tulis begini ?
(Guru menuliskan arti dari setiap subjek untuk mempermudah siswa menjawab)

Jadi gimana ?

Siswa : *Nous vous aimons*.

Guru : Iya, *nous vous aimons*. Jejer begini ya, tapi yang ini fungsinya sebagai subjek dan yang ini fungsinya sebagai objek. Kalau dibalik gimana yok ? Kalian menyukai kami, jadi apa ?

Siswa : *Vous nous aimez*.

Guru : Iya, *vous nous aimez*. Loh bu, itu kok *nous* tidak diakhiri dengan akhiran seperti ini ? *Nous* kok tidak diakhiri dengan –ons ? Karena *nous* itu bukan subjek. Subjeknya apa ?

Siswa : *Vous*.

Guru : Jelas belum sampai sini ? Siapa yang belum jelas ini ?

Siswa : Insyaallah.

Guru : Insyaallah, oke, saya tunggu. Sekarang kalau benda bagaimana? Misalnya, saya suka bolpen ini, saya membelinya di toko ini. –nya itu apa?

Siswa : Bolpen.

Guru : Iya, itu fungsinya sebagai objek toh? Penggantinya apa coba?

Kalau ini saya ganti *une gomme*, gimana jadinya? *Une gomme* itu apa toh ?

Siswa : Penghapus.

Guru : Iya, penghapus, setip ya. Gimana jadinya? Pakainya yang mana?

Siswa : *La*.

Guru : Iya, karena ini vokal ketemu vokal, jadinya *je l'achete* gitu ya, paham kan? Sudah jelas belum?

Siswa : Sudah. (Guru membagikan kertas materi)

Guru : Nah, yok dilihat dulu di situ, *pronome personnel*, dilihat.

Siswa : Yang mana bu ?

Guru : Yang pertama ini yang dilihat, yang kotak-kotak ini. Kalau kalian tidak hafal, coba diterjemahkan saja dulu, *je, tu, il, elle, nous, vous, ils, elles* ini dilihat ini apa artinya, taruh di sampingnya atau dimana. Yang *sujet* satu itu loh, *sujet* itu subjek. Sudah selesai ? Sekarang kamu lihat bawahnya, *on* itu sebagai ganti kita/dia/orang/mereka, sama saja, tapi konjugasinya nanti seperti *il* atau *elle*.

Pronom sujet maksudnya apa ***pronom sujet*** itu ?

Siswaq : Tidak tahu.

Guru : Kata ganti orang sebagai subjek, *sujet* itu subjek. Contohnya, *je suis étudiant, je* itu subjek ya. *Tu es journaliste, tu* subjek. *Mira est jolie, Mira* itu subjek, penggantinya *elle*. Sekarang, *M. martin est ingénieur, M. Martin* diganti *il*. *Yan et moi, Yan dan saya* berarti kan kami ya. Sudah jelas belum ?

Siswa : Jelas.

Guru : *Ida et Arina vont au lycée, Ida dan Arina cewek-cewek semua kan ? Jadi elles.*

Siswa : Mereka perempuan.

Guru : Sampai di sini sudah jelas belum ?

Siswa : Jelas.

Guru : Coba sekarang *exercice* sebelas, liat contoh, dikerjakan coba. (Jawaban dibahas bersama-sama)

Sampai di sini, siapa yang belum jelas ? Sudah ya. Oke, *exercice* berikutnya, *trouvez le pronom qui convient*, yok. Berilah ini, pilihlah salah satu dari ini. Contohnya, nomor dua saja yang mana ?

Siswa : *Nous.*

Guru : Iya, betul. (Siswa mengerjakan tugasnya)

Sudah selesai?

Siswa : Belum. (Guru menunjuk satu per satu siswa untuk menjawab soal)

Guru : *Je sors la classe en retard*, **sors** itu dari kata kerja apa? Hayo siapa yang masih ingat kata kerja berakhiran -ir kemarin ? Dari kata kerja **sortir**. **Sortir** apa artinya?

Siswa : Keluar.

Guru : Iya, keluar. Berarti itu artinya saya keluar kelas terlambat. Selanjutnya. (Jawaban dibahas bersama-sama)

Sudah ya, sekarang 13, *exercice* 13. Kata yang dicetak tebal itu menggantikan apa? *Il, elle, ils, atau elles*. Contoh, *il est très intéressant*, dia sangat pandai. **Il** itu cowok atau cewek ?

Siswa : Cowok.

Guru : Cowok. Carilah yang cowok. **Ma mère** cowok apa cewek?

Siswa : Cewek.

Guru : **Mon amie** cowok apa cewek?

Siswa : Cewek.

Guru : Cewek, ada e-nya. Oh berarti satu-satunya adalah **mon ordinateur**, itu apa toh ?

Siswa : Komputer.

Guru : Iya, komputer. Jadi **il**-nya itu adalah komputer. Nomor dua, *elle marche très bien*. **Elle**-nya itu siapa nanti. **Elle**, cewek ya ini ya, berarti menandakan cewek.

Siswa : Iya.

Guru : Coba kerjakan satu sampai delapan, kalian boleh buka google.

Elle marche très bien, titik-titik berjalan sangat baik. *Je change le moteur*, saya mengganti mesinnya. **Moteur** itu mesin. Kira-kira jawabannya yang mana ? **Ma femme**, jelas tidak mungkin, masa ada **moteur**-nya, **ma voiture** itu mobil, **ma sœur** itu apa ?

Siswa : Saudara perempuan.

Guru : Iya, saudara perempuanku. Nah pilih di antara itu, kira-kira jawaban yang tepat yang mana, sudah jelas belum ?

Siswa : Sudah.

Guru : Ayo dikerjakan selanjutnya sampai nomor delapan. Ayo yang nomor dua tadi siapa? Jawabannya apa?

Siswa : *Mes chaussures.*

Siswa : Masa jawabannya sepatu?

Guru : Apa hayo jawabannya yang tepat?

Siswa : *Mes cousins.*

Guru : Iya, ***mes cousins***. Mereka, saudara sepupuku sangat baik hati. Masa sepatu baik hati. Kenapa kok tidak ***mes filles*** ?

Siswa : Karena ***ils***.

Guru : Iya, karena ini cowok. Nomor tiga siapa tadi ?

Siswa : Saya, jawabannya ***mon chien.***

Guru : Iya, ***mon chien.*** *Mon chien ne mange plus*, anjingku tidak makan lagi. Keempat ?

Siswa : *Ma soupe.*

Guru : Iya, ***ma soupe***. Kenapa kok tidak ***ma sœur*** ? Siapa yang tahu ? Karena ada kata kuncinya asin ya di situ. Masa saudara perempuanku sangat terlalu asin. Kenapa kok tidak ***mon café*** ? *Café* kok asin. Nomor lima siapa tadi ? Yok, *jette-les, ils sont cassés*. Apa ?

Siswa : *Tes lunettes.*

Guru : Iya, ***tes lunettes***. Kenapa kok tidak ***ta montre*** ? *Jette-les*, lemparkan itu, itu nanti akan pecah. Kenapa kok tidak ***montre*** ? ***Montre*** itu apa ? Masih ingat enggak ? Kelas satu awal loh, ***montre*** itu ini loh. (Guru menunjuk jam tangan)

Siswa : Arloji.

Guru : Iya, sekarang ibu tanya, ini bisa pecah toh ?

Siswa : Iya.

Guru : Kacamata juga bisa pecah kan ?

Siswa : Iya.

Guru : Tapi kenapa kok ini jawabannya ***tes lunettes*** ? Kok tidak ***montre*** ? Karena jamak. ***Tes*** itu kan jamak, ***ta*** itu kan tunggal. Terus.

Siswa : *La tarte*.

Guru : ***La tarte***, iya. Apa itu ***tarte*** ? Kue. Itu ada kata kuncinya apa di situ ?

Siswa : *Four*.

Guru : Iya, apa artinya itu ? Oven. Oven ada hubungannya dengan kue. Nomor tujuh apa?

Siswa : *Mon frère*.

Guru : ***Mon frère***, iya. Kata kuncinya apa mbak ?

Siswa : *École primaire*.

Guru : ***École primaire*** itu apa ?

Siswa : Sekolah dasar.

Guru : Sekolah dasar, masa ***mon grand-père*** di sekolah dasar. Nomor delapan, *il a gagné La tour de France*.

Siswa : Yannick Noah.

Guru : Iya, Yannick Noah. (Guru membagikan kertas soal yang lain)

Yang ini yang tadi, *exercice* lima belas. Coba lihat ini tadi, aku suka kamu, ubahlah ! Jadinya gimana ?

Siswa : *Je t'aime*.

Guru : Iya, sudah jelas ya ini tadi. Sekarang, apa ***ordinateur*** ?

Siswa : Komputer.

Guru : Iya, ***utilise*** apa ***utilise*** ? Menggunakan. Saya menggunakan komputer itu di meja, nah ubahlah ini, saya menggunakan di meja, -nya apa ?

Siswa : Komputer.

Guru : -nya komputer diubah jadi apa ?

Siswa : *Le*.

Guru : Iya, jadi gini ya, *je utilise le au bureau*. Nah ***le*** ini diletakkan dimana ?

Siswa : Setelah ***je***.

Guru : Setelah ***je*** atau sebelum ini, kata kerja. Ingat ya, ini letaknya sebelum kata kerja ya, atau sesudah subjek. Jadi ini letaknya gimana ? Gini ya, *je le utilise*, karena dua vokal ketemu, jadinya satu dicoret, jadi *je l'utilise au bureau*.

Saya menggunakannya di meja. Siapa yang belum jelas ? Ini tadi sudah kan ? Sekarang coba dikerjakan nomor dua sampai delapan, yang dicetak tebal gantilah.

Siapa yang mau maju, tulis nama sama nomor absennya. Silahkan maju, siapa yang pengen maju ? (Siswa satu per satu menuliskan jawabannya di papan tulis)

Ini sudah betul semua ya, jadi kalian sudah jelas belum? ada pertanyaan? *Vous avez des questions? Non?*

Siswa : *Non.*

Guru : Sekarang kita lanjutkan, *pronome tonique*. *Tonique* itu artinya menekankan, penekanan ya, sudah ? Ini bisa diartikan, *moi* itu kalau saya, berarti menekankan. Langsung pada contoh saja. Pronom *tonique* sudah ketemu belum ?

Siswa : Sudah.

Guru : Sudah, iya. *Exemple*, contoh *moi, je suis professeur*, ini menekankan pada *je* ya, kalau aku, kalau saya, saya ini guru, menekankan pada *je*. *Tu es étudiant, toi*. *Tu* itu *pronome tonique* *nya* *toi*. Yanto itu kan cowok, pakai *lui*. Kemudian Mira *et moi*, Mira *et moi* itu siapa ? Iya, mira dan saya, berarti kan kami. Edi *et Rudi*, itu kan mereka laki-laki jamak, pakainya *eux*. Terus kamu buka yang tadi, lembar satunya, *exercice* 14, sudah ketemu belum ?

Siswa : Sudah.

Guru : Jacques, Jacques itu cowok atau cewek ?

Siswa : Cowok.

Guru : Cowok, *pronome tonique* *nya* apa?

Siswa : *Lui*.

Guru : Iya, betul. Dilingkari 14 dan 15, eh 15 sudah ya? Dikerjakan ya jadi PR ya, 16 belum ya? Itu untuk tugas juga ya. Perhatikan untuk mid-semester, kisisinya tentang semua yang sudah dipelajari kemarin, yang materi ini tidak masuk ya.

Transkrip data 10

Penutur : MME. HARTATI (Guru bahasa Prancis SMAN 3 Klaten)
Waktu : Rabu, 07 Oktober 2015
Kelas : XI IPS 3

Guru : *Bonjour à tous.*

Siswa : *Bonjour.*

Guru : *Comment ça va?*

Siswa : *Ça va bien, merci. Et vous ?*

Guru : *Moi aussi, je vais bien. Oke, siapa yang tidak hadir hari ini?*

Siswa : Agatha.

Guru : Agatha sakit? Iya. Kalian kemarin belajar lagi tentang apa? Bahas apa?

Siswa : *La famille.*

Guru : *La famille*, terus kemudian apa lagi ?

Siswa : *Préposition.*

Guru : *Préposition*, masih ingat *Préposition* itu yang kamu kenal apa saja coba ?

Siswa : *Sous, devant, à gauche, à droite, derrière, loin de, à côté de.*

Guru : Iya, masih ingat ya. Kalau kalian dikasih gambar-gambar masih ingat, oh ini yang ini, misalkan gambar kucing, kalau yang ini gimana, pakai preposisinya yang apa. Terus selain preposisi, apa kemarin ? *La famille*, masih ingat toh *la famille*, anggota keluarga. Nama-nama anggota keluarga kalau kalian dikasih pohon keluarga nanti bisa menerangkan?

Siswa : Bisa.

Guru : Bisa ya? Ini kisi-kisinya ya untuk ujian besok. (Guru memberikan kisi-kisi untuk ujian mid-semester)

Ini kalau yang ini enggak masuk ya, ini tentang *pronon personnel, personnes* nya apa?

Siswa : Orang.

Guru : *Pronoun* apa?

Siswa : Kata benda.

Guru : *Noun* itu kalau kata benda.

Siswa : Kata kerja.

Guru : *Verb* kalau kata kerja.

Siswa : Kata sifat.

Guru : Kata sifat itu *adjective*.

Siswa : Kata ganti.

Guru : Iya, kata ganti, kata ganti orang. Kata ganti orang apa saja itu ?

Siswa : Dia, saya, kamu, kami, mereka.

Guru : Oke, diharapkan nanti kalian dalam mempelajari ini, kalian diminta dapat menentukan kata ganti *objet direct*. Dapat memilih kata ganti dengan *le*, *la*, *l'*, dan *les*. Dapat merubah kata yang digaris bawahi dengan *complement objet direct*. Nah sekarang kalian akan mempelajari ini, *pronon personnel*. Ayo kita lihat ini, kalau kalian membaca pasti bisa. Saya ya *je*, kamu *tu*, *il*, *elle*, ini fungsinya sebagai subjek. Contohnya saya makan roti, sayanya itu kan subjek, iya toh? Pakai *je*. Saya suka kamu, saya itu subjek kan? Kalau kamu itu apa, fungsinya sebagai apa?

Siswa : Objek.

Guru : Objek kan?

Siswa : Iya.

Guru : Langsung atau tidak langsung?

Siswa : Langsung.

Guru : Kalau kamunya sebagai objek yang mana?

Siswa : *Te*.

Guru : Iya, yang *te* ini atau *t'* kalau ketemu vokal. Coba dilihat di sini, saya suka kamu. Sayanya kan subjek, jadi ini *je* ya. Suka bahasa Prancisnya apa ?

Siswa : *Aimer*.

Guru : Kamunya sebagai objek ? *Te* ya. Nah dalam bahasa Prancis, objek *direct* ini letaknya tidak sama seperti dalam bahasa Indonesia, tetapi letaknya setelah subjek, nah subjeknya mana ?

Siswa : Saya.

Guru : Ini subjek ya, berarti letaknya setelah ini. Ini objeknya ditarik ke sini, ini vokal ketemu vokal jadi *t'*, jadinya *je t'aime*. Sudah jelas belum ?

Siswa : Jelas.

Guru : Berarti kalian bisa mengatakan dia suka saya, ayo gimana ? Dia-nya laki-laki, ini fungsinya sebagai apa?

Siswa : Subjek.

Guru : Ini?

Siswa : Objek.

Guru : Dilihat subjeknya yang mana?

Siswa : *Il*.

Guru : Iya, *il* apa?

Siswa : *Il m'aime*.

Guru : Langsung ya, sudah jelas belum ? Siapa yang belum jelas ?

Siswa : Sudah jelas.

Guru : Lagi, ayo saya membeli buku, apa?

Siswa : *Je achete un livre*.

Guru : Iya, ini dua vokal bertemu, jadinya bagaimana ? *J'achète, j'achète un livre*. Saya membelinya, -nya apa ?

Siswa : Buku.

Guru : Saya membelinya di toko Bobo, yok. Ini fungsinya sebagai apa tadi?

Siswa : Kata ganti.

Guru : Iya, sebagai objek menggantikan benda. Ini kan objek, penggantinya apa ? Buku itu cowok apa cewek ?

Siswa : Cewek.

Guru : Dulu kan ibu sudah pernah bilang, tidak semua yang berakhiran *e* itu *feminin*, belum tentu, tapi sebagian besar itu *feminin*. Kalau yang ini cowok, cowok penggantinya apa ? Ini subjek, ini objek, pilih yang mana ?

Siswa : *Le*.

Guru : Iya, *j'achète le à Bobo*. Tapi ini gimana?

Siswa : Dipindah ke depan.

Guru : Terus ini dua vokal ketemu, gimana ?

Siswa : Dicoret, l-nya dikasih petik di atas.

Guru : Iya, saya membelinya di Bobo, *je l'achete à Bobo*. Sudah jelas belum sampai di sini? Sampun nopo dereng ?

Siswa : Sampun.

Guru : Kalau ini saya ganti, saya membeli buku-buku, bukunya lebih dari satu, ini bagaimana ya?

Siswa : Pakainya yang **les** bu.

Guru : Betul, sudah jelas belum? Saya melihat film. Terus, saya melihatnya di bioskop, yok bagaimana?

Siswa : *Je regarde le film. Je le regarde au cinéma.*

Guru : Sudah jelas belum?

Siswa : Sudah jelas, bu. Bedanya **à** sama **au** itu apa bu?

Guru : Kalau **à** Bobo itu nama tempatnya, nama toko bukunya Bobo.

Siswa : Berarti kalau nama tempatnya pakai **à**, kalau tempatnya pake **au** bu?

Guru : Bukan, ada juga yang bisa pakai **à la**, bisa **au**, tergantung tempatnya itu **masculin** atau **feminin**. Nanti kita pelajari setelah mid semester ya. Diamati ini, nanti saya kasih lembaran, nanti di lembarnya ada, enggak usah ditulis enggak apa-apa. Merahnya keliatan enggak ?

Siswa : Lumayan.

Guru : Lumayan ya. *Vous regardez moi et Susan dans la classe*. Kalian melihat saya dan Susan, saya dan Susan berdua berarti kami, iya toh? kalian melihat kami di kelas. Dibuat *prononc objet directnya* letaknya dimana? Jadi apa coba? Ini, sudah jelas belum? Jadinya bukan *vous regardez nous dans la classe*, tetapi *vous nous regardez dans la classe*. Jelas toh ? Ini contoh lain, *je regarde toi au café*, menjadi *je te regarde au café*. Ini sekarang coba *j'achète des bonsbons à l'épicerie*, permennya lebih dari satu, jadinya apa coba ? Berubah jadi apa ? Ini, **des bonsbons** berubah jadi **les**. Sudah jelas ?

Siswa : Sudah.

Guru : Nah, ini. *Un livre, Janine met un livre sur la table, Janine le met dans son sac*, apa artinya ? Janine menaruh buku di atas meja, Janine menaruhnya di dalam tasnya. Kenapa kok diganti *le* tidak *la* ? Bukan Janine-nya tapi *un livre*-nya ini loh jenisnya apa ? *Masculin*. Kalau *masculin* diganti *le*. Nah ini, *tu regardes moi*, kalau dalam bahasa Prancis tidak begini ini, *moi* diganti *me*, jadi *tu me regardes*. Kalau saya melihatmu, jadinya bagaimana ?

Siswa : *Je te regarde*.

Guru : *Je te regarde*. Iya, *j'aime toi* jadinya apa tadi ?

Siswa : *Je t'aime*.

Guru : Coba sekarang latihan, tadi kalian sudah belajar tentang subjeknya toh ? Ini contohnya ada kalimat *allez au cinéma*, berarti subjeknya *vous*. Kalau yang ini jadi apa ?

Siswa : *Il*.

Guru : Iya. (Guru membagikan kertas soal)

Ayo dilihat layar dulu, nanti baru mengerjakan itu. Berilah subjeknya, *je*, *tu*, *il*, *elle*, *nous*, *vous*, *ils*, *elles* jamak tadi itu ya. (Guru menerangkan perintah soal)

Iya, sekarang kalian kerjakan *exercice* sebelas dan dua belas.

Siswa : Tiga belas ?

Guru : Tiga belasnya nanti. Dikasih nama, kelas, nomor, jangan sampai lupa.

(Siswa mengerjakan tugasnya, guru berkeliling kelas untuk memeriksa pekerjaan siswa, kemudian jawaban dibahas bersama-sama)

Guru : Tiga belas sekarang yok. Yang dicetak tebal itu menggantikan apa ? Contoh, *il est très intéressant*, *il* itu sama dengan apa ? *Il* itu *masculin* atau *feminin* ?

Siswa : *Masculin*.

Guru : *Masculin* ya. Perhatikan yang *masculin*. *Ma mère* itu *masculin* atau *feminin* ?

Siswa : *Feminin*.

Guru : *Feminin*, berarti bukan. *Mon amie* itu *feminin*. Loh katanya *mon* itu *masculin* ? Karena diawali huruf vokal. *Mon ordinateur* apa toh itu ? Iya *masculin*, berarti pakai *il*. Sekarang yang nomor satu, *elle marche très bien*,

elle itu *feminin*, *elle* diganti titik-titik saja. Titik-titik berjalan sangat baik, saya mengganti mesinnya, jadi kira-kira apa ?

Siswa : *Ma voiture*.

Guru : Yakin ? Apa itu *ma voiture* ? Mobil. Coba dua sampai delapan. Kalian boleh buka kamus, lewat hape juga boleh, asal jangan sms.

(Guru menunjuk beberapa siswa untuk menjawab soal satu per satu, kemudian jawaban dibahas bersama-sama)

Guru : Sekarang kembali ke sini, ada *tonique*. Apa itu *pronome tonique* ? *Tonique* itu untuk menekankan. *Je* itu apa ?

Siswa : Saya.

Guru : *Moi* ?

Siswa : Aku.

Guru : Sama, saya. Aku itu siapa ?

Siswa : Saya.

Guru : Saya itu siapa ?

Siswa : Aku.

Guru : Ya sama toh ? Kalau saya, saya adalah guru. Itu penekanan, jadi *moi* itu *je*, kalau *toi* ?

Siswa : *Tu*.

Guru : Dari *tu*, iya. Kalau *lui* itu penekanan dari *il*. Kalau *elle* penekanan dari ?

Siswa : *Elle*.

Guru : *Elle*, sama. Kalau *nous* ? Ya *nous*. Kalau *vous* ?

Siswa : *Vous*.

Guru : Kalau *eux* ?

Siswa : *Ils*.

Guru : Sama dengan ini, *elles* juga *elles*. Sambil dilihat kita punya contoh *pronome tonique* nih, tadi sudah. *Moi, je suis professeur*, penekanannya pada *moi* ya. *Toi, tu es étudiant toi*. Yanto, Yanto itu cowok, jadi penekanannya pada *lui*, dan seterusnya.

Dikerjakan latihan selanjutnya, sambil dilihat, saya yakin kalian pasti belum hafal.

(Guru membagikan kertas soal yang baru, kemudian bel pelajaran berbunyi, pelajaran selesai).

LAMPIRAN 3

Surat-surat Perijinan



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
Alamat: Karangmalang, Yogyakarta 55281 (0274) 550843,
548207 Fax. (0274) 548207 ; <http://www.fbs.uny.ac.id/>

**PERMOHONAN IJIN
SURVEY/OBSERVASI/PENELITIAN**

FRM/FBS/31-01
10 Jan 2011

Yogyakarta, 25 Juni 2015

Kepada Yth. Kajur Pendidikan Bahasa Prancis
FBS UNY

Yang bertanda tangan dibawah ini saya:

Nama : Tika Zuleika No. Mhs. : 11204241025
Jur/Prodi : PB Prancis

bermaksud memohon kepada Bapak/Ibu untuk berkenan memproses
Surat Ijin Survey/Observasi/Penelitian Tugas Akhir dengan judul :

**“ Alih Kode dalam Proses Pembelajaran Bahasa Prancis di
SMAN 3 Klaten”.**

Lokasi Penelitian : SMAN 3 Klaten
Waktu : Agustus-September

Atas perhatiannya disampaikan terimakasih.

Mengetahui,
Dosen Pembimbing,

Dr. Roswita Lumban Tobing, M.Hum
NIP. 19600414 198803 2 002

Pemohon,

Tika Zuleika
NIM : 11204241025



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS BAHASA DAN SENI

Alamat: Karangmalang, Yogyakarta 55281 **• (0274) 550843, 548207 Fax. (0274) 548207**
<http://www.fbs.uny.ac.id/>

FRM/FBS/32-01
10 Jan 2011

Nomor : 146 /UN34.12/PRC/VI/2015
Lampiran : -
Hal : Permohonan Ijin Survey/Obsevasi/Penelitian

Yogyakarta, 25 Juni 2015

Kepada Yth.

Wakil Dekan I

FBS UNY

Dengan hormat,

Menanggapi surat dari Saudara:

Nama : Tika Zuleika

No. Mhs. : 11204241025

Jur/Prodi : Pendidikan Bahasa Prancis

Lokasi Penelitian : SMAN 3 Klaten

Judul Penelitian : **Alin Kode dalam Proses Pembelajaran Bahasa Prancis di SMAN 3 Klaten**

Tanggal Pelaksanaan : Agustus-September 2015

Berkaitan dengan hal itu, mohon kepada Bapak/Ibu untuk berkenan menerbitkan Surat Ijin Survey/Obsevasi/Penelitian.

Atas perhatiannya disampaikan terimakasih.

Hormat kami
Ketua Jurusan PB. Prancis
FBS UNY,

Dra. Alice Armini, M.Hum
NIP. 19570627 198511 2 002



**KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS BAHASA DAN SENI**

Alamat: Karangmalang, Yogyakarta 55281 (0274) 550843, 548207 Fax. (0274) 548207
<http://www.fbs.uny.ac.id/>

FRM/FBS/33-01
10 Jan 2011

Nomor : 682a/UN.34.12/DT/VI/2015
Lampiran : 1 Berkas Proposal
Hal : Permohonan Izin Penelitian

Yogyakarta, 25 Juni 2015

Kepada Yth.
Bupati Klaten
c.q. Kepala BAPPEDA Klaten
Kantor BAPPEDA Klaten, Gedung Pemda II Lantai
2, Klaten

Kami beritahukan dengan hormat bahwa mahasiswa kami dari Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta bermaksud mengadakan **Penelitian** untuk memperoleh data guna menyusun Tugas Akhir Skripsi (TAS)/Tugas Akhir Karya Seni (TAKS)/Tugas Akhir Bukan Skripsi (TABS), dengan judul:

ALIH KODE DALAM PROSES PEMBELAJARAN BAHASA PRANCIS DI SMAN 3 KLATEN

Mahasiswa dimaksud adalah :

Nama : TIKA ZULEIKA
NIM : 11204241025
Jurusan/ Program Studi : Pendidikan Bahasa Prancis
Waktu Pelaksanaan : Agustus – September 2015
Lokasi Penelitian : SMAN 3 Klaten

Untuk dapat terlaksananya maksud tersebut, kami mohon izin dan bantuan seperlunya.

Atas izin dan kerjasama Bapak/Ibu, kami sampaikan terima kasih.

a.n. Dekan
Kasubag Pendidikan FBS,

Indur Probo Utami, S.E.
NIP 19670704 199312 2 001

Tembusan:
- Kepala SMAN 3 Klaten



PEMERINTAH KABUPATEN KLATEN
BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH
(BAPPEDA)

Jl. Pemuda No. 294 Gedung Pemda II Lt. 2 Telp. (0272)321046 Psw 314-318 Faks 328730
KLATEN 57424

Nomor : 072/995/VIII/09

Lampiran :

Perihal : Ijin Penelitian

Klaten, 7 Agustus 2015

Kepada Yth.

Kepala SMAN 3 Klaten

Di ~

KLATEN

Menunjuk Surat dari Dekan Fak. Bahasa dan Seni UNY No 682a/UN.34.12 DT/V/2015 Tgl. 25 Juni 2015 Perihal Permohonan Ijin Penelitian, dengan hormat kami beritahukan bahwa di Wilayah/Instansi Saudara akan dilaksanakan Penelitian oleh :

Nama	Tika Zuleika
Alamat	: Karangmalang Yogyakarta
Pekerjaan	: Mahasiswa Fak. Bahasa dan Seni
Penanggungjawab	: Indun Probo Utami, SE
Judul/topik	: (Alih) Kode Dalam Proses Pembelajaran Bahasa Prancis di SMAN 3 Klaten
Jangka Waktu	: 3 Bulan (7 Agustus s/d 7 Nopember 2015)
Catatan	: Menyerahkan Hasil Penelitian Berupa Hard Copy dan Soft Copy Ke Bidang PEPP/ Litbang BAPPEDA Kabupaten Klaten

Demikian atas kerjasama yang baik selama ini kami ucapan terimakasih

An. BUPATI KLATEN
Plt Kepala BAPPEDA Kabupaten Klaten


Hari Pudjoro, SH
Kepala Tingkat I
NIP 19611008 198812 1 001

Tembusan disampaikan Kepada Yth :

1. Ka. Kantor Kesbangpol Kab. Klaten
2. Ka. Dinas Pendidikan Kab. Klaten
3. Dekan Fak. Bahasa dan Seni UNY
4. Yang Bersangkutan
5. Arsip;



PEMERINTAH KABUPATEN KLATEN
DINAS PENDIDIKAN
SMA NEGERI 3 KLATEN

Terakreditasi "A" – ISO 9001:2008

Jl. Mayor Sunaryo 42 Jonggrangan Telp. (0272) 321885 Klaten
Website: www.sman3klaten.sch.id Email: sman3klaten@yahoo.co.id



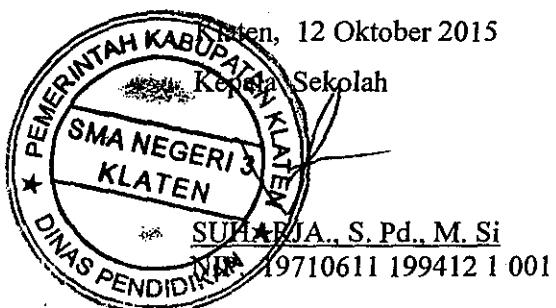
SURAT KETERANGAN

Nomor : 0548 / 800 / SMAN 3 KLT / X / 15

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala SMA Negeri 3 Klaten menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

1. Nama : TIKA ZULEIKA
2. Nomor Induk Mahasiswa : 11204241025
3. Pekerjaan / Mahasiswa : Universitas Negeri Yogyakarta
4. Prodi / Jurusan : Pend. Bahasa Perancis
5. Alamat : Karangmalang, Yogyakarta
6. Keterangan : Mahasiswa tersebut telah melakukan penelitian di SMA Negeri 3 Klaten dengan judul : " ALIH KODE DALAM PROSES PEMBELAJARAN BAHASA PERANCIS DI SMA NEGERI 3 KLATEN"
7. Waktu Pelaksanaan : Bulan Agustus - Oktober 2015

Demikian surat keterangan ini dibuat, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya bagi yang berkepentingan.



LAMPIRAN 4

Dokumentasi

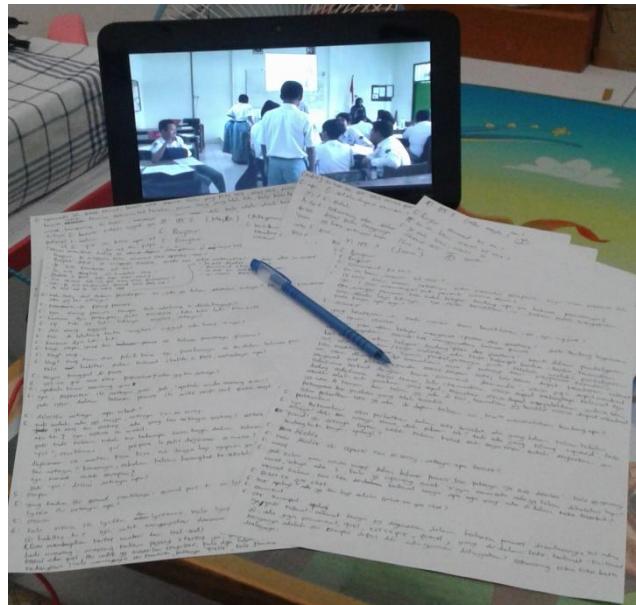
DOKUMENTASI



Peneliti menyimak penggunaan bahasa yang dituturkan oleh guru dan siswa selama proses pembelajaran bahasa Prancis berlangsung



Peneliti melakukan teknik rekam dengan menggunakan *handycam*, sehingga hasil yang didapat berupa video



Peneliti membuat transkrip data dari video yang ada

LAMPIRAN 5

Résumé

L'ALTERNANCE CODIQUE LORS DE L'APPRENTISSAGE DU FRANÇAIS À SMA N 3 KLATEN

**Par
Tika Zuleika
11204241025**

RÉSUMÉ

A. INTRODUCTION

La langue est un instrument qui est utilisé par les humains dans la communication dans une société. En ce moment, il est possible de faire une relation ou l'interaction entre deux ou plusieurs groupes de sociétés. On a donc besoin d'utiliser la langue différente que ses langues maternelles ou ce qu'on appelle un bilinguisme. Cela provoque de faire une alternance codique (qui est fait par les participants à travers d'une communication).

Selon Suwandi (2008 : 86), l'alternance codique est un changement dans l'utilisation d'une langue à l'autre. L'alternance codique se produit pendant la communication qui utilise la langue maternelle et la langue étrangère. Dans ce cas, l'alternance codique se passe pendant l'apprentissage du français quand l'enseignant et l'apprenant apprennent les nouveaux vocabulaires.

On explique ci-dessous un exemple de l'alternance codique qui se passe dans l'apprentissage du français.

- (1) *Siswa* : Je m'appelle Rivaldi, j'habite à Klaten, je suis lycéenne
Guru : *Kamu lycéenne atau lycéen ?*
Siswa : Lycéen. Je quinze ans
Guru : *Je atau j'ai ?*
Siswa : J'ai, j'ai quinze ans.

Dans le dialogue (1), on a trouvé les mots de l’alternance codiques, ce sont *lycéenne*, *lycéen*, *je*, *j’ai* qui sont inserés dans le discours en indonésien. Ces alternances codiques sont destinés à encourager l’apprenant de choisir les vocabulaires correctement. Il existe quelques raisons de l’alternance codique, l’un de ces raisons est l’amélioration de compétence de l’apprenant.

Selon l’explication ci-dessus, cette recherche analyse l’alternance codique en indonésien et en français dans l’apprentissage du français. L’indonésien est une langue formelle qui est utilisés au lycée, tandis que le français est langue étrangère qui est appris par les apprenants. Le chercheur a décidé de faire une recherche sur l’alternance codique à SMA N 3 KLATEN car on a trouvé beaucoup d’alternances codiques dans l’apprentissage du français. Cette recherche donc a pour but de décrire les formes et les raisons de l’alternance codique à SMA N 3 KLATEN.

B. DÉVELOPPEMENT

L’alternance codique est une condition dans laquelle le locuteur change les codes de langues soit consciemment ou inconsciemment. Ce l’alternance codique se passe lors de communication dans laquelle on utilise l’indonésien et le français comme la langue étrangère. Dans ce cas, l’alternance codique se produit par le locuteur en mettant les éléments de l’indonésien dans l’apprentissage de la langue étrangère.

Selon ses formes, l’alternance codique se regroupe en deux catégories. Ce sont le mot et le groupe de mots. Dans la grammaire française, Christensen (2001:183-185) indique que le mot est divisé en sept catégories grammaticales, ce

sont le nom, le verbe, l'adjectif, le pronom, le numéral, et le préposition. Ramlan (1987:152) explique que le groupe de mots est une unité grammaticale qui est constitué par deux mots ou plus qui ont des fonctions dans une phrase, comme le sujet, le prédicat, l'objet, et le complément. Le groupe de mots se compose d'un élément de base qui est suivi par un ou plusieurs éléments complémentaires. Par exemple, “*le fils de mon voisin*”, ce groupe de mots est composé de “*le fils*” comme un élément de base et “*de mon voisin*” comme complément n de “*le fils*”.

Achmad (2013 : 167) signale que les humains commencent à parler en deux ou trois langues différentes quand ils se communiquent avec les autres. L'utilisation plus d'une langue dans la communication est appelée le bilinguisme. Kamaruddin (1989:27) explique que le bilinguisme est divisé en deux catégories selon ses processus de transmission. Ce sont le bilinguisme primaire et le bilinguisme secondaire. Le bilinguisme primaire se passe aux peuples qui acquièrent ses deuxièmes langues sans apprentissage spécifique ou systématique. Ils acquièrent leur langue étrangère naturellement. Le bilinguisme secondaire est acquis par les apprenants ou l'enseignant qui veulent atteindre les buts spécifiques. La langue étrangère est enseignée systématiquement selon le curricula dans une éducation formelle (au lycée ou l'institut de la langue).

La langue est utilisée pour communiquer entre le peuple. Pour que la communication se déroule bien, l'interlocuteur doit comprendre les idées qui sont transmises par le locuteur. Cette communication est également influencée par le contexte qui la suit. Le contexte est tous les aspects qui influencent la parole dans une communication. Pour comprendre bien le contexte dans une parole, cette

recherche utilise le composant du discours qu'on appelle PARLANT. Le PARLANT est l'abréviation du *Participant* (les personnages dans un acte de parole), *Acte* (ce qui se passe dans le discours), *Raison* (le buts de discours ou parole), *Locale* (la place où le discours s'est passé), *Agent* (la langue utilisée), *Norme* (la norme quand les participants se communiquent) et *Ton* (la voix de participants quand ils parlent) ou *Type* (le type du discours).

C. MÉTHODE

Cette recherche est une recherche descriptive qualitative. Le sujet de cette recherche est l'enseignant et les apprenants de français de la classe XI à SMA N 3 KLATEN. L'objet de cette recherche est tous les paroles lors de l'apprentissage du français à SMAN 3 KLATEN qui contiennent l'alternance codique. Les données de la recherche sont collectées par la méthode de lecture attentive en appliquant la technique d'enregistrement, et la technique de note. Les données sont analysées par la méthode de distribution et la technique de la lecture de marque pour décrovrir les formes de l'alternance codique. Tandis que les raisons de l'alternance codique sont analysées par la méthode d'identification référentielle en appliquant la technique de la segmentation d'élément défini (PUP). La validité de cette recherche est fondées par le *member check* et *l'expert judgement*.

D. RÉSULTAT

Après avoir analysé les données sur l'alternance codique, on a trouvé les formes et les raisons de l'alternance codique. Les formes de l'alternance codique sous forme de mots sont divisées en six catégories, ce sont le nom, le verbe, l'adjectif, le pronom, le numéral, et le préposition. En outre, l'alternance codique

sous forme de groupe de mots est composé de deux catégories, ce sont le groupe du nom et le groupe prépositionnel. On explique ci-dessous des exemples de l’alternance codique sous forme de mot et de groupe de mots.

1. L’alternance codique sous forme de mots

L’exemple ci dessus est un exemple de l’alternance codique sous forme de mots à la catégorie du nom, du verbe et de l’adjective.

a. La catégorie du nom

- (2) *Guru* : *Ruangan-ruangan. Apa bahasa Prancisnya ruangan?*
Siswa : Pièces.
Guru : **Pièces**, iya. *Coba sebutkan ruangan-ruangan yang ada dalam rumah itu apa saja, dalam bahasa Prancis coba apa saja?*
Siswa : Salon, cave, toilettes, la cuisine.
Guru : *Tau ya artinya cuisine ?*
Siswa : *Tau.*

Selon l’exemple ci-dessus, on peut apprendre que l’enseignant fait une alternance codique en insérant un vocabulaire français dans la parole indonésienne. Les vocabulaires *pièces* et *cuisine* appartiennent à la catégorie du nom. Le catégorie du nom varie en nombre et en genre. Le genre du nom est marqué par un déterminant qui l’accompagne. La marque du nom peut-être voir aux vocabulaires “*salon, cave, toilettes, la cuisine*”, il y a un article défini “la” devant le mot *cuisine*, cet article est utilisé pour indiquer le genre féminin. Donc on peut conclure que le mot “*cuisine*” est inclus dans la catégorie du nom féminin. La variation du nombre d’un nom est marqué par un suffixe *-s, x* ou une autre marque pluriel. Dans l’exemple ci-dessus, “*pièces*” est un nom pluriel car il a le suffixe *-s* derrière le mot “*pièce*”.

b. La catégorie du verbe

- (3) Guru : *Ini kan tugasnya dua, ini tugas yang ketiga, trouvez.*
Temukan benda-benda yang ada di dalam salon, salle à manger, cuisine, dan une chambre. Di dalam salon itu ada apa saja. Dans une salle à manger itu ada apa saja, dans une cuisine ada apa saja, dans une chambre ada apa saja, jelas toh ?
- Siswa : *Berapa berapa bu ?*
- Guru : *Lima lima. Itu nanti skornya 20. Dikerjakan di sebaliknya saja.*

Selon la donnée ci dessus, l'enseignant a inseré des vocabulaires français dans le discours indonésien. Le mot “**trouvez**” dans le discours ci-dessus est inclus dans la catégorie de verbe. Le verbe varie en mode et temps, le verbe “**trouvez**” a une mode personnel imperatif qui est utilisé dans la forme impératif. Il n'existe pas un sujet dans la phrase impératif. Le verbe “**trouvez**” est en temps présent pour la deuxième personne pluriel qui a un suffixe *-ez* selon la conjugaison du sujet **vous**. On peut conclure que le mot “**trouvez**” est inclus dans la catégorie du verbe.

c. La catégorie de l'adjective

- (4) Guru : **Noirs.** *Nih perhatikan, cheveux longs et noirs.*
Noirs *itu warnanya hitam, sudah ya ? Yok terus.*
Dimas mana Dimas? Dimas, tu as les cheveux de quels couleurs?
- Siswa : J'ai les cheveux longs et blonds.

Selon le discours ci-dessus, on a trouvé un vocabulaire français dans la parole indonésien. Ce l'alternance codique est “**noirs**” qui est inclus dans la catégorie de l'adjective. La catégorie de l'adjective est marqué par le genre (feminin ou masculin) et le nombre (singulier ou pluriel) selon le nom qui le suive. Dans la parole ci-dessus, les mots “**noirs** et **longs**” sont des adjectives qui

explique le nom “*cheveux*” dans le groupe du mot “*cheveux longs et noirs*”. Les adjectives “*noirs* et *longs*” sont en genre masculin et en nombre pluriel qui est marqué par le suffixe *-s*. D’après l’explication ci-dessus, les mots “*noirs* et *longs*” sont inclus dans la catégorie de l’adjective.

2. L’alternance codique sous forme du groupe de mots

L’alternance codique sous forme du groupe de mots qui est trouvé lors de l’apprentissage du français est composé en deux catégories, ainsi que le groupe du nom et le groupe de prépositionnel. On explique ci-dessous l’exemple de l’alternance codique sous forme du groupe de mots en catégorie du groupe du nom.

- (4) *Guru* : *Terus apalagi ? L’escalier itu apa?*
Siswa : *Tangga.*
Guru : *Tangga. Apalagi? La salle de bains apa?*
Siswa : *Kamar mandi.*
Guru : *Iya, kalau ruang makan apa? La salle à manger, coba sekarang diingat-ingat lagi, coba dilihat.*

Selon l’exemple ci dessus, on peut voir que l’enseignant fait une alternance codique en insérant des vocabulaires français dans la parole en indonésien. Les vocabulaires “*l’escalier*, *la salle de bains*, et *la salle à manger*” appartiennent à la catégorie du groupe du nom. Les caractéristiques du groupe du nom sont composés par des noms et suivis d’un déterminant. Dans ce cas, on peut voir dans l’exemple “*l’escalier*, *la salle de bains* et *la salle à manger*”. Chacun de ce vocabulaire a un article défini “*l’*, *le* et *la*” qui indiquent un groupe du nom.

L’exemple de groupe de prépositionnel

- (5) *Guru* : **Dans la cuisine**, *iya. Tirukan langsung.*
Tadi benda-benda tadi dimana ?

- Siswa* : *Di dapur.*
Guru : *Di dapur. Bahasanya Prancisnya ? Dans la cuisine, masih ingat ya. Nanti saya berikan meterinya, coba sekarang ini dans le salon yok, tirukan.*
Siswa : Dans le salon.

Selon le dialogue ci-dessus, on a vu que l'enseignant change le code sous forme de groupe du prépositionnel qui est montré par des groupes de mots “*dans la cuisine* et *dans le salon*”. Dans la grammaire française, le groupe de prépositionnel est composé par deux éléments ainsi que la préposition et le groupe de nom qui indique un lieu. Dans l'exemple ci-dessus, “*dans la cuisine* et *dans le salon*” sont composés par une préposition “*dans*” et des groupes de noms “*la cuisine* et *le salon*” qui indiquent les pièces dans une maison.

L'alternance codique qu'on a trouvé dans cette recherche sont influencés par des raisons importants. Les raisons qu'on a trouvé dans cette recherche sont la raison de locuteur et la raison de l'interlocuteur. On explique ci-dessous l'exemple des raisons de l'alternance codique.

1. L'alternance codique en raison de locuteur

- (6) *Guru* : *Terus apalagi ? L'escalier itu apa?*
Siswa : *Tangga.*
Guru : *Tangga. Apalagi? La salle de bains apa?*
Siswa : *Kamar mandi.*
Guru : *Iya, kalau ruang makan apa? La salle à manger, coba sekarang diingat-ingat lagi, coba dilihat.*

Le dialogue ci dessus se passe entre l'enseignant du français et les apprenants dans l'apprentissage du français de la classe XI IPS 2 (P). L'enseignant a demandé aux apprenants sur les vocabulaires concernées à la maison (A). L'enseignant a inserré des vocabulaires français dans l'apprentissage car elle veut que des apprenants rapellaient les vocabulaires (la maison) (R). Le

dialogue ci-dessus a eu lieu au mercredi le 2 septembre 2015 dans la classe XI IPS 2 à SMA N 3 KLATEN (L). Le discours ci dessus a été prononcé oralement (A) et en utilisant la langue formelle (N). L'enseignant a demandé en voix égale (T), le discours ci dessus a été formulé dans un dialogue (T).

L'enseignant a fait une alternance codique en insérant les vocabulaires français dans la parole indonésienne quand elle donne la question aux apprenants. Les vocabulaire “*l'escalier*, *la salle de bains*, et *la salle à manger*” sont inclus dans la catégorie du groupe du nom.

2. L'alternance codique en raison de l'interlocuteur

- | | |
|-----------------|---|
| (7) <i>Guru</i> | : <i>Kalau ini saya ganti, saya membeli buku-buku, bukunya lebih dari satu, ini bagaimana ya?</i> |
| <i>Siswa</i> | : <i>Pakainya yang les bu.</i> |
| <i>Guru</i> | : <i>Betul, sudah jelas belum? Saya melihat film. Terus, saya melihatnya di bioskop, yok bagaimana?</i> |
| <i>Siswa</i> | : Je regarde le film. Je le regarde au cinéma. |

Le dialogue ci dessus se passe entre l'enseignant du français et les apprenants dans l'apprentissage du français de la classe XI IPS 3 (P). L'enseignant a demandé aux apprenants sur les vocabulaires concernés au pronom personnel (A). L'apprenant a mélangé un vocabulaire français dans l'apprentissage car ils veulent répondre à la question de l'enseignant (R). Le dialogue ci-dessus a eu lieu au mercredi le 7 octobre 2015 dans la classe XI IPS 3 à SMA N 3 KLATEN (L). L'apprenant a utilisé la langue parlée (A) et la langue formelle (N). L'apprenant a répondu en voix égale (T), le discours ci dessus a été formulé dans un dialogue (T).

Les apprenants a fait une alternance codique en insérant les vocabulaires français dans la parole indonésienne quand elle a répondu à la question de

l'enseignant. Le mot “*les*” est inclus dans la catégorie de pronom personnel. L’alternance codique a été produit parce que les apprenants voulaient répondre à la question de l’enseignant.

E. CONCLUSION

Selon l’analyse du l’alternance codique auparavant, cette recherche est arrivé de décrire les formes et les raisons de l’alternance codique lors de l’apprentissage du français à SMA N 3 KLATEN. Les formes de l’alternance codique se compose des mots et des groupes de mots. L’alternance codique en forme du mots est divisé en six catégories, ainsi que (1) le nom, (2) le verbe (3) l’adjectif (4) le pronom (5) le numéral, et (6) la préposition. En outre, l’alternance codique en forme de groupe de mots est composé par deux catégories, ainsi que (1) le groupe du nom, et (2) le groupe de prépositionnel. Il existe deux raisons de l’alternance codique lors de l’apprentissage du français à SMAN 3 KLATEN. Ce sont le facteur de locuteur et le facteur d’interlocuteur. La majorité de facteur de l’alternance codique est le facteur de locuteur.

Basés sur les résultats de cette recherche, le chercheur peut donner des recommandations destinés aux autres chercheurs. Le résultat de cette recherche peut-être utilisé dans l’apprentissage du français en tant que matériel supplémentaire dans l’enseignement du français.